

DELIVERING INDONESIA'S WIRELESS INFRASTRUCTURE

*MENGHANTARKAN INFRASTRUKTUR
NIRKABEL INDONESIA*



2014

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN



DELIVERING INDONESIA'S WIRELESS INFRASTRUCTURE

MENGHANTARKAN INFRASTRUKTUR NIRKABEL INDONESIA

The principal business of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and its subsidiaries ("Tower Bersama Group" or "Company") is leasing space for antennas and other equipment for wireless signal transmission at tower sites and shelter-only sites under long-term lease agreements with telecommunication operators. The Company also provides telecommunication operators with access to its Distributed Antennae System ("DAS") networks in shopping malls and office buildings in major urban areas.

As one of the leading independent tower companies, Tower Bersama Group is well-positioned to benefit from the continued growth in demand for telecommunication towers. As of December 31, 2014, the Company had 19,076 tenants and 11,820 telecommunication sites. The Company's telecommunication sites comprised of 10,825 telecommunication towers, 941 shelter-only sites, and 54 DAS networks.

Bisnis utama dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaan ("Tower Bersama Group" atau "Perseroan") adalah menyewakan ruang pada site sebagai tempat pemasangan antena dan peralatan lain untuk transmisi sinyal nirkabel yang tertera di dalam skema perjanjian kontrak jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi nirkabel (wireless). Perseroan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan Repeater dan In Building System ("IBS") sehingga dapat memancarkan jaringan sistem telekomunikasi di pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di daerah-daerah perkotaan.

Sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka, Tower Bersama Group memposisikan diri dengan baik dalam mengambil bagian dari pertumbuhan permintaan untuk menara telekomunikasi. Perseroan memiliki 19.076 penyewaan dan 11.820 site telekomunikasi per 31 Desember 2014. Site telekomunikasi milik Perseroan terdiri dari 10.825 menara telekomunikasi, 941 shelter-only, dan 54 jaringan IBS.

TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI



A

OUR COMPANY

PERUSAHAAN KAMI

1. Vision and Mission
Visi dan Misi
2. Brief History
Sejarah Singkat
3. Significant Events in 2014
Peristiwa Penting 2014
4. Awards and Recognition
Penghargaan
5. Financial and Operational Highlights
Ikhtisar Keuangan dan Operasional
6. Corporate Structure
Struktur Perusahaan

6

8

10

12

16

20

B

OUR REPORTS

LAPORAN-LAPORAN KAMI

1. The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris 24
2. The Board of Directors Report
Laporan Direksi 28
3. Management Discussion and Analysis
Analisa dan Pembahasan Manajemen
 - Operational Performance
Kinerja Operasional 33
 - Financial Performance
Kinerja Keuangan 38
4. Our People *SDM Kami*
 - Management (Organization) Structure
Struktur Manajemen (Organisasi) 49
 - Profiles of Board of Commissioners
Profil Dewan Komisaris 52
 - Profiles of Board of Directors
Profil Dewan Direksi 55
 - Human Resources and Learning
Sumber Daya Manusia dan Pembelajaran 59
5. Our Governance and Risk Management
Tata Kelola dan Manajemen Risiko Kami
 - Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan 67
 - Risk Management
Manajemen Risiko 78
6. Our Community *Komunitas Kami*
 - Occupational Health and Safety
Kesehatan dan Keselamatan Kerja 83
 - Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 86
7. Corporate Information *Informasi Perusahaan*
 - Stock Highlights
Ikhtisar Saham 90
 - Corporate Data
Data Perseroan 91

C

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

- Responsibility for the 2014 Annual Report
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 99





OUR COMPANY

PERUSAHAAN KAMI



VISION AND MISSION

VISI DAN MISI



VISION

To be a leading telecommunication infrastructure solution and services company.

VISI

Menjadi perusahaan yang terdepan dalam memberikan solusi dan pelayanan infrastruktur telekomunikasi.

MISSION

Partnering with operators to enable them to excel in their services through our infrastructure.

MISI

Bermitra dengan operator-operator telekomunikasi untuk meningkatkan mutu pelayanan mereka dengan menyediakan infrastruktur berkualitas.

CORE VALUES

- **Integrity**
- **Teamwork**
- **Care and Responsibility**
- **Solution-focused**
- **Strive for excellence**

NILAI-NILAI INTI

- *Integritas*
- *Kerjasama*
- *Kepedulian dan Tanggung jawab*
- *Berfokus pada penyelesaian masalah*
- *Berusaha menjadi yang terbaik*

BRIEF HISTORY

SEJARAH SINGKAT



2004

- Establishment of Tower Bersama Group
- Acquisition of PT Telenet Internusa
- First contracts with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") and PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") signed
- *Pendirian Tower Bersama Group*
- *Akuisisi PT Telenet Internusa*
- *Kontrak perdana dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") ditandatangani*

2005

- Focus on organic growth (build-to-suit)
- *Fokus dalam pertumbuhan organik (build-to-suit)*

2006

- Acquisition of PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8") (now PT Smartfren Telecom Tbk) core Tower Assets
- First contracts with PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") and PT Mobile-8 Telecom (now PT Smartfren Telecom Tbk) signed
- *Akuisisi aset menara utama dari PT Mobile-8 Telecom ("Mobile-8") (sekarang PT Smartfren Telecom Tbk)*
- *Kontrak perdana dengan PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") dan PT Mobile-8 Telecom (sekarang PT Smartfren Telecom Tbk) ditandatangani*

2007

- Acquisition of PT Bali Telekom
- First contracts with PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") (now PT Axis Telekom Indonesia ("Axis")), PT Hutchison CP Telecommunications ("HCPT") and PT XL Axiata Tbk ("XL") signed
- *Akuisisi PT Bali Telekom*
- *Kontrak perdana dengan PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") (sekarang PT Axis Telekom Indonesia ("Axis")), PT Hutchison CP Telecommunications ("HCPT") dan PT XL Axiata Tbk ("XL") ditandatangani*

2008

- Acquisition of the first set of PT Prima Media Selaras' assets
- *Akuisisi tahap pertama aset PT Prima Media Selaras*

2009

- First contracts with Indosat signed
- Acquisition of the final set of PT Prima Media Selaras' assets
- *Kontrak perdana dengan Indosat ditandatangani*
- *Akuisisi tahap final aset PT Prima Media Selaras*

2010

- Merger and consolidation of PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")
- Signed USD2 billion Debt Programme
- Initial Public Offering ("IPO") of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
- *Merger dan konsolidasi dengan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")*
- *Menandatangani program pinjaman sebesar US\$2 miliar*
- *Penawaran Umum Saham Perdana PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*

2011

- Received a 'BB' rating from Fitch Ratings and a 'Ba2' rating from Moody's
- Acquisition of PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel")
- Fulfills OHSAS 18001:2007 certification standards for Occupational Health and Safety Standard
- *Mendapat peringkat 'BB' dari Fitch Ratings dan peringkat 'Ba2' dari Moody's*
- *Akuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel")*
- *Mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Standar Keselamatan Kerja dan Kesehatan*

2012

- Acquisition of 2,500 tower assets from PT Indosat Tbk ("Indosat")
- *Akuisisi 2.500 aset menara dari PT Indosat Tbk ("Indosat")*



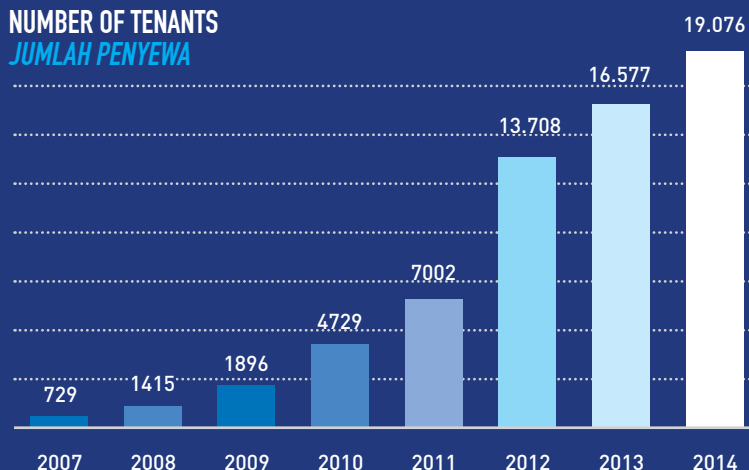
2013

- Focus on organic growth (build-to-suit) with 1,811 new sites in 2013
- Issued debut USD300 million 5 year Bonds
- Issued debut IDR740 billion Bonds
- *Fokus pada pertumbuhan organik (build-to-suit) dengan mencatatkan penambahan site baru sebanyak 1.811 di tahun 2013*
- *Menerbitkan Obligasi senilai US\$300 juta yang berjangka waktu 5 tahun*
- *Menerbitkan Obligasi senilai Rp740 miliar*

2014

- Focus on organic growth (build-to-suit) with a record 1,959 new sites in 2014
- Entered into an agreement with PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") whereby TBIG will issue new shares in exchange for Telkom's shares in PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel").
- Refinanced existing bank facilities with USD 1.3 billion Unsecured Term and Revolving Credit Facilities.
- *Fokus pada pertumbuhan organik (build to suit) dengan rekor penambahan site baru sebanyak 1.959 pada 2014.*
- *Menandatangani perjanjian dengan PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") dimana TBIG menerbitkan saham baru, untuk ditukarkan dengan saham Telkom di PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel").*
- *Menyelesaikan refinancing fasilitas pinjaman yang sudah ada dengan Fasilitas Pinjaman Berjangka dan Revolving Tanpa Jaminan senilai US\$1.3 miliar.*

NUMBER OF TENANTS JUMLAH PENYEWA



SIGNIFICANT EVENTS IN 2014

PERISTIWA PENTING 2014



The Company, together with Habitat for Humanity, constructed 33 houses and clean water sanitation facilities for the disadvantaged in the village of Kedung Dalem, Mauk, Tangerang.

Perseroan bekerjasama dengan Habitat for Humanity, melakukan pembangunan 33 rumah layak huni dan sanitasi air bersih untuk masyarakat kurang mampu di desa Kedung Dalem, Mauk, Tangerang.

In line with the 'Building Culture Together' (Bangun Budaya Bersama) CSR Program, the Company, together with MarkPlus, conducted the TBIG Batik awareness campaign in 17 cities across Indonesia that includes: Aceh, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, and Jayapura from April and to June 2014.

Berkaitan dengan program CSR Bangun Budaya Bersama, Perseroan bekerjasama dengan MarkPlus, mengadakan sosialisasi motif batik TBIG di 17 kota di Indonesia yaitu Aceh, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, Jayapura. Sosialisasi ini berlangsung sejak April hingga Juni 2014.



JANUARY

FEBRUARY

APRIL

MAY



The Company deploys its Mobile Health Clinic to 21 (MONIK TBIG) flood-stricken areas in the Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi), West Java, and Central Java regions and provided support for 17,753 people. TBIG's Mobile Health Clinic provided free medical treatment and examinations.

Perseroan menerjunkan Mobil Klinik Sehat Keliling (MONIK TBIG) di 21 desa di Jabodetabek, Jawa Barat, dan Jawa Tengah yang mengalami bencana banjir dengan total 17.753 penerima manfaat. Mobil Kesehatan Keliling TBIG ini memberikan layanan periksa kesehatan dan pengobatan gratis.



The Company participated in the 2014 Bhakti Kesra Nusantara Expedition (Ekspedisi Bhakesra) that was organized by the Coordinating Ministry for People's Welfare by deploying the TBIG Mobile Clinic to distant and outlying islands of Indonesia, which includes Buton Island, Obi Island (North Maluku), and Fam Island-Raja Ampat (West Papua).

Perseroan mendukung aksi Ekspedisi Bhakti Kesra Nusantara (Ekspedisi Bhakesra) tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dengan meluncurkan Mobil Kesehatan TBIG untuk melayani pulau-pulau terpencil dan terluar Indonesia yaitu Pulau Buton, P. Obi (Maluku Utara), P. Fam -Raja Ampat (Papua Barat).

The Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at the Ritz Carlton Kuningan Jakarta on May 8, 2014. The Meeting approved to allocate the Company's Net Profit for FY 2013 as follows: Rp10 billion to be allocated as general reserves, Rp576 billion for dividend for FY 2013, and the remaining amount to be allocated for Retained Earnings. The Meeting also agreed to pay an interim dividend amounting to Rp288 billion or Rp60 per share on October 3, 2013.

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Ritz Carlton Kuningan Jakarta pada tanggal 8 Mei 2014. RUPST telah menyetujui usulan Dewan Direksi untuk mengalokasikan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2013 sebagai berikut:

Rp10 miliar dialokasikan untuk cadangan umum, Rp576 miliar dialokasikan untuk dividen tahun buku 2013, dan nilai yang tersisa dialokasikan untuk Saldo Laba. Sebelumnya, Perseroan telah membagikan dividen interim dengan jumlah Rp288 miliar atau Rp60 per lembar saham pada tanggal 3 Oktober 2013.



MAY

OCTOBER

NOVEMBER

The Company signed an agreement with PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") wherein Telkom will receive shares in TBIG through the issuance of new shares, in exchange for Telkom's shares in PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel").

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") dimana Telkom akan memperoleh saham di TBIG melalui penerbitan saham baru, dengan menukarkan saham Telkom di PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel").



The Company, in cooperation with Rumah Zakat, launched 2 mobile health clinics to service North Sumatra and Jogjakarta. This is the third year that TBIG's mobile health clinic has been in operation following its previous launch in Central Java, East Java, West Java, and Lampung. TBIG's mobile health clinic serves areas that lack access to adequate medical facilities.

Perseroan, bekerjasama dengan Rumah Zakat, meluncurkan 2 mobil kesehatan yang akan melayani daerah Sumatera Bagian Utara dan Yogyakarta. Mobil Kesehatan Keliling TBIG telah beroperasi selama tiga tahun setelah diresmikan sebelumnya di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Lampung. Mobil Kesehatan Keliling TBIG melayani area-area yang masih minim akses pelayanan kesehatan.



The Company completed the refinancing of its existing bank facilities with USD 1.3 billion Unsecured Term and Revolving Credit Facilities.

Perseroan menyelesaikan refinancing fasilitas pinjaman yang sudah ada dengan Fasilitas Pinjaman Berjangka dan Revolving Tanpa Jaminan sejumlah US\$1,3 miliar.

AWARDS AND RECOGNITION

PENGHARGAAN





“TOP PERFORMING LISTED COMPANIES OF 2014” FROM INVESTOR MAGAZINE

TBIG received an award as the Top Performing Listed Companies of 2014 from Investor Magazine on May 8, 2014 at the Le Meridien Jakarta. The award was presented on the basis of three criteria wherein the Company must be a going concern that is sustainable for the long-term, business sustainability, and environmental & livelihood sustainability.

MAJALAH INVESTOR – TOP PERFORMING LISTED COMPANIES 2014

TBIG menerima penghargaan sebagai Top Performing Listed Companies 2014 dari Majalah Investor pada 8 Mei 2014 di Le Meridien Jakarta. Penilaian terhadap emiten harus memenuhi tiga kriteria berkelanjutan, yaitu going concern artinya perusahaan akan tetap beroperasi dalam kurun waktu jangka panjang, bisnis yang berkelanjutan atau keberlanjutan bisnis emiten, dan lingkungan serta mata pencaharian yang berkelanjutan.

“THE BEST LISTED COMPANY CONSTRUCTION SECTOR” FROM MNC BUSINESS AWARDS 2014

TBIG was awarded the “The Best Listed Company Construction Sector” by MNC Media. The evaluation criteria included financial performance, business competition and business transformation as well as Good Corporate Governance.

MNC BUSINESS AWARDS 2014 – THE BEST LISTED COMPANY CONSTRUCTION SECTOR

TBIG dinobatkan sebagai “The Best Listed Company Construction Sector”, oleh MNC Media. Penilaian meliputi kinerja keuangan, persaingan usaha dan transformasi bisnis serta tata kelola perusahaan atau GCG (Good Corporate Governance).





ASIA PACIFIC QUALITY CONFERENCE 2014

TBIG was awarded Three Stars within the Team of Excellence Competition at the 20th Asia Pacific Quality Conference (APQC) 2014, which was held in Kuala Lumpur, Malaysia in 23-26 November 2014 and organized by the Asia Pacific Quality Organization (APQO).

ASIA PACIFIC QUALITY CONFERENCE 2014

TBIG mendapatkan penghargaan Tiga Bintang dalam rangka Kompetisi Team of Excellence pada 20th Asia Pacific Quality Conference (APQC) 2014 yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 23-26 November 2014 oleh Asia Pacific Quality Organization (APQO)

"THE FASTEST GROWING COMPANY" KORAN SINDO AWARDS 2014

TBIG was awarded the 'The Fastest Growing Company' from the Koran Sindo. This award was evaluated based on fundamental and technical aspects of the Company, as well as aspects related to Consumers, People and CSR.

KORAN SINDO AWARDS 2014 – THE FASTEST GROWING COMPANY

TBIG memperoleh penghargaan oleh Koran Sindo sebagai, "The Fastest Growing Company". Penilaian ini dilakukan dengan menilai aspek fundamental dan teknikal terhadap seluruh perusahaan serta aspek Konsumen, People dan CSR.

2014 INDONESIA HUMAN CAPITAL STUDY

TBIG won 3 awards at the 2014 Indonesia Human Capital Study for the following categories:

1. Best of Human Capital Initiative on Performance Management System
2. Best of Human Capital Index
3. Best of CEO Commitment On Human Capital Development.

2014 INDONESIA HUMAN CAPITAL STUDY

TBIG berhasil meraih 3 penghargaan dalam acara Indonesia Human Capital Study 2014, sebagai berikut :

1. Best of Human Capital Initiative On Performance Management System,
2. Best of Human Capital Index,
3. Best of CEO Commitment On Human Capital Development.



2014 NATIONAL WORK QUALITY AND PRODUCTIVITY COMPETITION

At the 2014 National Work Quality and Productivity Competition organized by Wahana Kendali Mutu (WKM) in cooperation with the Indonesian Association of Productivity and Quality Management, which was held in Batam on November 2014, the TBIG teams were awarded two awards.

TBIG'S Project & Implementation Directorate Team secured Gold for project improvement entitled, "IMPROVING THE PERCENTAGE OF ONTIME RFC FOR AREA III PROJECT".

The Operation & Maintenance Directorate Team secured Silver for project improvement entitled, "GENERIC STRENGTHENING AS A SOLUTION FOR SIMPLIFYING TOWER STRENGTHENING".

TEMU KARYA MUTU DAN PRODUKTIVITAS NASIONAL (TKMPN) 2014

Tim Project dan Implementation Directorate serta Tim Operation & Maintenance Directorate meraih dua penghargaan pada Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu yang bekerjasama dengan Asosiasi Mutu dan Produktivitas Indonesia (AMTI) pada bulan November 2014 di Batam,

Tim Project & Implementation Directorate TBIG meraih Emas untuk project improvement yang berjudul, "MENINGKATKAN PRESENTASE ONTIME RFC PADA PROJECT AREA III".

Tim Direktorat Operation & Maintenance mendapatkan Silver untuk project improvement yang berjudul, "GENERIC STRENGTHENING SEBAGAI SOLUSI SIMPLIFIKASI PERKUATAN TOWER".

INVESTOR 33

In March 2014, TBIG received this award from Investor Magazine as one of the top 33 companies listed on the IDX.

The Investor 33 Index serves as a guide for investors and market practitioners regarding companies that are actively traded, and registers competent performance, both in terms of fundamental as well as technical performance.

INVESTOR 33

Pada bulan Maret 2014, TBIG diberikan penghargaan dari Majalah Investor sebagai top 33 emiten saham yang tercatat pada BEI.

Index Investor 33 memberi acuan kepada investor dan pelaku pasar tentang perusahaan yang aktif di perdagangan, memiliki kinerja mumpuni, baik di lihat dari kinerja fundamental maupun kinerja teknikal.

BAKESRA 2014

The 2014 Trans-National Voluntary Public Welfare Expedition (Ekspedisi Bhakesra) that was organized by the Coordinating Ministry of People's Welfare recognized the support provided by TBIG's Mobile Health Clinics.

TBIG's Mobile Health Clinics serves distant and outlying islands in Indonesia such as Buton Island, Obi Island (North Maluku), Waigeo Island, and Fam Island in Raja Ampat (West Papua).

BAKESRA 2014

TBIG menerima penghargaan atas partisipasi Mobil Kesehatan Keliling TBIG dalam mendukung aksi Ekspedisi Bhakti Kesra Nusantara (Ekspedisi Bhakesra) tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Mobil Kesehatan Keliling TBIG ini melayani pulau-pulau terpencil dan terluar Indonesia yaitu Pulau Buton, Pulau Obi (Maluku Utara), Pulau Waigeo, dan Pulau Fam di Raja Ampat (Papua Barat).



INDONESIAN RECORDS MUSEUM (MURI) AWARD FOR TBIG BATIK

TBIG received an award from the Indonesian Records Museum (MURI) specifically for "New Batik Pattern Developed From A Corporate Logo" for TBIG's batik pattern. TBIG's new batik pattern is from the Rumah Batik program that TBIG implemented in 2013.

PENGHARGAAN MURI UNTUK BATIK TBIG - "BATIK CORAK BARU HASIL PENGEMBANGAN LOGO PERUSAHAAN"

TBIG mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) yaitu "Batik Corak Baru Hasil Pengembangan Logo Perusahaan" untuk motif batik TBIG. Batik Corak Baru TBIG dikembangkan dari Program Rumah Batik TBIG yang dilaksanakan di tahun 2013.

FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL

In billion Rupiah,
except stated otherwise

dalam miliar Rupiah,
kecuali dinyatakan lain

| CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION | 2012 | 2013 | 2014 | LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN |
|---|----------|----------|----------|---------------------------------------|
| Total Assets | 14,317.5 | 18,719.2 | 22,034.1 | Jumlah Aset |
| Total Liabilities | 10,072.1 | 14,605.2 | 17,903.1 | Jumlah Kewajiban |
| Non-Controlling Interest | 250.8 | 125.9 | 150.3 | Kepentingan Non-Pengendali |
| Total Shareholders' Equity | 3,994.6 | 3,988.1 | 3,980.7 | Jumlah Ekuitas |
| Debt ² | 8,989.7 | 13,315.7 | 14,834.8 | Pinjaman ² |
| Net Debt ³ | 8,284.9 | 12,461.7 | 900.6 | Pinjaman Bersih ³ |

| CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME | 2012 | 2013 | 2014 | LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN |
|---|---------|---------|-----------|--|
| Revenue | 1,715.4 | 2,690.5 | 3,306.8 | Pendapatan |
| Cost of Revenue | 263.8 | 395.8 | 509.8 | Beban Pokok Pendapatan |
| Gross Profit | 1,451.6 | 2,294.7 | 2,797.0 | Laba Kotor |
| Operating Expenses | 171.2 | 242.4 | 291.7 | Beban Usaha |
| EBITDA ⁴ | 1,398.1 | 2,205.3 | 2,716.9 | EBITDA ⁴ |
| Income from Operations | 1,280.4 | 2,052.3 | 2,505.3 | Laba dari Operasi |
| Other Charges-Net | (367.1) | (874.9) | (1,074.7) | Beban Lain-lain |
| Profit Before Income Tax | 913.2 | 1,177.4 | 1,430.6 | Laba Sebelum Pajak |
| Net Income Tax Benefits (Expenses) | 14.2 | 174.1 | (58.5) | Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Bersih |
| Non-Controlling Interest | (85.5) | (103.5) | (70.6) | Kepentingan Non-Pengendali |
| Net Profit | 841.9 | 1,248.0 | 1,301.5 | Laba Bersih |

(expressed in Rupiah except for weighted average number of shares)

(dalam Rupiah kecuali jumlah rata-rata tertimbang saham)

| SHARE DATA | 2012 | 2013 | 2014 | DATA SAHAM |
|-----------------------------------|---------------|---------------|---------------|-----------------------------------|
| Weighted Average Number of Shares | 4,656,627,518 | 4,796,526,199 | 4,796,526,199 | Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham |
| Basic Earnings Per Share | 180.8 | 260.2 | 274.9 | Laba Bersih per Saham |

Notes :

- Financial statements and operational data as of December 31
- Debt = Current loans, non-current loans, current finance leases, non-current finance leases (before deducting unamortized borrowing cost)
- Net Debt = Debt - Cash and cash equivalents - Appropriated accounts
- EBITDA = Income from operations + Land lease and licenses cost amortization + Depreciation

Catatan:

- Tanggal laporan keuangan dan data operasional per 31 Desember
- Pinjaman = Pinjaman yang jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun, sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari satu tahun (sebelum dikurangi biaya pinjaman yang belum di amortisasi)
- Pinjaman bersih = Pinjaman - Kas dan setara kas - rekening yang di batasi penggunaannya
- EBITDA = Laba dari operasi + Amortisasi sewa lahan dan perijinan + Depresiasi

| GROWTH RATIO (%) | 2012 | 2013 | 2014 | RASIO PERTUMBUHAN (%) |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|------------------------------|
| Revenue | 76.8 | 56.8 | 22.9 | Pendapatan |
| Gross Profit | 75.6 | 58.1 | 21.9 | Laba Kotor |
| EBITDA | 83.1 | 57.7 | 23.2 | EBITDA |
| Income from Operations | 81.0 | 60.3 | 22.1 | Laba dari Operasi |
| Total Assets | 108.1 | 30.7 | 17.7 | Jumlah Aset |
| Total Liabilities | 141.2 | 45.0 | 22.6 | Jumlah Liabilitas |
| Total Shareholders' Equity | 59.0 | 0.0 | 0.0 | Jumlah Ekuitas |

| FINANCIAL RATIOS | 2012 | 2013 | 2014 | RASIO KEUANGAN |
|---|-------------|-------------|-------------|--|
| Gross Profit / Revenue | 84.6% | 85.3% | 84.6% | Laba Kotor / Pendapatan |
| EBITDA / Revenue | 81.5% | 82.0% | 82.2% | EBITDA / Pendapatan |
| Income from Operations / Revenue | 74.6% | 76.3% | 75.8% | Laba dari Operasi / Pendapatan |
| Net Debt / LQA EBITDA ⁵ | 4.2x | 4.6x | 4.8x | Pinjaman Bersih / LQA EBITDA ⁵ |
| Net Senior Debt / LQA EBITDA ⁶ | 3.7x | 2.9x | 3.7x | Pinjaman Bank Bersih / LQA EBITDA ⁶ |

| TENANCY RATIOS | 2012 | 2013 | 2014 | RASIO KOLOKASI |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------------------------|
| Total Telecommunication Sites | 8,439 | 10,134 | 11,820 | Jumlah Site Telekomunikasi |
| Total Tenancies | 13,708 | 16,577 | 19,076 | Jumlah Penyewaan |
| Total Tower Sites | 7,055 | 8,866 | 10,825 | Jumlah Site Menara |
| Total Tower Tenancies | 12,324 | 15,309 | 18,081 | Jumlah Penyewa Menara |
| Tenancy Ratio ⁷ | 1.75 | 1.73 | 1.67 | Rasio Kolokasi ⁷ |

5. Net Debt / LQA EBITDA is calculated using the total debt, valuing USD loans at their hedged exchange rate, less the sum of Cash and Appropriated Accounts, and divided by the annualized 4th quarter EBITDA

Net Debt using the hedged exchange rate for 2014, 2013, and 2012 were 13.934 trillion; 11.012 trillion; and 8.023 trillion respectively

LQA EBITDA (Annualized 4th Quarter EBITDA) for 2014, 2013, and 2012 were 2.876 trillion, 2.419 trillion, and 1.911 trillion

6. Net Senior Debt / LQA EBITDA using the total senior debt, valuing USD loans at their hedged exchange rate, less that sum of Cash and Appropriated Accounts, divided by annualized 4th quarter EBITDA

Net Senior Debt for 2014, 2013, and 2012 were 10.622 trillion; 7.110 trillion; and 7.098 trillion, respectively

LQA EBITDA (Annualized 4th Quarter EBITDA) for 2014, 2013, and 2012 were 2.876 trillion, 2.419 trillion, and 1.911 trillion

7. Tenancy ratio is the total number of tower tenancies divided by the total number of tower sites

5. Utang Bersih/LQA EBITDA dihitung dengan cara menilai semua pinjaman, di mana pinjaman dalam US\$ dinilai pada nilai tukar lindung nilainya, dikurangi jumlah dari Kas dan rekening yang ditentukan penggunaannya lalu dibagi dengan EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan

Pinjaman Bersih yang dinilai menggunakan nilai tukar lindung nilai untuk tahun 2014, 2013, dan 2012 adalah masing-masing 13.934 triliun; 11.012 triliun; dan 8.023 triliun

LQA EBITDA (EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan) untuk tahun 2014, 2013, and 2012 adalah masing-masing 2.876 triliun, 2.419 triliun, dan 1.911 triliun

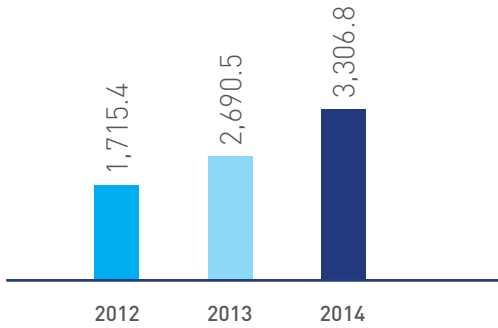
6. Utang Bersih Senior / LQA EBITDA dihitung dengan cara menilai total pinjaman bank, di mana pinjaman bank dalam US\$ dinilai pada nilai tukar lindung nilainya, dikurangi jumlah dari Kas dan rekening yang ditentukan penggunaannya lalu dibagi dengan EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan

Pinjaman Senior Bersih yang dinilai menggunakan nilai tukar lindung nilai untuk tahun 2014, 2013, and 2012 adalah masing-masing 10.622 triliun; 7.110 triliun; dan 7.098 triliun

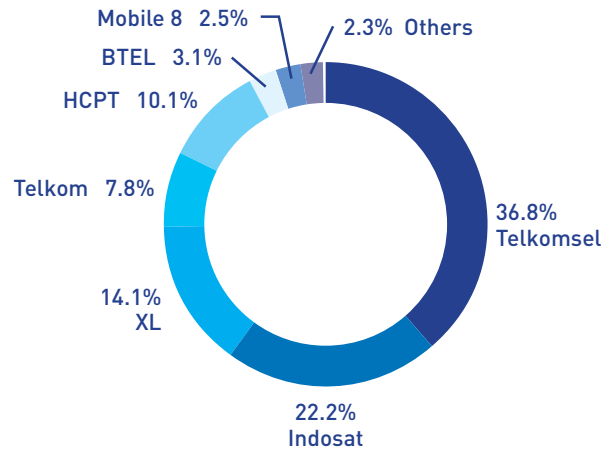
LQA EBITDA (EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan) untuk tahun 2014, 2013, and 2012 adalah masing-masing 2.876 triliun, 2.419 triliun, dan 1.911 triliun

7. Rasio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara dengan jumlah site menara

Revenue Pendapatan



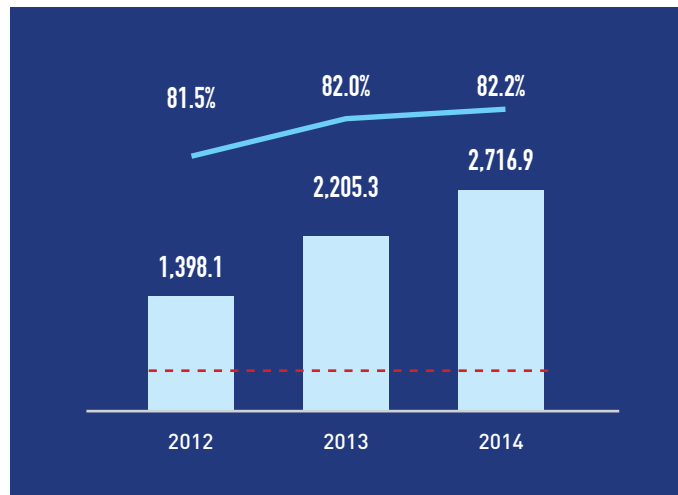
Revenue Breakdown by Customer Rincian Pendapatan per Pelanggan



Note: XL has acquired Axis

Catatan : XL telah mengakuisisi Axis

EBITDA (bn) and EBITDA Margin (%) EBITDA (miliar) dan Marjin EBITDA (%)

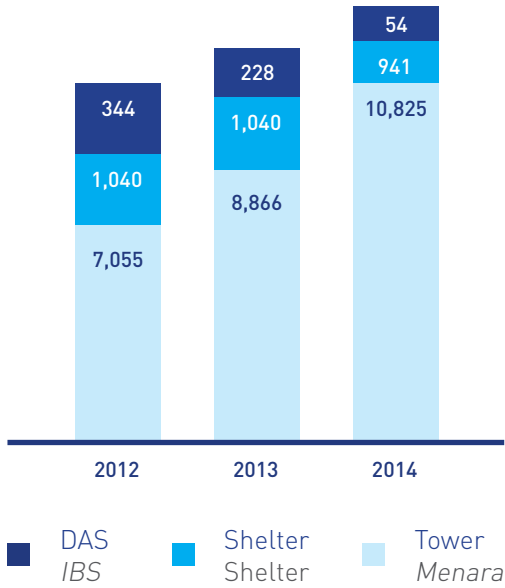


CAGR :
57.2%

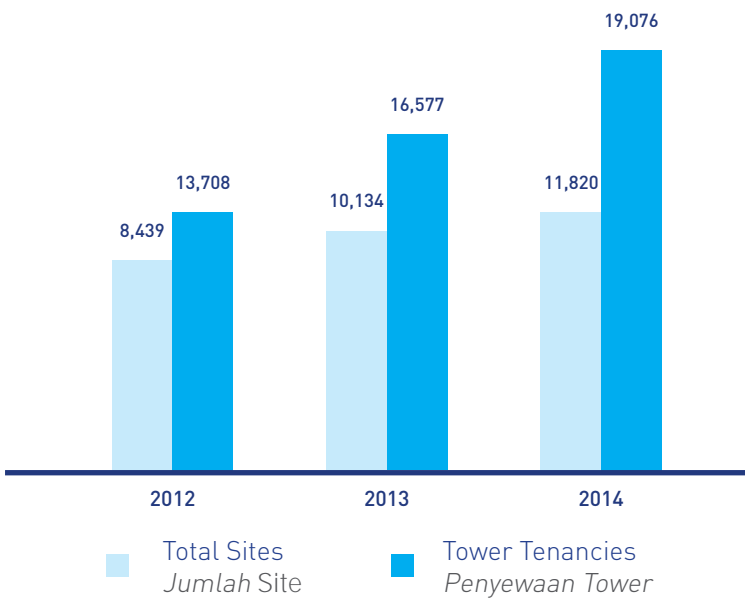
EBITDA (IDR bn)
EBITDA (Rp miliar)

EBITDA margin
marjin EBITDA

Total Sites *Jumlah Site*

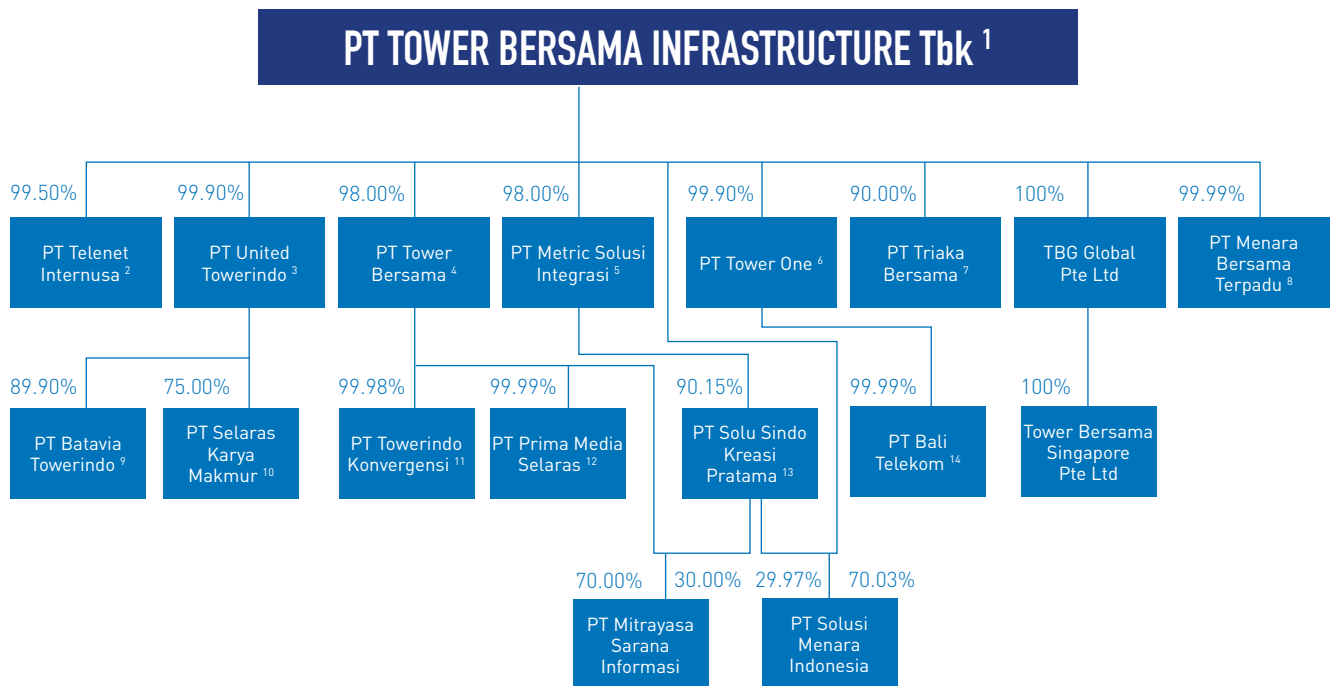


Total Sites and Tenants *Jumlah Sites dan Penyewaan*



CORPORATE STRUCTURE

STRUKTUR PERUSAHAAN



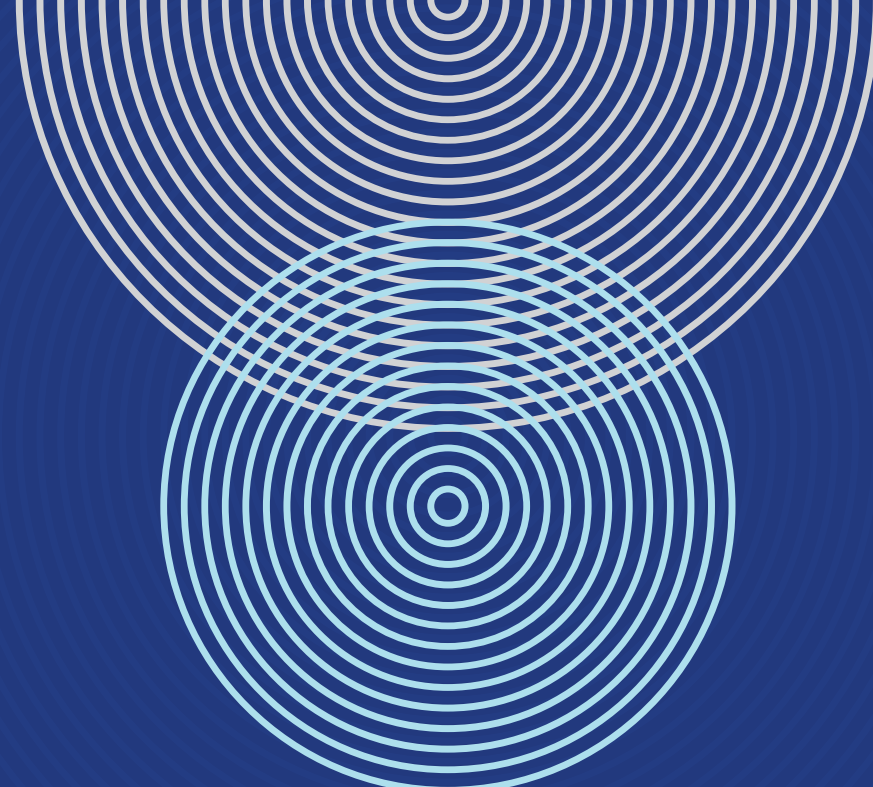
Corporate Structure as of 31 December 2014

1. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (previously known as PT Banyan Mas)
2. Remaining 0.5% of PT Telenet Internusa owned by PT Wahana Anugerah Sejahtera
3. Remaining 0.1% of PT United Towerindo owned by PT Tower Bersama
4. Remaining 2% of PT Tower Bersama owned by PT Provident Capital Indonesia
5. Remaining 2% of PT Metric Solusi Integrasi owned by PT Tower Bersama
6. Remaining 0.1% of PT Tower One owned by PT Provident Capital Indonesia
7. Remaining 10% of PT Triaka Bersama owned by PT Tower Bersama
8. Remaining 0.01% of PT Menara Bersama Terpadu owned by PT Tower Bersama
9. Remaining 10.1% of PT Batavia Towerindo owned by Flavius Popie Sapphira and PT Tower Bersama
10. Remaining 25% of PT Selaras Karya Makmur owned by Syamsul Bahri, Eddy Alamsyah and PT Aria Pacific Investama
11. Remaining 0.02% of PT Towerindo Kovergensi owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
12. Remaining 0.01% of PT Prima Media Selaras owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
13. Remaining 14.79% of PT Solu Sindo Kreasi Pratama owned by Sakti Wahyu Trenggono, Abdul Satar and PT Solu Sindo Kreasi Pratama
14. Remaining 0.01% of PT Bali Telekom owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Struktur Perusahaan per 31 Desember 2014

1. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu bernama PT Banyan Mas)
2. Sisa 0,5% dari PT Telenet Internusa dimiliki oleh PT Wahana Anugerah Sejahtera
3. Sisa 0,1% dari PT United Towerindo dimiliki oleh PT Tower Bersama
4. Sisa 2% dari PT Tower Bersama dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
5. Sisa 2% dari PT Metric Solusi Integrasi dimiliki oleh PT Tower Bersama
6. Sisa 0,1% dari PT Tower One dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
7. Sisa 10% dari PT Triaka Bersama dimiliki oleh PT Tower Bersama
8. Sisa 0,01% dari PT Menara Bersama Terpadu dimiliki oleh PT Tower Bersama
9. Sisa 10,1% dari PT Batavia Towerindo dimiliki oleh Flavius Popie Sapphira dan PT Tower Bersama
10. Sisa 25% dari PT Selaras Karya Makmur dimiliki oleh Syamsul Bahri, Eddy Alamsyah dan PT Aria Pacific Investama
11. Sisa 0,02% dari PT Towerindo Kovergensi dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
12. Sisa 0,01% dari PT Prima Media Selaras dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
13. Sisa 9,85% dari PT Solu Sindo Kreasi Pratama dimiliki oleh Sakti Wahyu Trenggono, Abdul Satar, dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama
14. Sisa 0,01% dari PT Bali Telekom dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk





OUR REPORTS

LAPORAN-LAPORAN KAMI



THE BOARD OF COMMISSIONER REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner

Presiden Komisaris

To Our Shareholders,

We are pleased to announce excellent financial and operational results for 2014. Our portfolio had grown to 11.820 telecommunication sites and 19.076 tenancies as at December 31, 2014. In 2014, we increased our revenue by 23% to IDR3,307 billion and our EBITDA by 23% to IDR2,717 billion. We have slightly improved our EBITDA margins to 82.2% in 2014 from 82% in 2013.

As one of the leading independent tower companies in Indonesia, we are a reliable partner and supplier to our telecommunication customers. Our customers continue to make significant investments in coverage and capacity requirements for their 3G roll-out across Indonesia. As data growth continues to increase and they transition to providing 4G services in the coming years, we will facilitate their infrastructure and network planning by delivering build-to-suit towers and collocations in a timely manner.

We are delighted to have entered into a share swap agreement with PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") where Telkom will subscribe for new shares in TBIG in exchange for Telkom's shares in PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel"). We are very excited about the growth potential of Mitratel and synergies from this partnership with Telkom.

Our lenders have continued to be supportive of our business as we grow to meet the build-to-suit requirements of our customers. In November 2014, we successfully refinanced all of the secured bank facilities into new USD1.3bn of Unsecured Term and Revolving Credit Facilities. We do continue to have existing debt issuances in the international USD bond market as well as the Rupiah bond market.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami dengan senang mengumumkan kinerja keuangan dan operasional yang luar biasa pada tahun 2014. Portofolio kami telah meningkat menjadi 11.820 site telekomunikasi dan 19.076 penyewaan sampai 31 Desember 2014. Pada tahun 2014, kami telah meningkatkan pendapatan sebesar 23% menjadi Rp 3.307 miliar dan EBITDA sebesar 23% menjadi IDR2,717 miliar. Kami telah memperbaiki margin EBITDA kami sedikit menjadi 82,2% pada tahun 2014 dari 82% pada tahun 2013.

Sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia, Tower Bersama Group adalah mitra dan pemasok yang dapat diandalkan bagi pelanggan telekomunikasi kami. Pelanggan kami tetap melaksanakan investasi yang signifikan terhadap kebutuhan cakupan dan kapasitas untuk roll-out 3G mereka diseluruh Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan data yang tetap meningkat, mereka juga bertransisi dalam upaya menyediakan layanan 4G di tahun-tahun mendatang, dimana kami akan memfasilitasi pengadaan dan perencanaan jaringan mereka dengan menyediakan menara-menara build-to-suit dan kolokasi pada waktu yang tepat.

Kami dengan senang telah menandatangani perjanjian penukaran saham dengan PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") di mana Telkom akan mendapatkan saham baru di TBIG dengan menukarkan saham Telkom pada PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel"). Kami sangat gembira tentang potensi pertumbuhan Mitratel dan sinergi melalui kemitraan ini bersama Telkom.

Kreditur kami tetap mendukung perkembangan usaha kami dalam memenuhi kebutuhan build-to-suit bagi pelanggan kami. Pada bulan November 2014, kami berhasil membiayai kembali semua fasilitas perbankan yang dijamin kedalam Fasilitas Pinjaman Unsecured Term dan Revolving senilai US\$1,3 miliar. Kami tetap memiliki emisi utang pada pasar obligasi US\$ internasional serta pasar obligasi Rupiah.

We are committed to good corporate governance, which promotes the long-term interests of stakeholders, strengthens the Board and management accountability, and helps build public trust in the Company. Our Audit Committee meets regularly to review and supervise the Company's operations. In 2014, the Company received the "Top Performing Listed Company 2014" award from Investor Magazine, a leading Indonesian business magazine.

We have received the independent auditor's report on the Company's financial statement for the period ending on December 31, 2014 with unqualified opinion for this financial statement.

The Board of Commissioners would like to express our appreciation to the members of the Board of Directors, who continue to successfully meet financial and operating targets. We would like to extend our gratitude to the Company's stakeholders including our customers, suppliers, partners and investors for their continued support and trust.

Most importantly, we would like to express thanks to the employees of Tower Bersama Group and recognize their contribution. It is through their dedication, hard work and initiative that Tower Bersama Group continues to be the premier telecommunications infrastructure and service provider in Indonesia.

Kami berkomitmen pada tata kelola perusahaan yang baik, yang mengutamakan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan, memperkuat akuntabilitas Dewan dan manajemen, dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan. Komite Audit kami bertemu secara rutin untuk meninjau dan mengawasi operasional Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan dianugerahi dengan penghargaan "Top Performing Listed Company 2014" dari Majalah Investor, sebuah majalah bisnis terkemuka di Indonesia.

Kami telah menerima laporan auditor independen atas laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas Laporan Keuangan tersebut.

Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih kepada para anggota Direksi, yang terus berhasil memenuhi target keuangan dan operasional. Kami mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perusahaan termasuk para pelanggan, pemasok, mitra dan investor kami atas dukungan dan kepercayaan mereka.

Yang terpenting, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada karyawan Tower Bersama Group dan mengakui kontribusi mereka yang luar biasa. Melalui dedikasi, kerja keras dan inisiatif mereka, Tower Bersama Group tetap menjadi penyedia utama infrastruktur dan layanan telekomunikasi di Indonesia.

EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner
Presiden Komisaris



THE BOARD OF DIRECTORS REPORT

LAPORAN DIREKSI



HERMAN SETYA BUDI

President Director

Presiden Direktur

Dear Shareholders,

We are pleased to announce strong financial and operational results for the Tower Bersama Group for 2014. The Company generated revenue and EBITDA of IDR3,307 billion and IDR2,717 billion, respectively, in 2014. This represents a 23% increase in both revenue and EBITDA from 2013. Using the annualized 4th quarter 2014 results, total annualized revenue reached IDR3,500 billion, and annualized EBITDA reached IDR2,876 billion.

In 2014, our growth has been driven purely through organic building. We added a record number of 1,959 telecommunication towers on a build-to-suit basis to our portfolio. However, this robust growth in new telecommunication towers did result in a slight decline in our tenancy ratio to 1.67 at the end of 2014.

As we continue to see growth organically as well as inorganically, we remain focused on ensuring funding flexibility and minimizing our borrowing costs. As of December 31, 2014 and valuing USD loans at their hedged exchange rate, our net debt was IDR13,934 billion and net senior debt was IDR10,622 billion. Using the 4th quarter 2014 annualized EBITDA, the net senior debt to EBITDA ratio was 3.69x, and net debt to EBITDA ratio was 4.84x.

The Company retains ample room for further financing based on our bank and USD and IDR bond covenants. The Company maintains its corporate credit ratings from the international rating agencies with a "BB" rating from Standard & Poor's and "BB" from Fitch and a local Indonesian rating of "AA-" from Fitch Indonesia.

Pemegang Saham yang terhormat,

Kami dengan bangga mengumumkan kinerja keuangan dan operasional yang kuat dari Tower Bersama Group di tahun 2014. Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan dan EBITDA masing-masing sebesar Rp3.307 miliar dan Rp2.717 miliar pada 2014. Kinerja tersebut merupakan peningkatan sebesar 23% dalam pendapatan dan EBITDA dari kinerja tahun 2013. Jika hasil triwulan keempat 2014 disetahunkan, maka jumlah pendapatan mencapai Rp3.500 miliar, dan EBITDA mencapai Rp2.876 miliar.

Pertumbuhan kami pada tahun 2014 telah murni didorong oleh pembangunan secara organik. Kami mencatatkan rekor penambahan 1.959 menara telekomunikasi build-to-suit pada portofolio kami. Namun, pertumbuhan menara telekomunikasi baru tersebut mengakibatkan penurunan sedikit terhadap rasio kolokasi kami menjadi 1,67 pada akhir tahun 2014.

Seiring dengan pertumbuhan secara organik maupun anorganik, Perseroan tetap berfokus dalam memastikan fleksibilitas pendanaan dan meminimalisir biaya pinjaman kami. Pada 31 Desember 2014 dengan menilai utang US\$ pada nilai lindungnya, jumlah pinjaman bersih kami sekitar Rp13.934 miliar sedangkan pinjaman senior bersih sekitar Rp10.622 miliar. Dengan menggunakan EBITDA triwulan keempat yang disetahunkan, maka rasio pinjaman senior bersih terhadap EBITDA adalah 3,69x, dan rasio pinjaman bersih terhadap EBITDA adalah 4,84x.

Perseroan masih menyisakan ruang yang signifikan untuk menambah pembiayaan lebih lanjut berdasarkan persyaratan-persyaratan bank serta obligasi USD dan Rupiah kami. Tower Bersama Group berhasil mempertahankan peringkat kredit korporasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional dengan peringkat "BB" dari Standard & Poor's dan peringkat "BB" dari Fitch serta pemeringkat lokal Indonesia "AA-" dari Fitch Indonesia.

On October 9, 2014, we entered into a share swap agreement with PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom"), for their tower subsidiary, PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel"). This transaction is a major milestone for our Company. We believe this strategic partnership will strengthen the business relationship between TBIG and the Telkom Group, our largest customer. Mitratel will significantly add to the current scale of our business, both from a tenancy and revenue perspective as well as our geographical footprint.

In 2014, the Tower Bersama Group was awarded Three Stars in the Team of Excellence Competition at the 20th Asia Pacific Quality Conference (APQC) 2014, held in Malaysia in November 2014. Our Company also received three awards from the 2014 Indonesia Human Capital Study.

We have continued to support and enhance our corporate social responsibility programs in health, education and culture. We have expanded our TBIG Mobile Health Clinic fleet to serve additional communities in outlying islands. In addition, the new TBIG Batik pattern that was created by artisans at our TBIG House of Batik has been recognized by the Indonesian Records Museum.

We adhere to good corporate governance practices, placing significant importance on the principles of fairness, transparency, accountability and responsibility. Our employees' work ethic, integrity, technical qualifications and operational experience, enable us to provide superior service to our customers.

I would like to take this opportunity to thank all of our employees for their outstanding efforts and contribution to our performance this year. I would also like to extend my gratitude to the shareholders, the members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors for their invaluable support throughout 2014.

We remain committed to delivering excellent results in 2015.

Pada 9 Oktober 2014, kami telah menandatangani perjanjian penukaran saham dengan PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom"), untuk anak perusahaan menara mereka, PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel"). Transaksi tersebut merupakan salah satu tonggak utama bagi perusahaan kami. Kami percaya bahwa kemitraan strategis tersebut akan memperkuat hubungan bisnis antara TBIG dan Telkom Group, yang merupakan pelanggan terbesar kami. Mitratel akan menambah skala bisnis kami secara signifikan, baik dari segi penyewaan dan pendapatan serta jejak geografis kami.

Pada tahun 2014, Tower Bersama Group dianugerahi Bintang Tiga dalam rangka Kompetisi Team of Excellence pada 20th Asia Pacific Quality Conference (APQC) 2014, yang diselenggarakan di Malaysia pada bulan November 2014. Perusahaan kami juga menerima tiga penghargaan dari 2014 Indonesia Human Capital Study.

Kami senantiasa mendukung dan meningkatkan program-program tanggung jawab sosial perusahaan kami di bidang kesehatan, pendidikan dan kebudayaan. Kami telah memperluas armada Mobil Kesehatan Keliling TBIG untuk melayani masyarakat lebih luas serta yang berada di pulau pulau terpencil. Selain itu, motif Batik TBIG baru yang diciptakan oleh seniman dari Rumah Batik TBIG kami telah diakui oleh Museum Rekor Indonesia.

Kami mematuhi praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan menempatkan kepentingan signifikan pada prinsip-prinsip keadilan, keterbukaan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Etos kerja, integritas, kualifikasi teknis, serta pengalaman operasional karyawan kami memungkinkan kami untuk memberikan layanan terbaik bagi para pelanggan kami.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas upaya luar biasa serta kontribusi mereka terhadap kinerja Perseroan kami tahun ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi atas dukungan berharga mereka selama tahun 2014.

Kami tetap berkomitmen untuk memberikan kinerja yang terbaik pada tahun 2015.

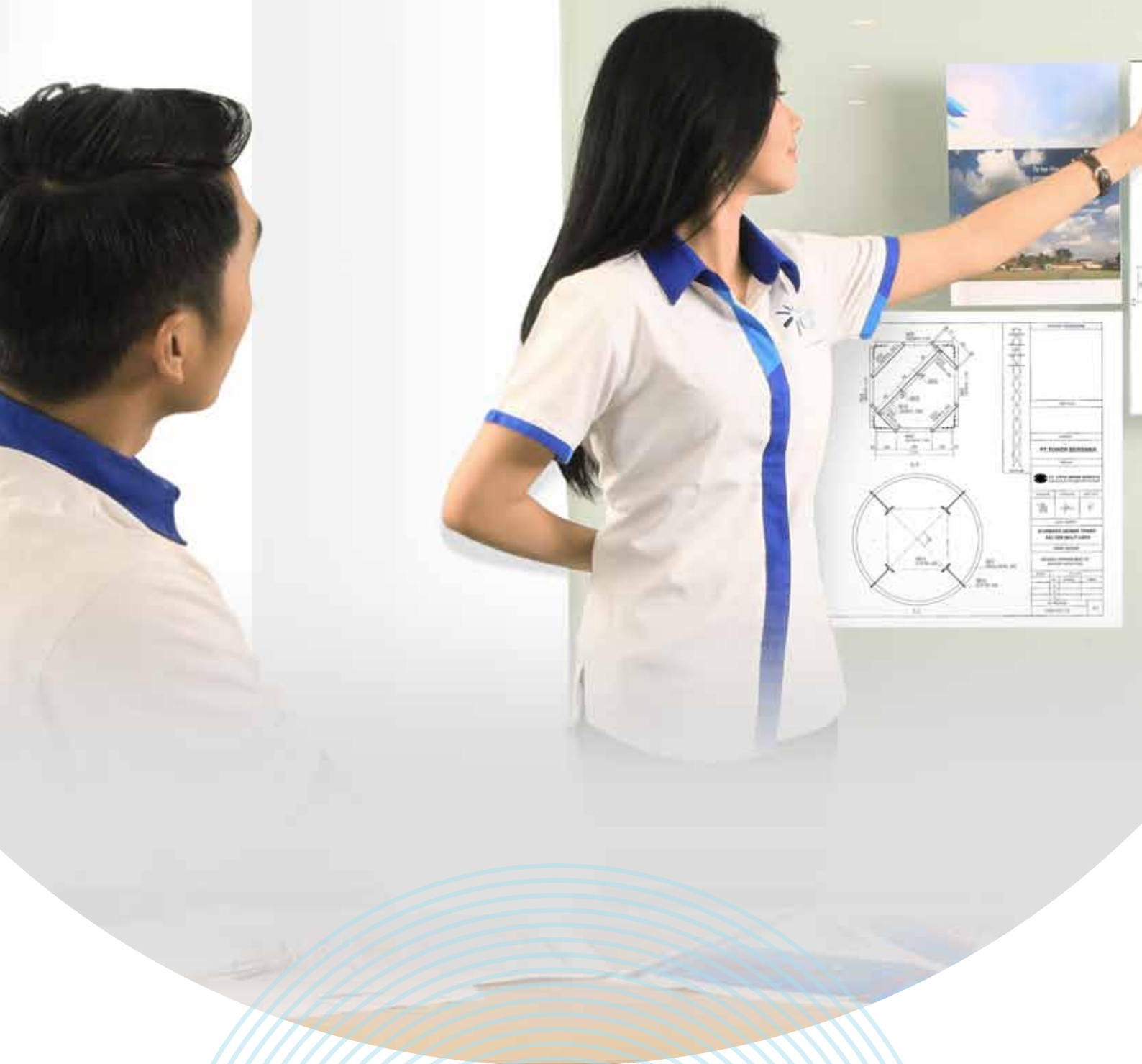
HERMAN SETYA BUDI

President Director
Presiden Direksi



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN





OPERATIONAL PERFORMANCE

KINERJA OPERASIONAL

In 2014, the Tower Bersama Group demonstrated its unique capability in the development of new build-to-suit sites for its customers.

The Tower Bersama Group continues to be one of the two leading independent tower companies in Indonesia in 2014. As of December 31, 2014, the Company had 19,076 tenancies on 11,820 sites with 9 different telecommunications operators, and 2 WiMax providers. The Company leases space on tower sites and shelter-only sites under long-term lease agreements of generally 10 years and leases access to DAS networks under long-term license agreements of generally 5 to 8 years.

Pada tahun 2014, Tower Bersama Group telah mempertunjukkan kemampuan khususnya dalam menyediakan site build-to-suit baru untuk pelanggannya.

Tower Bersama Group telah memperkuat posisinya sebagai salah satu dari dua perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia. Per 31 Desember 2014, Perseroan memiliki 19.076 penyewaan pada 11.820 site dengan 9 operator telekomunikasi berbeda, dan 2 provider WiMax. Perseroan menyewakan tempat pada site menara dan site shelter-only dalam perjanjian sewa jangka panjang yang berdurasi 10 tahun serta akses pada jaringan IBS melalui perjanjian sewa jangka panjang dengan durasi sekitar 5 sampai 8 tahun.

| ITEMS | 2012 | 2013 | 2014 | URAIAN |
|--------------------------------------|--------|--------|--------|---------------------------------------|
| Total Telecommunication Sites | 8,439 | 10,134 | 11,820 | Jumlah Site Telekomunikasi |
| Tower Sites | 7,055 | 8,866 | 10,825 | Site Menara |
| Shelter Only Sites | 1,040 | 1,040 | 941 | Site Shelter Only |
| DAS Network | 344 | 228 | 54 | Repeater dan In-Building System (IBS) |
| Total Tenants | 13,708 | 16,577 | 19,076 | Jumlah Penyewaan |
| Tower Tenants | 12,324 | 15,309 | 18,081 | Penyewa Menara |
| Other Tenants | 1,384 | 1,268 | 995 | Penyewa Lain-lain |
| Tenancy Ratio* | 1.75 | 1.73 | 1.67 | Rasio Kolokasi* |

*Tenancy ratio is the total number of tower tenancies (tower sites and co-location) divided by the total number of tower site.

*Rasio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (site menara dan lokasi) dengan jumlah site menara.

The Company had a net increase in tenancies of 2,499, a 15.1% increase year-on-year from 16,577 tenants in 2013 to 19,076 tenants in 2014. The growth in our tenancies reflects our strong relationships with the telecommunication operators as well as our ability to deliver build-to-suit sites and co-locations on existing towers. We now have 11,820 telecommunication sites in our portfolio, a 16.6% increase since the end of 2013.

Perseroan menambahkan 2.499 penyewaan, setara dengan peningkatan 15,1% dalam setahun, dari 16.577 penyewaan pada tahun 2013 menjadi 19.076 penyewaan pada tahun 2014. Pertumbuhan penyewaan kami mencerminkan hubungan kuat kami dengan para operator telekomunikasi serta kemampuan kami untuk menyediakan site build-to-suit dan kolokasi pada menara kami. Saat ini kami memiliki 11.820 site telekomunikasi yang merupakan peningkatan 16,6% dibandingkan akhir tahun 2013.



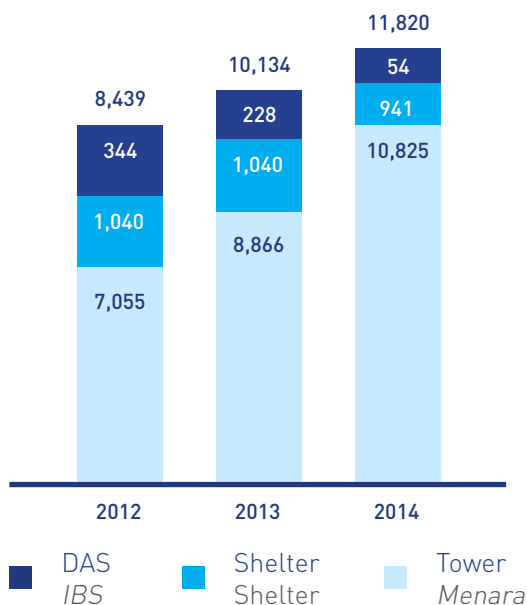
Our tenancy ratio at the end of 2014 was stable at 1.67 from 1.73 at the end of 2013 due to a very robust growth in the number of tower sites. In 2014, we organically added 1,959 build-to-suit tower sites. We continue to have a strong order book for build-to-suit towers and new co-location tenancies.

Rasio kolokasi kami tetap stabil pada level 1,67 pada akhir tahun 2014 dari 1,73 pada akhir 2013 yang disebabkan oleh pertumbuhan menara baru yang signifikan. Di tahun 2014, Kami telah membangun 1.959 site build-to-suit dan 813 kolokasi. Kami tetap mendapatkan order book yang kuat dan berkelanjutan untuk membangun menara build-to-suit dan kolokasi yang baru.

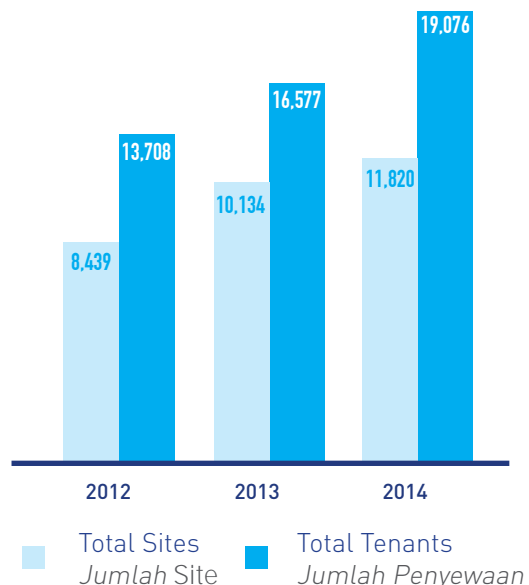
| TELECOMMUNICATION SITES | 2012 | 2013 | 2014 | SITE TELEKOMUNIKASI |
|--------------------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------------------------------|
| Tower Sites | 7,055 | 8,866 | 10,825 | Site Menara |
| Shelter Only Sites | 1,040 | 1,040 | 941 | Site Shelter Only |
| DAS Network | 344 | 228 | 54 | Repeater dan In-Building System (IBS) |
| Total Telecommunication Sites | 8,439 | 10,134 | 11,820 | Jumlah Penyewaan |

| TOTAL TENANCIES & TENANCY RATIO | 2012 | 2013 | 2014 | JUMLAH PENYEWA & RASIO KOLOKASI |
|---------------------------------|--------|--------|--------|---------------------------------|
| Total Tenants | 13,708 | 16,577 | 19,076 | Jumlah Penyewaan |
| Tenancy Ratio | 1.75 | 1.73 | 1.67 | Rasio Kolokasi |

Telecommunication Sites Site Telekomunikasi

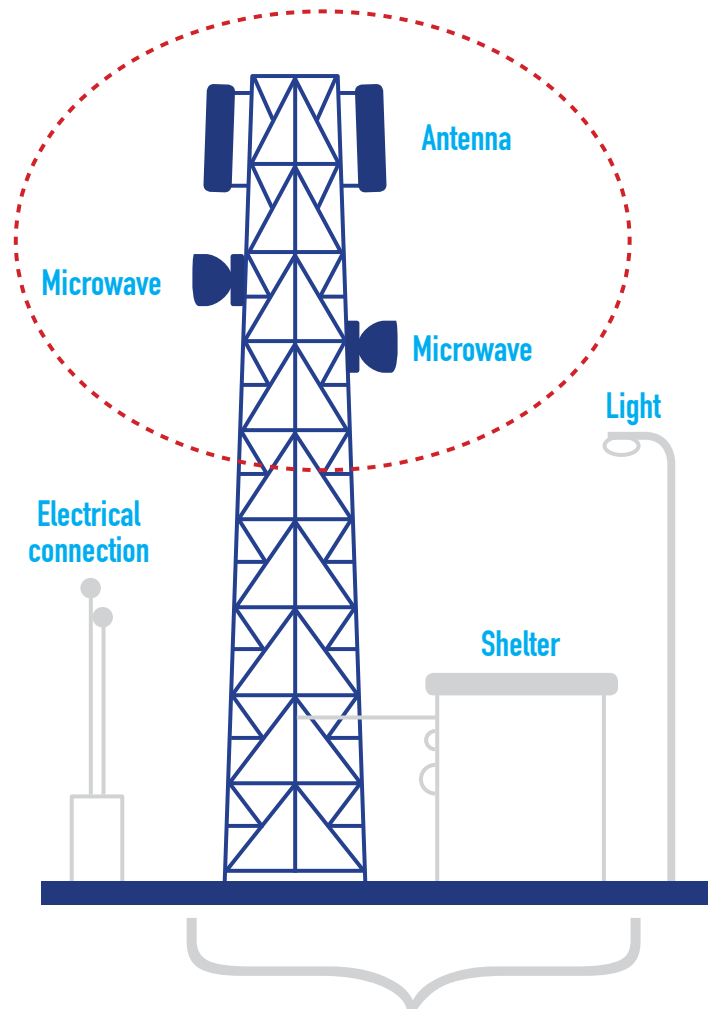


Total Sites and Tenants Jumlah Site dan Penyewaan



TYPICAL PROCESS AND TIMELINE TO BUILD A NEW TOWER

PROSES DAN JANGKA WAKTU PEMBANGUNAN MENARA BARU



Owned by Towerco

Dimiliki oleh perusahaan menara



Owned by Telco

Dimiliki oleh perusahaan telekomunikasi

1. Site selection and identification

- Telco informs marketing unit of the need for a new site within a radius of a certain location
- TBIG's regional management unit analyses the availability of sites and produces an Engineering Survey Report ("ESR") which includes potential site coordinates, accessibility and availability of main electricity, panoramic photographs, site access roads and topography
- Work order is issued upon selection of site by the telco

2. Site acquisition

- Negotiation of ground lease with property owner
- Local community consent for tower construction
- Local government/sub-province regulatory approvals: application for license to construct or build (IMB/IMBM)

3. Construction, mechanical and electrical

- Preparation of physical site for construction, laying foundations, tower erection, construction of fence, shelters, installation and connection of electricity
- Whole process is outsourced to 3rd party contractors but is supervised by TBIG's CME team

4. Ready for installation

- Once construction is complete, a "Ready for Installation" (RFI) notice is sent to the customer
- Upon customer's acceptance of tower construction (BAUK), a separate agreement is signed for the commissioning of the individual site
- Accrual of lease and maintenance fees starts at BAUK execution
- Subsequent invoicing usually commences within 30 days of BAUK execution

1. Seleksi dan identifikasi site

- Perusahaan telekomunikasi memberitahu unit pemasaran tentang kebutuhan site baru dalam radius di lokasi tertentu
- Unit manajemen regional TBIG menganalisa tersediannya site dan membuat Engineering Survey Report ("ESR") yang termasuk diantaranya koordinat-koordinat site berpotensi, aksesibilitas dan kesediaan perangkat listrik, foto-foto panoramik, jalan akses ke site serta topografi
- Perintah kerja dikeluarkan setelah site ditentukan oleh perusahaan telekomunikasi

2. Akusisi site

- Negosiasi sewa lahan dengan pemilik lahan
- Persetujuan masyarakat setempat untuk pembangunan menara
- Persyaratan persetujuan Pemerintah daerah/kabupaten: permohonan izin konstruksi atau bangunan (IMB/IMBM)

3. Konstruksi, mekanis dan listrik

- Persiapan site fisik untuk konstruksi, meletakkan pondasi, mendirikan menara, pemasangan pagar, shelter, serta instalasi dan penyambungan listrik
- Seluruh proses di outsource kepada kontraktor pihak ketiga tetapi disupervisi oleh Tim CME dari TBIG

4. Siap untuk instalasi

- Pada saat konstruksi selesai, sebuah pemberitahuan "Ready for Installation" (RFI) dikirim kepada pelanggan
- Berdasarkan penerimaan konstruksi menara dari pelanggan (BAUK), sebuah perjanjian terpisah ditandatangani untuk peresmian site tersebut
- Akrual sewa dan fee pemelihara dimulai pada saat pengekseskuan BAUK
- Faktur berikutnya biasanya dimulai dalam waktu 30 hari dari eksekusi BAUK

The entire process from order to completion of build-to-suit construction typically takes 90–120 days.

Co-location is typically faster, taking around 1-2 months from order to completion.

Seluruh proses konstruksi dari pemesanan hingga penyelesaian build-to-suit biasanya sekitar 90–120 hari.

Proses kolokasi lebih cepat, sekitar 1-2 bulan dari pemesanan hingga selesai.

FINANCIAL PERFORMANCE

KINERJA KEUANGAN

We have delivered excellent financial results, increasing our revenue by 22.9% to IDR3,306.8 billion and improving our EBITDA margins to 82.2%.

Kami telah memberikan hasil keuangan yang sangat baik dengan meningkatkan pendapatan kami sebesar 22,9% menjadi Rp3.306,8 miliar dan memperbaiki margin EBITDA kami menjadi 82.2%.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (IN BILLION RUPIAH)

The financial performance figures shown in the table below are consolidated figures derived from the performance of the Company and subsidiaries and are quoted in billions of Rupiah.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (DALAM MILIAR RUPIAH)

Angka-angka kinerja keuangan yang disajikan pada tabel di bawah adalah angka konsolidasi yang mencerminkan kinerja Perseroan dan anak perusahaan dan dinyatakan dalam miliar Rupiah.

| ITEMS | 2013 | 2014 | CHANGES PERUBAHAN | URAIAN |
|------------------------|---------|---------|-------------------|-------------------|
| Revenue | 2,690.5 | 3,306.8 | 22.9 | Pendapatan |
| Gross Profit | 2,294.7 | 2,797.0 | 21.9 | Laba Kotor |
| EBITDA | 2,205.3 | 2,716.9 | 23.2 | EBITDA |
| Income from Operations | 2,052.3 | 2,505.3 | 22.1 | Laba dari Operasi |
| Net Profit | 1,248.0 | 1,301.5 | 4.3 | Laba Bersih |

REVENUE

Our revenue increased by 22.9% to IDR3,306.8 billion in 2014 from IDR2,690.5 billion in 2013, driven by the strong operational performance of the Company. We organically added 2,772 tenancies during 2014.

As of December 31, 2014, we had 19,076 tenancies on 11,820 sites with 9 telecommunication operators and 2 WiMAX operators. The revenue breakdown by customer is provided in the table below:

PENDAPATAN

Pendapatan kami meningkat 22,9% menjadi Rp3.306,8 miliar di tahun 2014 dari Rp2.690,5 miliar di 2013, hal ini dipengaruhi oleh kinerja operasional Perseroan yang sangat kuat. Kami menambahkan 2.772 penyewaan secara organik selama 2014.

Per 31 Desember 2014, kami memiliki 19.076 penyewaan pada 11.820 site dengan 9 operator telekomunikasi dan 2 operator WiMAX. Berikut terlampir rincian pendapatan berdasarkan pelanggan:

| CUSTOMER PELANGGAN | 2013 | | 2014 | |
|---------------------------------|--------------------|---------------|--------------------|---------------|
| | REVENUE PENDAPATAN | % | REVENUE PENDAPATAN | % |
| PT Telekomunikasi Selular | 739.2 | 26.2% | 1,217.2 | 36.8% |
| PT Indosat Tbk | 631.6 | 23.5% | 733.8 | 22.2% |
| PT XL Axiata Tbk | 317.2 | 12.0% | 467.9 | 14.1% |
| PT Hutchison 3 Indonesia | 281.6 | 10.5% | 335.0 | 10.1% |
| PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | 324.3 | 12.7% | 259.7 | 7.8% |
| PT Bakrie Telecom Tbk | 111.7 | 4.3% | 101.2 | 3.1% |
| PT Smartfren Telecom Tbk | 76.5 | 2.9% | 82.1 | 2.5% |
| PT Axis Telekom Indonesia | 162.0 | 6.2% | 35.4 | 1.1% |
| Others Lainnya | 46.3 | 1.7% | 74.5 | 2.3% |
| Total Jumlah | 2.690.5 | 100.0% | 3.306.8 | 100.0% |

The strong credit quality of our customers and our long-term, visible and stable cashflows have been recognized by the international rating agencies. In 2014, Fitch re-affirmed the Company's ratings of BB and Standard and Poor's (S&P) assigned the ratings of BB to the Company. In addition, we have a local rating of AA-(idn) from Fitch Indonesia.

EXPENDITURES

Cost of Revenue

Our 2014 cost of revenue of IDR509.8 billion, was 28.8% higher than the corresponding figure in 2013. Our cost of revenue primarily comprises of site repair and maintenance cost, electricity cost for certain customers, security expense, insurance premium and amortization expenses for land lease and licenses. All cost of revenue items increased in line with increase in revenues, with the exception of amortization expenses for land lease and licenses, electricity, and insurance premium.

Land lease and licenses cost – amortization is a non-cash item that is comprised of amortization of ground lease fees paid in advance for tower sites constructed on leased land, fees paid to building owners under site license agreements for our DAS networks and licenses costs paid in advance. Land lease fees are amortized over a period that corresponds to the term of the relevant land lease agreement, whereas licenses costs are amortized over the useful life of those licenses. For our acquisitions of tower companies and tower portfolios, we generally allocate the purchase price to investment properties, after deducting, where possible, the portion allocated to land lease fees paid in advance.

Electricity expense increased 28.3% to IDR136.6 billion in 2014 from IDR106.4 billion in 2013, primarily due to the increased number of Telkomsel tenancies.

Insurance premium increased by 32.3% to IDR17.8 billion in 2014 from IDR13.5 billion in 2013, primarily due to the application of new regulation by OJK in March 2014 which caused an increase in insurance premium.

Kualitas kredit yang sangat kuat dari penyewa kami serta arus kas jangka panjang kami yang stabil dan jelas telah diakui oleh lembaga pemeringkat internasional. Pada tahun 2014, Fitch menetapkan kembali peringkat Perseroan sebagai BB dan Standard and Poor's (S&P) menetapkan peringkat BB kepada Perseroan. Sebagai tambahan, kami mendapatkan peringkat lokal AA-(idn) dari Fitch Indonesia.

PENGELUARAN

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan kami sebesar Rp509,8 miliar, merupakan peningkatan sebesar 28,8% dari tahun 2013. Beban pokok penjualan kami terdiri dari biaya perbaikan dan pemeliharaan site, biaya listrik untuk penyewa tertentu, biaya keamanan, biaya asuransi dan beban amortisasi sewa lahan dan perijinan. Semua biaya dalam beban pokok pendapatan meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan kecuali beban amortisasi sewa tanah dan perijinan, biaya listrik, dan premi asuransi.

Biaya amortisasi sewa tanah merupakan biaya non kas, yang terdiri dari amortisasi biaya sewa tanah yang dibayar di muka untuk site menara yang dibangun atas lahan disewa dan juga biaya sewa yang dibayarkan kepada pemilik gedung berdasarkan perjanjian sewa site untuk jaringan IBS serta biaya perijinan yang dibayarkan di muka. Biaya sewa tanah diamortisasi selama periode sesuai syarat perjanjian sewa tanah yang berlaku, sedangkan biaya perijinan diamortisasi atas masa manfaat perjanjian tersebut. Untuk akuisisi perusahaan menara dan portofolio menara, kami secara umum mengalokasikan harga pembelian ke properti investasi, setelah mengurangi, bila dimungkinkan, porsi yang teralokasi pada biaya sewa tanah yang dibayar di muka.

Biaya listrik meningkat sebesar 28,3% menjadi Rp136,6 miliar pada tahun 2014 dari Rp106,4 miliar di tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama dikarenakan peningkatan jumlah penyewaan Telkomsel.

Premi asuransi meningkat sebesar 32,3% menjadi IDR17,8 miliar pada tahun 2014 dari IDR13,5 miliar pada tahun 2013 dikarenakan oleh penerapan peraturan baru yang ditetapkan oleh OJK di bulan Maret 2014 yang berimplikasi pada kenaikan biaya premi.

Operating Expenses

Our operating expenses, primarily comprised of salaries, wages and allowances, amounted to IDR291.7 billion in 2014. This represents a 20.3% increase in 2014 compared to IDR291.7 billion in 2013, primarily due to a 20.3% increase in salaries, wages, and allowances from IDR131.0 billion in 2013 to IDR154.8 billion in 2014. The overall increase in operating expenses was lower than the increase in the Company's revenue for 2014 as a result of the economies of scale that the Company benefits from, as our site portfolio grows.

Income from Operations

As a result, our income from operations increased 22.1% to IDR2,505.3 billion in 2014 from IDR2,052.3 billion in 2013 and is in line with the increase in the Company's revenue.

EBITDA and EBITDA Margin

Our EBITDA increased 23.2% to IDR2,716.9 billion in 2014 from IDR2,205.2 billion in 2013, and our EBITDA Margins were 82.2% in 2014 and 82.0% in 2013, respectively. The increase in our EBITDA margins was a result of economies of scale due to higher operating leverage as we increased our revenue.

Other Income (Charges) - Net

In 2014, this account recorded other charges – net of IDR1,074.7 billion in 2014 compared to IDR874.9 billion in 2013, primarily due to:

- Increase in the fair value of investment properties from IDR781.6 billion in 2013 to IDR650.6 billion in 2014. This account is a non-cash item and comprises of the difference between carrying value and fair market value of our investment properties at the end of the relevant accounting period.
- Increase of financial expenses – interest from IDR726.7 billion in 2013 to IDR985.5 billion in 2014. This increase of 35.6% was primarily due to a higher average loan balance during 2014.

Beban Usaha

Beban usaha kami sebagian besar berupa gaji, upah dan tunjangan yang nilai totalnya adalah sebesar Rp291,7 miliar di tahun 2014. Jumlah ini merupakan peningkatan sebesar 20,3% di tahun 2014 jika dibandingkan dengan jumlah di tahun 2013 yang sebesar Rp242,4 miliar dan hal ini disebabkan oleh 18,2% peningkatan beban gaji, upah dan tunjangan dari Rp131,0 miliar di tahun 2013 menjadi Rp154,8 miliar di tahun 2014. Secara keseluruhan, peningkatan beban usaha masih lebih rendah dari peningkatan pendapatan di tahun 2014 yang disebabkan oleh nilai skala ekonomis Perseroan yang didapat dari pertumbuhan portofolio kami.

Labanya dari Operasi

Labanya dari operasi Perseroan meningkat 22,1% menjadi Rp2.505,3 miliar pada tahun 2014 dari sebelumnya Rp2.052,3 miliar pada tahun 2013 dan hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan Perseroan.

EBITDA dan Marjin EBITDA

EBITDA kami meningkat 23,2% menjadi Rp2.716,9 miliar di 2014 dari Rp2.205,2 miliar, dan marjin EBITDA kami adalah sebesar 82,2% di tahun 2014 dan 82,0% di tahun 2013. Peningkatan yang terjadi pada marjin EBITDA kami merupakan hasil peningkatan skala ekonomis saat kami meningkatkan pendapatan.

Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

Pada tahun 2014, akun ini mencatat beban lain-lain bersih sebesar Rp1.074,7 miliar dari Rp874,9 miliar di tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh:

- Kenaikan nilai wajar properti investasi dari Rp781,6 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp650,6 miliar pada tahun 2014. Akun ini bersifat non-kas dan merupakan selisih nilai antara nilai tercatat dan nilai wajar pasar dari properti investasi kami di akhir periode akuntansi berlaku.
- Kenaikan beban keuangan - bunga dari Rp726,7 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp985,5 miliar pada tahun 2014. Peningkatan sebesar 35,6% terutama disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman rata-rata selama tahun 2014.

- Increase of financial expenses – others from IDR135.4 billion in 2013 to IDR431.9 billion in 2014. The increase was primarily due to the higher financing-related fees as a result of expensing unamortised borrowing costs relating to certain loans which were fully repaid from the proceeds of new bank loans.
- Decrease of loss on foreign exchange – net from IDR799.1 billion in 2013 to IDR192.2 billion in 2014. The decrease was primarily due to lower magnitude of Rupiah depreciation in 2014 compared to 2013.
- Peningkatan beban keuangan – lain-lain dari Rp135,4 miliar di tahun 2013 menjadi Rp431,9 miliar di 2014. Peningkatan tersebut terutama akibat peningkatan biaya yang berhubungan dengan pembiayaan akibat membebaskan biaya fasilitas pinjaman tidak teramortisasi terkait pinjaman-pinjaman tertentu yang dibayar penuh dari hasil pinjaman bank baru.
- Peningkatan pada rugi selisih kurs – bersih dari Rp799,1 miliar di 2013 menjadi Rp192,2 miliar di tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelemahan Rupiah di tahun 2014 yang tidak sedalam tahun 2013.

Net Profit

The Company's net profit increased 4.3% from IDR1,248.0 billion in 2013 to IDR1,301.5 billion in 2014 in line with the increase in revenue.

Laba Bersih

Laba bersih Perseroan meningkat 4,3% dari Rp1.248,0 miliar di tahun 2013 menjadi Rp1.301,5 miliar di tahun 2014 yang sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Financial Ratio (%)

Rasio Keuangan (%)

| TELECOMMUNICATION SITES | 2012 | 2013 | 2014 | SITE TELEKOMUNIKASI |
|-------------------------|------|------|------|------------------------------|
| Gross Profit Margin | 86.4 | 85.3 | 84.6 | Marjin Laba Kotor |
| EBITDA Margin | 81.5 | 82.0 | 82.2 | Marjin EBITDA |
| Operating Margin | 74.6 | 76.3 | 75.8 | Marjin Operasi |
| Net Profit Margin | 49.1 | 46.4 | 39.3 | Marjin Laba Bersih |
| Return on Equity | 18.9 | 31.3 | 33.2 | Tingkat Pengembalian Ekuitas |
| Return on Assets | 6.9 | 6.7 | 6.2 | Tingkat Pengembalian Aset |

Return on Equity

The Company's Return on Equity (ROE) increased from 31.3% in 2013 to 33.2% in 2014 due to enhanced operational efficiencies reflected in our higher EBITDA margins. ROE is calculated using net profit for the year (excluding non-controlling interest) divided by book equity at year-end (excluding non-controlling interest).

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) Perseroan meningkat dari 31,3% di tahun 2013 menjadi 33,2% pada tahun 2014 yang disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional yang tercermin dari margin EBITDA yang lebih tinggi. ROE dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali) dibagi dengan nilai buku ekuitas pada akhir tahun yang berjalan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali).

Return on Assets

The Company's Return on Assets (ROA) decreased to 6.2% in 2014 from 6.7% in 2013. ROA is calculated using net profit for the year (excluding non-controlling interest) divided by total assets at the year-end.

Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian aset (ROA) Perseroan menurun menjadi 6,2% di tahun 2014 dari 6,7% di tahun 2013. ROA dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun berjalan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali) dibagi dengan nilai total aset pada akhir tahun yang bersangkutan.

**Consolidated Statements of Financial Position
(in billion Rupiah)**

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(dalam miliar Rupiah)**

| ITEMS | 2013 | 2014 | CHANGES PERUBAHAN (%) | URAIAN |
|--------------------------|----------|----------|--------------------------|----------------------------|
| Current Assets | 2,598.2 | 3,152.2 | 21.3 | Aset Lancar |
| Non Current Assets | 16,120.6 | 18,881.9 | 17.1 | Aset Tidak Lancar |
| Total Assets | 18,719.2 | 22,034.1 | 17.7 | Total Aset |
| Short-Term Liabilities | 3,930.9 | 9,124.1 | 132.1 | Liabilitas Jangka Pendek |
| Long-Term Liabilities | 10,674.3 | 8,779.0 | (17.8) | Liabilitas Jangka Panjang |
| Total Liabilities | 14,605.2 | 17,903.1 | 22.6 | Total Liabilitas |
| Non Controlling Interest | 125.9 | 150.3 | 19.4 | Kepentingan Non-Pengendali |
| Shareholders' Equity | 3,988.1 | 3,980.7 | (0.2) | Ekuitas |

* Tenancy ratio is the total number of tower tenancies (tower sites and co-locations) divided by the total number of tower sites

*Rasio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (site menara dan kolokasi) dengan jumlah site menara

Assets

The Company's total assets increased 17.7% to IDR22.0 trillion in 2014 compared to IDR18.7 trillion in 2013, which was driven by organic tenancies growth in 2014.

Aset

Total aset Perseroan tumbuh sebesar 17,7% menjadi Rp22,0 triliun pada tahun 2014 dibandingkan dengan Rp18,7 triliun pada tahun 2013, yang sebagian besar didorong oleh pertumbuhan penyewaan organik di tahun 2014.

Current Assets

Current assets were higher by 21.3% from IDR2.6 trillion in 2013 to IDR3.2 trillion in 2014 largely due to an increase in Accrued Revenue from IDR343 billion in 2013 to IDR563 billion in 2014.

Aset Lancar

Aset lancar meningkat 21,3% dari Rp2,6 triliun di tahun 2013 menjadi Rp3,2 triliun di tahun 2014 terutama disebabkan oleh peningkatan Pendapatan yang Masih Harus Diterima dari Rp343 miliar di tahun 2013 menjadi Rp563 miliar di tahun 2014.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 17.1% from IDR16.1 trillion in 2013 to IDR18.9 trillion in 2014, primarily due to a 25.1% increase in investment properties from IDR13.0 trillion in 2013 to IDR15.0 trillion in 2014. The increase of investment properties was due to the addition of organic tower tenants.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 17,1% pada tahun 2014 dari Rp16,1 triliun di tahun 2013 menjadi Rp18,9 triliun di tahun 2014 yang terutama diakibatkan oleh 16,1% peningkatan pada properti investasi dari Rp13,0 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp15,0 triliun di 2014. Peningkatan properti investasi diakibatkan oleh penambahan penyewa menara organik.

Liabilities

The Company's total liabilities as of December 31, 2014 amounted to IDR17.9 trillion or 22.6% higher compared to IDR14.6 trillion in 2013.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp17,9 triliun atau 22,6% lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tahun 2013 yaitu Rp14,6 triliun.

Short-term Liabilities

Short-term liabilities increased to IDR9,124.1 billion in 2014 compared to IDR3,930.9 billion in 2013. This was largely due to an increase of short-term Revolving credit facilities.

Long-term Liabilities

Long-term liabilities decreased to IDR8.8 trillion in 2014 from IDR10.7 trillion in 2013 largely as a result of withdrawal of bank loans that mostly consisted of revolving loans.

USD2 billion Debt Programme

In September 2010, the Company signed a Debt Programme with an aggregate limit set up to USD2 billion. As of December 31, 2013, the Company had issued nine Series under this Debt Programme.

In 2014, the Company issued two additional series under the Debt Program.

As of December 31, 2014, the Company has fully repaid and cancelled all outstanding Series under the Debt Programme.

First Series

In September 2010, the Company and subsidiaries issued the First Series of Term Loan Facility under the Programme amounting to USD300 million.

Second Series

In September 2010, the Company and subsidiaries issued the Second Series of Revolving Loan Facility under the Programme amounting to USD50 million.

Third Series

In September 2011, the Company and subsidiaries issued the Third Series of Term Loan Facility under the Programme amounting to USD200 million.

Fourth Series

In March 2012, the Company and subsidiaries entered into the Fourth Series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to USD166.5 million.

Fifth Series

In March 2012, the Company and subsidiaries entered into the Fifth Series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to USD158.5 million (equivalent to IDR1,499.4 billion). This Series was in Rupiah.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp9.124,1 miliar dibandingkan dengan pada tahun 2013 sebesar Rp3.930,9 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman Revolving jangka-pendek.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami penurunan menjadi Rp8,8 triliun pada tahun 2014 dari Rp10,7 triliun pada tahun 2013 sebagian besar diakibatkan oleh penarikan pinjaman yang mayoritas dalam bentuk pinjaman Revolving.

US\$2 billion Debt Programme

Pada September 2010, untuk memfasilitasi kebutuhan pendanaan, Perseroan memasuki program pinjaman dengan batas agregat hingga US\$2 miliar. Per tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah menerbitkan sembilan Seri melalui program ini.

Pada tahun 2014, Perseroan mengeluarkan dua seri tambahan pada Debt Program.

Per tanggal 31 Desember 2014, seluruh saldo seri tersebut telah dilunasi oleh Perseroan.

Seri Pertama

Pada bulan September 2010, Perseroan menerbitkan Fasilitas Pinjaman Seri Pertama dalam Program ini sebesar US\$300 juta.

Seri Kedua

Pada bulan September 2010, Perseroan menerbitkan Fasilitas Pinjaman Revolving Seri Kedua dalam Program ini sebesar US\$50 juta.

Seri Ketiga

Pada bulan September 2011, Perseroan menerbitkan Seri Ketiga di bawah program pinjaman sebesar US\$200 juta.

Seri Keempat

Pada bulan Maret 2012, Perseroan dan anak perusahaan menerbitkan Seri Keempat di bawah program pinjaman sebesar US\$166,5 juta.

Seri Kelima

Pada bulan Maret 2012, Perseroan dan anak perusahaan menerbitkan Seri Kelima di bawah program pinjaman sebesar US\$158,5 juta atau sama dengan Rp1.499,4 miliar. Seri ini adalah dalam Rupiah.

Sixth Series

In January 2013, the Company and subsidiaries entered into the Sixth Series of Revolving Credit Facility under the Programme, amounting to USD190.0 million.

Seventh Series

In January 2013, the Company and subsidiaries entered into the Seventh Series of Revolving Credit Facility under the Programme, amounting to USD60.0 million (equivalent to IDR592.0 billion). This Series was in Rupiah.

Eighth Series

In July 2014, the Company and subsidiaries entered into the Eighth Series of Revolving Credit Facility under the Programme, amounting to USD215.0 million. This Series was Rupiah.

Ninth Series

In July 2014, the Company and subsidiaries entered into the Ninth Series of Revolving Credit Facility under the Programme, amounting to IDR1,000.0 billion. This Series was Rupiah.

RLF and Credit Facilities

On November 21, 2014, The Company obtained up to USD300.0 million Revolving Loan Facility ("RLF") and up to USD1.0 billion in credit facilities ("the Credit Facilities"). The Credit Facilities comprise Facility A, a USD400.0 million term loan facility with maturity dates in 2019 and 2020, Facility B, a USD300.0 million revolving loan facility with a final repayment date in June 2018 and Facility C, a USD300.0 million revolving loan facility with a final repayment date in November 2015.

In November 2014, The Company fully drew down the RLF and Facility A, and USD205.0 million under Facility C, and The Company used the proceeds from these facilities to fully repay all outstanding amounts owing under our Debt Programme, which has been terminated. All liabilities and indebtedness under the Debt Programme have been fully extinguished.

Under the Company's current RLF Agreement and the Credit Facilities Agreement, our lenders use last quarter annualized EBITDA and foreign currency loans are valued using their hedged rate to calculate the net senior debt to EBITDA ratio. The covenant requires the net senior debt to last quarter annualized EBITDA ratio to remain below 5.0x.

Seri Keenam

Pada bulan Januari 2013, Perseroan dan anak perusahaan menerbitkan Seri Keenam di bawah program pinjaman sebesar US\$190,0 juta.

Seri Ketujuh

Pada bulan Januari 2013, Perseroan dan anak perusahaan menerbitkan Seri Ketujuh di bawah program pinjaman sebesar US\$60,0 juta atau sama dengan Rp592,0 miliar. Seri ini adalah dalam Rupiah.

Seri Kedelapan

Pada bulan Juli 2014, Perseroan dan anak perusahaan menerbitkan Seri Kedelapan di bawah program pinjaman sebesar US\$215,0 juta. Seri ini adalah dalam Rupiah.

Seri Kesembilan

Pada bulan Juli 2014, Perseroan dan anak perusahaan menerbitkan Seri Kesembilan di bawah program pinjaman sebesar Rp1,000.0 miliar. Seri ini adalah dalam Rupiah.

RLF dan Fasilitas Pinjaman

Pada tanggal 21 November 2014, Perseroan memperoleh Fasilitas Pinjaman Revolving sampai dengan US\$ 300,0 juta dan fasilitas kredit ("Fasilitas Kredit") hingga US\$ 1,0 miliar. Fasilitas Kredit tersebut terdiri dari Fasilitas A, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 400,0 juta dengan tanggal jatuh tempo pada 2019 dan 2020, Fasilitas B, fasilitas pinjaman revolving sebesar US\$ 300,0 juta yang akan jatuh akhir pembayaran pada bulan Juni 2018 dan Fasilitas C, fasilitas pinjaman revolving sebesar US\$ 300,0 juta dengan tanggal pembayaran terakhir di November 2015.

Pada bulan November 2014, Perseroan telah cairkan penuh RLF dan Fasilitas A, serta US\$ 205,0 juta di bawah Fasilitas C, dan Perseroan menggunakan dana dari fasilitas ini untuk melunasi seluruh pinjaman di bawah Debt Program kami, yang telah dihentikan. Semua kewajiban dan hutang di bawah Program Pinjaman telah dilunasi sepenuhnya.

Berdasarkan Perjanjian RLF Perseroan saat ini serta Perjanjian Fasilitas Kredit, pemberi pinjaman kami menggunakan EBITDA tiga bulanan terakhir yang disetahunkan dan pinjaman mata uang asing yang dilindung (hedged) dinilai dengan menggunakan nilai kurs lindung (hedged) mereka untuk menghitung pinjaman senior bersih terhadap EBITDA. Covenant pinjaman mensyaratkan bahwa pinjaman senior bersih terhadap EBITDA tiga bulanan terakhir yang disetahunkan tetap di bawah 5.0x.

USD Bond

On April 3, 2013, TBG Global Pte. Ltd. (TBGG), a subsidiary, issued 4.625% Senior Unsecured Notes ("Notes") with an aggregate value of USD300.0 million. The Notes bear interest at 4.625% per annum, payable on April 3 and October 3 each year, commencing on October 3, 2013. The Notes will mature on April 3, 2018. The Notes are guaranteed by the Company.

Under the covenants governing the Notes, the Company and its restricted subsidiaries are restricted from incurring additional indebtedness and issuance of preferred stock, unless Debt to Annualized Cash Flow Ratio would have been no greater than 6.25 times on a pro-forma basis after giving effect thereto and the application of the proceeds there from.

IDR Bond Programme

On December 5, 2013, the Company issued Continuous Bonds IPT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase I").

The Continuous Bonds I Phase I have a total principal amount of IDR740.0 billion, split into two series:

- a. Series A Bonds of IDR550.0 billion at a fixed interest rate of 9.00% per year. The tenor of the Series A Bonds is 370 Calendar Days.
- b. Series B Bonds of IDR190.0 billion at a fixed interest rate of 10.00% per year. The tenor of the Series B Bonds is 3 years.

The Company is required to maintain the ratio of total consolidation loans to the last quarter annualized EBITDA of no more than 6.25 times.

As of December 31, 2014, the Company has fully repaid Series A Bonds of IDR550.0 billion. The Company has Series B Bonds of IDR190.0 billion outstanding as of December 31, 2014.

Obligasi Berdenominasi US\$

Pada tanggal 3 April 2013, TBG Global Pte. Ltd (TBGG), entitas anak, menerbitkan 4,625% Unsecured Senior Notes ("Notes") dengan nilai agregat sebesar US\$300,0 juta. Notes ini dikenakan bunga sebesar 4,625% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 April dan 3 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 3 Oktober 2013. Notes ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 April 2018. Notes ini dijamin oleh Perseroan.

Sesuai pembatasan-pembatasan yang mengatur tentang Notes, Perusahaan dan Entitas Anak Yang Dibatasi, memiliki keterbatasan untuk Menambah pinjaman baru dan menerbitkan saham preferen, kecuali rasio utang/arus kas tahunan tidak lebih dari 6,25 kali atas dasar proforma setelah memperhitungkan hasil penerbitan Notes.

Program Obligasi IDR

Pada tanggal 5 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I").

Nominal Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini adalah sebesar Rp740,0 miliar yang dibagi menjadi 2 seri yaitu:

- a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp550,0 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu obligasi Seri A adalah 370 Hari Kalender.*
- b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp190,0 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,00% per tahun, berjangka waktu 3 tahun*

Perseroan disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir disetahunkan tidak melebihi 6,25 kali.

Per 31 Desember 2014, Perseroan telah melunasi penuh Obligasi Seri A sebesar Rp550,0 miliar. Perseroan memiliki Obligasi Seri B dengan nilai saldo sebesar Rp190,0 miliar per 31 Desember 2014.

Shareholders' Equity

Total Shareholders' Equity in 2014 was IDR4.0 trillion, where there was no significant movement compared to 2013. There was a decrease in Other Comprehensive Income, which was caused by the weakened Rupiah in 2014.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada tahun 2014 adalah Rp4,0 triliun, di mana tidak terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2013. Penurunan pada pendapatan komprehensif yang disebabkan oleh melemahnya Rupiah pada tahun 2014.

Shareholders' Equity (in billion Rupiah)

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)

| ITEMS | 2012 | 2013 | 2014 | URAIAN |
|---|---------|---------|---------|--|
| Issued and Fully Paid-in Capital | 479.7 | 479.7 | 479.7 | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh |
| Additional Paid-in Capital | 1,917.0 | 1,339.6 | 784.2 | Tambahan Modal Disetor-Bersih |
| Other Comprehensive Income | (101.9) | (493.2) | (499.7) | Pendapatan Komprehensif Lainnya |
| Differences Arising From Restructuring Transactions | (2.0) | 0 | - | Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali |
| Retained Earnings | 1,701.9 | 2,662.0 | 3,675.8 | Saldo Laba |
| Shareholders' Equity | 3,994.6 | 3,988.1 | 3,980.7 | Ekuitas |

Note :

Shareholders' Equity is Total Shareholders' Equity excluding Non-Controlling Interest

* Not meaningful

Catatan :

Ekuitas adalah nilai total ekuitas buku tidak termasuk kepentingan Non-Pengendali

* Tidak signifikan

Cash Flows

Net cash flow provided by operating activities consisted of cash received from customers in 2014, which amounted to IDR3,248.4 billion of which IDR446.1 billion were allocated for payment to suppliers, IDR126.7 billion were allocated to payment to employees, and IDR136.4 billion were payment for income tax expenses. This brought total cash provided by operating activities, net of interest received from current accounts, to IDR2,552.7 billion in 2014.

Net cash flow used in investing activities were mainly allocated for capital expenditure such as addition of investment properties including telecommunications sites, acquisition of tower portfolio, the purchase and lease of land, the acquisition and investment in shares, the payment of value-added-tax from tower acquisition and the acquisition of property and equipment. Total cash used in investing activities was IDR2,363.2 billion.

Net cash flow provided by financing activities was the result of IDR18,139.0 billion draw down of additional bank loans during 2014, repayment of bank loans of IDR14,852.8 billion, the payment of interest and cost of borrowings of IDR1,281.7 billion, dividend payment of IDR287.8 billion, purchase

Arus Kas

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2014 sebesar Rp3.248,4 miliar di mana sebesar Rp446,1 miliar dialokasikan ke pemasok, sebesar Rp126,7 miliar merupakan pembayaran kepada karyawan, dan sebesar Rp136,4 miliar merupakan pembayaran pajak penghasilan, sehingga total kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, setelah dikurangi bunga diterima dari Giro, adalah Rp2.552,7 miliar pada tahun 2014.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebagian besar dialokasikan untuk belanja modal seperti penambahan properti investasi termasuk site telekomunikasi, akuisisi portofolio menara, beli atau sewa lahan, investasi saham, pembayaran pajak pertambahan nilai yang berasal dari penambahan menara dan penambahan aset tetap. Jumlah kas yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp2.363,2 miliar.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan timbul dari pencairan tambahan atas pinjaman bank sebesar Rp18.139,0 miliar, pembayaran kembali atas pinjaman bank sebesar Rp14.852,8 miliar, bunga bank dan biaya pendanaan bank dan surat utang sebesar Rp1,281,7 miliar, pembayaran dividen

of treasury stock amounting to IDR459.3 billion, share repurchase amounting to IDR 694.0 billion, IDR bonds repayment amounting to IDR550 billion and other miscellaneous accounts amounting to IDR9.6 billion. Total cash flow provided by financing activities was IDR3.8 billion.

sebesar Rp287,8 miliar, pembelian saham treasury sebesar Rp459,3 miliar, pembelian saham kembali sebesar Rp694 miliar, pelunasan surat utang berdenominasi Rupiah sebesar Rp550 miliar, dan pengeluaran lain-lain sebesar Rp9,6 miliar. Jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp3,8 miliar.

Cashflow (in billion Rupiah)

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

| ITEMS | 2012 | 2013 | 2014 | URAIAN |
|--|-----------|---------|-----------|---|
| Net Cash flows provided by Operating Activities | 1,276.8 | 1,586.0 | 2,552.7 | Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi |
| Net Cash flows used in Investing Activities | (5,572.4) | 1,909.8 | (2,363.2) | Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Investasi |
| Net Cash flows provided by Financing Activities | 4,387.3 | 199.6 | 3.8 | Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan |
| Net Increase of Cash | 91.7 | 149.2 | 46.5 | Kenaikan Bersih Kas |
| Cash and Cash Equivalents at the beginning of year | 613.1 | 704.8 | 854.0 | Kas dan Setara Kas pada awal tahun |
| Appropriated accounts at the end of the year | (197.6) | (206.8) | - | Kas yang dibatasi penggunaannya pada akhir tahun |
| Cash and Cash Equivalents at the end of the year | 507.2 | 647.2 | 900.5 | Kas dan Setara Kas pada akhir tahun |

Dividend and Market Capitalization

On October 3, 2013, TBIG paid a 2013 interim dividend of IDR60/share or an aggregate amount equivalent to IDR288 billion.

On June 6, 2014, TBIG paid a 2013 Final dividend of IDR60/share or an aggregate amount equivalent to IDR288 billion.

Tower Bersama Group's market capitalization, as of December 31, 2014, was IDR46.5 trillion at a closing share price of IDR9,700.

Dividen dan Kapitalisasi Pasar

Perseroan membagikan dividen interim 2013 sebesar Rp60/lembar saham atau secara agregat setara dengan Rp288 miliar pada tanggal 3 Oktober 2013.

Pada tanggal 6 Juni 2014, TBIG membagikan dividen final sebesar Rp60/saham atau secara agregat setara dengan Rp288 miliar.

Nilai kapitalisasi pasar Tower Bersama Group pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp46,5 triliun dengan harga penutupan saham pada level Rp9.700.

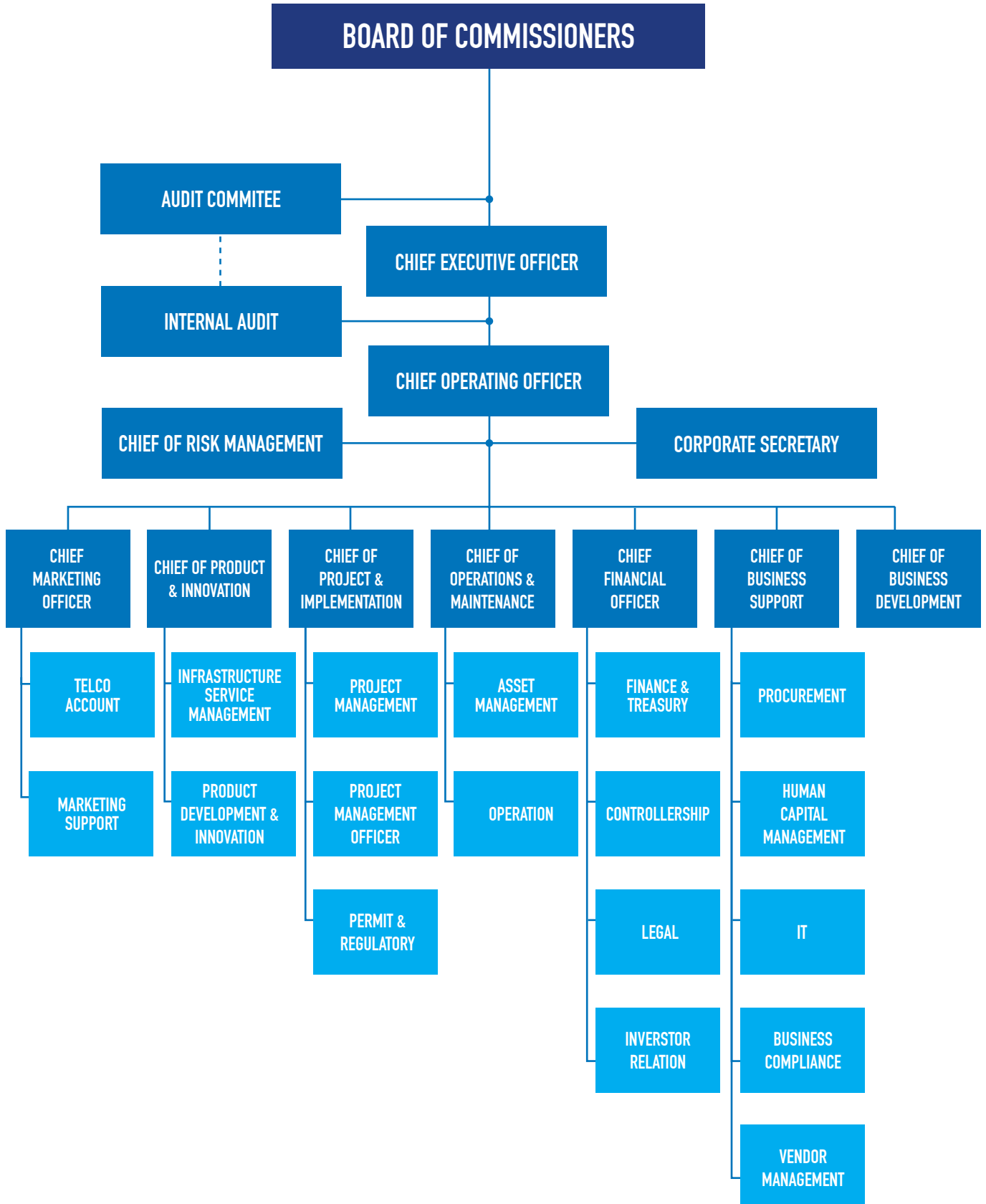
OUR PEOPLE

SDM KAMI



MANAGEMENT (ORGANIZATION) STRUCTURE

STRUKTUR MANAJEMEN (ORGANISASI)





BOARD OF COMMISSIONERS

DEWAN KOMISARIS

1. **EDWIN SOERYADJAYA**
President Commissioner
Presiden Komisaris
2. **WINATO KARTONO**
Commissioner
Komisaris
3. **HERRY TJAHJANA**
Independent Commissioner
Komisaris Independen
4. **MUSTOFA**
Independent Commissioner
Komisaris Independen
5. **WAHYUNI BAHAR**
Independent Commissioner
Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS

DEWAN DIREKTUR

6. **HERMAN SETYA BUDI**
President Director & Chief Operating Officer
Presiden Direktur & Chief Operating Officer
7. **HARDI WIJAYA LIONG**
Vice President Director & Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur & Chief Executive Officer
8. **BUDIANTO PURWAHJO**
Director & Chief of Business Development
Direktur & Chief of Business Development



9. HELMY YUSMAN SANTOSO

Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer

10. GUSANDI SJAMSUDIN

Non-Affiliated Director &
Chief of Product & Innovation
*Direktur tidak Terafiliasi &
Chief of Product & Innovation*



PROFILES OF BOARD OF COMMISSIONERS

PROFIL DEWAN KOMISARIS



EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner | *Presiden Komisaris*

Edwin Soeryadjaya, 66 years old, has been the President Commissioner since March 2010. Edwin is a major shareholder of PT Saratoga Investama Sedaya, which since 2004 has been a major beneficial owner of the Company. Edwin is an Indonesian citizen and earned a Bachelor of Business and Administration from the University of Southern California in 1974. He currently serves as the President Commissioner of major companies including PT Adaro Energy Tbk and PT Saratoga Investama Sedaya. Formerly, he held several positions at PT Astra International ("Astra") from 1978 to 1993, the latest as Vice President Director. From 1987 to 1990, Edwin Soeryadjaya was involved in the restructuring of Astra and in 1990, successfully led Astra's IPO. Today, Astra is one of the largest companies in Indonesia.

Edwin Soeryadjaya, 66 tahun, menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak Maret 2010. Edwin adalah pemegang saham utama PT Saratoga Investama Sedaya, yang telah menjadi pemilik utama Perseroan sejak tahun 2004. Edwin adalah Warga Negara Indonesia dan memperoleh gelar Bachelor of Business and Administration dari University of Southern California pada tahun 1974. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama dari perusahaan-perusahaan besar termasuk PT Adaro Energy Tbk dan PT Saratoga Investama Sedaya. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di PT Astra International ("Astra") 1978-1993, terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Dari tahun 1987 hingga 1990, Edwin Soeryadjaya terlibat dalam restrukturisasi Astra dan pada tahun 1990, berhasil memimpin Astra dalam Penawaran Umum Perdana. Saat ini Astra merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia.



WINATO KARTONO

Commissioner | *Komisaris*

Winato Kartono, 44 years old, has been a Commissioner since March 2010. Winato is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which has been a major beneficial owner of the Company since its inception. Winato is an Indonesian citizen and he received a Bachelor of Economics degree from Trisakti University. Previously, Winato was the Head of Investment Banking in Indonesia for Citigroup Global Markets. During his eight years at Citigroup, he also served as Director in Telecommunications and as Vice President in Mergers and Acquisitions. In these roles, he developed extensive relationships with many business executives and government leaders in Southeast Asia. Among key clients were various multinational companies, including PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemidia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle, and Heinz. Prior to joining Citigroup, he worked for Arthur Andersen and Bank Sumitomo Niaga in Jakarta.

Winato Kartono, 43 tahun, menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2010. Winato adalah pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah pemilik utama Perseroan. Winato adalah Warga Negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti. Sebelumnya, Winato adalah Head of Investment Banking di Indonesia untuk Citigroup Global Markets. Selama delapan tahun bekerja di Citigroup, beliau juga menjabat sebagai Direktur di bidang Telekomunikasi dan sebagai Wakil Presiden Divisi Merger dan Akuisisi. Saat menjalankan peran tersebut, beliau menjalin hubungan baik dengan para eksekutif bisnis dan pimpinan pemerintahan di Asia Tenggara. Beliau membantu banyak klien penting, yang di antaranya adalah berbagai Perseroan multinasional, termasuk PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemidia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle, dan Heinz. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau bekerja untuk Arthur Andersen dan Bank Sumitomo Niaga di Jakarta.



HERRY TJAHJANA

Independent Commissioner | *Komisaris Independen*

Herry Tjahjana, 64 years old, has been an Independent Commissioner since March 2010. Herry is an Indonesian citizen and he is a 1973 graduate of the Indonesian Armed Forces Academy. He received a Bachelor Degree in Political Science from the Universitas Terbuka. He was formerly the Commander of the Fourth Military Regional Command/Tanjung Pura (2003- 2005) in Kalimantan, as well as the Commander of the Ninth Military Regional Command/Udayana in Bali/West Nusa Tenggara/East Nusa Tenggara (2005-2006) and subsequently served as the Chief of General Staff's Operations Assistant at the Headquarters of the of the Indonesian Army whereby his last position was as the Vice Chief of Staff of the Indonesian Army (2006-2008). Herry previously served as the President Director of PT Antang Gunung Meratus (2009-2010) and is currently a Commissioner at PT ATPK Resources Tbk (2012 - present). Herry is a 2000 graduate of LEMHANNAS (National Resilience Institute) where he obtained a Certificate of Leadership.

Herry Tjahjana, 64 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010. Herry adalah Warga Negara Indonesia dan beliau adalah lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1973. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka. Beliau adalah mantan Panglima Komando Daerah Militer VI/ Tanjung Pura (2003-2005) Kalimantan, dan juga mantan Panglima Komando Daerah Militer IX/Udayana di Bali/NTB/NTT (2005-2006) selanjutnya Asisten Operasi Kepala Staf Umum Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, dan terakhir menjabat selaku Wakil Kepala Staf (Wakasad) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (2006-2008). Herry pernah menjabat sebagai Direktur Utama di PT Antang Gunung Meratus di tahun (2009- 2010) dan saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT ATPK Resources Tbk (2012 - sekarang). Herry adalah lulusan LEMHANNAS (Lembaga Ketahanan Nasional) tahun 2000 memperoleh Sertifikat Kepemimpinan.



MUSTOFA

Independent Commissioner | *Komisaris Independen*

Mustofa, 65 years old, has been an Independent Commissioner since March 2010. Mustofa is an Indonesian citizen and received a Bachelor of Economics degree with a major in Accounting from University of Airlangga. He has over 25 years experience in the business and management consulting for various sectors specifically in strategic business and financial management as well as helped establish the public accounting firm of KAP Mustofa that later changed its name to KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, the representative of Deloitte Touche & Tohmatsu in Indonesia. His most recent position at KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/ Deloitte Touche & Tohmatsu was Managing Partner Audit. Currently, he is an Independent Commissioner with a number of companies that includes PT Provident Agro Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, and PT Gozco Plantation Tbk. He is a member of the Supervision Team of ABF-IBI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), as well as a member of the Board of Advisors for the Indonesian Accountants Association (IAI).

Mustofa, 65 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010. Mustofa adalah Warga Negara Indonesia dan memperoleh Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun sebagai konsultan bisnis dan manajemen berbagai industri khususnya strategic bisnis dan manajemen keuangan serta sebagai pendiri kantor akuntan publik dengan nama KAP Mustofa dan kemudian berubah menjadi KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, wakil Deloitte Touche & Tohmatsu di Indonesia. Jabatan terakhir beliau di KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/ Deloitte Touche & Tohmatsu adalah sebagai Managing Partner Audit. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan termasuk PT Provident Agro Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk., and PT Gozco Plantation Tbk.. Beliau adalah anggota Tim Supervisi dari ABF-IBI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



WAHYUNI BAHAR

Independent Commissioner | *Komisaris Independen*

Wahyuni Bahar, 53 years old, has been an Independent Commissioner since December 2012. Wahyuni is an Indonesian citizen and has a Master of Laws degree (LLM) from McGill University, Montreal, a Postgraduate Diploma in Law from the Institute of Social Studies, the Hague, Netherlands and a Law Degree from the Universitas Padjajaran Bandung. Wahyuni has over 19 years of experience as a legal consultant specializing in Corporate Finance and the Capital Markets. He is the founder and managing partner of Bahar & Partners Law Firm (1992-present). Wahyuni's previous experience in law and investments includes as the shareholder and Commissioner of PT Mitra Bhadra Consulting (2010-2012), shareholder and Commissioner of PT Baris Capital (2007-2011), Founder and Executive Director of the Center of Finance, Investment & Securities Law (CFISEL) from 2006 to 2010, and as the Founder and Research Manager of the Indonesian Environmental Law Center (1993-1996).

Wahyuni Bahar, 53 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan Desember 2012. Beliau memperoleh gelar Master of Laws degree (LLM) dari McGill University, Montreal, Diploma Pasca Sarjana dari the Institute of Social Studies, The Hague, Netherlands, serta Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran Bandung. Wahyuni memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun sebagai konsultan hukum dengan spesialisasi di bidang Keuangan Korporasi dan Pasar Modal. Beliau adalah pendiri dan Managing Partner Bahar & Partners Law Firm (1992-sekarang). Pengalaman di bidang hukum dan investasi yang dimilikinya termasuk sebagai pemegang saham dan Komisaris PT Mitra Bhadra Consulting (2010-2012), pemegang saham dan Komisaris PT Baris Capital (2007-2011), Pendiri dan Direktur Eksekutif Center of Finance, Investment & Securities Law (CFISEL) dari tahun 2006 hingga 2010, pendiri dan Research Manager di the Indonesian Environmental Law Center (1993-1996).

PROFILES OF BOARD OF DIRECTORS

PROFIL DEWAN DIREKSI



HERMAN SETYA BUDI

President Director & Chief Operating Officer
Presiden Direktur & Chief Operating Officer

Herman Setya Budi, 51 years old, has been the President Director and Chief Operating Officer since March 2010. Herman is an Indonesian citizen and he earned a Bachelor of civil Engineering from University of Parahyangan. Prior to joining the Company in September 2008, Herman was the Regional Sales Director in PT Astra CMG Life, and Managing Director of PT Finansia Multi Finance, a large finance company in Indonesia. Herman has extensive experience in strategic planning, performance management, resource allocation and execution, as well as sales and marketing.

Herman Setya Budi, 51 tahun, menjabat sebagai Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak Maret 2010. Herman adalah Warga Negara Indonesia dan beliau memperoleh Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2008, beliau menjabat sebagai Regional Sales Director di PT Astra CMG Life dan Managing Director di PT Finansia Multi Finance, perusahaan pembiayaan besar di Indonesia. Beliau memiliki pengalaman dalam perencanaan strategis, manajemen kinerja, alokasi sumber daya dan pelaksanaan, serta penjualan dan pemasaran.



HARDI WIJAYA LIONG

Vice President Director & Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur & Chief Executive Officer

Hardi Wijaya Liong, 44 years old, has been Chief Executive Officer since 2004 and Vice President Director since July 2010. Hardi is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which has been a major beneficial owner of the Company since its inception. Hardi is an Indonesian citizen and he received a Bachelor of Economics with a major in Accounting from Trisakti University. Hardi co-founded the Company and has since been managing the Company. Previously, Hardi spent six years at Citigroup, where he was Vice President of Citigroup's Indonesia Investment Banking and Director of PT Citigroup Securities Indonesia. At Citigroup, he completed various mergers and acquisition transactions in Indonesia and the rest of the region, including advising PT Telkom on a number of major transactions. Before joining Citigroup, he led teams in numerous capital market activities, business structuring, and general audit assignments at Arthur Andersen in Jakarta.

Hardi Wijaya Liong, 44 tahun, menjabat sebagai Chief Executive Officer sejak tahun 2004 dan Wakil Presiden Direktur sejak Juli 2010. Hardi adalah pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah pemilik utama Perseroan. Hardi adalah Warga Negara Indonesia dan beliau menerima gelar Sarjana Ekonomi dengan bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti. Beliau mendirikan PT Provident Capital Indonesia bersama dengan Winato Kartono dan sejak awal telah mengelola Perseroan. Sebelumnya, Hardi berkarir selama enam tahun di Citigroup, di mana beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Citigroup Investment Banking Indonesia dan Direktur PT Citigroup Securities Indonesia. Di Citigroup, beliau menyukseskan berbagai transaksi merger dan akuisisi di Indonesia dan meliputi seluruh wilayahnya, termasuk memberikan nasihat PT Telkom pada sejumlah transaksi utama. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau memimpin tim dalam sejumlah kegiatan pasar modal, penataan bisnis, dan pelaksanaan audit umum di Arthur Andersen, Jakarta.



BUDIANTO PURWAHJO

Director & Chief of Business Development
Direktur & Chief of Business Development

Budianto Purwahjo, 52 years old, has been a Director and Chief of Business Development since March 2010. Budianto Purwahjo is an Indonesian citizen and he earned a Bachelor of Engineering with a specialization in Electrical Engineering from the Institute Sains & Technology National, Indonesia (ISTN). He began his career in 1986 with PT Astra Graphia, a subsidiary of PT Astra Internasional Tbk, one of the largest conglomerates in Indonesia. Most recently, he served as Marketing Manager, where he was responsible for marketing PT Astra Graphia's digital equipment. He was then appointed as Director of Business Development in PT Ariawest International, a subsidiary of US West/Media One, which held a government license for telecommunications development in West Java. His responsibilities included evaluating value added services for customers, developing new businesses that complimented AriaWest's services/products and maintaining strong relationships with regulators and telecommunications operators.

Budianto Purwahjo, 52 tahun, menjabat sebagai Direktur dan Chief of Business Development sejak Maret 2010. Budianto Purwahjo adalah Warga Negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dengan spesialisasi dalam bidang Teknik Elektro dari Institut Sains & Teknologi Nasional, Indonesia (ISTN). Beliau memulai karirnya pada tahun 1986 di PT Astra Graphia, anak perusahaan PT Astra Internasional Tbk, salah satu konglomerat terbesar di Indonesia. Terakhir, beliau menjabat sebagai Marketing Manager, di mana beliau bertanggung jawab untuk pemasaran peralatan digital PT Astra Graphia. Beliau kemudian diangkat sebagai Director of Business Development di PT Aria West International, anak perusahaan dari US West/Media One, pemegang ijin pemerintah untuk pembangunan telekomunikasi di Jawa Barat. Tanggung jawab beliau termasuk mengevaluasi nilai tambah layanan bagi pelanggan, mengembangkan usaha baru yang dilengkapi layanan dan produk AriaWest dan mempertahankan hubungan baik dengan pemerintah dan operator telekomunikasi.



HELMY YUSMAN SANTOSO

Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer

Helmy Yusman Santoso, 39 years old, has been a Director and Chief Financial Officer since March 2010. Helmy is an Indonesian citizen. He earned a Bachelor of Economics with a major in Accounting from Trisakti University and is a Chartered Accountant in Indonesia. Prior to joining the Company in 2008, he was the President Director of PT Astra Auto Finance (part of the Astra Credit Companies Group, a joint venture with GE). Helmy joined Astra in 2002 as part of PT Astra Sedaya Finance, a subsidiary of PT Astra International. Most recently, he served as the Head of the Treasury & Finance Division, where he was in-charge of all fundraising activities including syndicated loans, bond issuance, cash management and all treasury functions. Helmy began his career at Arthur Andersen in 1997, where he was a team leader for various general audit, business advisory and corporate finance projects. While at Arthur Andersen, he managed a number of corporate structuring projects, including the restructuring of Astra International debt and the merger of Bank Permata.

Helmy Yusman Santoso, 39 tahun, menjabat sebagai Direktur dan Chief Financial Officer sejak Maret 2010. Helmy adalah Warga Negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti dan merupakan Chartered Accountant di Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan di tahun 2008, beliau adalah Presiden Direktur PT Astra Auto Finance (bagian dari Astra Group, joint venture dengan GE). Helmy bergabung dengan Astra sejak 2002 sebagai bagian dari PT Astra Sedaya Finance, anak perusahaan PT Astra International. Terakhir, beliau menjabat sebagai Head of the Treasury & Finance Division, di mana beliau mengepalari semua kegiatan penggalangan dana termasuk pinjaman sindikasi, penerbitan obligasi, manajemen kas dan semua fungsi perbendaharaan. Helmy memulai karirnya di Arthur Andersen pada tahun 1997, di mana beliau menjadi ketua tim audit umum untuk berbagai proyek bisnis konsultasi keuangan dan korporasi. Ketika berkarir di Arthur Andersen, beliau menyukseskan sejumlah proyek penataan perusahaan, termasuk restrukturisasi utang Astra Internasional dan merger Bank Permata.



GUSANDI SJAMSUDIN

Non-Affiliated Director & Chief of Product & Innovation
Direktur tidak Terafiliasi & Chief of Product & Innovation

Gusandi Sjamsudin, 47 years old, received a Master of Telecommunications Engineering degree from the Aachen Technological University (RWTH-Aachen) in Germany and is a Director and Chief of Product and Innovation since January 2012. Prior to this, Gusandi served as a Director and the Company's Chief Marketing Officer since March 2010. He began his career with Siemens Indonesia as a Service Engineer, and subsequently carried out various assignments in the areas of research, planning, implementation and operations for IT and telecommunications companies that includes PT AriaWest International (KSO Telkom) and PT Sisindokom (IT Integrator).

Gusandi Sjamsudin, 47 tahun, memperoleh gelar Master of Telecommunications Engineering dari Universitas Teknologi Aachen (RWTH-Aachen) Jerman dan menjabat sebagai Direktur dan Chief of Product and Innovation sejak Januari 2012. Sebelumnya, Gusandi menjabat Direktur dan Chief Marketing Officer di Perusahaan sejak Maret 2010. Memulai karirnya di Siemens Indonesia sebagai Service Engineer, kemudian ia menjalankan berbagai penugasan di bidang research, perencanaan, implementasi dan operasi untuk IT dan telekomunikasi antara lain pada PT AriaWest International (KSO Telkom) dan PT Sisindokom (IT Integrator).



HUMAN RESOURCES AND LEARNING

SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMBELAJARAN

As the Company expands its telecommunication site portfolio, our trained and motivated employees are an integral component in our continued operational success. We aim to provide superior service to our customers and the technical qualifications, operational experience, and integrity of our employees enable us to do so. We want to encourage and reward employees to achieve personal growth and the highest levels of performance.

The Human Capital Management Unit is responsible for human resources development and organizational learning. This Unit plans, designs, organizes and continuously implements initiatives aimed at enhancing the organization's manpower planning and recruitment programs, competency-based training and development programs, as well as our employee retention program consisting of employee benefits, performance assessment and rewards and career path planning.

Employee Recruitment and Manpower Planning:

The Company has a rigorous manpower planning program which is focused on recruiting, training and retaining our people. We believe this program is a critical component that allows us to capture organic or inorganic growth opportunities.

As of December 31, 2014, the Company employed 556 people, consisting of 446 permanent staff and 110 contract staff. Overall, the total number of people employed by the Company increased by over 12% in 2014 compared to 493 employees in 2013.

A breakdown of employee numbers by Education and Organization Level are as follows:

Semakin berkembangnya portofolio site telekomunikasi Perseroan, karyawan yang terlatih dan termotivasi merupakan komponen integral bagi kelangsungan operasi kami. Kami terus berusaha untuk memberikan jasa yang terbaik bagi para pelanggan kami dan melalui kualifikasi teknis, keunggulan operasional, serta integritas karyawan kami, yang memungkinkan kami untuk mewujudkannya. Kami berkeinginan untuk selalu mendukung dan memberikan penghargaan kepada karyawan kami untuk meraih perkembangan diri dan standar kinerja terbaik.

Unit Human Capital Management kami bertanggungjawab atas pengembangan sumber daya manusia dan pembelajaran organisasi. Unit ini melakukan perencanaan, perancangan, pengaturan dan pengimplementasian inisiatif-inisiatif secara berkesinambungan yang ditujukan untuk memperkuat perencanaan dan program rekrutmen tenaga kerja, pelatihan berbasis kompetensi dan program pengembangan, serta pelaksanaan program retensi karyawan kami yang terdiri dari imbalan kerja, penilaian kinerja, serta penghargaan dan perencanaan jenjang karir.

Perekrutan Karyawan dan Perencanaan Tenaga Kerja:

Perseroan memiliki program rencana tenaga kerja yang terfokus pada upaya merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan kami. Kami yakin bahwa program ini adalah bagian yang sangat penting dalam upaya menggarap kesempatan-kesempatan baik dari perkembangan organik ataupun inorganik.

Per tanggal 31 Desember 2014, Perseroan mempekerjakan 556 karyawan, yang terdiri dari 446 karyawan tetap dan 110 karyawan kontrak. Secara keseluruhan, jumlah orang yang dipekerjakan oleh Perseroan meningkat melebihi 12% pada tahun 2014 dibandingkan dengan 493 karyawan di tahun 2013.

Rincian jumlah karyawan menurut tingkat pendidikan dan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Number of Employees by Education Level

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

| DESCRIPTION | 2014 | 2013 | URAIAN |
|---------------|------------|------------|---------------|
| Graduate | 35 | 31 | Pasca Sarjana |
| Undergraduate | 379 | 305 | Sarjana (S1) |
| Diploma | 57 | 67 | Diploma |
| High School | 85 | 90 | SMU |
| Total | 556 | 493 | Jumlah |

Number of Employees by Organization Level

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Jabatan

| DESCRIPTION | 2014 | 2013 | URAIAN |
|-----------------------------------|------------|------------|-----------------------------------|
| Top Management ¹ | 21 | 29 | Top Manajemen ¹ |
| Manager & Supervisor ² | 259 | 208 | Manajer & Supervisor ² |
| Staff & Non-Staff | 276 | 256 | Staf & Non-Staf |
| Total | 556 | 493 | Jumlah |

Notes:

1. Top Management: Commissioners, Directors, CEO, COO, and Chief of Directorate
2. Manager & Supervisor: Division Head, Department Head, and Section Head

Catatan:

1. Top Manajemen: Komisaris, Direktur, CEO, COO, dan Chief Direktorat
2. Manajer & Supervisor: Kepala Divisi, Kepala Departemen, dan Kepala Seksi

Employee Training and Development

In order to maintain our competitive edge within the industry, we provide our employees with both specialized skills training as well as information on general topics that seek to enhance their knowledge of the Company and the industry. Our training programmes are competency-based and designed using prevailing best practices and market demands.

We have divided the training programmes into three main competencies and in 2014, we held numerous training programmes to cover each competency.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif kami dalam industri ini, kami membekali karyawan kami keterampilan serta informasi mengenai topik-topik umum yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang Perseroan dan Industri terkait. Program pelatihan kami berbasis kompetensi dan dirancang berdasarkan praktik terbaik yang telah berlaku dan sesuai dengan tuntutan pasar.

Kami membagi program-program pelatihan kami dalam tiga kategori kompetensi utama dan pada tahun 2014, kami telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan kompetensi karyawan.

The Tower Bersama Group continues to conduct a Management Trainee Program that recruits and actively develops individuals that are fully engaged and passionate about the business, its outcomes, and its customers. Our Company has designed individual development programs for high performance staff to provide access to additional work experiences and training and development opportunities. These training sessions are either conducted in-house or through the services of an external party or provider.

Employee Retention:

We strive to be the 'employer of choice' in our industry, and are focused on retaining our employees. Our general employee benefits packages include:

- Hari Raya Payments
- Social Security Coverage (BPJS) which includes work-related accident security, retirement, life and medical insurance (BPJS-Kesehatan)
- Medical insurance and allowances for inpatient and outpatient care

We have a performance-based management system with appropriate performance-based incentives and rewards. We also provide career path planning for staff at each organizational level. We monitor management performance using on-line tools and processes. All of our staff members have scorecards and development goals, to facilitate effective performance enhancement outcomes. These best practice tools enable the Company to manage employee performance and career development by recognizing the contribution and performance of each employee and is the basis for ensuring remuneration differentiation and pay for performance.

In 2014, Tower Bersama Group was recognized by the Indonesia Human Capital Study 2014, wherein the Company received an award for the Best Human Capital Initiative on Performance Management category.

Tower Bersama Group tetap menyelenggarakan Program Pelatihan Manajemen yang secara aktif merekrut dan mengembangkan individu yang mau terlibat sepenuhnya dan memiliki keinginan kuat untuk menekuni karakteristik bisnis, pencapaian, dan kepuasan para pelanggan Perseroan. Perseroan kami telah merancang program-program pengembangan individu bagi staf dengan kinerja yang tinggi dengan menyediakan akses untuk mendapatkan tambahan pengalaman kerja, pelatihan, dan pengembangan. Pelatihan tersebut dilakukan baik secara internal ataupun melalui jasa pihak eksternal.

Retensi Karyawan:

Kami bertekad untuk menjadi 'perusahaan pilihan' di industri kami, dan kami berfokus pada upaya retensi karyawan.

- Tunjangan Hari Raya
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS) yang meliputi kecelakaan kerja, pensiun, asuransi jiwa dan kesehatan (BPJS-Kesehatan)
- Asuransi kesehatan dan tunjangan untuk rawat jalan dan rawat inap

Kami memiliki sistem manajemen berbasis kinerja dengan pemberian insentif dan manfaat yang tepat berdasarkan kinerja. Kami juga menyediakan perencanaan jenjang karir bagi staf di setiap tingkat organisasi. Perseroan mengawasi kinerja manajemen dengan memanfaatkan peralatan dan proses pengawasan secara on-line. Seluruh anggota staf kami memiliki scorecard dan tujuan pengembangan diri untuk memfasilitasi hasil peningkatan kinerja yang efektif. Praktik kerja seperti ini memungkinkan Perseroan untuk mengelola kinerja karyawan dan pengembangan karirnya dengan cara mengakui kontribusi dan kinerja setiap karyawan yang menjadi dasar untuk menetapkan diferensiasi gaji dan upah berdasarkan kinerja.

Pada tahun 2014, Tower Bersama Group mendapat penghargaan oleh "Indonesia Human Capital Study 2014" dalam kategori Best of Human Capital Initiative on Performance Management.

Employee Relations:

The Company places tremendous emphasis on promoting employee engagement within the Company. TBIG routinely hosts employee events and gatherings to ensure the active involvement of employees as well as instill a conducive working environment. These include the Annual Kick Off Meeting for all employees held in the early part of the year which the Company's President Director presents the Company's achievements in the previous year, as well as the targets for the current year.

The Company also promotes a knowledge sharing community called the 'Community of Practice' (CoP). With the CoP, employees share their knowledge and experiences with other employees, serving as a forum to finding solutions to problems that may arise at work.

Employees are also encouraged to channel their hobbies and talent through various hobby communities known as 'Community of Interest' (CoI). Some of the CoI that attract the active participation of TBIG's employees are TBIG Futsal, Aerobic Club, Badminton Club, TBIG Band, and TBIG English Club.

The Tower Bersama Group publishes an internal magazine called, "My TBIG", to facilitate employee awareness of news and events pertaining to the Company. "My TBIG", which is published three times a year, covers the latest coverage regarding employee related events, milestones, as well as articles on technological innovation, business, health awareness, human capital, and the Company's core values

Hubungan Karyawan:

Perseroan menaruh perhatian besar untuk dapat menciptakan employee engagement di dalam perusahaan. TBIG secara rutin menyelenggarakan berbagai macam kegiatan dan acara dalam memastikan keterlibatan aktif karyawan serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kegiatan tersebut termasuk Annual Kick Off Meeting yang diselenggarakan bagi seluruh karyawan. setiap awal tahun, dimana Presiden Direktur Perseroan memaparkan pencapaian perusahaan pada tahun lalu, serta target yang dicanangkan dalam tahun berjalan.

Perseroan juga menumbuhkan komunitas berbagi pengetahuan yang dinamakan dengan 'Community of Practice'(CoP) atau Komunitas Praktek. Dalam CoP, karyawan akan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar satu sama lain, dan berfungsi sebagai ajang untuk berbagi solusi pemecahan masalah dalam pekerjaan.

Karyawan juga didorong terus untuk bisa menyalurkan minat dan bakat mereka melalui berbagai komunitas hobi, yang dinamakan sebagai Community of Interest (CoI). Berbagai CoI yang aktif menjalankan kegiatan secara rutin terdiri dari TBIG Futsal, Aerobic Club, Badminton Club, TBIG Band, dan TBIG English Club.

Tower Bersama Group menerbitkan majalah intern, "My TBIG" dalam upaya meningkatkan kesadaran karyawan mengenai berita dan peristiwa berkaitan dengan Perseroan. "My TBIG" diterbitkan tiga kali dalam setahun dan meliputi cakupan terbaru seputar berita/peristiwa perseroan, serta artikel-artikel menarik tentang inovasi teknologi, wirausaha, kesehatan, sumber daya manusia, dan nilai-nilai inti Perusahaan.

TBIG COMPANY PICTURES

FOTO-FOTO KEGIATAN TBIG

HEAD OFFICE BREAK FAST
BUKA BERSAMA KANTOR PUSAT



TBIG ANNIVERSARY
HUT TBIG



SHARING SESSION
SESI SHARING



2014 ANNUAL CORPORATE KICK OFF MEETING
RAPAT KICK OFF TAHUNAN PERUSAHAAN 2014



GOLF TOURNAMENT
TURNAMEN GOLF



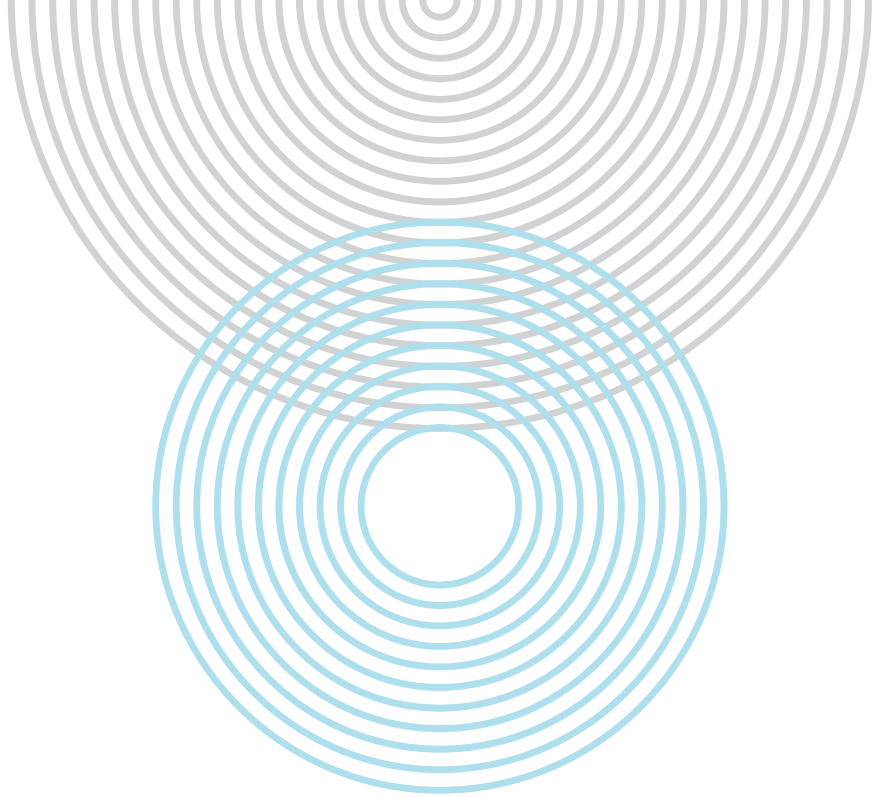
FUTSAL CUP
KEJUARAAN FUTSAL



OUR GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO KAMI





GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

OUR COMMITMENT

Tower Bersama is committed to good corporate governance, which promotes the long-term interests of shareholders, strengthens the Board and improves management accountability.

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors are fully committed to uphold Good Corporate Governance (GCG) policies and practices in accordance with prevailing regulations and standards as well as international best practices. We believe that the effective application of the principles of fairness, transparency, accountability, and responsibility, which are the hallmarks of GCG, greatly enhance our competitiveness as well as our long-term viability. We are committed to treating all our shareholders fairly and equally, and acting at all times with the utmost transparency and integrity. We want to establish, implement and uphold industry leading business practices in the pursuit of the maximization of shareholder value and customer satisfaction.

KOMITMEN KAMI

Tower Bersama berkomitmen pada tata kelola perusahaan yang baik, dalam upaya mengutamakan kepentingan jangka panjang pemegang saham, memperkuat jajaran Dewan Direksi dan Komisaris, dan meningkatkan akuntabilitas manajemen.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berkomitmen penuh untuk menegakkan kebijakan dan praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan (GCG) sesuai peraturan-peraturan dan standar berlaku serta praktek-praktek terbaik internasional. Kami percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, yang merupakan hal utama dalam kebijakan Tata Kelola Perusahaan (GCG), akan meningkatkan tingkat daya saing serta kelangsungan jangka panjang Perseroan. Kami berkomitmen memperlakukan seluruh pemegang saham kami secara adil dan setara, serta senantiasa bertindak secara transparan dan integritas tinggi. Kami ingin membangun, menerapkan dan menegakkan praktik-praktik usaha terdepan industri dalam upaya memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan kepuasan bagi pelanggan.

APPLICATION OF GCG PRINCIPLES

We constantly monitor our policies and practices to ensure compliance with all prevailing GCG regulations and standards as required by the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange. GCG principles are applied throughout the organization through formalized and enhanced mechanisms and tools such as Corporate Board Manuals, Corporate Ethics or Code of Conduct, and enhanced Standard Operating Procedures.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Our Corporate Governance structure is designed to provide checks and balances to our stakeholders while providing management the flexibility to effectively lead and operate the business. Our corporate governance structure primarily consists of:

- General Meeting of Shareholders,
- Board of Commissioners (BoC), and
- Board of Directors (BoD).

In addition to this, there are three additional bodies that perform key oversight and reporting functions:

- Audit Committee,
- Internal Audit, and
- Corporate Secretary.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the primary forum whereby shareholders stay informed and involved in the Company's decisions and strategy. All shareholders have equal standing as owners and are therefore accorded equal access to information pertaining to matters which require decisions made by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of Extra-ordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The Shareholders have the rights and authority to: appoint and terminate members of the BOC and BOD, set the amount of remuneration accorded to the members of the BOC and BOD, evaluate the BOC's and BOD's performance and corporate strategy employed, determine the use of profits as well as set the distribution of dividends, approve the annual report, and consider proposed amendments to the Company's Articles of Association.

PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami terus memantau kebijakan dan praktik kami untuk memastikan bahwa kami telah mematuhi seluruh peraturan dan standar-standar GCG yang berlaku serta diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Prinsip-prinsip GCG diterapkan pada seluruh organisasi melalui mekanisme dan alat-alat seperti Buku Panduan Dewan, Etika Korporasi atau Kode Etik, dan Prosedur Standar Operasional yang terbaru.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan kami dirancang untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pengecekan bagi para pemangku kepentingan kami sambil memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk dapat memimpin dan mengoperasikan bisnis. Struktur Tata Kelola Perusahaan kami terutama terdiri dari:

- Rapat Umum Pemegang Saham,
- Dewan Komisaris (BoC), dan
- Dewan Direktur (BoD).

Selain itu, ada tiga badan tambahan yang melakukan pengawasan pokok dan fungsi pelaporan:

- Komite Audit,
- Audit Internal, dan
- Sekretaris Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum utama di mana para pemegang saham mengetahui dan ikut serta dalam keputusan Perseroan dan rencana Perseroan. Semua pemegang saham memiliki kedudukan yang sama sebagai pemilik dan karena itu diberikan akses yang sama terhadap informasi dan keputusan-keputusan yang diambil pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau 'RUPST'.

Pemegang Saham memiliki hak dan wewenang untuk: mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta strategi yang digunakan Perseroan, menentukan penggunaan laba serta mengatur pembagian dividen, menyetujui laporan tahunan, dan mempertimbangkan usulan perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS IN 2014

In 2014, the Company convened one General Meeting of Shareholders, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 8, 2014.

1. Annual General Meeting of Shareholders convened on May 8, 2014 in Jakarta:

- Approved and endorsed the following: a) the Company's 2013 Annual Report, which includes the Board of Commissioners Supervisory Report for 2013; b) the Audited (Consolidated) Financial Statements of the Company and its subsidiaries for the financial year ending on December 31, 2013. The AGMS also fully released and discharged every member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of its management and supervision carried out throughout the financial year ending on December 31, 2013 so long as such actions are reflected in the Consolidated Financial Statement of the Company and its subsidiaries for Financial Year 2013.
- Approved the Board of Director's proposal to allocate the Company's Net Profit for Financial Year 2013 as follows: 1) IDR 10 billion allocated for general reserves; 2) an estimated IDR 662.4 billion shall be allocated to Retained Earnings; 3) an estimated IDR 575.6 billion, or 42% of the Company's net profit for financial year 2013, amounting to IDR 120 per share, as Final Dividend for financial year 2013 that comprise of as follows:
 - a) IDR 287 billion or IDR 60 per share shall be in the form of an Interim Dividend that will be distributed on October 3, 2013,
 - b) the remaining Cash Dividend for financial year 2013 amounting to IDR 287.8 billion or IDR 60 per share will be distributed to shareholders that are registered with the Company on June 6, 2014 and paid on June 20, 2014,
 - c) authorize the Company's Board of Directors to determine the payment mechanism for this Cash Dividend.
- Authorized the Board of Directors to appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statement for the Financial Year ending on December 31, 2014, which takes into consideration the recommendations of the Board of Commissioners, with the stipulation that the designated public accounting firm is duly registered as an Independent Public

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DI TAHUN 2014

Padatahun 2014, Perseroan telah menyelenggarakan 1(satu) Rapat Umum Pemegang Saham, terutama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 8 Mei 2014.

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Mei 2014 di Jakarta:

- Menyetujui dan mengesahkan: a) Laporan Tahunan Perseroan tahun 2013, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2013; b) Laporan Keuangan Teraudit Perseroan dan Anak Perusahaan (Konsolidasian) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. RUPS juga memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk Tahun Buku 2013.
- Menyetujui rencana Direksi untuk mengalokasikan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2013, sebagai berikut: 1) sebesar Rp10 miliar ditetapkan untuk menambah cadangan umum; 2) Mengalokasikan sebesar Rp662.4 miliar untuk saldo laba; 3) sebesar Rp575,6 miliar atau sekitar 42% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2013, dengan demikian sebesar Rp120,00 per saham, sebagai Dividen Final Tahun Buku 2013 sebagai berikut:
 - a) Sejumlah Rp287 miliar atau Rp60 per saham sebagai Dividen Interim yang akan dibagikan pada tanggal 3 Oktober 2013,
 - b) sisa Dividen Tunai untuk Tahun Buku 2013, sebesar Rp287,8 miliar atau Rp60 per saham akan dibagikan kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat pada daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 6 Juni 2014 dan pembayaran akan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2014,
 - c) memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tata cara pembayaran Dividen tunai tersebut.
- Melimpahkan kewenangan kepada jajaran direksi untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk

Accountant with the Financial Services Authority (OJK). The AGMS also authorized the Board of Directors to determine the honorarium and other conditions for the appointment of the Public Accounting Firm by taking into account the recommendations of the Board of Commissioners.

- Authorize the Board of Commissioners to determine the salary, honorarium and benefits for members of the Board of Directors as well as the honorarium accorded to the Board of Commissioners for financial year 2014.
- Report of the Actual Use of Proceeds derived from the First Phase of Tower Bersama Infrastructure's First Bond Offering.
- The Share Buy Back Report .
- Approved plans to issue a US Dollar denominated debt instrument upto USD 500 million to be issued by a subsidiary of the Company to investors outside of Indonesia.

merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) RUPS juga memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan.

- *Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi serta honorarium Dewan Komisaris untuk tahun 2014.*
- *Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama Infrastructure Tahap I.*
- *Laporan Realisasi Pembelian Kembali Saham Perseroan (Buy Back Shares).*
- *Menyetujui rencana penerbitan surat utang berdenominasi Dolar Amerika Serikat semaksimal US\$500 juta yang diterbitkan oleh anak perusahaan terkendali Perseroan kepada investor di luar Indonesia.*

BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The Board of Commissioners (BoC) serves as the Company's overall supervisory and oversight body whose members are appointed by, and are directly responsible to the Company's shareholders. In addition to its oversight and supervisory function, the BoC also provides advice to the Board of Directors.

Number, Requirements, Membership, and Terms of Office

BoC members are appointed by the Shareholders at the AGMS whereby 4 (four) members serve as Commissioners and 1 (one) is duly appointed by the Shareholders to chair the Board as its President Commissioner. The members provide the Company with valuable experience, expertise, and relationships needed to ensure effective oversight such that the Company operates in accordance with its prescribed vision and mission.

In accordance with prevailing regulatory requirements and sound corporate governance practices, some members of the BoC are independent commissioners. Independent commissioners, represented by Mustofa, Herry Tjahjana and Wahyuni Bahar, are Board members that do not have any relationship, either in the form of financial, management, shares and or family relations, with

DEWAN KOMISARIS (KOMISARIS)

Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan pengawasan dan supervisi Perseroan secara keseluruhan di mana anggotanya ditunjuk dan bertanggung jawab langsung kepada Pemegang Saham. Selain melakukan fungsi pengawasan dan supervisi, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat kepada Direksi.

Jumlah, Persyaratan, Keanggotaan dan Periode Jabatan

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham pada RUPST di mana 4 (empat) orang menjabat sebagai Komisaris dan satu orang ditunjuk oleh Pemegang Saham sebagai Presiden Komisaris. Para anggota Komisaris telah memberikan Perseroan pengalaman berharga, keahlian khusus, dan hubungan yang diperlukan untuk memastikan pengawasan yang efektif serta memastikan bahwa Perseroan beroperasi sesuai dengan visi dan misi yang ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan peraturan yang berlaku dan praktik Tata Kelola Perusahaan, sebagian dari anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen. Komisaris independen, yang diwakili oleh Bapak Mustofa, Bapak Herry Tjahjana, dan Bapak Wahyuni Bahar adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun, baik dalam bentuk keuangan, manajemen, saham

another member of the BoC and/or the controlling shareholder that may affect their capacity to act independently. Their presence and contribution to the Board ensures objectivity and access to vital and updated information required for its supervisory and oversight functions.

There were no changes to the composition of members to the Board in 2014. The composition of the BoC as of the end of 2014 is as follows:

Board of Commissioners

| NAME NAMA | POSITION JABATAN | EFFECTIVE SINCE BERLAKU SEJAK | TERMS ENDS ON BERAKHIR PADA |
|-------------------|---|-------------------------------|-----------------------------|
| Edwin Soeryadjaya | President Commissioner <i>Presiden Komisaris</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Winato Kartono | Commissioner <i>Komisaris</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Mustofa | Independent Commissioner <i>Komisaris Independen</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Herry Tjahjana | Independent Commissioner <i>Komisaris Independen</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Wahyuni Bahar | Independent Commissioner <i>Komisaris Independen</i> | 2012 GMS/RUPS | 2017 GMS/RUPS |

Responsibilities and Scope of Duties

The Board of Commissioners (BoC) serves as the overall supervisory and monitoring body of the Company whose members are appointed by, and are accountable to the Company's shareholders. In addition to its supervisory function, the Board of Commissioners is responsible for the other functions as prescribed within the Indonesian Company Law No. 40 of 2007, which includes:

- Monitor management's policies and the Company's performance;
- Examine and analyze the Company's Annual Report that was prepared by the Board of Directors (BoD);
- Provide advice in regards to corporate development plans, annual report, and other reports regularly submitted by the BoD, as well as report on their performance and monitoring duties at the AGMS;
- Approve the corporate business plan and budget submitted by the BoD;
- Disclose their own or their family's interests in other companies.

The BoC's supervisory and oversight functions are supported by an Audit Committee, which is chaired by a member of the Board of Commissioners. The BoC is not duly authorized to carry out day-to-day management functions within the Company with the exception of emergency situations.

dan atau hubungan keluarga, dengan anggota lain dari Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kapasitas mereka untuk bertindak independen. Kehadiran dan kontribusi mereka kepada Dewan Komisaris diperlukan untuk menjamin objektivitas dan akses atas informasi penting terbaru dalam melakukan fungsi pengawasan.

Tidak ada perubahan pada komposisi anggota Dewan Komisaris di tahun 2014. Sehingga komposisi Dewan Komisaris pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawas dan pemantau keseluruhan dari Perseroan yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada pemegang saham Perseroan. Selain fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk fungsi lain seperti yang ditentukan dalam Hukum Perusahaan Indonesia No. 40 tahun 2007, yang meliputi:

- Mengawasi kebijakan manajemen dan kinerja Perseroan;
- Memeriksa dan menganalisa Laporan Tahunan Perseroan yang disusun oleh Direksi;
- Memberikan saran dalam hal rencana pengembangan Perseroan, laporan tahunan, dan laporan lain yang secara teratur disampaikan oleh Direksi, serta laporkan tentang kinerja Direksi dan tugas pemantauan pada RUPST;
- Menyetujui rencana bisnis Perseroan dan anggaran yang diajukan oleh Direksi;
- Mengungkapkan kepemilikan saham mereka atau keluarga mereka di perusahaan lain.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit yang diketuai oleh seorang anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tidak berwenang untuk melaksanakan fungsi manajemen sehari-hari di dalam Perseroan dengan pengecualian situasi darurat.

Board of Commissioners Meetings

The BoC's decisions are made collectively, by virtue of a decree at Board of Commissioners Meetings.

BOARD OF DIRECTORS (BOD)

The Board of Directors (BoD) is mandated by the shareholders to manage the day-to-day affairs of the Company. Each member of the Board is personally, as well as collectively, responsible for the Company's overall performance.

Number, Requirements, Membership, and Terms of Office

Members of the Board of Directors are appointed by Shareholders at the AGMS. The Company's BoD currently comprises 5 (five) members, of which three serve in the capacity as Directors, while one member has been selected as the Vice President Director, and another serves as the President Director. All of the members were specifically chosen by the Shareholders for their specific knowledge, expertise, and experiences required by the Company. In line with the highest governance standards, Tower Bersama Group's BoD composition seeks to represent the interests of all its stakeholders, including minority interests through the appointment of a Non-Affiliated Director to the Board, who is currently represented by Gusandi Sjamsudin.

There were no changes to the BoD's composition in 2014. Composition of the BoD as of December 31, 2014:

Rapat Dewan Komisaris

Keputusan Dewan Komisaris dibuat secara kolektif berdasarkan pada keputusan yang dilakukan di dalam Rapat Dewan Komisaris (Rapat Komisaris).

DIREKSI

Direksi diamanatkan oleh pemegang saham untuk mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi secara pribadi, serta secara kolektif, bertanggung jawab untuk keseluruhan kinerja Perseroan.

Jumlah, Persyaratan, Keanggotaan dan Periode Jabatan

Anggota Direksi diangkat oleh Pemegang Saham pada RUPST. Direksi Perseroan saat ini terdiri 5 (lima) orang di mana tiga menjabat sebagai Direktur, sementara satu anggota dipilih untuk menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur, dan satu anggota menjabat sebagai Presiden Direktur. Semua anggota Direksi secara khusus dipilih oleh Pemegang Saham berdasarkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman mereka yang dibutuhkan dalam menjalani Perseroan. Sejalan dengan standar Tata Kelola Perusahaan tertinggi, komposisi Direksi Tower Bersama Group berusaha untuk mewakili kepentingan seluruh pemangku kepentingan Perseroan, termasuk hak minoritas, melalui penunjukan seorang Direktur tidak Terafiliasi, yang saat ini diwakili oleh Bapak Gusandi Sjamsudin.

Tidak ada perubahan pada komposisi Direksi di tahun 2014. Komposisi Direksi per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Board of Directors

Direksi

| NAME NAMA | POSITION JABATAN | EFFECTIVE SINCE BERLAKU SEJAK | TERMS ENDS ON BERAKHIR PADA |
|----------------------|---|-------------------------------|-----------------------------|
| Herman Setya Budi | President Director <i>Direktur Utama</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Hardi Wijaya Liong | Vice President Director (CEO) <i>Wakil Presiden Direktur</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Budianto Purwahjo | Director <i>Direktur</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Helmy Yusman Santoso | Director <i>Direktur</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |
| Gusandi Sjamsudin | Non-Affiliated Director <i>Direktur tidak Terafiliasi</i> | 2010 GMS/RUPS | 2015 GMS/RUPS |

Responsibilities and Scope of Duties

The BoD is primarily responsible for providing strategic direction and managing the Company's day-to-day activities to ensure that the Company's objectives are achieved. Duly mandated and empowered to perform any and all corporate actions, the BoD can represent the Company in any court proceedings as well as enter into agreements with other parties in accordance with the Company's statutes and under the supervision of the BoC.

Board of Directors Meetings

The BoD's decisions, as duly authorized within the prevailing rules and regulations the Company's Articles of Association, are made collectively at Board of Directors Meetings.

THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee critically supports the BoC's oversight function through its professional and independent advice and expertise.

Number, Requirements, Membership, and Terms of Office

The Audit Committee, as prescribed by the prevailing capital market regulations, consists of 3 (three) members, of which one is an Independent Commissioner that chairs the Audit Committee. The other members of the Committee are independent members that are specifically appointed to the Committee, and one of these members has an accounting and/or finance background. Members of the Audit Committee have exemplary reputations in their respective professions and areas of expertise.

As of December 31, 2014, the Audit Committee comprised the following:

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas

Tanggung jawab utama Direksi adalah memberikan arah strategis dan mengelola kegiatan Perseroan sehari-hari sehingga memastikan tujuan Perseroan tercapai. Sesuai dengan mandat dan wewenang untuk melakukan setiap dan semua tindakan korporasi, Direksi dapat mewakili Perseroan dalam proses pengadilan serta membuat perjanjian dengan pihak lain sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Rapat Direksi

Keputusan Direksi, sebagai yang berwenang dalam ketentuan Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku, dibuat secara kolektif di dalam Rapat Direksi.

KOMITE AUDIT

Komite Audit mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui saran dan nasihat profesional dan independen.

Jumlah, Persyaratan, Keanggotaan dan Periode Jabatan

Komite Audit, seperti yang ditentukan oleh peraturan pasar modal yang berlaku, terdiri dari 3 (tiga) anggota, di mana salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua. Para anggota lain dari Komite Audit merupakan anggota independen yang secara khusus ditunjuk, dan salah satu diantaranya memiliki latar belakang akuntansi dan/atau keuangan. Anggota Komite Audit memiliki reputasi yang dikenal dalam profesi dan keahlian masing-masing.

Per tanggal 31 Desember 2014, Komite Audit terdiri dari:

Audit Comitee

Komite Audit

| NAME NAMA | POSITION JABATAN | EXPERTISE KEAHLIAN |
|-------------------|--|--|
| Drs. Mustofa | Chairman/Independen Commisioner <i>Ketua/Komisaris Independen</i> | Accounting/Investment & Finance/GCG <i>Akuntansi/Investasi & Keuangan/GCG</i> |
| Aria Kanaka, CPA | Member/Independent Party <i>Anggota/Pihak Independen</i> | Accounting <i>Akuntansi</i> |
| Ignatius Andy, SH | Member/Independent Party <i>Anggota/Pihak Independen</i> | Legal Experts <i>Ahli Hukum</i> |



1. Drs. MUSTOFA
Chairman

The Chairman's profile is included in the Board of Commissioners Profile section of this report.

2. ARIA KANAKA, CPA
Member

Aria Kanaka, 41 years old, has been a member of the Audit Committee since September 1, 2010. Aria is an Indonesian citizen and received his bachelor degree in accounting from the Universitas Indonesia in 1997 and a master's degree in accounting from the same university in 2010. He is currently a partner at the public accounting firm of Gideon Ikhwan Sofwan. Prior to this, Aria was a partner in several public accounting firm from 2003 to 2012. He began his career as an auditor with the public accounting firm of Prasetio, Utomo & Co, Arthur Andersen in 1997.

3. IGNATIUS ANDY, S.H
Member

Ignatius Andy, 45 years old, has been a member of the Audit Committee since September 1, 2010. Andy is an Indonesian citizen and received his degree in law from the Universitas Katolik Parahyangan in Bandung, West Java. He is currently the founding partner of Ignatius Andy Law Offices since in 2004. Prior to this, Andy joined the law firm of Hadiputranto, Hadinoto, & Partners (HHP) in 1996, where he became a partner in 2001. He began his career as a researcher in the Bureau of Law Study of Kanaka and subsequently joined the Makarim and Taira Law Firm as an associate in 1992.



1. Drs. MUSTOFA
Ketua

Profil lengkap Ketua tersebut tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris dari Laporan ini.

2. ARIA KANAKA, CPA
Anggota

Aria Kanaka, 41 tahun, diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 September 2010. Aria adalah Warga Negara Indonesia dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1997 dan Magister Akuntansi dari Universitas yang sama pada tahun 2010. Beliau saat ini menjabat sebagai partner di KAP Gideon Ikhwan Sofwan. Aria pernah menjabat sebagai partner di beberapa KAP dari tahun 2003 sampai dengan 2012. Beliau memulai karir sebagai auditor di KAP Prasetio, Utomo & Co, Arthur Andersen pada tahun 1997.

3. IGNATIUS ANDY, S.H
Anggota

Ignatius Andy, 45 tahun, diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 September 2010. Andy adalah Warga Negara Indonesia dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Jawa Barat. Beliau saat ini menjabat sebagai founding partner dari Kantor Hukum Ignatius Andy sejak 2004. Andy pernah bergabung dengan Hadiputranto, Hadinoto, & Partners (HHP) pada tahun 1996 dan menjadi Partner pada tahun 2001. Beliau memulai karir sebagai peneliti di Biro Studi Hukum Kanaka dan kemudian bergabung dengan Makarim and Taira Law Firm, sebagai associate di tahun 1992.

Responsibilities and Scope of Duties of the Audit Committee

The Audit Committee reports directly to the BoC. Its mandate is stipulated within the Audit Committee Charter, which is regularly updated to ensure its relevance and compliance with prevailing requirements and regulations. The Audit Committee's responsibilities and scope of duties as stipulated within the Audit Committee Charter, are as follows:

- Monitor the Company's financial reporting process on behalf of the BoC;
- Analyze Corporate compliance towards prevailing law and regulations;
- Provide its recommendations to the BoC pertaining to the appointment of an external auditor including verifying their qualification and independence;
- Review beforehand the scope of audit work and plans to be carried out either internally as well as by the external auditors and independently meet the auditors to discuss matters pertaining to internal control and the overall quality of financial reporting;
- Report to the BoC of any risks, actual or potential, associated with any of the Company's activities as well as evaluate risk management procedures;
- Perform other tasks required by the BoC particularly in regards to finance and accounting matters.

Audit Committee's Performance in 2014

The Audit Committee convened five times in 2014, with the participation of all members of the Committee each time.

Key activities carried out by the Audit Committee in 2014 included:

- Reviewed and provided its recommendations pertaining to the Company's unaudited quarterly financial statements in 2014, the audited financial statements for FY 2013, and the Annual Report prior to its release so as to ensure their compliance with prevailing standards as well as rules and regulations;
- Discussed with external auditors regarding the scope of their audit, significant audit findings for 2013 and 2014, and reviewed the Financial Reports for Financial Year 2014;

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas Komite Audit

Komite Audit melaporkan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Mandatnya diatur dalam Piagam Komite Audit, yang secara periodik diperbarui untuk memastikan bahwa tugas Komite Audit tetap relevan dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Tanggung jawab Komite Audit dan lingkup tugas sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Mewakili Dewan Komisaris untuk memantau proses pelaporan keuangan Perseroan;
- Menganalisa kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penunjukan auditor eksternal termasuk memverifikasi kualifikasi dan independensi mereka;
- Memeriksa terlebih dahulu ruang lingkup pekerjaan audit dan rencana yang akan dilakukan baik secara internal maupun oleh auditor eksternal serta secara independen bertemu dengan auditor untuk membahas hal yang berkaitan dengan pengendalian internal dan kualitas keseluruhan pelaporan keuangan;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris dari setiap risiko, aktual atau potensial, terkait dengan kegiatan Perseroan serta mengevaluasi prosedur manajemen risiko;
- Melakukan tugas lain yang diperlukan oleh Dewan Komisaris khususnya terkait dengan masalah keuangan dan akuntansi.

Kinerja Komite Audit di tahun 2014

Komite Audit telah melakukan lima kali pertemuan di tahun 2014 yang dihadiri oleh seluruh anggota.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Komite Audit pada tahun 2014 meliputi:

- Memeriksa dan memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan Laporan Keuangan Perseroan Triwulanan tahun 2014 yang tidak diaudit, laporan keuangan audit untuk tahun 2013, dan Laporan Tahunan sebelum dirilis untuk memastikan laporan tersebut telah sesuai dengan standar, peraturan dan ketentuan yang berlaku;
- Membahas dengan auditor eksternal tentang ruang lingkup audit, temuan audit yang signifikan untuk tahun 2013 dan 2014 dan memeriksa Laporan Keuangan untuk tahun 2014;

- Reviewed and submitted its recommendations regarding the external auditor's findings;
- Performed a review on the policies and strategies set forth by the Management and gave its recommendation to the BoC.
- Mengkaji dan menyampaikan rekomendasi mengenai temuan-temuan auditor eksternal;
- Melakukan kajian pada kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Manajemen dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is one of the elements of the Internal Control System that has a vital role to safeguard and secure the Company's operational activities, through a systematic and organized approach for evaluating the internal control system and implementation of the Company's operational activities, as well as provide suggestions towards improvements deemed effective.

The Internal Audit Unit operates independently, objectively, and avoid actions that are considered as a conflict of interest. The Internal Audit Unit reports directly to the President Director and assists the Board of Directors in the application of corporate governance, which includes supervision, inspection, assessment, presentation, evaluation, suggestions towards improvements as well as coordination and consultation with the working units.

The Internal Audit Unit carries out specific tasks assigned by the Board of Directors. The Internal Audit's assessment, recommendations and suggestions for improvement are submitted to the Board of Directors through the President Director.

In 2014, the Internal Audit's activities included:

- Audit of the construction of new towers and collocations, as well as of the existing tower assets (site maintenance) by conducting sample site visits.
- Evaluated compliance with the Company's policies and applicable regulations, both by the internal work unit, vendors performance as well as third parties.
- Tested and evaluated the Company's payment systems and processes, as well as the Company's compliance towards prevailing rules and policies.
- Conducted a study on the Regional Office's performance to ensure compliance with policies and regulations determined by the Head Office.
- Monitored and evaluated the results of the audit findings and submitted suggestions for improvements to the Company.
- Audit terhadap pembangunan menara baru dan kolokasi, serta aset-aset menara (Site maintenance) yang ada dengan melakukan sample kunjungan site.
- Mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan Perseroan yang berlaku, baik unit kerja internal, kinerja vendor, maupun pihak ketiga.
- Menguji dan mengevaluasi sistem dan proses pembayaran Perseroan, serta kepatuhan terhadap kebijakan peraturan Perseroan yang berlaku.
- Melakukan kajian terhadap kinerja Kantor Regional untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat.
- Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan kepada Perseroan.

AUDIT INTERNAL

Audit internal merupakan salah satu unsur dari System Pengendalian Internal yang memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern dan pelaksanaan kegiatan operasional perseroan, serta memberikan saran perbaikan yang efektif.

Unit Audit Internal Perseroan melaksanakan kegiatannya secara independen, obyektif, dan menghindari dari perbuatan yang dianggap sebagai benturan kepentingan. Unit Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur dan membantu Direksi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang meliputi pengawasan, pemeriksaan, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta melakukan koordinasi dan konsultasi dengan unit kerja.

Unit Audit Internal melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh Direksi. Penilaian Audit Internal, rekomendasi dan saran perbaikan disampaikan kepada Direksi melalui Presiden Direktur.

Kegiatan Audit Internal di tahun 2014 meliputi :

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is an important component within the Company that serves as a vital link between the internal aspects of the organization and its external stakeholders. This function ensures that material corporate information is disclosed and disseminated to all stakeholders in a timely manner and in accordance with the prevailing rules and regulations. The Company's Corporate Secretary is also responsible for spearheading the Company's Corporate Social Responsibility efforts. Tower Bersama Group's CFO and Director, Helmy Yusman Santoso, is currently the Company's Corporate Secretary.

Corporate Communications and Investor Relations

The Company strives to provide transparency and equitable distribution of information to all of its stakeholders. The Corporate Communications and Investor Relations teams serve as part of the Company's commitment to effectively reach out to the investment community, media, and general public. Both the Corporate Communications and Investor Relations groups report to the Corporate Secretary, to ensure full compliance with the prevailing rules and regulations. Their responsibilities include assisting in the publication and issuance of press releases and the Company's Annual Report.

In 2014, the Company engaged in numerous media and investor events held within and outside of Indonesia. These activities consisted of direct one-on-one engagement with analysts and investors, conference calls, as well as participation in road shows and investor forums.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah komponen penting dalam Perseroan yang berperan sebagai perantara antara aspek internal organisasi dan pemangku kepentingan eksternal. Peran ini memastikan semua informasi Perseroan yang penting disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan secara tepat waktu sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. CFO dan Direktur Tower Bersama Group, Helmy Yusman Santoso, saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Komunikasi Perseroan dan Hubungan Investor

Perseroan berusaha memberi informasi kepada seluruh pemangku kepentingan secara terbuka dan adil. Tim Komunikasi Perseroan dan Hubungan Investor merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk menjangkau komunitas investor, media, dan publik. Komunikasi Perseroan dan Hubungan Investor melapor kepada Sekretaris Perusahaan untuk memastikan kepatuhan dengan aturan yang berlaku. Tanggung jawab tim-tim tersebut adalah membantu dalam publikasi dan penerbitan siaran pers dan Laporan Tahunan Perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan media dan investor yang diselenggarakan baik di dalam dan di luar Indonesia. Aktivitas tersebut terdiri dari pertemuan langsung dengan para analis dan investor, conference call, serta partisipasi dalam kegiatan road shows dan investor forum.



RISK MANAGEMENT

MANAJEMEN RISIKO

Risk management is an essential pillar of our corporate governance strategy, playing a vital role in the management of our business. We use risk management guidelines to assist in anticipating potential uncertainties and formulate appropriate mitigation strategies.

We have outlined below certain risks relevant to our business:

Manajemen risiko merupakan pilar penting dalam strategi Tata Kelola Perusahaan, dan memainkan peran penting dalam pengelolaan bisnis, mengantisipasi potensi ketidakpastian dan merumuskan strategi mitigasi yang sesuai.

Berikut merupakan uraian beberapa risiko dalam aktivitas usaha kami:

FINANCIAL RISK

Tenant Credit Quality

Given the long-term nature of our tenancy agreements, we are dependent on the financial strength and business viability of our customers. In the event that one or more of our significant customers face financial difficulties, we could face uncollectible accounts receivables. We therefore take credit risk into consideration while designing our investment criteria for build-to-suit sites as well as for acquisitions.

RISIKO FINANSIAL

Kualitas Kredit Penyewa

Mengingat perjanjian sewa-menyewa kami yang bersifat jangka panjang, kami bergantung pada kondisi keuangan dan kelangsungan bisnis dari para pelanggan kami. Dalam hal satu atau lebih dari pelanggan signifikan kami menghadapi kesulitan keuangan, kita bisa menghadapi tidak tertagihnya piutang usaha. Oleh karena itu kami menjadikan risiko kredit sebagai bahan pertimbangan ketika merancang kriteria investasi untuk membangun site build-to-suit serta untuk melakukan akuisisi.

Interest Rate Risk

Due to the capital intensive nature of the business, the Company relies on bank loans and bonds to finance its growth. At the end of 2014, Total Debt, calculated by valuing hedged USD loans at their hedge rate, amounted to approximately IDR14.8 trillion, while 2014 interest expenses amounted to IDR985 billion, or 29.8% of revenue. Any increase in interest rates could therefore erode our margins. To minimize this risk, the Company uses hedging instruments to safeguard against any interest rate increases, for the tenor of its loans, where possible.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Karena sifat usaha Perseroan yang padat modal, kami mengandalkan pinjaman bank dan surat utang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai pertumbuhan site dan jumlah penyewaan. Pada akhir tahun 2014, Total utang, di mana pinjaman dalam US\$ dinilai pada nilai tukar lindung nilainya, adalah sebesar Rp14,8 triliun, sementara beban bunga di tahun 2014 adalah sebesar Rp985 miliar, atau sebesar 29,8% dari total pendapatan. Oleh karena itu, setiap kenaikan suku bunga dapat menurunkan margin kami. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan menggunakan instrumen lindung nilai untuk melindungi terhadap setiap peningkatan suku bunga yang mungkin terjadi selama jangka waktu pinjaman, apabila memungkinkan.

Foreign Exchange Risk

A substantial portion of the Company's outstanding indebtedness are in US Dollars, while most of the Company's revenues are denominated in Rupiah, hence a weakening of the Rupiah against the US Dollar could adversely affect our profitability. To minimize this risk, the Company matches its foreign exchange exposure using appropriate hedging instruments.

Risiko Nilai Tukar

Hampir seluruh pinjaman Perseroan saat ini dalam satuan mata uang Dolar Amerika, sementara penerimaan diperoleh dalam satuan mata uang Rupiah, sehingga melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS dapat menyebabkan penurunan laba Perseroan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan berusaha menyelaraskan risiko nilai tukar dengan menggunakan lindung nilai (hedging) yang sesuai.

OPERATIONAL RISK

Land and Building Lease Renewal Risk

Most of our telecommunication sites are constructed on leased land or buildings. In the event that we are unable to extend the land or building leases for the land and/or building on which our telecommunication sites are located, there could be an adverse effect on our business and operating results. To mitigate this risk, we practise a policy of renewing the land or building leases a few years in advance of the expiry date of such leases. In case we are unable to renew such leases, we would work in collaboration with our customers to relocate such telecommunication sites.

Natural Disasters

The Company's telecommunication sites are located across the main islands of the Indonesian archipelago and are vulnerable to natural disasters such as earthquakes, floods, typhoons as well as other unforeseen damages. To minimize the impact of such events on our profitability, we maintain insurance coverage, including Business Interruption Insurance, for all our telecommunication sites.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Perpanjangan Sewa Lahan dan Bangunan

Sebagian besar site telekomunikasi dibangun di atas lahan atau bangunan yang disewa. Dalam hal pemilik tidak bersedia memperpanjang sewa lahan atau bangunan, maka hal ini dapat merugikan usaha dan hasil operasi Perseroan. Untuk memitigasi risiko ini, kita menerapkan kebijakan negosiasi perpanjangan sewa lahan atau bangunan beberapa tahun lebih awal. Apabila kami tidak berhasil memperpanjang sewa tersebut, maka kami akan bekerja sama dengan pelanggan untuk melakukan relokasi atas site telekomunikasi yang dimaksud.

Bencana Alam

Site telekomunikasi Perseroan tersebar di pulau-pulau utama di wilayah kepulauan Indonesia. Keadaan ini juga berpotensi rawan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin topan dan sebagainya. Untuk meminimalkan efek dari hal ini, Perseroan telah memiliki proteksi asuransi terhadap site telekomunikasinya untuk segala risiko termasuk pertanggungungan atas gangguan usaha (Business Interruption).





Competition in the Tower Leasing Business

Our customers can lease space from other independent tower leasing companies similar to us as well as from telecommunication operators that own site portfolios and lease antenna space to third parties. To compete effectively with such providers, we focus on delivering the highest quality of site and customer services, attractive locations of our telecommunication sites, strong relationships with telecommunication operators, and robust tower quality and good tower height. Furthermore, as a third-party independent service provider that does not compete with our customers in their core business activities, our tower leasing business has a competitive advantage over other telecommunication operators who offer antenna space to their direct competitors.

Revaluation of Investment Property

Revaluation of investment property is influenced by several factors, such as number of telecommunication sites, rental rates, tenancy ratio, and the average remaining life of tenancies. A decrease in the number of our telecommunication sites, number of tenancies or tenancy ratio could potentially decrease the value of the investment properties and thus adversely affect our net profit. However, any gain or loss from the revaluation of investment property has no effect on the Company's cash flows.

Changes in Government Regulations

Our business is subject to government regulations and any changes in current or future laws or regulations, or any additional retribution or regional taxes, could restrict our ability to operate our business as we currently do and adversely affect our profitability.

Persaingan Dalam Usaha Penyewaan Site Telekomunikasi

Pelanggan kami dapat menempatkan peralatan telekomunikasi mereka pada perusahaan independen menara lain atau pada operator telekomunikasi yang memiliki site dan menyewakannya kepada Pihak Ketiga. Untuk bersaing secara efektif dengan penyedia menara seperti itu, kami berfokus pada penyediaan site dan pelayanan kepada pelanggan dengan kualitas terbaik, memastikan lokasi site yang menarik, hubungan yang kuat dengan operator telekomunikasi, kualitas menara yang kuat dan tinggi menara yang memadai. Selain itu, sebagai penyedia infrastruktur yang independen, kami tidak bersaing dalam hal bisnis utama dengan pelanggan kami, sehingga kami memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan operator telekomunikasi yang menawarkan jasa sejenis kepada pesaingnya.

Revaluasi Investasi Properti

Revaluasi properti investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah site telekomunikasi, tingkat harga sewa, rasio kolokasi, dan rata-rata sisa masa sewa dari para penyewa kami. Penurunan jumlah site telekomunikasi, jumlah penyewa atau rasio kolokasi berpotensi untuk menurunkan nilai properti investasi dan dengan demikian mempengaruhi laba bersih kami. Namun, setiap keuntungan atau kerugian dari penilaian kembali properti investasi tidak berpengaruh pada arus kas Perseroan.

Perubahan Peraturan Pemerintah

Bisnis kami tidak lepas pada peraturan pemerintah, di mana setiap perubahan dalam hukum atau peraturan yang berlaku, atau tambahan retribusi atau pajak daerah, dapat membatasi kemampuan kami dalam menjalankan usaha dan mempengaruhi profitabilitas kami.

OUR COMMUNITY

KOMUNITAS KAMI



Corporate Social Responsibility
Sharing Session



QUALITY, OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY, AND ENVIRONMENT MANAGEMENT SYSTEMS

SISTEM MANAGEMENT MUTU, KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Tower Bersama's Corporate Social Responsibility (CSR) programs focused on Education, Health and Culture in 2014. The Company allocates resources and expertise to serve as a socially responsible and valuable partner within our communities.

Our commitment is clearly manifested in the Company's policies and programs, which include the implementation and development of standardized systems and procedures. We develop and introduce human resources training programs to achieve the required standard competencies. We allocate adequate tools and equipment as well as resources to ensure that our working environment is safe and healthy, and does not pose a threat to the environment.

Our Publicly Available Specification 99 (PAS 99) integrated management systems improve control and supervision on the quality of business processes that are implemented. The PAS 99 include ISO 9001:2008 Quality Management, ISO 14001

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tower Bersama terfokus pada pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan di tahun 2014. Perseroan mengalokasikan sumber daya dan keahlian dalam upaya melayani sebagai mitra yang bertanggung jawab secara sosial dan penting bagi masyarakat di lingkungan kami.

Komitmen kami dituangkan dalam berbagai kebijakan dan program perusahaan yang diantaranya adalah implementasi dan pengembangan sistem dan prosedur yang berstandarisasi. Kami mengembangkan dan memperkenalkan program-program pelatihan sumber daya manusia untuk mencapai kompetensi standar yang dipersyaratkan. Kami menyediakan peralatan dan perlengkapan serta sumber daya yang memadai bagi lingkungan kerja yang aman dan sehat serta tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

Sistem manajemen terintegrasi PAS 99 (Publicly Available Specification 99) kami memudahkan control dan pengawasan terhadap kualitas proses bisnis yang diterapkan. PAS 99 termasuk ISO 9001:2008 Quality Management, ISO 14001

Environmental Management, OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management and ISO 26000 Social Responsibility.

Environmental Management, OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management dan ISO 26000 Social Responsibility.

The Company routinely plans programs aimed at building awareness and training to its employees, business partners, and customers on the application of an integrated management system, PAS 99. We conduct both internal and external audits with independent consultants to improve the application of our systems. Our real-time monitoring systems, enable us to quickly and accurately identify problems and issues. This allows us to solve and implement solutions in a timely manner.

Perseroan merencanakan secara rutin program-program yang ditujukan untuk membangun kesadaran serta memberikan pelatihan kepada karyawan, mitra kerja, serta pelanggan terhadap penerapan PAS 99. Kami melakukan audit secara internal dan eksternal bersama konsultan independen untuk meningkatkan aplikasi system kami. Sistem pengawasan real-time kami, membantu mengidentifikasi masalah-masalah dan isu yang muncul secara tepat dan cepat.

In addition to implementing standards internally, Tower Bersama Group also actively assists its partners and parties that it works with to jointly develop standardized and improve their internal business processes.

Selain penerapan standar secara internal, Tower Bersama Group turut aktif membantu mitra serta kalangan kerja Perseroan dalam mengembangkan standar dan meningkatkan proses internal bisnis secara bersama.

The Tower Bersama Group is committed to providing adequate resources (in the form of infrastructure, manpower, and work environment) to install products and services that are in accordance with customer's requirements. We remain committed to achieving international standards for quality control and occupational health and safety management.

Kami tetap berkomitmen memberikan sumber daya yang memadai (dalam bentuk infrastruktur, sumber daya manusia, dan lingkungan kerja) untuk menyediakan produk-produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan kami. Kami berkomitmen pada pencapaian standar-standar internasional di bidang quality control serta manajemen keselamatan kerja dan kesehatan.

Our commitment has been recognized in Indonesia as well as internationally. At the November 2014 National Work Quality and Productivity Competition organized by Wahana Kendali Mutu (WKM) in cooperation with the Indonesian Association of Productivity and Quality Management, the Tower Bersama teams were awarded two awards. In addition, Tower Bersama was awarded Three Stars within the Team of Excellence Competition at the 20th Asia Pacific Quality Conference (APQC) 2014, which was held in Kuala Lumpur, Malaysia in November 2014 and organized by the Asia Pacific Quality Organization (APQO).

Komitmen kami telah di akui di dalam serta di luar negeri. Dalam rangka Temu Karya Mutu Dan Produktivitas Nasional (TKMPN) yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu (WKM) bekerjasama dengan Asosiasi Mutu dan Produktivitas Indonesia (AMTI) pada bulan November 2014, tim-tim dari Tower Bersama berhasil memenangkan dua penghargaan. Selain itu, Tower Bersama dinobatkan gelar Three Stars dalam Team of Excellence Competition pada 20th Asia Pacific Quality Conference (APQC) 2014, yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia pada bulan November 2014 oleh Asia Pacific Quality Organization (APQO).



001



001



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

We have continued to strengthen our Education and Health CSR programs, which primarily focus on women and children from lower income communities. In 2014, our Culture CSR program worked with local governments to preserve a national cultural heritage, the art of Batik.

Education (Bangun Cerdas Bersama)

The Company established Rumah Belajar TBIG, or the TBIG House of Learning, in 2012 to provide school drop-outs in Manggarai, Jakarta access to proper educational facilities. We believe that providing access to quality education for children ensures our country's continued development. We have continued our support in cooperation with the Cinta Anak Bangsa Foundation. The Rumah Belajar TBIG currently enrolls 599 children within the accelerated secondary school certification curriculum (paket C) as well as in computer and English language courses.

Kami tetap memperkuat program CSR dalam bidang pendidikan dan kesehatan, terutama ditujukan bagi anak-anak dan perempuan dari kalangan kurang mampu. Pada tahun 2014, program CSR kami dibidang kebudayaan bekerjasama dengan pemerintah setempat dalam upaya pelestarian budaya nasional yaitu batik.

Pendidikan (Bangun Cerdas Bersama)

Perseroan mendirikan Rumah Belajar TBIG pada tahun 2012 dapat tetap memberikan manfaat berupa akses pada fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak-anak putus sekolah di Manggarai, Jakarta Selatan. Kami percaya bahwa dengan memberikan pendidikan yang bermutu bagi anak-anak, kami memastikan pembangunan bangsa kami secara berkelanjutan. Kami tetap memberikan bantuan melalui kerjasama kami dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa. Hingga saat ini, Rumah Belajar TBIG mempunyai 599 anak-anak yang terdaftar dalam kurikulum (paket C) serta kursus komputer dan kursus Bahasa Inggris.



Health (Bangun Sehat Bersama)

The Company launched the TBIG Mobile Health Clinics in 2012. In 2014, the Company added another two TBIG Mobile Health Clinic to service areas in North Sumatra and Central Java. We now have 6 TBIG Mobile Health Clinics in operation serving East Java, West Java, Lampung, North Sumatra, as well as two mobile units in Central Java. The Company works together with Rumah Zakat as part of its efforts to provide access to health facilities for communities that lack access to adequate health facilities.

The TBIG Mobile Health Clinic is equipped with adequate medical equipment and a Doctor that administers medical care. The TBIG Mobile Health Clinic Doctor provides medical examinations for pregnant women, babies, and the elderly, administers Ultra Sound Scans (USG) for pregnant women, provides advice on proper hygiene and healthy living, education on disease prevention, medicines, and food supplements for infants.

We once again participated in the Bhakti Kesra Nusantara (Bhakesra) in 2014 working hand in hand with the Ministry of People's Welfare and the Indonesian Navy as part of efforts to understand conditions within Indonesia and to assist in enhancing the social welfare of people that reside in distant and outlying islands of Indonesia.

Kesehatan (Bangun Sehat Bersama)

Perseroan meluncurkan Mobil Kesehatan Keliling TBIG pada tahun 2012. Pada tahun 2014, Perseroan menambah dua Mobil Kesehatan Keliling TBIG untuk melayani daerah Sumatera Utara dan Jawa Tengah. Kami saat ini memiliki 6 Mobil Kesehatan yang beroperasi di Jawa Timur, Jawa Barat, Lampung, Sumatera Utara, serta dua unit mobil di Jawa Tengah. Perseroan bekerjasama dengan Rumah Zakat sebagai upaya memberikan akses fasilitas kesehatan kepada masyarakat yang menetap di daerah yang tidak memiliki pelayanan kesehatan yang memadai.

Mobil Kesehatan Keliling TBIG dilengkapi perlengkapan medis yang cukup memadai serta Mobil Kesehatan Keliling TBIG memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, balita, dan lansia, USG bagi ibu hamil, penyuluhan perilaku hidup higienis & sehat, edukasi pencegahan penyakit, pemberian obat, dan makanan tambahan bagi balita.

Kami, bekerjasama dengan Kementerian Kesejahteraan Rakyat dan TNI-AL, kembali berpartisipasi dalam Bhakti Kesra Nusantara (Bhakesra) di tahun 2014 sebagai upaya mengetahui kondisi wilayah Republik Indonesia dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pulau-pulau terluar dan terpencil.







Culture (Bangun Budaya Bersama)

In 2014, the Company officially opened the Rumah Batik TBiG, or the TBiG Batik House. Rumah Batik TBiG was constructed in Wiradesa, Pekalongan, and is used as a workshop and cooperative for local batik artisans to promote entrepreneurship and encourage these artisans to start their own businesses. Through the Rumah Batik TBiG, we look to support efforts to preserve the national art of batik making as well as improve the livelihoods of batik artisans in Pekalongan.

Other Activities

The Company has 12 regional offices and 5 representative offices across Indonesia. We continue to work together with residents of our neighboring communities. Our Regional Site Team is instrumental in providing support by helping build the necessary infrastructure required by the community that lack access to electricity or adequate infrastructure. We have assisted in building roads and bridges, providing assistance for the construction of places of worship, as well as extending financial assistance in times of natural calamities or disasters.

In 2014, the Company also worked with Habitat for Humanity to construct 33 adequate housing, clean water and sanitation facilities for poor communities in the village of Kedung Dalem, Mauk, Tangerang.

Kebudayaan (Bangun Budaya Bersama)

Pada tahun 2014, Perseroan meresmikan Rumah Batik TBiG. Rumah Batik TBiG di bangun di Wiradesa, Pekalongan, dan ditujukan sebagai workshop dan koperasi bagi para perajin batik setempat dan mendorong perajin batik tersebut dengan berbagai keterampilan kewirausahaan serta mendorong perajin dalam upaya mendirikan usaha-usaha sendiri. Melalui Rumah Batik TBiG, Perseroan dapat membantu upaya pelestarian batik nusantara serta meningkatkan taraf hidup para perajin batik di Pekalongan.

Kegiatan-kegiatan Lain

Perseroan memiliki 12 kantor regional dan 5 kantor representatif yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Kami tetap bekerjasama dengan masyarakat setempat di mana kami berada. Tim Regional Site kami bantu membangun infrastruktur yang dibutuhkan daerah setempat yang tidak memiliki akses pada listrik atau infrastruktur yang memadai. Kami telah memberikan bantuan dalam membangun jalan dan jembatan, memberikan bantuan untuk pembangunan tempat-tempat ibadah, serta memberikan bantuan keuangan saat terjadi bencana alam.

Pada tahun 2014, Perseroan bekerjasama dengan Habitat for Humanity dengan membangun 33 rumah layak huni, sanitasi dan air bersih bagi masyarakat kurang mampu di desa Kedung Dalem, Mauk, Tangerang.

CORPORATE INFORMATION

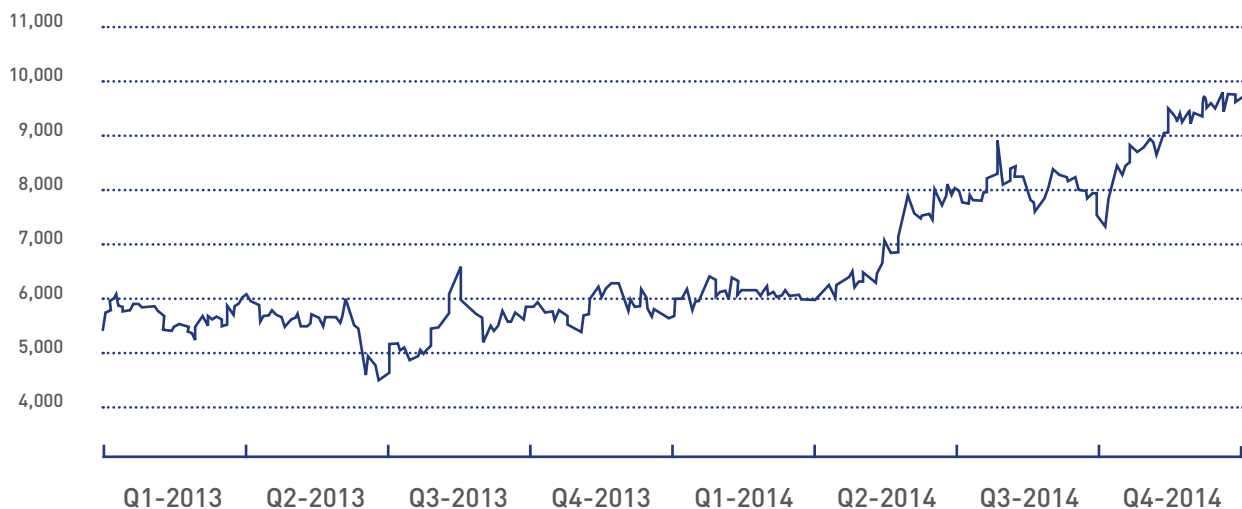
INFORMASI PERUSAHAAN

2014 STOCK HIGHLIGHTS

IKHTISAR SAHAM 2014

SHARE PRICE PERFORMANCE (in IDR)

KINERJA HARGA SAHAM (dalam Rupiah)



QUARTERLY SHARE PERFORMANCE

PERKEMBANGAN SAHAM PER TRIWULAN

| DESCRIPTION | 2013 | | | | 2014 | | | | URAIAN |
|---|-----------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|---|
| | First Quarter Triwulan I | Second Quarter Triwulan II | Third Quarter Triwulan III | Fourth Quarter Triwulan IV | First Quarter Triwulan I | Second Quarter Triwulan II | Third Quarter Triwulan III | Fourth Quarter Triwulan IV | |
| Highest (IDR) | 6,350 | 6,200 | 6,650 | 6,500 | 6,500 | 8,150 | 8,750 | 9,925 | Tertinggi (Rp) |
| Lowest (IDR) | 5,200 | 4,450 | 4,900 | 5,300 | 5,450 | 6,000 | 7,750 | 7,275 | Terendah (Rp) |
| Closing (IDR) | 6,050 | 5,200 | 5,850 | 5,800 | 6,000 | 8,050 | 8,000 | 9,700 | Penutupan (Rupiah) |
| Transaction Volume (million shares) | 30,832 | 32,166 | 45,642 | 64,375 | 23,894 | 22,255 | 47,601 | 31,397 | Volume Transaksi (juta lembar saham) |
| Market Capitalization (in IDR billion) | 29,019.0 | 24,941.9 | 28,059.7 | 27,819.9 | 28,779.2 | 38,612.0 | 38,372.2 | 46,526.3 | Kapitalisasi Pasar (miliar Rupiah) |

SHAREHOLDER COMPOSITION

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS WITH 5% OWNERSHIP OR MORE (As of December 31, 2014)

PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN 5% ATAU LEBIH (Per 31 Desember 2014)

| No | NAME | Number of Shares Jumlah Saham | % Kepemilikan % Ownership | NAMA |
|---------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| 1. | PT Wahana Anugerah Sejahtera | 1,442,915,336 | 30.083 | PT Wahana Anugerah Sejahtera |
| 2. | PT Provident Capital Indonesia | 1,211,140,806 | 25.250 | PT Provident Capital Indonesia |
| 3. | JPMCC-SPO Partners II, LP | 273,013,100 | 5.692 | JPMCC-SPO Partners II, LP |
| Total Shares | | 2,927,069,242 | 61.025 | Jumlah Saham |

SHARES OWNED BY COMMISSIONERS AND DIRECTORS

SAHAM YANG DIMILIKI KOMISARIS DAN DIREKSI

| No. | Name Nama | Number of Shares Jumlah Saham | % Ownership % Kepemilikan | Positions Jabatan |
|--|----------------------|----------------------------------|------------------------------|--|
| 1. | Edwin Soeryadjaya | 7,163,866 | 0.149 | President Commissioner Komisaris Utama |
| 2. | Winato Kartono | 27,343,963 | 0.570 | Commissioner Komisaris |
| 3. | Mustofa | 0 | 0 | Independent Commissioner Komisaris Independen |
| 4. | Herry Tjahjana | 0 | 0 | Independent Commissioner Komisaris Independen |
| 5. | Wahyuni Bahar | 0 | 0 | Independent Commissioner Komisaris Independen |
| 6. | Herman Setya Budi | 725,000 | 0.015 | President Director Presiden Direktur |
| 7. | Hardi Wijaya Liong | 13,671,981 | 0.285 | Vice President Director Wakil Presiden Direktur |
| 8. | Budianto Purwahjo | 1,005,000 | 0.021 | Director Direktur |
| 9. | Helmy Yusman Santoso | 625,000 | 0.013 | Director Direktur |
| 10. | Gusandi Sjamsudin | 390,000 | 0.008 | Director Direktur |
| Total Shares Jumlah Saham | | 50,924,810 | 1.062 | |

CORPORATE DATA DATA PERSEROAN

HEAD OFFICE

Kantor Pusat

International Financial Centre, 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920, Indonesia
Phone : +62 21 2924 8900
Fax : +62 21 571 2344
Website: www.tower-bersama.com



REGIONAL OFFICE

Kantor Regional

JAKARTA

Jl. Tebet Barat IX No. 14
Jakarta Selatan
Phone : +62 21 830 1791
Fax : +62 21 830 1791

CENTRAL JAVA

Jawa Tengah
Jl. Veteran No.59,
Semarang, Central Java
Phone : 024-845 2412

NORTH SUMATRA

Sumbagut
Jl. Cut Nyak Din No.14
Kec. Medan Polonia,
Kel. Madras Hulu,
Medan, North Sumatra
Phone : 061-451 1621

LAMPUNG

Jl. Ridwan Rais, RT 02/RW 01
Kel. Tanjung Baru, Kec. Kadamian
Bandar Lampung

BANTEN

Komplek Perumahan Ciracas
Jl. Tulip Blok A1 No.3, Serang

EAST JAVA

Jawa Timur
Jl. Sambas No.1 RT01 RW01
Kel. Darmo, Kec. Wonokromo
Surabaya 60241, East Java
Phone: 031-566 4937
Fax: 031-566 4938

SOUTH SUMATRA

Sumbagsel
Jl. Angkatan 45 No. 14,
Palembang, South Sumatra
Phone : 0711-355215
Fax : 0711-355215

KALIMANTAN

Ruko Balikpapan Super Block
(BSB) A19
Balikpapan, East Kalimantan

WEST JAVA

Jawa Barat
Jl. Cipaganti No. 47,
Cipaganti Coblong
Bandung 40131, West Java
Phone : 021-732 0139

BALI

Jl. Bypass Ngurah Rai No. 138 A
Sanur, Denpasar, 80227, Bali

CENTRAL SUMATRA

Sumbagteng
Jl. Jend. Sudirman
Komp. Sudirman Point,
Blok B 8,9&10
Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Rayam
Pekanbaru, Riau

SULAWESI

Jl. Sultan Alauddin, Kec. Tamalate
Makassar, South Sulawesi
Phone : 0411-862305





REPRESENTATIVE OFFICES

Kantor Perwakilan

BANJARMASIN

Jl. Cempaka Besar No. 04 RT 08,
Kel. Mawar, Banjarmasin, 70112,
South Kalimantan
Phone: 511-336 0905

PADANG

Jl. Mangun Sarkoro No.1
Padang

PONTIANAK

Jl. Komplek Bunda Kasih No. B2
Pontianak, West Kalimantan

JAYAPURA

Jl. Kayu Batu No.2, Base G
Kel. Tanjung Ria, Kec. Jayapura
Utara
Papua

MANADO

Jl. Dicki Oroh
(Lorong Hotel Bersehati)
Kel. Lawangirung, Kec. Wenang
Lingk. II No. 77
Manado, North Sulawesi

COMPANY ADVISERS AND RELEVANT CONTACTS

KONSULTAN PERSEROAN DAN KONTAK PENTING

PUBLIC ACCOUNTANTS

Akuntan Public

KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12920, Indonesia

SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo-Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34
Jakarta 12220, Indonesia

LAW AND LEGAL CONSULTANTS

Konsultan Hukum

Assegaf Hamzah & Partners
Menara Rajawali, 16th Floor
Jl. Mega Kuningan Lot #5.1
Jakarta 12950, Indonesia

APPRAISER

Penilai

KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan
Jl. Hang Lekir II, No. 12,
Kebayoran Baru,
Jakarta 12120, Indonesia

COMMISSIONERS' AND DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk 2014 ANNUAL REPORT

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk

We, the undersigned hereby declare that all information within PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2014 Annual Report has been comprehensively presented and we take full responsibility for the validity of the contents of this Annual Report.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 1st, 2015

BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS

Edwin Soeryadjaya

President Commissioner
Presiden Komisaris

Winato Kartono

Commissioner
Komisaris

Mustofa

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Herry Tjahjana

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Wahyuni Bahar

Independent Commissioner
Komisaris Independen



BOARD OF DIRECTORS
DEWAN DIREKSI

Herman Setya Budi

President Director & Chief Operating Officer
Presiden Direktur & Chief Operating Officer

Hardi Wijaya Liong

Vice President Director & Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur & Chief Executive Officer

Budianto Purwahjo

Director & Chief of Business Development
Direktur & Chief of Business Development

Helmy Yusman Santoso

Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer

Gusandi Sjamsudin

Non-Affiliated Director &
Chief of Product & Innovation
*Direktur tidak Terafiliasi &
Chief of Product & Innovation*



This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan



**CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 /
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014***

DAN / *AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**

DAFTAR ISI

CONTENTS

| | | |
|--|------------------------------|---|
| Pernyataan Direksi | | <i>Directors' Statement</i> |
| Laporan Auditor Independen | | <i>Independent Auditors' Report</i> |
| | Ekshibit/ Exhibit | |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | A | <i>Consolidated Statement of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian | B | <i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | C | <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | D | <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i> |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian | E | <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i> |

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Herman Setya Budi
Alamat kantor : International Financial Centre Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920

Alamat Domisili : Mega Kebon Jeruk F/26
sesuai KTP atau RT. 005, RW. 001
kartu identitas Joglo, Kembangan
lain Jakarta Barat

Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Helmy Yusman Santoso
Alamat kantor : International Financial Centre Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920

Alamat Domisili : Jl. Gedong Sawah IV/2
sesuai KTP atau RT. 002, RW. 001, Pabaton
kartu identitas Bogor Tengah
lain Bogor

Jabatan : Direktur

1. Name : Herman Setya Budi
Office address : International Financial Centre Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920

Domicile as : Mega Kebon Jeruk F/26
stated in ID RT. 005, RW. 001
Card or other Joglo, Kembangan
identity Jakarta Barat

Position : President Director
2. Name : Helmy Yusman Santoso
Office address : International Financial Centre Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920

Domicile as : Jl. Gedong Sawah IV/2
stated in ID RT. 002, RW. 001, Pabaton
Card Bogor Tengah
Bogor

Position : Director

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan ;
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistim pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.
2. The Company's Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard ;
 - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements.
 - b. The Company's Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 20 Februari 2015

Jakarta, 20 February 2015

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



(Herman Setya Budi) (Helmy Yusman Santoso)

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 107/5-T053/STM-1/12.14
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2014

No. : 107/5-T053/STM-1/12.14
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2014

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Direksi
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
dan entitas anaknya
Jakarta

The Directors
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
and its subsidiaries
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan | Certified Public Accountants, an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Sutomo, SE, Ak, CPA
NIAP AP.0007/
License No. AP.0007

20 Februari 2015 / 20 February 2015

ARP/yn

Ekshibit A

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2014

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2014 | Catatan / Notes | 2013 | |
|---|-------------------|--------------------|-------------------|---|
| A S E T | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 900.576 | 4 | 647.186 | Cash and cash equivalents |
| Rekening yang ditentukan penggunaannya | - | 5,23 | 206.846 | Appropriated accounts |
| Investasi | 1.509 | 9 | 895 | Investment |
| Piutang usaha - Pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 50.396 dan Rp 13.190 masing-masing pada 31 Desember 2014 dan 2013) | 491.056 | 6 | 603.396 | Trade receivables - Third parties (net of allowance for impairment losses of Rp 50,396 and Rp 13,190 as of 31 December 2014 and 2013, respectively) |
| Piutang lain-lain - Pihak ketiga | 69.727 | 7 | 33.709 | Other receivables - Third parties |
| Uang muka pembelian kembali saham | 320.561 | 8 | 166.125 | Advance for shares repurchase |
| Pendapatan yang masih harus diterima | 563.117 | 10 | 343.166 | Accrued revenue |
| Persediaan dan perlengkapan | 404.377 | 11 | 328.078 | Inventories and supplies |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | 189.135 | 12 | 106.463 | Advance payment and prepaid expenses |
| Pajak dibayar di muka | 212.148 | 19a | 162.732 | Prepaid taxes |
| Jumlah Aset Lancar | 3.152.206 | | 2.598.596 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Aset pajak tangguhan - Bersih | 409.993 | 19d | 378.857 | Deferred tax assets - Net |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 124.669 dan Rp 90.395 masing-masing pada 31 Desember 2014 dan 2013 | 473.559 | 3 13,32,33 | 219.516 | Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 124,669 and Rp 90,395 as of 31 December 2014 and 2013, respectively |
| Properti investasi - nilai wajar | 15.041.165 | 3,14 | 12.964.792 | Investment properties - fair value |
| Goodwill - nilai wajar | 628.348 | 36 | 677.169 | Goodwill - fair value |
| Sewa lahan jangka panjang | 1.344.029 | 15 | 908.387 | Long-term landlease |
| Uang jaminan | 5.891 | 16 | 4.556 | Refundable deposits |
| Taksiran klaim pajak penghasilan | 54.996 | 19e | 1.978 | Estimated claims for income tax refund |
| Tagihan derivatif | 916.804 | 30a | 961.209 | Derivative receivables |
| Aset tidak lancar lainnya | 7.091 | | 4.151 | Other non-current assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 18.881.876 | | 16.120.615 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | 22.034.082 | | 18.719.211 | TOTAL ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2014

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2014 | Catatan / Notes | 2013 | |
|---|-------------------|--------------------|-------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | SHORT-TERM LIABILITIES |
| Utang usaha - Pihak ketiga | 177.866 | 17 | 125.531 | Trade payables - Third parties |
| Utang lain-lain - Pihak ketiga | 37.112 | 18 | 20.188 | Other payables - Third parties |
| Utang pajak | 187.079 | 3,19b | 122.050 | Taxes payable |
| Pendapatan yang diterima di muka | 552.731 | 20 | 446.440 | Unearned income |
| Beban masih harus dibayar | 855.076 | 21 | 885.845 | Accrued expenses |
| Surat utang jangka pendek | - | 24 | 544.107 | Short-term notes |
| Pinjaman jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | | | Long-term loans - current portion |
| Sewa pembiayaan | 3.031 | 22 | 3.394 | Finance leases |
| Pihak ketiga | 7.311.207 | 23 | 1.783.367 | Third parties |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 9.124.102 | | 3.930.922 | Total Short-Term Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | LONG-TERM LIABILITIES |
| Cadangan imbalan pasca-kerja | 30.948 | 3,34 | 24.147 | Provision for post-employment benefits |
| Investasi bersama jangka panjang | - | 25 | 20 | Long-term joint investments |
| Surat utang jangka panjang | 3.869.886 | 24 | 3.782.023 | Long-term notes |
| Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | Long-term loans - net of current portion |
| Sewa pembiayaan | 7.859 | 22 | 7.122 | Finance leases |
| Pihak ketiga | 4.870.258 | 23 | 6.860.938 | Third parties |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 8.778.951 | | 10.674.250 | Total Long-Term Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 17.903.053 | | 14.605.172 | Total Liabilities |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2014 | Catatan / Notes | 2013 | |
|---|-------------------|--------------------|-------------------|---|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham | | | | <i>Share capital</i> |
| Pada 31 Desember 2014 dan 2013, nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Modal dasar sebanyak 14.420.120.000 saham. | | | | <i>As of 31 December 2014 and 2013, par value Rp 100 (full amount) per shares. Authorized capital of 14,420,120,000 shares.</i> |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh: 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebanyak 4.796.526.199 saham. | 479.653 | 26 | 479.653 | <i>Issued and fully paid-in capital: 31 December 2014 and 2013 are 4,796,526,199 shares.</i> |
| Tambahan modal disetor - Bersih | 784.217 | 28 | 1.339.562 | <i>Additional paid-in capital - Net</i> |
| Saham treasuri | (459.254) | 27 | - | <i>Treasury stock</i> |
| Pendapatan komprehensif lainnya | (499.714) | 30 | (493.205) | <i>Other comprehensive income</i> |
| Saldo laba | | | | <i>Retained earnings</i> |
| Cadangan wajib | 40.100 | 35 | 30.100 | <i>Statutory reserves</i> |
| Belum ditentukan penggunaannya | 3.635.718 | | 2.632.009 | <i>Unappropriated</i> |
| Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 3.980.720 | | 3.988.119 | <i>Total equity attributable to equity holder of the parent company</i> |
| Kepentingan non-pengendali | 150.309 | 37 | 125.920 | <i>Non-controlling interest</i> |
| Jumlah Ekuitas | 4.131.029 | | 4.114.039 | <i>Total Equity</i> |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 22.034.082 | | 18.719.211 | <i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i> |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2 0 1 4 | Catatan / Notes | 2 0 1 3 | |
|--|--------------|--------------------|------------|---|
| PENDAPATAN | 3.306.812 | 31 | 2.690.500 | REVENUE |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | 509.820 | 32 | 395.796 | COST OF REVENUE |
| LABA KOTOR | 2.796.992 | | 2.294.704 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 291.688 | 33 | 242.434 | OPERATING EXPENSES |
| LABA DARI OPERASI | 2.505.304 | | 2.052.270 | INCOME FROM OPERATIONS |
| PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | OTHER INCOME (CHARGES) |
| Kenaikan nilai wajar atas properti investasi | 650.632 | 3,14 | 781.163 | Increase of fair value of investment properties |
| Pendapatan bunga | 13.535 | | 23.407 | Interest income |
| Laba pelepasan aset | 20 | 13 | 968 | Gain on disposal of assets |
| Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha | (37.206) | 6 | - | Allowance for impairment losses of trade receivables |
| Rugi selisih kurs - Bersih | (192.230) | 2p | (799.123) | Loss on foreign exchange - Net |
| Beban keuangan - Bunga | (985.472) | 23,24 | (726.743) | Financial expenses - Interest |
| Beban keuangan - Lainnya | (431.922) | 23 | (135.425) | Financial expenses - Others |
| Kerugian atas penurunan nilai goodwill | (48.821) | 36 | - | Loss on impairment of goodwill |
| Lainnya - Bersih | (43.277) | | (19.141) | Others - Net |
| Beban Lain-lain - Bersih | (1.074.741) | | (874.894) | Other Charges - Net |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 1.430.563 | | 1.177.376 | PROFIT BEFORE INCOME TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | | 19c,d | | INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES) |
| Kini | (89.595) | | (97.962) | Current |
| Tangguhan | 31.136 | | 272.110 | Deferred |
| Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih | (58.459) | | 174.148 | Net Income Tax (Expenses) Benefits |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | 1.372.104 | | 1.351.524 | NET PROFIT FOR THE CURRENT YEAR |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2014 | Catatan / Notes | 2013 | |
|--|-------------------------|--------------------|-------------------------|---|
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | 1.372.104 | | 1.351.524 | NET PROFIT FOR THE CURRENT YEAR |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN | | 30 | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual | 614 | | (547) | <i>Changes in fair value investment - available-for-sale</i> |
| Translasi mata uang asing | 128 | | 2.851 | <i>Foreign currency translation</i> |
| Cadangan lindung nilai arus kas | (16.343) | | (417.843) | <i>Cash flows hedging reserves</i> |
| JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | <u>1.356.503</u> | | <u>935.985</u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR |
| Laba bersih yang diatribusikan kepada : | | | | Net profit attributable to : |
| Pemilik entitas induk | 1.301.496 | | 1.247.994 | <i>Equity holder of the parent company</i> |
| Kepentingan non-pengendali | 70.608 | 37 | 103.530 | <i>Non-controlling interest</i> |
| Jumlah | <u>1.372.104</u> | | <u>1.351.524</u> | T o t a l |
| Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Total comprehensive income attributable to : |
| Pemilik entitas induk | 1.289.300 | | 858.498 | <i>Equity holder of the parent company</i> |
| Kepentingan non-pengendali | 67.203 | | 77.487 | <i>Non-controlling interest</i> |
| Jumlah | <u>1.356.503</u> | | <u>935.985</u> | T o t a l |
| LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA | | | | BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY (full amount) |
| ENTITAS INDUK (nilai penuh) | <u>274,90</u> | 38 | <u>260,19</u> | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | Tambahan modal disetor - Bersih / Additional paid-in capital - Net | | Cadangan nilai arus kas / Cash flows hedging reserves | | Selisih translasi atas mata uang asing / Difference translation of foreign currency | | Pendapatan komprehensif lainnya / Other comprehensive income | | Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual / Change in fair value - available for sale | | Saldo laba / Retained earnings | |
|---|--|----------------------|---|------------------------|---|----------------------|--|----------------------|---|-----------|---|--|
| | Modal saham/ Capital Stock | 479.653 | 483.161 | 2.880 | 12.924 | 30.100 | 2.632.009 | 3.988.119 | 125.920 | 4.114.039 | Jumlah ekuitas Perusahaan / Total equity - consolidated | Jumlah ekuitas konsolidasian / Total consolidated equity |
| Saldo per 1 Januari 2014 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3.988.119 | 4.114.039 |
| Pembagian dividen tunai (Catatan 35) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (287.787) | (287.787) |
| Selisih transaksi dengan pihak non - pengendali (Catatan 8,28) | - | (599.708) | - | - | - | - | - | - | - | - | 599.708 | 592.472 |
| Penyesuaian perubahan kepemilikan efektif pada entitas anak | - | 44.363 | 7.020 | (1.333) | - | - | - | - | - | - | 50.050 | - |
| Cadangan umum (Catatan 35) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Saham treasuri (Catatan 27) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 10.000 | (459.254) | (459.254) |
| Cadangan lindung nilai arus kas (Catatan 30a) | - | - | (12.877) | - | - | - | - | - | - | (12.877) | (3.466) | (16.343) |
| Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual (Catatan 30b) | - | - | - | 553 | - | - | - | - | - | - | 61 | 614 |
| Selisih translasi atas mata uang asing (Catatan 30c) | - | - | - | 128 | - | - | - | - | - | - | 128 | 128 |
| Laba komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1.301.496 | 1.301.496 | 1.372.104 |
| Saldo per 31 Desember 2014 | 479.653 | 784.217 | (489.018) | (13.704) | 3.008 | 40.100 | 3.635.718 | 3.980.720 | 150.309 | 4.131.029 | 4.131.029 | |
| | Catatan 26 / Note 26 | Catatan 28 / Note 28 | Catatan 27 / Note 27 | Catatan 30a / Note 30a | Catatan 30c / Note 30c | Catatan 35 / Note 35 | Catatan 30b / Note 30b | Catatan 37 / Note 37 | | | | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | Pendapatan komprehensif lainnya / Other comprehensive income | | Saldo laba / Retained earnings | | | | | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|---|--|---|--|--|-----------|---|
| | Perubahan nilai wajar investasi- tersedia untuk dijual / Change in fair value- available for sale | Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali / Differences arising from restructuring transaction | Cadangan lindung nilai arus kas / Cash flows hedging reserves | Selisih translasi atas mata uang asing / Difference translation of foreign currency | Perubahan nilai wajar investasi- tersedia untuk dijual / Change in fair value- available for sale | Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali / Differences arising from restructuring transaction | Cadangan wajib / Statutory reserves | Belum ditemukan penggunaannya / Unappropriated | Jumlah Perusahaan / Total equity - Company | Jumlah ekuitas non- pengendali / konsolidasian / Total consolidated equity | | |
| Saldo per 1 Januari 2013 | 479.653 | - | 91.261 | 29 | 10.687 | 2.008 | 20.100 | 1.681.807 | 3.994.592 | 250.801 | 4.245.393 | Balance as of 1 January 2013 |
| Pembagian dividen tunai (Catatan 35) | - | - | - | - | - | - | - | (287.792) | (287.792) | - | (287.792) | Cash dividends (Note 35) |
| Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali (Catatan 8,28) | (575.003) | - | - | - | - | - | - | - | (575.003) | (204.158) | (779.161) | Difference arising from transaction with non-controlling interest (Note 8,28) |
| Penyesuaian perubahan kepemilikan efektif pada entitas anak | - | - | - | - | (1.790) | - | - | - | (1.790) | 1.790 | - | Adjustment for effect on ownership changes in subsidiaries |
| Cadangan umum (Catatan 35) | - | - | - | - | - | - | 10.000 | 10.000 | - | - | - | General reserves (Note 35) |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 28) | (2.394) | - | - | - | - | 2.008 | - | - | (386) | (386) | (386) | Difference arising from restructuring transaction (Note 28) |
| Cadangan lindung nilai arus kas (Catatan 30a) | - | - | (391.900) | - | - | - | - | - | (391.900) | (25.943) | (417.843) | Cash flows hedging reserves (Note 30a) |
| Perubahan nilai wajar investasi- tersedia untuk dijual (Catatan 30b) | - | - | - | - | (447) | - | - | - | (447) | (100) | (547) | Change in fair value of investment - available for sale (Note 30b) |
| Selisih translasi atas mata uang asing (Catatan 30c) | - | - | - | 2.851 | - | - | - | - | 2.851 | - | 2.851 | Difference translation of foreign currency (Note 30c) |
| Laba komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 1.247.994 | 1.247.994 | 103.530 | 1.351.524 | Comprehensive income for the current year |
| Saldo per 31 Desember 2013 | 479.653 | - | 483.161 | 2.880 | (12.924) | - | 30.100 | 2.632.009 | 3.988.119 | 125.920 | 4.114.039 | Balance as of 31 December 2013 |
| | Catatan 26 / Note 26 | Catatan 28 / Note 28 | Catatan 30a / Note 30a | Catatan 30c / Note 30c | Catatan 30b / Note 30b | Catatan 28 / Note 28 | Catatan 35 / Note 35 | | Catatan 37 / Note 37 | | | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2 0 1 4 | 2 0 1 3 | |
|--|---------------------|---------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 3.248.372 | 2.290.390 | Cash received from customers |
| Penerimaan jasa giro dan bunga deposito | 13.535 | 23.407 | Interest received from current accounts and time deposits |
| Pembayaran pajak penghasilan | (136.405) | (102.023) | Payments of income tax |
| Pembayaran kas ke karyawan | (126.715) | (125.527) | Cash paid to employees |
| Pembayaran kas ke pemasok | (446.055) | (500.244) | Cash paid to suppliers |
| Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi | 2.552.732 | 1.586.003 | Net cash flows provided by operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil penjualan aset tetap | 93 | 1.457 | Sale proceeds of property and equipment |
| Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai akuisisi menara | - | 371.226 | Receipt of Value-Added Tax from tower acquisition |
| Penambahan aset tetap | (284.059) | (41.457) | Acquisitions of property and equipment |
| Pembelian dan sewa atas lahan | (580.787) | (393.863) | Purchase and lease of land |
| Penambahan properti investasi | (1.498.428) | (1.847.206) | Acquisitions of investment properties |
| Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi | (2.363.181) | (1.909.843) | Net cash flows used in investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pencairan pinjaman bank | 18.138.982 | 718.682 | Withdrawals of bank loans |
| Penerbitan surat utang | - | 3.643.400 | Issuance of notes |
| Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga | (20) | (247) | Payments of third parties loans |
| Pembayaran sewa pembiayaan | (4.064) | (1.393) | Payments of finance lease |
| Pembayaran biaya penerbitan - surat hutang jangka panjang | (5.547) | (74.260) | Payment of longterm notes issuance cost |
| Pembayaran dividen | (287.787) | (287.792) | Payment of dividend |
| Saham treasury | (459.254) | - | Treasury stock |
| Pembayaran surat utang | (550.000) | - | Payment of notes |
| Pembelian kembali saham | (693.980) | (681.475) | Share repurchase |
| Pembayaran bunga dan biaya pinjaman jangka panjang dan surat utang | (1.281.728) | (881.521) | Payments of interest and cost of borrowing for long-term loans |
| Pembayaran pinjaman bank | (14.852.809) | (2.235.793) | Payments of bank loans |
| Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan | 3.793 | 199.601 | Net cash flows provided by financing activities |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit D/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2 0 1 4 | 2 0 1 3 | |
|---|----------------|-------------------|--|
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas | (146.800) | 273.457 | <i>Effect from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalent</i> |
| KENAIKAN BERSIH DALAM KAS | 46.544 | 149.218 | NET INCREASE IN CASH |
| KAS PADA AWAL TAHUN | | | CASH AT BEGINNING OF YEAR |
| Kas dan setara kas | 647.186 | 507.253 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Rekening yang ditentukan penggunaannya | <u>206.846</u> | <u>197.561</u> | <i>Appropriated accounts</i> |
| J u m l a h | 854.032 | 704.814 | T o t a l |
| REKENING YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA PADA AKHIR TAHUN | <u>-</u> | <u>(206.846)</u> | APPROPRIATED ACCOUNTS AT THE END OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN | <u>900.576</u> | <u>647.186</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

Exhibit E

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Pendirian Perusahaan

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (“Perusahaan”), berdomisili di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan akta Notaris No. 14 tanggal 8 Nopember 2004 yang dibuat di hadapan Notaris Dewi Himijati Tandika, S.H, Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-28415HT.01.01.TH.2004 tanggal 12 Nopember 2004. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris No. 86 tanggal 17 April 2013, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H, MKN., Notaris di Jakarta, mengenai antara lain penerbitan saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-37260 tanggal 6 September 2013.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara *Base Transceiver Station* (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Perusahaan memulai kegiatan usahanya pada tahun 2004. Pada saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi atau penyertaan pada entitas anak.

Perusahaan beralamat di Gedung International Financial Centre lantai 6 Jl. Jenderal Sudirman, Kavling 22-23, Jakarta 12920.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

31 Desember 2014 dan 2013

| | | |
|----------------------------|---|--|
| Presiden Komisaris | : | Edwin Soeryadjaya |
| Komisaris | : | Winato Kartono |
| Komisaris Independen | : | Mustofa Herry Tjahjana Wahyuni Bahar |
| Presiden Direktur | : | Herman Setya Budi |
| Wakil Presiden Direktur | : | Hardi Wijaya Liong |
| Direktur | : | Budianto Purwahjo |
| Direktur tidak terafiliasi | : | Helmy Yusman Santoso Gusandi Sjamsudin |

a. The Company’s Establishment

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (the “Company”), domiciled in South Jakarta, was established based on the Notarial deed No. 14 dated 8 November 2004 drawn up in the presence of Dewi Himijati Tandika, S.H, a Notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-28415.HT.01.01.TH.2004 dated 12 November 2004. The Company’s articles of association have been amended several times, most recently by the Notary deed No. 86 dated 17 April 2013, drawn up in the presence of Aryanti Artisari, S.H, MKN., a Notary in Jakarta, regarding among others the issuance of shares and the increasing of issued capital and paid up capital. These amendments have been accepted and registered into the database of Administrative System for Legal Entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-37260 dated 6 September 2013.

Based on Article 3 of the Company’s articles of association, the business activities of the Company, among others are to carry on the business of telecommunications support services including lease and maintenance of *Base Transceiver Station* (BTS), consultation service and conducting investment or participation to other companies. The Company started its business activities in 2004. Currently, the Company’s main activity is investing in subsidiaries.

The Company’s address is at International Financial Centre Building, 6th floor Jl. Jenderal Sudirman, Lots 22-23, Jakarta 12920.

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

31 December 2014 and 2013

| | | |
|--|---|---------------------------|
| | : | President Commissioner |
| | : | Commissioner |
| | : | Independent Commissioners |
| | : | President Director |
| | : | Vice President Director |
| | : | Directors |
| | : | Unaffiliated Director |

Ekshibit E/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
(Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Mustofa
Anggota : Aria Kanaka
Ignatius Andy

Pada tanggal 9 Juli 2010, Perusahaan menunjuk Bapak
Helmy Yusman Santoso sebagai Sekretaris Perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.1.7, Lampiran Keputusan
Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal
28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman
Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah
memiliki Piagam Audit Internal tanggal 10 Januari 2011
dan telah mengangkat Bapak Muhamad Jajuli sebagai
Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan
Direksi No. 005/TBG-SKP-00/HOC/03/1/2011 tanggal
10 Januari 2011. Perusahaan telah menunjuk Bapak
Supriatno Arham untuk menggantikan Bapak Muhammad
Jajuli berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 954/TBG-
SKP-00/HOS/03/XII/2014 tanggal 7 Mei 2014.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Dewan
Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar
Rp 4.641 dan Rp 4.034.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Dewan Direksi
Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember
2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 18.616
dan Rp 18.955.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan
entitas anak memiliki 556 karyawan dan 493 karyawan
(tidak diaudit).

c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung
melalui entitas anak memiliki lebih dari 50% saham di
entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee
and Employees (Continued)

The Audit Committee of the Company as of
31 December 2014 and 2013 are as follows:

: Chairman
: Members

On 9 July 2010, the Company appointed Mr. Helmy
Yusman Santoso as Corporate Secretary.

In accordance with Regulation IX.1.7, Decision of
Chairman of Bapepam-LK Annex Kep-496/BL/2008 dated
28 November 2008 on the Establishment and Development
Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has
had Internal Audit Charter dated 10 January 2011 and
appointed Mr. Muhammad Jajuli as Head of Internal Audit
Unit by the Board of Directors Decree No. 005/TBG-SKP-
00/HOC/03/1/2011 dated 10 January 2011. The Company
appointed Mr. Supriatno Arham to replace Mr. Muhammad
Jajuli based on the Directors' Decree No. 954/TBG-SKP-
00/HOS/03/XII/2014 dated 7 May 2014.

Total remuneration paid to the Board of Commissioners
of the Company for the years ended 31 December 2014
and 2013 amounted to Rp 4,641 and Rp 4,034,
respectively.

Total remuneration paid to the Board of Directors of the
Company for the years ended 31 December 2014 and 2013
amounted to Rp 18,616 and Rp 18,955, respectively.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and
subsidiaries employed 556 staffs and 493 staffs
(unaudited), respectively.

c. Structure of Subsidiaries

The Company owns directly and indirectly through
subsidiaries the shareholding greater than 50% in the
following subsidiaries:

Ekshibit E/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

| Entitas anak / Subsidiaries | Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation | Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership | Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination | |
|--|---|--|---|-----------|
| | | | 2014 | 2013 |
| PT Telenet Internusa | 1999 | 99,50% | 281.849 | 330.819 |
| PT United Towerindo dan entitas anak/ and subsidiary | 2004 | 100,00% | 512.450 | 554.084 |
| PT Tower Bersama dan entitas anak/ and subsidiaries | 2006 | 98,00% | 8.915.896 | 6.979.899 |
| PT Tower One dan entitas anak/ and subsidiary | 2006 | 99,90% | 1.382.842 | 1.322.593 |
| PT Triaka Bersama | 2010 | 100,00% | 106.984 | 113.545 |
| PT Metric Solusi Integrasi dan entitas anak/ and subsidiary | 2010 | 100,00% | 7.402.042 | 5.476.953 |
| PT Solusi Menara Indonesia | 2011 | 70,03% | 5.776.020 | 4.570.890 |
| TBG Global Pte Ltd dan entitas anak/ and subsidiary | 2013 | 100,00% | 7.578.227 | 7.431.038 |
| PT Menara Bersama Terpadu | 2013 | 99,90% | 10.261 | 10.148 |

Semua entitas anak berdomisili di Jakarta dan beralamat yang sama dengan Perusahaan, kecuali TBG Global Pte. Ltd., yang berdomisili di Singapura.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta and their address is the same as the Company's address, except for TBG Global Pte. Ltd., which is domiciled in Singapore.

Perusahaan melalui entitas anak memiliki kepemilikan tidak langsung lebih dari 50% pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

The Company own directly and indirectly the shareholdings greater than 50% in the following subsidiaries:

| Entitas anak / Subsidiaries | Kepemilikan melalui entitas anak/ Ownership of subsidiaries | Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation | Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership | Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination | |
|---------------------------------|---|---|--|---|-----------|
| | | | | 2014 | 2013 |
| PT Batavia Towerindo | PT United Towerindo | 2006 | 89,90% | 192.416 | 195.013 |
| PT Selaras Karya Makmur | PT United Towerindo | 2013 | 75,00% | 45 | 60 |
| PT Prima Media Selaras | PT Tower Bersama | 2003 | 100,00% | 482.350 | 595.405 |
| PT Bali Telekom | PT Tower One | 2003 | 100,00% | 801.557 | 781.783 |
| PT Solu Sindo Kreasi Pratama | PT Metric Solusi Integrasi | 1999 | 90,15% | 7.042.192 | 5.126.281 |
| PT Mitrayasa Sarana Informasi | PT Tower Bersama dan/ and PT Solu Sindo Kreasi Pratama | 2004 | 100,00% | 757.651 | 677.825 |
| PT Towerindo Konvergensi | PT Tower Bersama | 2009 | 100,00% | 427.046 | 354.543 |
| Tower Bersama Singapore Pte Ltd | TBG Global Pte Ltd | 2012 | 100,00% | 3.765.697 | 3.691.696 |

Ekshibit E/4

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/4

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

Berikut adalah keterangan dari masing-masing entitas anak.

c.1 PT Telenet Internusa

PT Telenet Internusa ("TI") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 8 tanggal 6 September 1999, dibuat dihadapan Dr. Wiratni Ahmadi, S.H, Notaris di Bandung.

Akta Pendirian TI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18566.HT.01.01.TH. 2001 tanggal 6 Nopember 2001 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 21 Februari 2006, Tambahan No. 1896.

Anggaran dasar TI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 82 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-01618.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 12 Januari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TI, ruang lingkup usaha TI adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan dan transportasi darat.

c.2 PT United Towerindo dan entitas anak

PT United Towerindo ("UT") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 40 tanggal 30 Juni 2004, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian UT telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18090.HT.01.01.TH.2004 tanggal 20 Juli 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 13 Agustus 2004, Tambahan No. 7930. Anggaran dasar UT telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 84 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

The followings are the information about the subsidiaries.

c.1 PT Telenet Internusa

PT Telenet Internusa ("TI") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 8 dated 6 September 1999, drawn up in the presence of Dr. Wiratni Ahmadi, S.H, a Notary in Bandung.

TI's deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his Decree No. C-18566.HT.01.01.TH. 2001 dated 6 November 2001 and was published in the State Gazette Republic Indonesia No. 15 dated 21 February 2006, Supplement No. 1896.

TI's articles of association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 82 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republik of Indonesia in his Decree No. AHU-01618. AH.01.02 Tahun 2011 dated 12 January 2011.

In accordance with Article 3 of TI articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades, industries, mines and transportation.

c.2 PT United Towerindo and subsidiary

PT United Towerindo ("UT") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 40 dated 30 June 2004, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. UT's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Inodnesia in his Decree No. C-18090.HT.01.01. TH.2004 dated 20 July 2004 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated 13 August 2004, Supplement No. 7930. UT articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on deed No. 84 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and paid-up capital.

Ekshibit E/5

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.2 PT United Towerindo dan entitas anak (Lanjutan)

Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-05395.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 1 Februari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar UT, ruang lingkup usaha UT adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan dan transportasi darat.

UT memiliki entitas anak yaitu PT Batavia Towerindo dan PT Selaras Karya Makmur.

c.3 PT Tower Bersama dan entitas anak

PT Tower Bersama ("TB") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 5 tanggal 4 Juli 2006, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian TB telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-20821. HT.01.01.TH.2006 tanggal 17 Juli 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 29 Desember 2006, Tambahan No.13530.

Anggaran dasar TB telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 79 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03025. AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TB, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

TB memiliki 3 (tiga) entitas anak yaitu PT Prima Media Selaras, PT Mitrayasa Sarana Informasi dan PT Towerindo Konvergensi. PT Mitrayasa Sarana Informasi dan PT Towerindo Konvergensi dimiliki oleh PT Tower Bersama masing-masing sejak 8 Agustus 2011 dan 7 Oktober 2011.

Exhibit E/5

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.2 PT United Towerindo and subsidiary (Continued)

This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-05395.AH. 01.02. Tahun 2011 dated 1 February 2011.

In accordance with Article 3 of UT's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades, industries, mines and transportation.

UT has subsidiaries company which are PT Batavia Towerindo and PT Selaras Karya Makmur.

c.3 PT Tower Bersama and subsidiaries

PT Tower Bersama ("TB") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 5 dated 4 July 2006, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. TB's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-20821.TH.01.01. TH.2006 dated 17 July 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia in his Decree No. 104 dated 29 December 2006, Supplement No. 13530.

TB's articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on deed No. 79 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-03025.AH.01.02. Tahun 2011 dated 19 January 2011.

In accordance with Article 3 of TB's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

TB has 3 (three) subsidiaries companies which are PT Prima Media Selaras, PT Mitrayasa Sarana Informasi and PT Towerindo Konvergensi. PT Mitrayasa Sarana Informasi and PT Towerindo Konvergensi were acquired by PT Tower Bersama on 8 August 2011 and 7 October 2011, respectively.

Ekshibit E/6

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/6

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.4 PT Tower One dan entitas anak

PT Tower One ("TO") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 6 tanggal 21 September 2006, dibuat dihadapan Angela Meilany Basiroen, SH, Notaris di Jakarta.

Akta pendirian TO telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-03499.HT.01.01-TH.2006 tanggal 8 Desember 2006 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 7 Agustus 2009, Tambahan No. 21141. Anggaran dasar TO telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 83 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-02877. AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011. Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TO, ruang lingkup usaha TO adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

TO memiliki entitas anak yaitu PT Bali Telekom.

c.5 PT Triaka Bersama

PT Triaka Bersama ("TRB") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 33 tanggal 15 Mei 2009, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta. Akta pendirian TRB telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-24774. AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 5 Juni 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 7 Agustus 2009, Tambahan No. 20847.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.4 PT Tower One and subsidiary

PT Tower One ("TO") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 6 dated 21 September 2006, drawn up in the presence of Angela Meilany Basiroen, SH, a Notary in Jakarta.

TO's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W7-03499.HT.01.01-TH.2006 dated 8 December 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia in his Decree No. 63 dated 7 August 2009, Supplement No. 21141. TO's articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on Deed No. 83 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital.

This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-02877. AH.01.02. Tahun 2011 dated 19 January 2011. In accordance with Article 3 of TO's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

TO has a subsidiary company which is PT Bali Telekom.

c.5 PT Triaka Bersama

PT Triaka Bersama ("TRB") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 33 dated 15 May 2009, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. TRB's Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-24774. AH.01.01. Tahun 2009 dated 5 June 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated 7 August 2009, Supplement No. 20847.

Ekshibit E/7

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.5 PT Triaka Bersama (Lanjutan)

Anggaran dasar TRB terakhir diubah dengan akta No. 69 tanggal 20 September 2014, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta. TRB telah mendapat surat penerimaan pemberitahuan perubahan data dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-08616.40.20.2014 tanggal 26 September 2014 mengenai perubahan pemegang saham dan perubahan pengurus.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TRB, ruang lingkup usaha TRB adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

c.6 PT Metric Solusi Integrasi dan entitas anak

PT Metric Solusi Integrasi ("MSI") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 20 tanggal 12 Maret 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian MSI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-13915.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 18 Maret 2010. Anggaran dasar MSI telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir dengan akta No. 33 tanggal 7 Mei 2012, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan domisili entitas anak. Perubahan Anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-26675.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 16 Mei 2012.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar MSI, ruang lingkup usaha MSI adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

MSI memiliki entitas anak yaitu PT Solu Sindo Kreasi Pratama.

Exhibit E/7

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.5 PT Triaka Bersama (Continued)

TRB's articles of association were last amended by the deed No.69 dated 20 September 2014, made before Darmawan Tjoa S.H, S.E, a Notary in Jakarta. TRB has received the letter of acceptance notice of amendment to the data from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-08616.40.20.2014 dated 26 September 2014 regarding the change of the shareholders and the board.

In accordance with Article 3 of TRB's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

c.6 PT Metric Solusi Integrasi and subsidiary

PT Metric Solusi Integrasi ("MSI") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 20 dated 12 March 2010 drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, a Notary in Jakarta. MSI's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-13915.AH.01.01. Tahun 2010 dated 18 March 2010. MSI articles of association have been amended several times. The latest amendment was based on deed No. 33 dated 7 May 2012, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding change of domicile of the subsidiary. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-26675.AH.01.02. Tahun 2012 dated 16 May 2012.

In accordance with Article 3 of MSI's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

MSI has a subsidiary company which is PT Solu Sindo Kreasi Pratama.

Ekshibit E/8

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/8

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.7 PT Solusi Menara Indonesia

PT Solusi Menara Indonesia ("SMI") adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta pendirian No. 77 tanggal 19 Desember 2011, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian SMI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-63259.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011.

Anggaran dasar SMI terakhir diubah dengan akta No. 18 tanggal 8 Oktober 2014, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. SMI telah mendapat surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09810.40.20.2014 tanggal 21 Oktober 2014, tentang peningkatan modal di tempatkan dan disetor.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar SMI, ruang lingkup usaha SMI adalah berusaha dalam bidang jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

c.8 TBG Global Pte. Ltd. dan entitas anak

TBG Global Pte. Ltd. ("TBGG") adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Singapura sesuai dengan nomor pendaftaran 201302879K di tahun 2013.

TBGG memiliki entitas anak yaitu Tower Bersama Singapore Pte. Ltd.

c.9 PT Menara Bersama Terpadu

PT Menara Bersama terpadu ("MBT") adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 11 tanggal 8 Januari 2013, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian MBT telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-02685.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 25 Januari 2013.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar MBT, ruang lingkup usaha MBT adalah berusaha dalam bidang jasa (kecuali jasa dibidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.7 PT Solusi Menara Indonesia

PT Solusi Menara Indonesia ("SMI") is a Limited Liability Company established in Indonesia under the deed of establishment No. 77 dated 19 December 2011, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. SMI's Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-63259.AH.01.01. Tahun 2011 dated 22 December 2011.

SMI's articles of association have been amended based on the deed No. 18 dated 8 October 2014, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. SMI has received the letter of acceptance notice of amendment to the articles of association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-09810.40.20.2014 dated 21 October 2014 regarding the increase of issued capital and paid up capital.

According to Article 3 of SMI's articles of association, the scope of its business involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

c.8 TBG Global Pte. Ltd. and subsidiary

TBG Global Pte. Ltd. ("TBGG") is a Limited Liability Company incorporated under the law of Republic of Singapore based on registration number 201302879K in 2013.

TBGG has a subsidiary company which is Tower Bersama Singapore Pte. Ltd.

c.9 PT Menara Bersama Terpadu

PT Menara Bersama Terpadu ("MBT") is a Limited Liability Company Incorporated in Indonesia under deed of establishment No. 11 dated 8 January 2013, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. MBT's deed establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-02685.AH.01.01. Tahun 2013 dated 25 January 2013.

According to Article 3 of MBT's articles of association, the scope of its business involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

Ekshibit E/9

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/9

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 15 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-9402/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 2,025 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

e. Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2013" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 740.000 (Catatan 24), yang dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 5 Desember 2013 berdasarkan Surat Keputusan No. S-416/D.04/2013. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Desember 2013.

1. GENERAL (Continued)

d. Share Public Offering

On 15 October 2010, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its Decision Letter No. S-9402/BL/2010 to offer 551,111,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 2,025 (full amount) per share. On 26 October 2010, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Bonds Offering

In December 2013, the Company offered to the public "Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama Infrastructure Tahap I 2013" with nominal value of Rp 740,000 (Note 24), which was approved to be effective by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on 5 December 2013 based on the Decision Letter No. S-416/D.04/2013. On 13 December 2013, the Company listed these bonds on the Indonesia Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Sesuai PSAK No. 1, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (accrual basis), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam Rupiah (IDR) yang merupakan mata uang fungsional, kecuali untuk entitas anak TBG Global Pte., Ltd., disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance". Significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

In conformity with PSAK No. 1, the consolidated financial statements are prepared under accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries are presented in Rupiah (IDR) which is the functional currency, except the subsidiary of the Company is TBG Global Pte., Ltd., is presented in United States Dollar (USD), which is the functional currency.

Ekshibit E/10

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar, interpretasi, dan perubahan baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tahun finansial yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Penerapan dini standar-standar baru dan revisian ini sebelum tanggal 1 Januari 2015 tidak diperkenankan.

Perusahaan dan entitas anak sedang dalam proses penentuan dampak PSAK revisian ini yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip Konsolidasian

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Exhibit E/10

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes in Accounting Policies

New standards, interpretations and amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follow :

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Tax"
- PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurements"
- PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures"
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements"
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurements"

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

The Company and Subsidiaries are in the process of determining the impact of this revised PSAK issued but not yet effective on the consolidated financial statements.

b. Principles of Consolidation

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, which is the date on which control is transferred to the Company. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. In assessing control, the Company takes into consideration potential voting rights that are currently exercisable.

Ekshibit E/11

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Perusahaan, dibebankan pada saat terjadinya.

Imbalan yang dialihkan bagi akuisisi entitas anak merupakan nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi pada pemilik sebelumnya pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan meliputi nilai wajar dari aset atau liabilitas yang timbul dari pengaturan pengalihan kontinjensi. Aset-aset yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diasumsikan di dalam kombinasi bisnis, pada awalnya diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Semua imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh Perusahaan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan setelah pengakuan awal terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi dianggap sebagai aset atau liabilitas yang diakui sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" di dalam laporan laba-rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur ulang dan penyelesaian selanjutnya dihitung di dalam ekuitas.

Apabila kombinasi bisnis telah dicapai secara bertahap pada tanggal akuisisi, nilai wajar pihak pengakuisi yang sebelumnya memiliki kepentingan ekuitas di dalam pihak yang diakuisisi, diukur ulang pada nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) di mana Perusahaan memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang umumnya mewakili kepemilikan saham lebih dari separuh hak suara. Keberadaan dan dampak hak suara potensial yang saat ini dapat diterapkan maupun dikonversikan dipertimbangkan ketika terdapat penilaian apakah Perusahaan mengendalikan entitas lainnya. Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian di mana Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% (limapuluh perseratus) hak suara, namun demikian dapat mengatur karena pengendalian secara fakta. Pengendalian secara fakta mungkin timbul dalam keadaan di mana besaran hak suara Perusahaan adalah relatif terhadap ukuran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya yang memberikan Perusahaan kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan, operasional, dan lain-lainnya.

Exhibit E/11

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Business Combination (Continued)

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of preexisting relationships. Such amounts are generally recognized in profit or loss. Costs related to the acquisition, other than those associated with the issue of debt or equity securities, that the Company incurs in connection with a business combination are expensed as incurred.

The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2011) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Company has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company controls another entity. The Company also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Company's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Company the power to govern the financial and operating policies, etc.

Ekshibit E/12

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/12

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasi sejak tanggal di mana pengendalian dihentikan.

Transaksi, saldo, dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas diantara Perusahaan, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieeliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah berubah apabila diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di dalam ekuitas.

Kerugian yang terjadi terhadap kepentingan non-pengendali di dalam suatu entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali, bahkan apabila dilakukan, kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disusun dan disajikan di dalam laporan posisi keuangan di antara ekuitas, yang merupakan bagian terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila terjadi kehilangan pengendalian, Perusahaan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, seluruh kepentingan non-pengendali dan unsur-unsur ekuitas yang berhubungan dengan entitas. Semua surplus dan defisit yang timbul pada kehilangan pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Perusahaan memiliki segala kepentingan sebelumnya di dalam entitas anak, maka kepentingan tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal hilangnya pengendalian. Selanjutnya, kepentingan tersebut diperhitungkan sebagai jumlah ekuitas investee atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bergantung pada tingkat pengaruh yang dimiliki. Sebagai tambahan, semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain entitas tersebut, dicatat seolah-olah Perusahaan secara langsung telah melepas aset dan liabilitas terkait. Hal ini berarti semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Company companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the non-controlling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the consolidated statements of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Upon the loss of control, the Company derecognizes the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognized in profit or loss. If the Company retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Ekshibit E/13

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya akuisisi entitas anak maupun entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian Perusahaan terhadap aset bersih yang dapat diidentifikasi, termasuk liabilitas kontinjensi, pada tanggal akuisisi. Biaya akuisisi diukur pada nilai wajar terhadap aset yang diakuisisi, instrumen ekuitas yang diterbitkan maupun liabilitas yang terjadi maupun yang diasumsikan terjadi pada tanggal akuisisi, ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas anak, dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dengan penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan pada laporan laba rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi, melebihi nilai wajar yang akan dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan seluruhnya ke dalam laporan laba rugi pada tanggal akuisisi.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat goodwill yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Kajian dan telaah penurunan nilai *goodwill* dilakukan setiap tahun maupun lebih sering apabila kejadian dan perubahan di dalam keadaan mengindikasikan potensi penurunan nilai. *Goodwill* yang diperoleh di dalam kombinasi bisnis dialokasikan ke tiap-tiap unit penghasil kas ("UPK"), maupun kelompok UPK, yang diharapkan untuk memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, untuk tujuan pengujian penurunan nilai. Tiap-tiap unit maupun kelompok dari unit di dalam *goodwill* dialokasikan, merupakan tingkat terendah bagi tujuan manajemen intern. *Goodwill* dipantau pada tingkat segmen operasi.

Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi ketika nilai tercatat UPK, termasuk *goodwill*, melebihi jumlah terpulihkan unit penghasil kas. Jumlah terpulihkan UPK lebih tinggi dibandingkan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai UPK.

Estimasi arus kas masa depan didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang merupakan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu dari uang dan risiko spesifik aset, di dalam menentukan jumlah nilai pakai.

Kerugian penurunan nilai total dialokasikan, pertama untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan kepada UPK dan kemudian kepada aset lainnya unit penghasil kas secara pro-rata pada basis nilai tercatat untuk setiap aset di dalam UPK.

Exhibit E/13

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of subsidiaries or associated companies over the fair value at the date of acquisition of the Company's share of their identifiable net assets, including contingent liabilities, at the date of acquisition. The cost of acquisition is measured as the fair value of the assets acquired, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is capitalized as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to profit or loss. Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the profit or loss on the acquisition date.

Gain or losses on disposal of subsidiaries and associates include the carrying amount of capitalized goodwill relating to the entity sold.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. *Goodwill* acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating-units ("CGUs"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from synergies of the business combination, for the purpose of impairment testing. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at the operating segment level.

An impairment loss is recognized in profit or loss when the carrying value of CGU, including the goodwill, exceeds the recoverable amount of CGU. The recoverable amount of the CGU is the higher of the CGU's fair value less costs to sell and value-in-use.

The estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset, in assessing value-in-use.

The total impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the CGU and then to other assets of the CGU pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the CGU.

Ekshibit E/14

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/14

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Goodwill (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai pada goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya. Sedangkan kas dan setara kas, yang dibatasi penggunaannya untuk pokok pinjaman dan pembayaran bunga dicatat sebagai "Rekening yang ditentukan penggunaannya".

d. Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian (lihat Catatan 2j, k, 24, 25 dan 31), kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Klasifikasi

Pembelian dan penjualan berkala aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan tersebut di dalam kategori berikut: pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi tersebut bergantung pada tujuan aset keuangan untuk dimiliki. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal.

Ketika dilakukan pengakuan awal aset keuangan, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah dengan, dalam hal aset keuangan bukan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan sesuai, dikaji ulang penetapannya setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Goodwill (Continued)

Impairment loss on goodwill is not reversed in the subsequent period.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and all investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition and are not guaranteed and are not restricted. While restricted cash and cash equivalents for principal and interest payments are recorded as "Appropriated accounts".

d. Financial assets

Financial assets are recognized in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Company and subsidiaries becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship (see Notes 2j, k, 24, 25 and 31), the Company and subsidiaries accounting policy for each category is as follows:

Classification

Regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade-date, the date on which the Company commits to purchase or sell the asset. The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting date.

Ekshibit E/15

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif.

Aset yang dikategorikan dalam klasifikasi ini, diklasifikasikan sebagai aset lancar, apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan maupun diharapkan untuk direalisasi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan; sebaliknya, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi”, disajikan di dalam laporan laba rugi di antara “pendapatan keuangan” di dalam periode di mana kategori tersebut muncul.

Pendapatan dividen dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba atau rugi sebagai bagian dari “pendapatan lain-lain” ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran telah ditentukan. Pendapatan bunga dari aset-aset keuangan tersebut dicatat di dalam “pendapatan keuangan”.

- ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran pasti maupun dapat ditentukan yang tidak memiliki kuota di dalam pasar aktif. Pinjaman dan piutang dicatat di dalam aset lancar, kecuali piutang dan pinjaman yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (duabelas) bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman dan piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Piutang dan pinjaman secara prinsip timbul melalui penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang dagang), namun juga mencakup jenis lain aset moneter yang bersifat kontraktual.

Exhibit E/15

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial assets (Continued)

Classification (Continued)

- i. Financial assets at fair value through profit or loss

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges.

Assets in this category are classified as current assets if they are either held for trading or are expected to be realized within 12 (twelve) months after the end of the reporting period; otherwise they are classified as noncurrent. Net differences arising from changes in the fair value of the “financial assets at fair value through profit or loss” category are presented in the profit or loss within “finance income” in the period in which they arise.

Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the profit or loss as part of “other income” when the Company’s right to receive payments is established. Interest income from these financial assets is included in the “finance income”.

- ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 (twelve) months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Ekshibit E/16

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/16

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

ii. Pinjaman dan piutang (Lanjutan)

Aset tersebut dinilai pada biaya penyusutan yang diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif dikurangi provisi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anak memilih untuk menegosiasi ulang syarat piutang usaha dari pelanggan yang sebelumnya memiliki sejarah perdagangan yang baik. Negosiasi tersebut akan mengarah pada perubahan waktu pelunasan bukan perubahan jumlah terutang, dan konsekuensinya, arus kas baru yang diharapkan, didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif sebelumnya dan semua selisih yang timbul terhadap nilai tercatat, diakui di dalam laba rugi.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non derivatif yang ditujukan baik untuk kategori ini maupun tidak ditujukan untuk kategori manapun. Aset keuangan tersedia untuk dijual secara prinsip terdiri dari investasi strategik Perusahaan di dalam entitas yang tidak dikategorikan sebagai entitas anak, entitas asosiasi, maupun pengendalian bersama entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dikategorikan sebagai aset tidak lancar, kecuali investasi tersebut memiliki jatuh tempo atau manajemen berkeinginan untuk menjualnya dalam tempo 12 (dua belas) bulan pada akhir periode pelaporan.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui pada nilai wajar, ditambah dengan seluruh biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar pada perubahannya, selain kerugian penurunan nilai dan selisih mata uang asing pada instrument utang, dan dicatat pada pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi pada cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial assets (Continued)

Classification (Continued)

ii. Loans and receivables (Continued)

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest method less provision for impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

From time to time, the Company and subsidiaries elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognized in profit or loss.

iii. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They comprise principally the Company's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or jointly controlled entities. They are included in non-current assets unless the investments mature or management intends to dispose of it within 12 (twelve) months of the end of the reporting date.

These assets are initially recognized at fair value, plus any directly attributable transactions costs. Subsequent to initial recognition, they are measured at fair value and changes therein, other than impairment losses and foreign currency differences on debt instruments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in the fair value reserve.

Ekshibit E/17

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Ketika aset jenis ini mengalami penurunan nilai, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi yang diakui di dalam ekuitas, dicatat di dalam laba rugi pada "biaya keuangan". Apabila aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai "pendapatan keuangan" atau "biaya keuangan".

Tingkat suku bunga pada aset keuangan tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan keuangan". Dividen pada instrument ekuitas tersedia untuk dijual diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran telah ditentukan.

iv. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran pasti atau dapat ditentukan dan memiliki jatuh tempo pasti di mana manajemen Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan positif untuk memiliki investasi tersebut sampai jatuh tempo yang tidak ditujukan pada nilai wajar melalui laba rugi atau mengalami kerugian atau tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortiasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, dikurangi semua kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui di dalam laba rugi ketika investasi dimiliki hingga jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, melalui proses amortisasi.

Pendapatan bunga pada aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat di dalam laba rugi sebagai "pendapatan keuangan".

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Exhibit E/17

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial assets (Continued)

Classification (Continued)

iii. Available-for-sale financial assets (Continued)

When these assets are impaired, the accumulated fair value adjustments recognized in equity are included in profit or loss within "finance costs". When these assets are derecognized, the accumulated fair value adjustments recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as "finance income" or "finance costs".

Interest on available-for-sale financial assets calculated using the effective interest method is recognized in profit or loss as part of "finance income". Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in profit or loss as part of "other income" when the Company's right to receive payments is established.

iv. Held-to-maturity investments

Held to maturity financial assets are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company's management has the positive intention and ability to hold the investment to maturity, which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in profit or loss when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Interest income on held to maturity financial assets is included in profit or loss as "interest income".

The Company and subsidiaries does not have any financial assets classified as held-to-maturity as of 31 December 2014 and 2013.

Ekshibit E/18

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/18

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas aset tersebut telah kadaluarsa atau telah dialihkan dan Perusahaan telah mengalihkan secara substantif risiko dan manfaat kepemilikannya.

Selisih antara nilai tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan seluruh keuntungan dan kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi penghentian aset keuangan secara keseluruhan.

Penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Perusahaan dan entitas anak menilai pada akhir tiap periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai hanya apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai dampak satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa rugi) dan peristiwa rugi (peristiwa) tersebut memiliki dampak terhadap estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Bagi pinjaman dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (selain kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugiannya diakui di dalam laba rugi. Apabila suatu pinjaman memiliki tingkat suku bunga mengambang, maka tingkat suku bunga diskonto bagi pengukuran semua kerugian penurunan nilai adalah tingkat suku bunga efektif berjalan yang ditentukan di dalam perjanjian kontraktual. Sebagai bantuan praktis, Perusahaan dan entitas anak mungkin mengukur penurunan nilai pada basis suatu nilai wajar instrument dengan menggunakan nilai pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial assets (Continued)

Derecognition

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

The difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss on derecognition of a financial asset in its entirety.

Impairment of financial assets

The impairment of financial assets is measured at amortized cost as follows:

The Company and subsidiaries assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Assets carried at amortized cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognized in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company and subsidiaries may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

Ekshibit E/19

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/19

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

- i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Apabila, di dalam periode setelah periode awal, jumlah kerugian penurunan nilai mengalami penurunan dan dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, diakui di dalam dalam laba rugi.

Pengujian penurunan nilai piutang usaha dan piutang non-usaha dijabarkan di dalam Catatan 6.

- ii. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Penurunan nilai wajar dibawah harga perolehan yang signifikan dan berkepanjangan, kesulitan keuangan signifikan penerbit obligasi atau obligor, dan hilangnya pasar jual-beli aktif adalah bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. "Signifikansi" dievaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan "berkepanjangan" dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar berada di bawah harga perolehan awal.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual, maka kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada aset keuangan yang sebelumnya diakui di dalam laba rugi - dihapuskan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laba rugi pada investasi ekuitas tidak dapat dibalikkan melalui laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajarnya setelah terjadi penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

- i. Assets carried at amortized cost (Continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognized impairment loss is recognized in the profit or loss.

Impairment testing of trade and non-trade receivables is described in Note 6.

- ii. Assets classified as available-for-sale

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for-sale financial assets may be impaired. "Significant" is to be evaluated against the original cost of the investment and "prolonged" against the period in which the fair value has been below its original cost.

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses recognized in profit of loss on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Ekshibit E/20

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/20

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Piutang dan Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Bukti obyektif mengenai penurunan nilai ditentukan oleh Perusahaan dan entitas anak atas piutang yang signifikan secara individual, dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif. Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang yang dinilai secara individual, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada "perubahan penurunan nilai". Ketika suatu piutang usaha dan non usaha di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikreditkan terhadap "perubahan penurunan nilai" di dalam laba rugi.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out (FIFO method)*. Perusahaan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial assets (Continued)

Offsetting

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Company and subsidiaries have a legal right to set-off the amounts and intends either to settle on a net basis or realizes the asset and settles the liability simultaneously.

e. Receivables and Allowance for Impairment Losses

The Company and subsidiaries assess whether objective evidence of impairment exists for receivables that are individually significant, and collectively for receivables that are individually insignificant. If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, they will include the receivables in a group of receivables with similar credit risk characteristics and collectively assess the receivables for impairment. Receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the impairment loss is recognized in profit or loss within "impairment charges". When a trade and nontrade receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. The Company and subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

Ekshibit E/21

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

g. Aset tetap

Aset tetap dicatat dengan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

| | <u>Tahun/ Years</u> |
|---|---------------------|
| Bangunan | 20 |
| Menara bergerak | 10 |
| <i>Microcell Pole</i> | 10 |
| Perangkat lunak | 4 |
| Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer | 4 |
| Kendaraan | 4 |
| Genset | 4 |

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Exhibit E/21

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

| | <u>Tahun/ Years</u> |
|---|---------------------|
| Bangunan | 20 |
| Menara bergerak | 10 |
| <i>Microcell Pole</i> | 10 |
| Perangkat lunak | 4 |
| Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer | 4 |
| Kendaraan | 4 |
| Genset | 4 |

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiaries, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Ekshibit E/22

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

h. Properti investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perusahaan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

i. Bangunan dalam Penyelesaian

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011) mengenai "Properti Investasi" yang menggantikan PSAK No. 13 (Revisi 2007) mengenai "Properti Investasi". Akumulasi biaya pembangunan menara telekomunikasi dikapitalisasi sebagai "Properti investasi dalam penyelesaian" dan dicatat pada akun "Properti Investasi" sampai proses pembangunan atau pengembangan selesai, dan diukur dengan menggunakan metode biaya (*cost method*).

Exhibit E/22

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Investment properties

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property shall be measured at fair value. The fair value of investment property is recognized based on an appraisal by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence. Changes to investment property fair value shall be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The investment property shall be eliminated from the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected when withdrawn. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recorded in the consolidated statements of comprehensive income when incurred.

Transfer to the investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by the cessation of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfer from investment property shall be made when, and only when there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

i. Construction-in-Progress

Effective on 1 January 2012, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 13 (Revised 2011) regarding "Investment Properties" which replaces PSAK No. 13 (Revised 2007) regarding "Investment Properties". The accumulated costs of the construction of tower buildings are capitalized as "Investment properties in progress" and recorded into "Investment Properties" account until construction or development is complete, and measured by using the cost method.

Ekshibit E/23

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/23

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

j. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

i. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari hanya derivatif dalam posisi sangat tidak untung. Derivatif ini dicatat di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laba rugi. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi, namun untuk tujuan lindung nilai.

ii. Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lain diukur setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan lain mencakup unsur-unsur berikut ini:

- Utang yang awalnya diakui pada nilai wajar, net setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas berbunga tersebut diukur setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, yang memastikan semua beban bunga selama periode untuk melakukan pembayaran kembali berada dalam tingkat suku bunga yang tetap pada saldo liabilitas yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Company and subsidiaries becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company and subsidiaries determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

i. Financial liabilities measured at fair value through profit and loss

This category comprises only out-of-the-money derivatives. They are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. The Company does not hold or issue derivative instruments for speculative purposes, but for hedging purposes.

ii. Other financial liabilities

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

Other financial liabilities include the following items:

- Borrowings are initially recognized at fair value, net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/24

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/24

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

j. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lain (Lanjutan)

- Beban bunga di dalam hal ini mencakup biaya transaksi awal dan utang premium terhadap penebusan, seperti halnya utang bunga atau utang kupon pada liabilitas yang beredar. Imbalan yang pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lainnya, awalnya diakui pada nilai wajar dan setelah pengakuan awal, dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar apabila pembayarannya jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis apabila lebih dari satu tahun). Jika tidak, utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Financial liabilities (Continued)

ii. Other financial liabilities (Continued)

- Interest expense in this context includes initial transaction costs and premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding. Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalized during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting date.

- Trade payables and other short-term monetary liabilities are initially recognized at fair value and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Ekshibit E/25

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

j. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lain (Lanjutan)

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban liabilitas dihentikan, dibatalkan atau kedaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lainnya dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang secara substantif berbeda, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi, maka perubahan maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan dilakukan pengakuan liabilitas yang baru, dan selisih nilai tercatat tersebut diakui di dalam laba rugi.

k. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perusahaan memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai mata uang asing dan eksposur tingkat suku bunganya.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dilakukannya perjanjian kontraktual derivatif dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Semua biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya. Metode pengakuan keuntungan dan kerugian yang timbul bergantung pada apakah derivatif ditujukan sebagai lindung nilai, dan apabila memang ditujukan sebagai lindung nilai, sifat dari unsur tersebut, dilindung nilai.

Akuntansi lindung nilai diterapkan pada aset keuangan dan liabilitas keuangan hanya apabila kriteria berikut dipenuhi:

- i. Pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai;
- ii. Untuk lindung nilai arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subjek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang mempengaruhi laba rugi;
- iii. Perubahan kumulatif di dalam nilai wajar instrumen lindung nilai diharapkan berada di antara 80% - 125% dari perubahan kumulatif di dalam nilai wajar atau arus kas pos yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan kepada risiko yang dilindung nilai (contohnya, lindung nilai tersebut adalah efektif sekali);

Exhibit E/25

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Financial liabilities (Continued)

ii. Other financial liabilities (Continued)

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

k. Derivative financial instruments and Hedge accounting

The Company holds derivative financial instruments to hedge its foreign currency and interest rate exposures.

Derivatives are recognized initially at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Any directly attributable transaction costs are recognized in profit or loss as they are incurred. The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Hedge accounting is applied to financial assets and financial liabilities only where all of the following criteria are met:

- i. At the inception of the hedge there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Company and subsidiaries risk management objective and strategy for undertaking the hedge;
- ii. For cash flow hedges, the hedged item in a forecast transaction is highly probable and presents an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss;
- iii. The cumulative change in the fair value of the hedging instrument is expected to be between 80% - 125% of the cumulative change in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the risk hedged (i.e. it is expected to be highly effective);

Ekshibit E/26

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/26

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung
nilai (Lanjutan)

- iv. Efektivitas lindung nilai dapat diukur secara andal; dan
- v. Lindung nilai tetap sangat efektif pada setiap tanggal yang diuji.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas jangka panjang ketika jatuh tempo yang tersisa unsur yang dilindung nilai lebih dari 12 bulan, dan sebagai aset atau liabilitas jangka pendek ketika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif untuk tujuan diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas lancar.

i. Lindung nilai arus kas

Ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, bagian efektif perubahan di dalam nilai wajar derivatif diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai. Semua bagian tidak efektif perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung di dalam laba rugi pada "rugi selisih kurs - bersih". Jumlah yang diakumulasi di dalam ekuitas di dalam pendapatan komprehensif lain dan direklasifikasikan ke dalam laba rugi pada periode yang sama atau periode selama unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi (misalnya ketika prakiraan penjual yang dilindung nilai terjadi). Laba atau rugi yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai tingkat suku bunga pinjaman pertukaran (swap) pada utang berbunga mengambang diakui di dalam rugi pada "beban keuangan - bunga".

Ketika prakiraan transaksi yang dilindung nilai muncul di dalam pengakuan aset non keuangan (misalnya aset tetap), kumulatif keuntungan (kerugian) yang sebelumnya ditangguhkan di dalam ekuitas, dialihkan dari ekuitas dan dicantumkan pada pengukuran awal sebesar nilai perolehan aset.

Apabila instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, kedaluarsa maupun dijual, dihapus maupun dilaksanakan, atau penetapan tersebut dibatalkan, maka akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan, maka kumulatif keuntungan atau kerugian yang ada di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi langsung dari cadangan lindung nilai ke dalam laba rugi pada "keuntungan (kerugian) bersih lain-lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Derivative financial instruments and Hedge
accounting (Continued)

- iv. The effectiveness of the hedge can be reliably measured; and
- v. The hedge remains highly effective on each date tested.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or liability.

i. Cash flow hedges

When a derivative is designated as a cash flow hedging instrument, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income and accumulated in hedging reserve. Any ineffective portion of changes in fair value of the derivative is recognized immediately in profit or loss within "loss on foreign exchange -net". The amount accumulated in equity is retained in other comprehensive income and reclassified to profit or loss in the same period or periods during the hedged item affects profit or loss (i.e when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognized in profit or loss within "finance expense interest".

When the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (e.g. property, plant and equipment), the cumulative loss/ (gain) previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset.

If the hedging instrument no longer meets the criteria for hedge accounting, expires or is sold, terminated or exercised, or the designation is revoked, then hedge accounting is discontinued prospectively. If the forecast transaction is no longer expected, then any cumulative gain or loss existing in other comprehensive income is reclassified from the hedging reserve to profit or loss immediately within "other (losses)/gains - net".

Ekshibit E/27

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung
nilai (Lanjutan)

ii. Lindung nilai nilai wajar

Apabila derivatif digunakan untuk melindungi nilai nilai wajar eksposur risiko tingkat suku bunga (misalnya tingkat suku bunga tetap atau mengambang swap), maka unsur yang dilindung nilai diukur untuk menghitung keuntungan atau kerugian yang diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai (misalnya dalam hal pinjaman bertingkat suku bunga tetap, risiko yang dilindung nilai merupakan perubahan nilai wajar utang berbunga tetap yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan terhadap risiko tingkat suku bunga.

Apabila lindung nilai tersebut tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, maka penyesuaian nilai wajar unsur yang dilindung nilai dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, diakui di dalam laba rugi pada "beban keuangan - lain-lain".

l. Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan adalah, atau mengandung suatu sewa, ditentukan berdasarkan substansi pengaturan dan penilaian apakah pemenuhan pengaturan tersebut bergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset, dan pengaturan tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset.

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko yang terkait dengan kepemilikan aset sewa telah dialihkan kepada Perusahaan ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo lessor.

Exhibit E/27

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Derivative financial instruments and Hedge
accounting (Continued)

ii. Fair value hedge

Where derivatives are used to hedge the Company's exposure to fair value interest rate risk (i.e. fixed to floating rate swaps), the hedged item is remeasured to take into account the gain or loss attributable to the hedged risk (i.e. in the case of a fixed loan, the hedged risk is the changes in the fair value of interest rates) with the arising gains or losses relating to effective portion recognized in profit or loss within the "finance costs", together with changes in the fair value of the hedged fixed rate borrowings attributable to interest rate risk.

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item, for which the effective interest method is used, is recognized in profit or loss within "finance expenses - other".

l. Lease

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset have been transferred to the Company (a "finance lease"), the asset is treated as if it had been purchased outright. The amount initially recognized as an asset is the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments payable over the term of the lease. The corresponding lease commitment is shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to profit or loss over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability. The capital element reduces balance owed to the lessor.

Ekshibit E/28

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/28

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

l. Sewa (Lanjutan)

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Perusahaan ("sewa operasi"), maka total utang sewa dibebankan di dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan basis garis lurus.

Perusahaan dan entitas anak sebagai lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Di mana secara substansial semua risiko dan manfaat mengiringi kepemilikan aset sewa yang dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anak, maka aset diperlakukan seolah-olah telah dibeli sekaligus. Pada pengakuan awal, aset sewa dinilai sebesar mana yang lebih rendah antara nilai aset properti sewa dan nilai kini pembayaran utang sewa selama masa sewa. Nilai komitmen sewa ditampilkan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode sewa dan dihitung sehingga jumlah tersebut menyajikan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo yang dimiliki oleh lessor.

Perusahaan sebagai lessor

Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, di mana secara substansial semua risiko dan manfaat mengiringi kepemilikan aset sewa tidak dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anak ("sewa operasi"), maka jumlah utang sewa dibebankan kepada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan basis garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa berdasarkan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Lease (Continued)

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership are not transferred to the Company (an "operating lease"), the total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight-line basis over the lease term. The aggregate benefit of lease incentives is recognized as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis.

The Company and subsidiaries as lessee

Leases are classified as finance leases when the terms of the lease agreement transfer substantially all the risk and rewards of ownership to the lessee, in which substantially all the risks and rewards of ownership of assets to accompany the lease transferred to the Company and subsidiaries, then the asset is treated as if it had been purchased at once. On initial recognition, the leased assets are accounted for at the lower of the value of property assets and the present value of the lease payments during the lease rental period. Value of lease commitments is shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to the consolidated statements of comprehensive income during the period of the lease and is calculated so that the amount present fixed proportion liabilities lease. Capital element reduces the balance owned by the lessor.

The Company as lessor

Leases are classified as operating leases, when substantially all the risks and rewards of ownership of assets to accompany the lease is not transferred to the Company and subsidiaries ("operating lease"), the amount of rental liabilities is charged to the consolidated statements of comprehensive income based on a straight-line basis over the lease term. Aggregate benefits of lease incentives are recognized as a reduction of rental expense over the lease term based on a straight-line method.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Imbalan pasca kerja

m. Post- Employment Benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui dengan metode akrual, sedangkan imbalan pasca-kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja dihitung dengan menggunakan metode actuarial, berdasarkan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-Undang Tenaga Kerja) dan telah sesuai dengan standar tersebut di atas. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Short-term employee benefits are recognized using the accrual method and the provision for post-employment benefits and termination benefits are calculated using the actuarial method, based on and pursuant to services given by employees until the consolidated statements of financial position date according to Labor Law No. 13/2003 (Manpower Law) and have been complied with the standard above. There are no funding allowances, reserved by the Company and subsidiaries regarding these post-employment benefits.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan Metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian actuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Beban jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian actuarial yang belum diakui, dan beban jasa lalu yang belum diakui.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Perusahaan dan entitas anak mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian actuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

The Company and subsidiaries recognize gains or losses on the curtailment of a defined benefit pension plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make material reductions to the number of employees taking retirement plan or if there are changes to the provisions of defined benefit pension plans in which material section for services rendered by active employees in the future no longer comply with the provisions of the pension plan, or will qualify only for lower benefits). The gain or loss on curtailment comprises changes in fair value of plan assets, changes in the present value of defined benefit obligation and actuarial gains or losses and past service cost not yet recognized.

Ekshibit E/30

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui di laba rugi, kecuali sepanjang pajak tersebut terkait dengan unsur-unsur yang terkait di dalam pendapatan komprehensif lain atau terkait langsung di dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing di dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di dalam ekuitas.

Pajak Kini

Aset dan atau liabilitas pajak kini terdiri dari liabilitas kepada, atau klaim dari Kantor Pelayanan Pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan aset dan atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Exhibit E/30

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and subsidiaries and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value - Added Tax (VAT).

Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statements of financial position. Expenses are recognized based on accrual method.

o. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

Current income tax assets and or liabilities comprise those obligations to, or claims from Tax Authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the consolidated statements of financial position date. Income tax assets and liabilities are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Ekshibit E/31

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sejauh yang telah menjadi kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan bahwa akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Jumlah aset atau liabilitas yang ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas pajak tangguhan/(aset) yang telah diselesaikan/ (dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disaling hapus apabila Perusahaan dan entitas anak memiliki hak legal yang dapat dipaksakan untuk men-saling hapus aset dan liabilitas pajak kini.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/ atau, apabila terdapat keberatan dan/ atau banding terhadap entitas dan entitas anak, ketika hasil keberatan dan/ atau banding ditetapkan.

Exhibit E/31

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Taxation (Continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each consolidated statements of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each consolidated statements of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/ (assets) are settled/(recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiaries have a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

Ekshibit E/32

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/32

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

p. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi di dalam mata uang selain Rupiah diukur dengan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak, dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain rupiah dijabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir tahun pelaporan. Item-item non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi. Item-item non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pembukuan akun TBG Global Pte. Ltd., entitas anak (Catatan 1c), dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar periode yang bersangkutan. Hasil penyesuaian penjabaran ditampilkan sebagai bagian ekuitas sebagai "Selisih Translasi atas Mata Uang Asing".

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kurs tengah yang digunakan untuk US\$ 1 masing-masing adalah Rp 12.440 dan Rp 12.189 (nilai penuh).

q. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Transaction and Foreign Currency

Transactions involving currencies other than Rupiah are measured by the functional currency of the Company and subsidiaries, and are recorded on the date of initial recognition of the functional currency using the exchange rate that is close to the transaction date.

Monetary assets and liabilities expressed involving currencies other than Rupiah are translated at the exchange rate at the end of the year reporting. Non-monetary items measured at historical cost involving currencies other than Rupiah are translated using the exchange rate on the transaction date. Non-monetary items measured at fair value involving currencies other than Rupiah are translated using the exchange rate on the date at which the fair value was determined.

Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The accounting of TBG Global Pte. Ltd., a subsidiary (Note 1c), is maintained in currency other than Rupiah. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and liabilities of the subsidiaries at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at consolidated financial position date, while consolidated statements of comprehensive income are translated at the average rates of exchange for the respective period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Difference from Translation of Foreign Currency".

On 31 December 2014 and 2013, the exchange rates per US\$ 1 equivalents to Rp 12,440 and Rp 12,189 (full amount), respectively.

q. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiaries if:

- directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and subsidiaries that gives significant influence over the Company and subsidiaries; or (iii) has joint control over the Company and subsidiaries;

Ekshibit E/33

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/33

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

- q. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
 - c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai *venture*;
 - d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
 - e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
 - f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
 - g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

r. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

- q. Transaction with Related Parties (Continued)
- b) the party is an associated of the Company and subsidiaries;
 - c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiaries is a venturer;
 - d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiaries or its parent;
 - e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
 - f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
 - g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiaries, or any entity that is a related party of the Company and subsidiaries.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

r. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiaries, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiaries companies or for the individual entity in the Company and subsidiaries.

Ekshibit E/34

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/34

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

r. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
(Lanjutan)

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambah modal disetor".

s. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak

Apabila nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi perubahan ekuitas entitas anak berbeda dengan nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sebelum transaksi perubahan ekuitas entitas anak, maka perbedaan tersebut oleh Perusahaan diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang dicatat dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya".

Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terkait diakui sebagai pendapatan atau beban dalam periode yang sama pada waktu keuntungan atau kerugian pelepasan diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Restructuring Transactions of Entities Under
Common Control (Continued)

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the period in which the restructuring occurs and for any comparative periods should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control." The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital."

s. Differences Arising from Changes in Subsidiaries
Equity

If the equity value of a subsidiary which becomes part of the Company following transactions concerning equity change in a subsidiary is different to the equity value of a subsidiary which formed part of the Company prior to transactions concerning equity change in a subsidiary, then that difference is acknowledged by the Company as differences arising from changes in the subsidiaries equity and recorded in account "Other Comprehensive Income".

At the time when related investment is ceased, the difference in change of equity of subsidiaries concerned is recognized as income or expenses in the same period at the same time as when gains and losses from the release are recognized.

Ekshibit E/35

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

s. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak
(Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" yang menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997), "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi".

t. Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan
kepada Pemegang Saham Biasa Entitas Induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam periode/ tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

u. Hirarki pengukuran nilai wajar PSAK 60

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar (lihat Catatan 3). Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Exhibit E/35

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Differences Arising from Changes in Subsidiaries
Equity (Continued)

The Company and subsidiaries adopted PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investment in Associates", which replaces of PSAK No. 15 (1994), "Accounting for Investments in Associates" and PSAK No. 40 (1997), "Difference Arising from Changes in Subsidiaries/ Associates Equity".

t. Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to the
Common Equity Holders of the Parent Company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current period/ year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current period/ year and has been reduced by treasury stock.

u. PSAK 60 fair value measurement hierarchy

PSAK 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement (see Note 3). The fair value hierarchy has the following levels:

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b. inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the financial assets or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

Ekshibit E/36

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/36

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

v. Penurunan Nilai Aset

Sehubungan dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengkaji kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset atau tidak.

Informasi dari sumber eksternal:

- a. nilai pasar aset telah turun secara signifikan lebih dari yang diekspektasikan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal;
- b. perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar ekonomi atau lingkup hukum tempat Perusahaan dan entitas anak beroperasi yang akan terjadi dalam waktu dekat;
- c. suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut, dimana kenaikannya mempengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan jumlah terpulihkan aset secara material;
- d. jumlah tercatat aset neto Perusahaan dan entitas anak melebihi kapitalisasi pasarnya.

Informasi dari sumber internal:

- a. terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset;
- b. telah terjadi perubahan yang signifikan dalam waktu dekat dan/atau akan terjadi yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, cara, aset digunakan atau diekspektasikan akan digunakan;
- c. terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk dari yang diekspektasikan.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Impairment of Assets

In accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Accounting for Impairment of Assets", at the consolidated statements of financial position date, the Company and subsidiaries reviews whether there is any indication of asset impairment or not.

Information from external sources:

- a. market value of assets has come down significantly over expected market value as a result of the passage of time or normal use;
- b. significant changes in terms of technology, market, economic or legal aspects where the Company and subsidiaries operate will happen in the near future;
- c. market interest rate or rate of return of the investment market has increased during the period, where the increase is affecting the discount rate used in calculating the value in use of assets and reduces asset recoverable amount materially;
- d. the carrying amount of net assets of the Company and subsidiaries exceeds its market capitalization.

Information from internal sources:

- a. there is evidence of obsolescence or physical damage to assets;
- b. there has been a significant change recently and / or will occur that adversely impact with respect to how the assets are used or expected to be used;
- c. there is evidence from internal reporting that indicates the economic performance of the asset worsens, or it will be worse than what is expected from.

The recoverable value of an asset is the higher of its fair value less costs to sell an asset or cash-generating unit and its value in use and is determined as an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent from other assets. In assessing value in use, the estimated expected cash flows derived from the asset are discounted to present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific assets. In assessing the fair value less costs to sell, it needs proper assessment model.

Ekshibit E/37

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

v. Penurunan Nilai Aset (Lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan.

Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

w. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

x. Aset Tak Berwujud

Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset tak Berwujud". Aset tak berwujud terdiri dari aset tak berwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak. Aset tak berwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Exhibit E/37

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Impairment of Assets (Continued)

When the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the assets are recorded at their recoverable value. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income unless the relevant asset is revaluated, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as if there is any indication that an impairment loss previously recognized no longer exists or has decreased.

An impairment loss which is recognized previously, will reverse its value if there is a change in the estimates used to determine the recoverable value of assets since the last impairment loss recognition. In such circumstances, the carrying value of assets will increase to its recoverable amount. The increase can not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, as if no impairment loss previously recognized. The value of the reversal is recognized in the consolidated statement of comprehensive income unless the asset is measured at revalued amount, in which case it is treated as a revaluation increase.

w. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

x. Intangible Assets

The Company and subsidiaries have adopted PSAK 19 (Revised 2010), "Intangible Assets". Intangible assets consist of intangible assets from acquisition of subsidiaries. Intangible asset is recognized if the Company and its subsidiaries is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Ekshibit E/38

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/38

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

x. Aset Tak Berwujud (Lanjutan)

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud yaitu 10 (sepuluh) tahun.

y. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen/segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan stratejik.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segment. Unsur-unsur tersebut ditetapkan sebelum saldo dan transaksi Perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen Perusahaan dibagi menjadi dua segmen operasi. Segmen primer ditentukan berdasarkan sifat produk. Segmen sekunder ditentukan berdasarkan penyebaran aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

x. *Intangible Assets (Continued)*

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives. The Company and subsidiaries shall estimate the recoverable value of intangible assets. If the carrying value of intangible assets exceeds the estimated recoverable value, the carrying value of these assets is revealed to be of value in return.

Intangible assets are amortized using the straight-line method based on estimated useful lives of intangible assets of 10 (ten) years.

y. *Segment Reporting*

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-Group's balances and the Group's transactions are eliminated as part of the consolidation process.

The Company's segment organized into two operating segments. The primary segmen determined based on nature of the product. The secondary segment determined based on deployment of assets.

Ekshibit E/39

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/39

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan pada Catatan 2d dan 2j.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and subsidiaries financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiaries accounting policies described in Notes 2d and 2j.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and subsidiaries evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiaries use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiaries expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Ekshibit E/40

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha
(Lanjutan)

Nilai tercatat bersih atas piutang usaha Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 491.056 dan Rp 603.396.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian tanah dan properti investasi

Perusahaan menerima penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menetapkan nilai wajar properti investasi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan asumsi yang mencakup pendapatan sewa di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan, dan tingkat suku bunga diskon yang sesuai. Penilai juga membuat referensi terhadap bukti pasar harga transaksi properti yang serupa.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Exhibit E/40

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables
(Continued)

The net carrying value of accounts receivable in the Company and subsidiaries as of 31 December 2014 and 2013, amounting to Rp 491,056 and Rp 603,396, respectively.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of period reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of land and investment property

The Company obtains valuations performed by an independent appraiser in order to determine the fair value of its investment property. These valuations are based upon assumptions including future rental income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The valuers also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company and subsidiaries obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Ekshibit E/41

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (Lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 30.948 dan Rp 24.147. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 165.141 dan Rp 90.553. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Exhibit E/41

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Pension and Employee Benefits (Continued)

Actual results that differ from the Company and subsidiaries assumptions are recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income as and when they occur. While the Company and subsidiaries believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the Company and subsidiaries assumptions may materially affect their estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company and subsidiaries estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2014 and 2013, were Rp 30,948 and Rp 24,147, respectively. Further details are disclosed in Note 34.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and subsidiaries property and equipment as of 31 December 2014 and 2013 were Rp 165,141 and Rp 90,553, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Ekshibit E/42

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/42

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| 4. KAS DAN SETARA KAS | 2014 | 2013 | |
|--|----------------|----------------|--|
| Kas | 784 | 735 | Cash on hand |
| Bank | | | Cash in banks |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank UOB Indonesia | 376.929 | 53.765 | PT Bank UOB Indonesia |
| PT Bank Central Asia Tbk | 61.971 | 1.738 | PT Bank Central Asia Tbk |
| Deutsche Bank AG | 54.141 | 1.311 | Deutsche Bank AG |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd | 37.500 | - | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd |
| PT Bank Permata Tbk | 7.129 | 70.593 | PT Bank Permata Tbk |
| The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. | 6.452 | 4 | The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 1.054 | 280 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 542 | - | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 330 | 4.175 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank DBS Indonesia | 227 | 51 | PT Bank DBS Indonesia |
| PT Bank BNP Paribas Indonesia | 76 | - | PT Bank BNP Paribas Indonesia |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 76 | 29 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 58 | 18 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 37 | 44 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT Bank ICBC Indonesia | 24 | 164 | PT Bank ICBC Indonesia |
| JP Morgan Chase Bank, N.A | 1 | 7 | JP Morgan Chase Bank, N.A |
| | <u>546.547</u> | <u>132.179</u> | |
| US Dolar | | | US Dollar |
| PT Bank Central Asia Tbk | 127.804 | 4.079 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank UOB Indonesia | 109.969 | 236.876 | PT Bank UOB Indonesia |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd | 83.651 | 800 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd |
| PT Bank ANZ Indonesia | 17.198 | 972 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank Permata Tbk | 6.594 | 29.638 | PT Bank Permata Tbk |
| Deutsche Bank AG | 2.712 | 2.719 | Deutsche Bank AG |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 1.569 | 1.480 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 1.361 | 115.299 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| JP Morgan Chase Bank, N.A | 1.158 | 360 | JP Morgan Chase Bank, N.A |
| PT Bank OCBC NISP Indonesia | 595 | 1.195 | PT Bank OCBC NISP Indonesia |
| PT Bank DBS Indonesia | 428 | 2.093 | PT Bank DBS Indonesia |
| The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. | 153 | 172 | The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. |
| PT Bank ICBC Indonesia | 53 | 2.793 | PT Bank ICBC Indonesia |
| | <u>353.245</u> | <u>398.476</u> | |
| Sub-jumlah bank | <u>899.792</u> | <u>530.655</u> | Sub-total cash in banks |
| Deposito berjangka | | | Time Deposits |
| US Dolar | | | US Dollar |
| PT Bank UOB Indonesia | - | 115.796 | PT Bank UOB Indonesia |
| Jumlah | <u>900.576</u> | <u>647.186</u> | Total |

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka memperoleh bunga sebesar nihil dan 3,3% per tahun.

As of 31 December 2014 and 2013, time deposits earned interest of nil and 3.3% per annum.

Ekshibit E/43

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/43

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| 5. REKENING YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA | 2014 | 2013 | 5. APPROPRIATED ACCOUNTS |
|---|------|---------|--|
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Central Asia Tbk | - | 23.137 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank UOB Indonesia | - | 20.102 | PT Bank UOB Indonesia |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | - | 8 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| | - | 43.247 | |
| US Dolar | | | US Dollar |
| PT Bank UOB Indonesia | - | 163.599 | PT Bank UOB Indonesia |
| Jumlah | - | 206.846 | Total |

Rekening yang ditentukan penggunaannya adalah rekening koran yang digunakan untuk menjamin kelancaran angsuran pinjaman jangka panjang.

Appropriated accounts are current accounts that will be used to pay long-term loans installments.

| 6. PIUTANG USAHA | 2014 | 2013 | 6. TRADE RECEIVABLES |
|--|-----------|-----------|--|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| PT Telekomunikasi Selular | 146.676 | 180.236 | PT Telekomunikasi Selular |
| PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | 142.278 | 74.715 | PT Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| PT Bakrie Telecom Tbk | 130.675 | 52.486 | PT Bakrie Telecom Tbk |
| PT XL Axiata Tbk (Catatan 31) | 56.549 | 50.046 | PT XL Axiata Tbk (Note 31) |
| PT Internux | 39.221 | 718 | PT Internux |
| PT Smartfren Telecom Tbk | 18.151 | 8.284 | PT Smartfren Telecom Tbk |
| PT Hutchison 3 Indonesia | 5.659 | 23.483 | PT Hutchison 3 Indonesia |
| PT Indosat Tbk | 2.128 | 133.378 | PT Indosat Tbk |
| PT Smart Telecom | - | 2.631 | PT Smart Telecom |
| PT Axis Telekom Indonesia (Catatan 31) | - | 89.568 | PT Axis Telekom Indonesia (Note 31) |
| Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar) | 115 | 1.041 | Others (each below Rp 1 billion) |
| | 541.452 | 616.586 | |
| Pencadangan kerugian penurunan nilai | (50.396) | (13.190) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah - bersih | 491.056 | 603.396 | Total - net |

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment are as follows:

| | 2014 | 2013 | |
|-------------------------------------|-----------|-----------|--|
| Saldo awal | (13.190) | (13.190) | Beginning balance |
| Penambahan cadangan penurunan nilai | (37.206) | - | Additional allowance for impairment |
| Saldo akhir | (50.396) | (13.190) | Ending balance |

Ekshibit E/44

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/44

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

| | 2014 | 2013 |
|---|----------------|----------------|
| Belum jatuh tempo | 198.317 | 236.390 |
| Jatuh tempo | | |
| 1 - 30 hari | 146.839 | 299.586 |
| 31 - 60 hari | 19.658 | 16.308 |
| 61 - 90 hari | 45.234 | 26.077 |
| Lebih dari 90 hari | 131.404 | 38.225 |
| Sub-jumlah | 541.452 | 616.586 |
| Dikurangi : Pencadangan kerugian penurunan nilai | (50.396) | (13.190) |
| Jumlah - bersih | 491.056 | 603.396 |

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

| | 2014 | 2013 | |
|---|----------------|----------------|---|
| Belum jatuh tempo | 198.317 | 236.390 | Current |
| Jatuh tempo | | | Overdue |
| 1 - 30 hari | 146.839 | 299.586 | 1 - 30 days |
| 31 - 60 hari | 19.658 | 16.308 | 31 - 60 days |
| 61 - 90 hari | 45.234 | 26.077 | 61 - 90 days |
| Lebih dari 90 hari | 131.404 | 38.225 | Over 90 days |
| Sub-jumlah | 541.452 | 616.586 | Sub-total |
| Dikurangi : Pencadangan kerugian penurunan nilai | (50.396) | (13.190) | Less : Allowance for impairment losses |
| Jumlah - bersih | 491.056 | 603.396 | Total - net |

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2014 and 2013 are adequate to cover any possible losses from uncollectible receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

| | 2014 | 2013 |
|------------------------------------|---------------|---------------|
| Pihak ketiga | | |
| Operator selular - Tagihan listrik | 31.214 | 12.639 |
| Karyawan | 10.127 | 9.613 |
| Asuransi | 582 | 63 |
| Lainnya | 27.804 | 11.394 |
| Jumlah | 69.727 | 33.709 |

8. UANG MUKA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM

Akun ini merupakan uang muka pembelian kembali saham PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), entitas anak. Rincian pembelian kembali saham yang sudah dilakukan selama tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan akta Notaris No. 4 tanggal 7 Nopember 2012 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H, Mkn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), entitas anak PT Metric Solusi Integrasi (MSI, lihat Catatan 1c), telah menyetujui SKP untuk membeli kembali 135.481 saham milik pemegang saham non-pengendali.

7. OTHER RECEIVABLES

| | 2014 | 2013 | |
|------------------------------------|---------------|---------------|---------------------------------------|
| Operator selular - Tagihan listrik | 31.214 | 12.639 | Third parties |
| Karyawan | 10.127 | 9.613 | Cellular operator - Electricity bills |
| Asuransi | 582 | 63 | Employees |
| Lainnya | 27.804 | 11.394 | Insurance |
| Jumlah | 69.727 | 33.709 | Others |
| | | | Total |

8. ADVANCE FOR SHARES REPURCHASE

This account represents advance for shares repurchase of PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), a subsidiary. Details of shares repurchase during years 2014 and 2013 are as follows :

- Based on the Notarial deed No. 4 dated 7 November 2012 that was made in the presence of Jose Dima Satria, S.H, Mkn, a Notary in Jakarta, the shareholders of PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), a subsidiary of PT Metric Solusi Integrasi (MSI, see Note 1c), have provided the approval for SKP to repurchase 135,481 shares of non-controlling shareholders.

Ekshibit E/45

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/45

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (Lanjutan)

Jumlah saham tersebut merepresentasikan 6,77% dari seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 292.500. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 135.481 saham atau 6,77% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, SKP selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 49 tanggal 21 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 19 April 2013 sesuai Surat Keputusan No. AHU-21014.AH.01.02.Tahun 2013.

- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham SKP sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 46 tanggal 18 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, para pemegang saham SKP, entitas anak PT Metric Solusi Integrasi (Catatan 1c) telah memberikan persetujuan kepada SKP untuk membeli kembali 79.877 saham beredarnya dari pemegang saham non-pengendali.

Jumlah saham tersebut merepresentasikan 4,28% dari seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 277.778. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 79.877 saham atau 4,28% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, SKP selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 12 tanggal 20 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 8 Nopember 2013 sesuai Surat Keputusan No. AHU-57070.AH.01.02.Tahun 2013.

- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham SKP sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 29 tanggal 12 Nopember 2013 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, para pemegang saham SKP, entitas anak PT Metric Solusi Integrasi (Catatan 1c) telah memberikan persetujuan kepada SKP untuk membeli kembali 71.534 saham beredarnya dari pemegang saham non-pengendali.

8. ADVANCE FOR SHARES REPURCHASE (Continued)

The number of shares represents 6.77% of total shares outstanding of SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 292,500. Accordingly, SKP now has as many as 135,481 shares of its own or 6.77% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 49 dated 21 December 2012 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. Changes to articles of association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 19 April 2013 as confirmed in his Decision Letter No. AHU-21014.AH.01.02.Tahun 2013.

- *Based on Deed of Circular Resolution of the Shareholders of SKP, as a substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders, No. 46 dated 18 July 2013 made before Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, the shareholders of SKP, a subsidiary of PT Metric Integrasi Solutions (Note 1c) had given approval to SKP to repurchase 79,877 of the outstanding shares from non-controlling shareholders.*

The number of shares represents 4.28% of total shares outstanding SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 277,778. Accordingly, SKP now has as many as 79,877 shares of its own or 4.28% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 12 dated 20 August 2013 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. Changes to articles of association have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 8 November 2013 as confirmed in his Decision Letter No. AHU-57070.AH.01.02.Tahun 2013.

- *Based on Deed of Circular Resolution of the Shareholders of SKP, as a substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders, No. 29 dated 12 November 2013 made before Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, the shareholders of SKP, a subsidiary of PT Metric Integrasi Solutions (Note 1c) had given approval to SKP to repurchase 71,534 of the outstanding shares from non-controlling shareholder.*

Ekshibit E/46

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/46

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (Lanjutan)

Jumlah saham tersebut merepresentasikan 4,01% dari seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 237.572. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 71.534 saham atau 4,01% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, SKP selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 61 tanggal 22 Nopember 2013 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 10 Februari 2014 sesuai Surat Keputusan No. AHU-05606.AH.01.02.Tahun 2014.

- Pada tanggal 21 Maret 2014, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual beli Kembali Saham SKP, pemegang saham non-pengendali SKP menyetujui untuk mengalihkan 70.183 saham miliknya kepada SKP.

Jumlah saham tersebut merepresentasikan 4,10% seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 249.513. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 70.183 saham atau 4,10% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 36 tanggal 24 April 2014 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 16 Mei 2014 sesuai Surat Keputusan No. AHU-04548.40.20.2014.

- Pada tanggal 5 November 2014, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual beli Kembali Saham SKP, pemegang saham non-pengendali SKP menyetujui untuk mengalihkan 89.873 saham miliknya kepada SKP.

Jumlah saham tersebut merepresentasikan 5,47% seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 349.977. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 89.873 saham atau 5,47% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

8. ADVANCE FOR SHARES REPURCHASE (Continued)

The number of shares represents 4.01% of total shares outstanding SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 237,572. Accordingly, SKP now has as many as 71,534 shares of its own or 4.01% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 61 dated 22 November 2013 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. Changes to articles of association have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 10 February 2014 as confirmed in his Decision Letter No. AHU-05606.AH.01.02.Tahun 2014.

- *Based on SKP Shares Purchase Agreement dated 21 March 2014, the non-controlling shareholders of SKP agreed to sell their 70,183 shares to SKP.*

The number of shares represents 4.10% of total shares outstanding of SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 249,513. Accordingly, SKP now has as many as 70,183 shares of its own or 4.10% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 36 dated 24 April 2014 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. Changes to articles of association have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 16 May 2014 as confirmed in his Decision Letter No. AHU-04548.40.20.2014.

- *Based on SKP Shares Purchase Agreement dated 5 November 2014, the non-controlling shareholders of SKP agreed to sell their 89,873 shares to SKP.*

The number of shares represents 5.47% of total shares outstanding of SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 349,977. Accordingly, SKP now has as many as 89,873 shares of its own or 5.47% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

Ekshibit E/47

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/47

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (Lanjutan)

Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 7 tanggal 5 November 2014 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Pada tanggal 31 Desember 2014, surat pengesahan atas perubahan anggaran dasar tersebut sedang dalam proses penyelesaian di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, saldo uang muka pembelian kembali saham masing-masing adalah sebesar Rp 320.561 dan 166.125.

8. ADVANCE FOR SHARES REPURCHASE (Continued)

Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 7 dated 5 November 2014 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. As of 31 December 2014, changes to articles of association still on finalization process by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

As of 31 December 2014 and 2013, the balance of advance for shares repurchase are amounting to Rp 320,561 and 166,125, respectively.

9. INVESTASI

| | 2014 | 2013 |
|--|--------------|------------|
| Investasi penyertaan saham - tersedia untuk dijual | | |
| PT Smartfren Telecom Tbk | | |
| - Nilai perolehan | 16.710 | 16.710 |
| Perubahan nilai wajar | (15.201) | (15.815) |
| Jumlah - bersih | 1.509 | 895 |

Pada 31 Desember 2009, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, entitas anak, memiliki 331.551.387 saham PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) (FREN) dengan nilai perolehan per saham sebesar Rp 50,4 (nilai penuh). Pada 16 Februari 2012, FREN melakukan peningkatan harga per saham (*reverse stock*) dengan rasio 20:1. Dengan demikian, nilai per saham FREN yang semula Rp 50,4 (nilai penuh) meningkat menjadi Rp 1.000 (nilai penuh). Akibat hal tersebut, kepemilikan saham Perusahaan pada FREN berubah menjadi sebanyak 16.577.569 saham.

Perubahan nilai wajar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 15.201 dan Rp 15.815 dicatat pada akun pendapatan komprehensif lainnya sebagai bagian dari ekuitas. Manajemen berpendapat bahwa nilai penyertaan saham pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai wajar saham FREN.

9. INVESTMENT

| | 2014 | 2013 |
|---|--------------|------------|
| Investment in shares - available-for-sale | | |
| PT Smartfren Telecom Tbk | | |
| Cost - | 16.710 | 16.710 |
| Change in fair value | (15.201) | (15.815) |
| Total - net | 1.509 | 895 |

On 31 December 2009, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, a subsidiary had 331,551,387 shares of Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) (FREN) with the cost of acquisition per share of Rp 50.4 (full amount). On 16 February 2012, FREN increased the price per share (*reverse stock*) with a ratio of 20:1. Accordingly, FREN value per share increased from originally Rp 50.4 (full amount) to Rp 1,000 (full amount). As a result, SKP's number of shares owned in FREN decreased to 16,577,569 shares.

Change in fair value for the years ended 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 15,201 and Rp 15,815, respectively, were recorded in other comprehensive income account as part of the equity. The management believes that the value of such investment on the consolidated statements of financial position has reflected the fair value of FREN shares.

Ekshibit E/48

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/48

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

| | 2014 | 2013 |
|--|----------------|----------------|
| Pihak ketiga | | |
| PT Telekomunikasi Selular | 253.063 | 139.940 |
| PT XL Axiata Tbk (Catatan 31) | 109.919 | 36.986 |
| PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | 64.489 | 61.701 |
| PT Indosat Tbk | 64.048 | 21.540 |
| PT Hutchison CP Telecommunications | 23.869 | 25.310 |
| PT Smartfren Telecom Tbk | 15.852 | 16.978 |
| PT Bakrie Telecom Tbk | 20.586 | 2.826 |
| PT Internux | 6.605 | 2.688 |
| PT Smart Telecom | 4.372 | 3.286 |
| PT Axis Telekom Indonesia (Catatan 31) | - | 31.509 |
| Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar) | 314 | 402 |
| Jumlah | <u>563.117</u> | <u>343.166</u> |

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

10. ACCRUED REVENUE

| | 2014 | 2013 |
|-------------------------------------|------|------|
| Third parties | | |
| PT Telekomunikasi Selular | | |
| PT XL Axiata Tbk (Note 31) | | |
| PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | | |
| PT Indosat Tbk | | |
| PT Hutchison CP Telecommunications | | |
| PT Smartfren Telecom Tbk | | |
| PT Bakrie Telecom Tbk | | |
| PT Internux | | |
| PT Smart Telecom | | |
| PT Axis Telekom Indonesia (Note 31) | | |
| Others (each below Rp 1 billion) | | |
| Total | | |

This account represents unbilled rental income of towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated statements of financial position date.

11. PERSEDIAAN DAN PERLENGKAPAN

| | 2014 | 2013 |
|-----------------|----------------|----------------|
| Material menara | 384.802 | 319.192 |
| Suku cadang | 19.041 | 8.337 |
| Bahan bakar | 516 | 531 |
| Peralatan | 18 | 18 |
| Jumlah | <u>404.377</u> | <u>328.078</u> |

Berdasarkan hasil penelaahan pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan. Kecuali material menara, seluruh persediaan dan perlengkapan akan diakui sebagai beban pada saat penggunaan.

11. INVENTORIES AND SUPPLIES

| |
|----------------|
| Tower material |
| Spareparts |
| Fuel |
| Tools |
| Total |

Based on a review at the end of the year, management determines that no impairment provision is necessary. Except for tower material, all inventories and supplies will be recognized as an expense at the time of use.

Ekshibit E/49

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/49

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

12. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES

| | 2014 | 2013 | |
|-----------------------|----------------|----------------|----------------------|
| Uang muka operasional | 112.396 | 57.664 | Operational advances |
| Retribusi | 20.648 | 12.090 | Retribution |
| Asuransi | 15.264 | 3.929 | Insurance |
| Perijinan | 12.024 | 13.899 | Licenses |
| Sewa kantor | 6.029 | 5.562 | Office rental |
| Lainnya | 22.774 | 13.319 | Others |
| Jumlah | 189.135 | 106.463 | Total |

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

| 2014 | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | Saldo akhir/ Ending balance | 2014 |
|---|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|
| Aset tetap dalam penyelesaian | 128.963 | 179.455 | - | - | 308.418 | Property and equipment in progress |
| Biaya perolehan | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Tanah | 10.387 | - | - | - | 10.387 | Land |
| Bangunan | 16.477 | 4.668 | - | - | 21.145 | Building |
| Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer | 57.107 | 14.627 | - | (2.687) | 69.047 | Tools, office equipment and computers |
| Perangkat lunak | 1.712 | 1.976 | - | - | 3.688 | Software |
| Kendaraan | 16.719 | 7.562 | - | (788) | 23.493 | Vehicles |
| Genset | 30.382 | - | - | - | 30.382 | Gensets |
| Menara bergerak | 36.450 | - | - | - | 36.450 | Transportable towers |
| Micro Cell Pole | - | 75.337 | - | 2.687 | 78.024 | Micro Cell Pole |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Finance lease |
| Kendaraan | 11.714 | 4.872 | (180) | 788 | 17.194 | Vehicles |
| | 180.948 | 109.042 | (180) | - | 289.810 | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan | 3.830 | 1.950 | - | - | 5.780 | Building |
| Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer | 36.132 | 10.162 | - | - | 46.294 | Tools, office equipment and computer |
| Perangkat lunak | 591 | 761 | - | - | 1.352 | Software |
| Kendaraan | 6.388 | 4.120 | (107) | (87) | 10.314 | Vehicles |
| Genset | 23.824 | 5.767 | - | - | 29.591 | Gensets |
| Menara bergerak | 11.454 | 3.645 | - | - | 15.099 | Transportable towers |
| Micro Cell Pole | - | 5.642 | - | - | 5.642 | Micro Cell Pole |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Finance lease |
| Kendaraan | 8.176 | 2.334 | - | 87 | 10.597 | Vehicles |
| | 90.395 | 34.381 | (107) | - | 124.669 | |
| Nilai tercatat | 90.553 | | | | 165.141 | Carrying value |
| Jumlah | 219.516 | | | | 473.559 | Total |

Ekshibit E/50

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

| 2013 | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | Saldo akhir/ Ending balance | 2013 |
|---|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|
| Aset tetap dalam penyelesaian | - | 128.963 | - | - | 128.963 | Property and equipment in progress |
| Biaya perolehan | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Tanah | 10.387 | - | - | - | 10.387 | Land |
| Bangunan | 9.182 | 7.295 | - | - | 16.477 | Building |
| Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer | 42.315 | 14.792 | - | - | 57.107 | Tools, office equipment and computers |
| Perangkat lunak | 1.226 | 486 | - | - | 1.712 | Software |
| Kendaraan | 12.816 | 5.170 | (1.267) | - | 16.719 | Vehicles |
| Genset | 30.382 | - | - | - | 30.382 | Gensets |
| Menara bergerak | 36.450 | - | - | - | 36.450 | Transportable towers |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Finance lease |
| Kendaraan | 10.746 | 1.877 | (909) | - | 11.714 | Vehicles |
| | 153.504 | 29.620 | (2.176) | - | 180.948 | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan | 2.448 | 1.382 | - | - | 3.830 | Building |
| Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer | 28.895 | 7.237 | - | - | 36.132 | Tools, office equipment and computer |
| Perangkat lunak | 298 | 293 | - | - | 591 | Software |
| Kendaraan | 4.621 | 2.795 | (1.028) | - | 6.388 | Vehicles |
| Genset | 16.181 | 7.643 | - | - | 23.824 | Gensets |
| Menara bergerak | 7.809 | 3.645 | - | - | 11.454 | Transportable towers |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Finance lease |
| Kendaraan | 6.152 | 2.683 | (659) | - | 8.176 | Vehicles |
| | 66.404 | 25.678 | (1.687) | - | 90.395 | |
| Nilai tercatat | 87.100 | | | | 90.553 | Carrying value |
| Jumlah | 87.100 | | | | 219.516 | Total |

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan ruang perkantoran. Pada 31 Desember 2014 dan 2013, persentase penyelesaiannya masing-masing telah mencapai 85% dan 65%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 3.645 (2013: Rp 3.645) dan Rp 30.736 (2013: Rp 22.033) (Catatan 32 dan 33).

Property and equipment in progress represent the office space development. As of 31 December 2014 and 2013, the percentage of completion has reached 85% and 65%, respectively.

As of 31 December 2014 and 2013, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 3,645 (2013: Rp 3,645) and Rp 30,736 (2013: Rp 22,033), respectively (Notes 32 and 33).

Ekshibit E/51

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/51

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Keuntungan pelepasan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | <u>2014</u> | <u>2013</u> |
|----------------------|-------------|--------------|
| Nilai perolehan | 180 | 2.176 |
| Akumulasi penyusutan | (107) | (1.687) |
| Nilai tercatat | 73 | 489 |
| Harga jual | <u>93</u> | <u>1.457</u> |
| Keuntungan pelepasan | <u>20</u> | <u>968</u> |

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap-sewa pembiayaan berupa kendaraan telah dijadikan jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22).

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 12.570 dan Rp 38.259. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

13. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Gain on disposal of property and equipments in 31 December 2014 and 2013 are as follows:

| | <u>2014</u> | <u>2013</u> | |
|----------------------|-------------|--------------|--------------------------|
| Nilai perolehan | 180 | 2.176 | C o s t |
| Akumulasi penyusutan | (107) | (1.687) | Accumulated depreciation |
| Nilai tercatat | 73 | 489 | Carrying value |
| Harga jual | <u>93</u> | <u>1.457</u> | Selling price |
| Keuntungan pelepasan | <u>20</u> | <u>968</u> | Gain on disposal |

As of 31 December 2014 and 2013, leased vehicles are collateralized for finance lease liabilities (Note 22).

As of 31 December 2014 and 2013, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with a sum insured of Rp 12,570 and Rp 38,259, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 December 2014 and 2013.

14. PROPERTI INVESTASI

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi per 31 Desember 2014 dan 2013 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya masing-masing tanggal 16 Februari 2015 dan 10 Februari 2014 serta telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

14. INVESTMENT PROPERTIES

Regarding the implementation of PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property", the Company and subsidiaries has chosen the fair value model for the measurement after initial recognition. The fair value of investment property as of 31 December 2014 and 2013 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 16 February 2015 and 10 February 2014 and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market.

Ekshibit E/52

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/52

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Desember 2014, asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun adalah 8,36% (2013 : 8,38%);
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 10,63% (2013 : 10,54%).

Laba atau rugi antara nilai wajar saat ini dan sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

| 2 0 1 4 | Saldo awal/ <i>Beginning balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Deductions</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Saldo akhir/ <i>Ending balance</i> | 2 0 1 4 |
|---------------------------------------|---|---------------------------------|-----------------------------------|--|---|---|
| Properti investasi dalam penyelesaian | 1.044.311 | 1.425.284 | - | (1.789.770) | 679.825 | <i>Investment properties in progress</i> |
| T a n a h | 31.697 | 457 | - | - | 32.154 | <i>Land</i> |
| Bangunan menara Repeater | 10.285.127 | - | - | 1.785.147 | 12.070.274 | <i>Tower building Repeater</i> |
| | 128.602 | - | - | 4.623 | 133.225 | |
| | 10.445.426 | 457 | - | 1.789.770 | 12.235.653 | |
| Akumulasi kenaikan nilai wajar | 1.475.055 | 650.632 | - | - | 2.125.687 | <i>Accumulated increase of fair value</i> |
| Nilai wajar | 11.920.481 | | | | 14.361.340 | <i>Fair value</i> |
| Jumlah | 12.964.792 | | | | 15.041.165 | <i>T o t a l</i> |

14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 31 December 2014, the Independent Appraiser used the following key assumptions:

- Inflation per year of 8.36% (2013 : 8.38%);
- Discount rate per year of 10.63% (2013 : 10.54%).

Gain or losses in relation to the difference between current and prior fair values are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The details of investment properties are as follows:

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

| 2013 | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | Saldo akhir/ Ending balance | 2013 |
|---------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| Properti investasi dalam penyelesaian | 773.378 | 1.817.050 | - | (1.546.117) | 1.044.311 | Investment properties in progress |
| Tanah | 29.042 | 1.655 | - | 1.000 | 31.697 | Land |
| Bangunan menara Repeater | 8.739.010 | - | - | 1.546.117 | 10.285.127 | Tower building Repeater |
| | 128.602 | - | - | - | 128.602 | |
| | 8.896.654 | 1.655 | - | 1.547.117 | 10.445.426 | |
| Akumulasi kenaikan nilai wajar | 693.892 | 781.163 | - | - | 1.475.055 | Accumulated increase of fair value |
| Nilai wajar | 9.590.546 | | | | 11.920.481 | Fair value |
| Jumlah | 10.363.924 | | | | 12.964.792 | Total |

Rincian properti investasi dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of investment properties in progress are as follows:

| Persentase penyelesaian | 2014 | 2013 | Percentage of completion |
|-------------------------|---------|-----------|--------------------------|
| Di bawah 50% | 414.693 | 626.586 | Below 50% |
| Di atas 50% | 265.132 | 417.725 | Above 50% |
| Jumlah | 679.825 | 1.044.311 | Total |

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, bencana alam, liabilitas kepada pihak ketiga, gangguan usaha (*business interruption*) dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga (PT Jaya Proteksindo Sakti, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika dan PT Adi Antara Asia) berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 10.728.584 dan Rp 11.074.797. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

As of 31 December 2014 and 2013, investment properties are insured against fire, theft, natural disasters, third party liability, business interruption, and other risks to third parties (PT Jaya Proteksindo Sakti, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika and PT Adi Antara Asia) under blanket policies with a sum insured of Rp 10,728,584 and Rp 11,074,797, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

15. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LANDLEASE

Akun ini merupakan sewa lahan untuk properti investasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 10-11 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

This account represents land leases for investment properties, generally with a term equal to the length of the contract term with customers (mostly 10-11 years), with details as follows:

| Saldo | 2014 | 2013 | Balance |
|------------------------|-----------|---------|----------------------------|
| Kurang dari satu tahun | 156.385 | 114.231 | Less than one year |
| Satu sampai lima tahun | 535.222 | 421.463 | Between one and five years |
| Diatas lima tahun | 652.422 | 372.693 | More than five years |
| Jumlah | 1.344.029 | 908.387 | Total |

Ekshibit E/54

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/54

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. UANG JAMINAN

| | 2014 | 2013 | |
|---------------|--------------|--------------|--------------|
| Sewa | 4.622 | 3.346 | Rental |
| Listrik | 393 | 393 | Electricity |
| Telepon | 49 | 38 | Telephones |
| Lainnya | 827 | 779 | Others |
| Jumlah | 5.891 | 4.556 | Total |

16. REFUNDABLE DEPOSIT

17. UTANG USAHA

| | 2014 | 2013 | |
|--|----------------|----------------|---|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Rupiah | | | Rupiah |
| CV Lintas Reka Cipta | 3.396 | 3.638 | CV Lintas Reka Cipta |
| PT Bintang Perkasa Multikonstruksi | 2.040 | 2.298 | PT Bintang Perkasa Multikonstruksi |
| Lainnya (masing-masing di bawah Rp 2 miliar) | 36.180 | 52.318 | Others (each below Rp 2 billion) |
| Sub-jumlah | 41.616 | 58.254 | Sub-total |
| US Dolar | | | US Dollar |
| Asia Pasific Intertrading Pte Ltd. (saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar US\$ 8.209.236 dan US\$ 2.487.405) | 102.123 | 30.319 | Asia Pasific Intertrading Pte Ltd. (as of 31 December 2014 and 2013 the outstanding balance is US\$ 8,209,236 and US\$ 2,487,405, respectively) |
| Global Tradinglinks Ltd. (saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar US\$ 2.743.336 dan US\$ 3.032.108) | 34.127 | 36.958 | Global Tradinglinks Ltd. (as of 31 December 2014 and 2013 the outstanding balance are US\$ 2,743,336 and US\$ 3,032,108, respectively) |
| Sub-jumlah | 136.250 | 67.277 | Sub-total |
| Jumlah | 177.866 | 125.531 | Total |

17. TRADE PAYABLES

18. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang lain-lain ke pihak ketiga atas asuransi, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 37.112 dan Rp 20.188 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

18. OTHER PAYABLES

This account represents other payables to third parties for insurance, and others amounting to Rp 37,112 and Rp 20,188 as of 31 December 2014 and 2013, respectively.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| 19. PERPAJAKAN | | | 19. TAXATION |
|---|---------------------|---------------------|--|
| a. Pajak Dibayar di Muka | | | a. Prepaid Taxes |
| | <u>2014</u> | <u>2013</u> | |
| Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) | 22.153 | 22.119 | <i>Income Tax Article 4 (2)</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 23 | 4.038 | 6.076 | <i>Income Tax Article 23</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 26 | 124 | 124 | <i>Income Tax Article 26</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 28 | 15.056 | 15.056 | <i>Income Tax Article 28</i> |
| Pajak Pertambahan Nilai - Masukan | 170.777 | 119.357 | <i>Value-Added Tax - Input</i> |
| Jumlah | <u>212.148</u> | <u>162.732</u> | Total |
| b. Utang Pajak | | | b. Taxes Payable |
| | <u>2014</u> | <u>2013</u> | |
| Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) | 70.057 | 25.704 | <i>Income Tax Article 4 (2)</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 21 | 2.501 | 2.796 | <i>Income Tax Article 21</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 23 | 33.885 | 9.029 | <i>Income Tax Article 23</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 25 | 5.307 | 4.057 | <i>Income Tax Article 25</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 26 | 24.633 | 9.422 | <i>Income Tax Article 26</i> |
| Pajak Penghasilan Pasal 29 | 21.831 | 42.208 | <i>Income Tax Article 29</i> |
| Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran | 28.865 | 28.834 | <i>Value-Added Tax - Output</i> |
| Jumlah | <u>187.079</u> | <u>122.050</u> | Total |
| c. Perhitungan Pajak Penghasilan | | | c. Income Tax Calculation |
| Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut: | | | <i>A reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable profit for the years ended 31 December 2014 and 2013, are as follows:</i> |
| | <u>2014</u> | <u>2013</u> | |
| Laba sebelum pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian | 1.430.563 | 1.177.376 | <i>Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income</i> |
| Bagian (laba) rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan - bersih | (116.622) | 65.415 | <i>(Profit) loss of subsidiaries before income taxes - net</i> |
| Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan | <u>1.313.941</u> | <u>1.242.791</u> | The Company's profit before income tax |
| Koreksi fiskal : | | | Fiscal corrections : |
| Beda temporer | 31 | 69 | <i>Temporary differences</i> |
| Beda tetap : | | | Permanent differences : |
| Bagian laba dari entitas anak | (1.301.462) | (1.294.460) | <i>Gain from subsidiaries</i> |
| Lainnya - Bersih | 37.268 | 30.860 | <i>Others - Net</i> |
| Jumlah koreksi fiskal | <u>(1.264.163)</u> | <u>(1.263.531)</u> | Total fiscal correction |
| Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan | <u>49.778</u> | <u>(20.740)</u> | Estimated taxable income (tax loss) - the Company |

Ekshibit E/56

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perhitungan Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Taksiran beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | 2014 | 2013 |
|--|----------------------|----------------------|
| Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) | | |
| Perusahaan | 49.778 (| 20.740) |
| Entitas anak - Bersih | 181.250 (| 649.973) |
| Taksiran beban pajak penghasilan | | |
| Perusahaan | 7.259 | - |
| Entitas anak | 82.336 | 97.962 |
| Taksiran beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian | <u>89.595</u> | <u>97.962</u> |
| Dikurangi : | | |
| Pajak Penghasilan Pasal 23 | (74.635) (| 40.750) |
| Pajak Penghasilan Pasal 25 | (59.532) (| 40.787) |
| Jumlah | <u>(134.167) (</u> | <u>81.537)</u> |
| Taksiran utang (lebih bayar) pajak penghasilan tahun berjalan | <u>(44.572)</u> | 16.425 |
| Utang pajak penghasilan periode sebelumnya | <u>66.403</u> | <u>25.783</u> |
| Jumlah utang Pajak Penghasilan Pasal 29 | <u><u>21.831</u></u> | <u><u>42.208</u></u> |

d. Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

| 2014 | Saldo awal/ Beginning balance | Penyesuaian/ Adjustment | Manfaat (Beban) pajak tangguhan/ Deferred tax benefits (expense) | Saldo akhir/ Ending balance | 2014 |
|---|-------------------------------------|----------------------------|--|-----------------------------------|--|
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan | | | | | Deferred tax assets (liabilities) |
| Rugi fiskal | 362.447 | - | 31.163 | 393.610 | Tax loss |
| Cadangan imbalan pasca-kerja | 6.872 | - | - | 6.872 | Post-employment benefits |
| Pencadangan kerugian penurunan nilai piutang | 3.297 | - | - | 3.297 | Allowance for impairment losses of trade receivables |
| Penyusutan aset tetap | 6.241 | - | (27) | 6.214 | Depreciation of property and equipment |
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan - Bersih | <u>378.857</u> | <u>-</u> | <u>31.136</u> | <u>409.993</u> | Deferred tax assets (liabilities) - Net |

19. TAXATION (Continued)

c. Income Tax Calculation (Continued)

Estimated income tax expenses and income tax payable for the years ended 31 December 2014 and 2013, are as follows:

| | 2014 | 2013 |
|---|----------------------|----------------------|
| Estimated taxable income (tax loss) | | |
| The Company | 49.778 (| 20.740) |
| Subsidiaries - Net | 181.250 (| 649.973) |
| Estimated income tax expenses | | |
| The Company | 7.259 | - |
| Subsidiaries | 82.336 | 97.962 |
| Estimated income tax expenses as per consolidated statements of comprehensive income | <u>89.595</u> | <u>97.962</u> |
| Less : | | |
| Income Tax Article 23 | (74.635) (| 40.750) |
| Income Tax Article 25 | (59.532) (| 40.787) |
| Total | <u>(134.167) (</u> | <u>81.537)</u> |
| Estimated income tax payable (overpaid) for the current year | <u>(44.572)</u> | 16.425 |
| Income tax payable prior period | <u>66.403</u> | <u>25.783</u> |
| Total income tax payable Article 29 | <u><u>21.831</u></u> | <u><u>42.208</u></u> |

d. Deferred tax

Deferred tax assets (liabilities) occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

Ekshibit E/57

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/57

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19.

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

| 2013 | Saldo awal/ Beginning balance | Penyesuaian/ Adjustment | Manfaat (Beban) pajak tangguhan/ Deferred tax benefits (expense) | Saldo akhir/ Ending balance | 2013 |
|--|-------------------------------------|----------------------------|--|-----------------------------------|--|
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan | | | | | <i>Deferred tax assets (liabilities)</i> |
| Rugi fiskal | 96.021 | - | 266.426 | 362.447 | Tax loss |
| Cadangan imbalan pasca-kerja | 4.496 | 248 | 2.128 | 6.872 | Post-employment benefits |
| Pencadangan kerugian penurunan nilai piutang | 3.297 | - | - | 3.297 | Allowance for impairment losses of trade receivables |
| Penyusutan aset tetap | 3.349 | (664) | 3.556 | 6.241 | Depreciation of property and equipment |
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan - Bersih | 107.163 | (416) | 272.110 | 378.857 | Deferred tax assets (liabilities) - Net |

e. Taksiran Klaim Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan taksiran jumlah lebih bayar pajak penghasilan. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari jumlah lebih bayar pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

19. TAXATION (Continued)

d. Deferred tax (Continued)

e. Estimated Claims for Income Tax refund

This account represents estimated claims for income tax refund. Such amounts might be different with the amounts reported in the Annual Income Tax Return.

20. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

| | 2014 | 2013 |
|---------------------------------|---------|---------|
| Pihak ketiga | | |
| PT Telekomunikasi Selular | 183.145 | 157.703 |
| PT Indosat Tbk | 147.397 | 120.764 |
| PT XL Axiata Tbk | 74.407 | 102.500 |
| PT Hutchison 3 Indonesia | 57.554 | 48.076 |
| PT Smartfren Telecom Tbk | 52.552 | 181 |
| PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | 30.369 | 1.345 |
| PT Smart Telecom | 3.883 | 3.595 |
| PT Bakrie Telecom Tbk | 2.149 | 8.795 |
| PT Sampoerna Telecom | 962 | 945 |
| PT Internux | 295 | - |
| PT Axis Telekom Indonesia | - | 2.536 |
| Lain-lain | 18 | - |
| Jumlah | 552.731 | 446.440 |

Sesuai perjanjian sewa, entitas anak telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

20. UNEARNED INCOME

| | 2014 | 2013 |
|---------------------------------|---------|---------|
| Third parties | | |
| PT Telekomunikasi Selular | 183.145 | 157.703 |
| PT Indosat Tbk | 147.397 | 120.764 |
| PT XL Axiata Tbk | 74.407 | 102.500 |
| PT Hutchison 3 Indonesia | 57.554 | 48.076 |
| PT Smartfren Telecom Tbk | 52.552 | 181 |
| PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | 30.369 | 1.345 |
| PT Smart Telecom | 3.883 | 3.595 |
| PT Bakrie Telecom Tbk | 2.149 | 8.795 |
| PT Sampoerna Telecom | 962 | 945 |
| PT Internux | 295 | - |
| PT Axis Telekom Indonesia | - | 2.536 |
| Others | 18 | - |
| Total | 552.731 | 446.440 |

Based on the rental agreements, the subsidiaries have received payments in advance for period of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

Ekshibit E/58

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/58

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

| | 2014 | 2013 |
|---|----------------|----------------|
| Estimasi biaya pembangunan properti investasi | 570.514 | 643.201 |
| Beban bunga : | | |
| Pinjaman jangka panjang (Catatan 23) | 78.069 | 37.303 |
| Surat utang (Catatan 24) | 42.716 | 68.298 |
| Karyawan | 77.062 | 48.238 |
| Perbaikan dan pemeliharaan menara | 33.254 | 43.399 |
| Listrik | 19.926 | 27.827 |
| Keamanan | 5.389 | 4.382 |
| Jasa konsultan | 2.559 | 2.557 |
| Lainnya | 25.587 | 10.640 |
| Jumlah | 855.076 | 885.845 |

Estimasi biaya pembangunan properti investasi merupakan estimasi beban masih harus dikeluarkan atas properti investasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

21. ACCRUED EXPENSES

| |
|---|
| <i>Estimated construction cost of investment properties</i> |
| <i>Interest expenses :</i> |
| <i>Long-term loans (Note 23)</i> |
| <i>Notes (Note 24)</i> |
| <i>Employees</i> |
| <i>Towers repair and maintenance</i> |
| <i>Electricity</i> |
| <i>Security</i> |
| <i>Consultant fees</i> |
| <i>Others</i> |
| <i>Total</i> |

Estimated construction cost of investment properties represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the investment properties which have been completed but not yet invoiced by contractors.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG - SEWA PEMBIAYAAN

| | 2014 | 2013 |
|---|----------|----------|
| Jumlah sewa pembiayaan | 10.890 | 10.516 |
| Dikurangi : | | |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (3.031) | (3.394) |
| Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun | 7.859 | 7.122 |

Sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset kendaraan yang menjadi obyek pembiayaan.

22. LONG-TERM LOANS - FINANCE LEASES

| |
|--|
| <i>Total finance lease</i> |
| <i>Less :</i> |
| <i>Portion due within one year</i> |
| <i>Portion with maturities over one year</i> |

The finance lease is secured by the respective vehicle assets.

Ekshibit E/59

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/59

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

| | 2014 | 2013 |
|--|-------------------|------------------|
| Pinjaman sindikasi | | |
| a. Fasilitas US\$1 miliar (Saldo pada 31 Desember 2014 sebesar US\$ 690 juta) | 8.583.600 | - |
| b. Fasilitas US\$ 300 juta (saldo pada 31 Desember 2014 sebesar US\$ 300 juta) | 3.732.000 | - |
| c. Fasilitas US\$ 2 miliar (saldo pada 31 Desember 2013 sebesar US\$ 587,6 juta dan Rp 1.746.235 juta) | - | 8.908.491 |
| Jumlah pinjaman | 12.315.600 | 8.908.491 |
| Dikurangi : Biaya pinjaman (Catatan 2d) | (134.135) | (264.186) |
| Jumlah pinjaman - bersih | 12.181.465 | 8.644.305 |
| Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun | (7.311.207) | (1.783.367) |
| Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun | <u>4.870.258</u> | <u>6.860.938</u> |

a. Fasilitas Pinjaman US\$ 1 miliar

Pada tanggal 21 November 2014, entitas anak tertentu dari Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian Fasilitas Pinjaman") sebesar US\$ 1.000.000.000 untuk melunasi program pinjaman US\$ 2.000.000.000 pada saat itu dan untuk menyediakan tambahan dana untuk modal kerja.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan, dan entitas anak yang menjadi peserta fasilitas pinjaman ini memberikan jaminan bersama (*cross guarantee*) atas Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

Dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman tersebut, entitas anak diharuskan untuk memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Net senior debt* dari entitas anak/ EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan maksimum sebesar 5 kali;
- Top tier revenue ratio* minimum sebesar 50,00%.

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES

This account represents loans from third parties as follows:

| | 2014 | 2013 |
|--|-------------------|------------------|
| Pinjaman sindikasi | | |
| a. Fasilitas US\$1 miliar (balance as of 31 December 2014 of US\$ 690 million) | 8.583.600 | - |
| b. Fasilitas US\$ 300 million facility (balance as of 31 December 2014 of US\$ 300 million) | 3.732.000 | - |
| c. Fasilitas US\$ 2 billion facility (balance as of 31 December 2013 of US\$ 587.6 million and Rp 1,746,235 million) | - | 8.908.491 |
| Total loans | 12.315.600 | 8.908.491 |
| Less : Unamortized borrowing cost (Note 2d) | (134.135) | (264.186) |
| Total loans - net | 12.181.465 | 8.644.305 |
| Current portion | (7.311.207) | (1.783.367) |
| Non-current portion | 4.870.258 | 6.860.938 |

a. US\$ 1 billion Credit Facilities

On 21 November 2014, certain subsidiaries of the Company entered into a US\$ 1,000,000,000 credit facility agreement (the "Credit Facilities Agreement") to refinance the existing US\$ 2,000,000,000 debt programme and to provide additional funding for working capital.

These loans are unsecured, and the subsidiaries who participated in the Credit Facilities provide a cross guarantee for the Lenders under the Credit Facilities Agreement.

Under the Credit Facilities Agreement, the subsidiaries are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Net senior debt* of subsidiaries/ annualized adjusted EBITDA ratio shall not exceed 5 times;
- Minimum top tier revenue ratio* of 50.00%.

Ekshibit E/60

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/60

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman US\$ 1 miliar (Lanjutan)

Kreditor yang berpartisipasi pada fasilitas ini adalah:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- United Overseas Bank Limited
- DBS Bank Ltd
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- CIMB Bank Berhad
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- CTBC Bank Co, Ltd.
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank BNP Paribas Indonesia

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 3 fasilitas yaitu:

1. Fasilitas A sebesar US\$ 400 juta

Fasilitas ini dikenakan margin bunga sebesar 2,10% per tahun di atas LIBOR untuk kreditor dalam negeri, dan 2,00% per tahun untuk kreditor luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2020.

Entitas anak telah menarik seluruh fasilitas pinjaman ini.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$ 400.000.000.

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

a. US\$ 1 billion Credit Facilities (Continued)

The lenders who participated in this facility are:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
- United Overseas Bank Limited
- DBS Bank Ltd
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- CIMB Bank Berhad
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- CTBC Bank Co, Ltd.
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank BNP Paribas Indonesia

There are 3 facilities under this credit facilities:

1. Facility A US\$ 400 million Term Loan Facility

This facility bears interest margin of 2.10% above LIBOR per annum for onshore lenders and 2.00% per annum for offshore lenders.

This Facility will mature in January 2020.

The subsidiaries had fully drawn this loan facility.

The outstanding balance as of 31 December 2014 was amounted to US\$ 400,000,000.

Ekshibit E/61

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/61

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman US\$ 1 miliar (Lanjutan)

2. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri B sebesar US\$ 300 juta

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 1,85% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri, dan 1,75% per tahun untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2018.

Entitas anak belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

3. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri C sebesar US\$ 300 juta

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 1,60% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri dan 1,50% untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo bulan Nopember 2015.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$ 290.000.000. Pada bulan Februari 2015, sebagian dari pinjaman ini telah dilunasi sebesar US\$ 45.000.000.

b. Fasilitas Pinjaman Revolving sebesar US\$ 300 juta

Pada tanggal 21 November 2014, entitas anak tertentu dari Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian RLF") sebesar US\$ 300.000.000 untuk melunasi program pinjaman US\$ 2.000.000.000 pada saat itu dan untuk menyediakan tambahan dana untuk modal kerja.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan, dan entitas anak yang menjadi peserta RLF ini memberikan jaminan bersama (*cross guarantee*) atas Perjanjian RLF.

Dalam Perjanjian RLF tersebut, entitas anak diharuskan untuk memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Net senior leverage* dari entitas anak/ EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan maksimum sebesar 5 kali;
- Top tier revenue ratio* minimum sebesar 50,00%.

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

a. US\$ 1 billion Credit Facilities (Continued)

2. Facility B of US\$ 300 million Revolving Loan Facility

This facility bears interest margin of 1.85% above LIBOR per annum for onshore lenders and 1.75% per annum for offshore lenders.

This Facility will mature in June 2018.

The subsidiaries have not utilized this facility.

3. Facility C of US\$ 300 million Revolving Loan Facility

This facility bears interest margin of 1.60% above LIBOR per annum for onshore lenders and 1.50% for offshore lenders.

This Facility will mature in November 2015.

The outstanding balance as of 31 December 2014 was amounted to US\$ 290,000,000. In February 2015, US\$ 45,000,000 of this facility has been repaid.

b. US\$ 300 million Revolving Loan Facility

On 21 November 2014, certain subsidiaries of the Company entered into a US\$ 300,000,000 revolving loan facility agreement (the "RLF Agreement") to refinance the existing US\$ 2,000,000,000 debt programme and to provide additional funding for working capital.

The loan is unsecured, and the subsidiaries who participated in the RLF provide a cross guarantee for the Lenders under the RLF Agreement.

Under the RLF Agreement, the subsidiaries are required to adhere to the following covenants, among others, as follows:

- Net senior leverage of subsidiaries/ annualized adjusted EBITDA ratio shall not exceed 5 times;*
- Minimum top tier revenue ratio of 50.00%.*

Ekshibit E/62

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/62

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

b. Fasilitas Pinjaman Revolving sebesar US\$ 300 juta
(Lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 1,30% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri, dan 1,20% per untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 bulan sejak tanggal penarikan pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$ 300.000.000. Pada tanggal 11 Februari 2015, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan entitas anak menandatangani Perjanjian Program Pinjaman (Program) dengan limit sebesar US\$ 2.000.000.000 untuk melunasi pinjaman yang *outstanding* pada saat itu dan juga untuk menyediakan tambahan dana untuk ekspansi. Program ini telah dirubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 25 Juni 2014. Program ini telah dihentikan pada bulan November 2014.

Berdasarkan Program tersebut, Perusahaan dan entitas anak dapat mengeluarkan seri pinjaman, dimana setiap seri tersebut dapat dikeluarkan dalam mata uang Rupiah maupun asing yang disepakati oleh pada kreditur, dan dapat dalam bentuk pinjaman bank maupun obligasi sesuai kebutuhan Perusahaan.

Seluruh pinjaman dari Program tersebut dijamin dengan:

- Kontrak lindung nilai (*hedging*);
- Pengalihan dari rekening *Escrow* dan modal saham disetor dari entitas anak; dan
- Cross guarantee* dari entitas anak.

Dalam Program tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Rasio net senior debt* dari entitas anak/ EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan maksimum sebesar 4,5 kali;
- Net debt* dari entitas anak/ EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan tidak melebihi 5,0 kali;
- Top tier revenue ratio* minimum sebesar 50,00%.

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

b. US\$ 300 million Revolving Loan Facility (Continued)

This facility bears interest margin of 1.30% above LIBOR per annum for onshore lenders and 1.20% per annum for offshore lenders.

This Facility will mature in November 2015.

The outstanding balance as of 31 December 2014 was amounted to US\$ 300,000,000. On 11 February 2015, this facility has been fully repaid.

c. US\$ 2 billion Debt Programme

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries signed a Debt Programme Agreement (the "Programme") with a limit of US\$ 2,000,000,000 in aggregate to refinance all existing debt and provide additional funding for expansion. This programme has been amended and restated from time to time, most recently on 25 June 2014. The Programme had been terminated in November 2014.

Based on this Programme, the Company and subsidiaries may issue the series either in Rupiah or any other foreign currency agreed by the lenders, and in loans or bonds at the Company's discretion.

The loans under the Programme are secured by:

- Hedging contracts;*
- Pledge of Escrow Accounts and issued shares of the subsidiaries; and*
- Cross guarantees from each subsidiary.*

Under the Programme, the Company and subsidiaries are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Net senior debt of subsidiaries/ annualized adjusted EBITDA ratio shall not exceed 4.5 times;*
- Net debt of subsidiaries/ annualized adjusted EBITDA ratio shall not exceed 5.0 times;*
- Minimum top tier revenue ratio of 50.00%.*

Ekshibit E/63

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak telah menerbitkan 9 seri dalam Program ini:

1. Fasilitas Pinjaman Seri 1 US\$ 300 juta

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan Fasilitas Pinjaman seri satu dalam Program ini sebesar US\$ 300.000.000. Fasilitas ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 4,00% per tahun untuk kreditur dalam negeri dan 3,75% per tahun untuk kreditur luar negeri selama dua kuartal pertama. Pada kuartal selanjutnya, kreditur luar negeri akan memperoleh margin bunga yang berkisar antara 2,75% sampai 3,75% per tahun (kreditur dalam negeri memperoleh tambahan 25 basis poin), tergantung pada kontribusi pendapatan yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari 4 (empat) operator selular utama, dan rasio *net senior debt*.

Kreditur yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- United Overseas Bank Ltd.
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Chinatrust Commercial Bank Co, Ltd.
- CIMB Bank Berhad

Fasilitas ini jatuh tempo lima tahun setelah tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman, dengan opsi untuk perpanjangan hingga tahun keenam. Perusahaan dan entitas anak telah menarik seluruh pinjaman fasilitas ini.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya di bulan November 2014.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar nihil dan US\$ 214.500.000.

Exhibit E/63

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

c. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

The Company and subsidiaries issued 9 series under the Programme:

1. First Series of US\$ 300 million Term Loan Facility

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries issued the first series of Term Loan Facility under the Programme amounting to US\$ 300,000,000. This facility bears interest margin of 4.00% above LIBOR per annum for onshore lenders and 3.75% per annum for offshore lenders during the initial two quarters. Thereafter, interest margin pricing for offshore lenders will range from 2.75% until 3.75% per annum (onshore lenders will receive additional 25 basis points) depending on revenue contribution earned by the Company and subsidiaries from 4 (four) largest telecommunication operators and net senior debt to annualized adjusted EBITDA ratio.

The lenders who participated in this facility are:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- United Overseas Bank Ltd.
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Chinatrust Commercial Bank Co, Ltd.
- CIMB Bank Berhad

The facility matures after five years of the facility signing date with a sixth year extension option. The Company and subsidiaries had fully drawn this facility.

This loan was fully repaid in November 2014.

The outstanding balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to nil and US\$ 214,500,000, respectively.

Ekshibit E/64

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/64

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

2. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri 2 sebesar US\$ 50 juta

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan fasilitas Revolving seri dua sebesar US\$ 50.000.000. Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 3,50% per tahun di atas LIBOR, dengan jangka waktu 3 tahun dan tambahan opsi perpanjangan 3 tahun.

Kreditor yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya di bulan Mei 2014.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar nihil dan US\$ 2.600.000.

3. Fasilitas Pinjaman Seri 3 sebesar US\$ 200 juta

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan Fasilitas Pinjaman seri tiga dalam program ini, sebesar US\$ 200.000.000. Fasilitas ini dikenakan marjin bunga di atas LIBOR sebesar 3,75% per tahun untuk kreditor dalam negeri dan 3,50% per tahun untuk kreditor luar negeri selama dua kuartal pertama.

Pada kuartal selanjutnya, kreditor luar negeri akan memperoleh margin bunga yang berkisar antara 2,50% sampai 3,50% per tahun (kreditor dalam negeri memperoleh tambahan 25 basis poin), tergantung pada kontribusi pendapatan yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari 4 (empat) operator selular utama, dan rasio *net senior debt*.

Kreditor yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah :

- United Overseas Bank Ltd
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
- DBS Bank Ltd
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Bank of China Limited
- PT Bank Commonwealth
- CIMB Bank Berhad
- Taishin International Bank

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

c. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

2. Second Series of US\$ 50 million Revolving Loan Facility

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries issued the second series of Revolving Loan Facility, amounting to US\$ 50,000,000. This series bears interest margin of 3.50% above LIBOR per annum, with a 3 years period and with another 3-year extension option.

The lenders who participated in this facility are:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank

This loan was repaid in May 2014.

The outstanding balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to nil and US\$ 2,600,000, respectively.

3. Third Series of US\$ 200 million Term Loan Facility

On 30 September 2011, the Company and subsidiaries entered into the third series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to US\$ 200,000,000. This facility bears interest margin of 3.75% above LIBOR per annum for onshore lenders and 3.50% per annum for offshore lenders during the initial two quarters.

Thereafter, interest margin pricing for offshore lenders will range from 2.50% until 3.50% per annum (onshore lenders will receive additional 25 basis points) depending on revenue contribution earned by the Company and subsidiaries from the 4 (four) largest telecommunication operators and net senior debt to annualized adjusted EBITDA ratio.

The lenders who participated in this facility are:

- United Overseas Bank Ltd
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
- DBS Bank Ltd
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Bank of China Limited
- PT Bank Commonwealth
- CIMB Bank Berhad
- Taishin International Bank

Ekshibit E/65

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/65

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

3. Fasilitas Pinjaman Seri 3 sebesar US\$ 200 juta
(Lanjutan)

Fasilitas ini jatuh tempo 60 bulan dari (dan termasuk) tanggal penarikan pinjaman.

Perusahaan dan entitas anak telah menarik seluruh fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya di bulan November 2014.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar nihil dan US\$ 194.000.000.

4. Fasilitas Pinjaman Seri 4 sebesar US\$ 166,5 juta

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan Fasilitas Pinjaman seri empat dalam program ini sebesar US\$ 166.500.000. Fasilitas ini dikenakan marjin bunga di atas LIBOR sebesar 4,25% per tahun untuk kreditur luar negeri selama dua kuartal pertama. Pada kuartal selanjutnya, kreditur luar negeri akan memperoleh margin bunga yang berkisar antara 2,75% sampai dengan 3,75% per tahun (kreditur dalam negeri memperoleh tambahan 25 basis poin), tergantung pada kontribusi pendapatan yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari 4 (empat) operator selular utama, dan rasio *net senior debt*.

Kreditur yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah :

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
- DBS Bank Ltd
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
- CIMB Bank Berhad
- The Bank of East Asia Limited
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- Cathay United Bank
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Fasilitas ini jatuh tempo 60 bulan dari (dan termasuk) tanggal penarikan pinjaman.

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

c. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

3. Third Series of US\$ 200 million Term Loan Facility
(Continued)

This Facility matures after 60 months from (and including) the initial Utilisation date.

The Company and subsidiaries had fully drawn this loan facility.

This loan was repaid in November 2014.

The outstanding balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to nil and US\$ 194,000,000, respectively.

4. Fourth Series of US\$ 166.5 million Term Loan Facility

On 30 March 2012, the Company and subsidiaries entered into the fourth series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to US\$ 166,500,000. This facility bears interest margin of 4.25% above LIBOR per annum for offshore lenders during the initial two quarters. Thereafter, interest margin pricing for offshore lenders will range from 2.75% until 3.75% per annum (onshore lenders will receive additional 25 basis points) depending on revenue contribution earned by the Company and subsidiaries from the 4 (four) largest telecommunication operators and net senior debt to annualized adjusted EBITDA ratio.

The lenders who participated in this facility are:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
- DBS Bank Ltd
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
- CIMB Bank Berhad
- The Bank of East Asia Limited
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- Cathay United Bank
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

This Facility matures after 60 months from (and including) the initial Utilisation date.

Ekshibit E/66

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/66

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

4. Fasilitas Pinjaman Seri 4 sebesar US\$ 166,5 juta
(Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak telah menarik seluruh fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya di bulan November 2014.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar nihil dan US\$ 166.500.000.

5. Fasilitas Pinjaman Seri 5 sebesar Rp 1.499.410 atau setara dengan US\$ 158,5 juta

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan Fasilitas Pinjaman seri lima dalam program ini sebesar Rp 1.499.410 atau setara dengan US\$ 158.500.000. Fasilitas ini dikenakan marjin bunga di atas JIBOR sebesar 4,25% per tahun untuk kreditur selama dua kuartal pertama. Pada kuartal selanjutnya, kreditur akan memperoleh margin bunga yang berkisar antara 3,00% sampai dengan 4,00% per tahun, tergantung pada kontribusi pendapatan yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari 4 (empat) operator selular utama, dan rasio *net senior debt*.

Kreditur yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah :

- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank UOB Indonesia
- PT Bank Central Asia Tbk
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Bank ICBC Indonesia
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- PT Bank QNB Kesawan Tbk
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Bank of China Limited

Fasilitas ini jatuh tempo 60 bulan dari (dan termasuk) tanggal penarikan pinjaman.

Perusahaan dan entitas anak telah menarik seluruh fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya di bulan November 2014.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 1.499.410.

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

c. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

4. Fourth Series of US\$ 166.5 million Term Loan Facility
(Continued)

The Company and subsidiaries had fully drawn this loan facility.

This loan was repaid in November 2014.

The outstanding balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to nil and US\$ 166,500,000, respectively.

5. Fifth Series of Rp 1,499,410 or equivalent to US\$ 158.5 million Term Loan Facility

On 30 March 2012, the Company and subsidiaries entered into the fifth series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to Rp 1,499,410 or equivalent of US\$ 158,500,000. This facility bears interest margin of 4.25% above JIBOR per annum for onshore lenders during the initial two quarters. Thereafter, interest margin pricing for lenders will range from 3.00% until 4.00% per annum, depending on revenue contribution earned by the Company and subsidiaries from the 4 (four) largest telecommunication operators and net senior debt to annualized adjusted EBITDA ratio.

The lenders who participated in this facility are :

- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank UOB Indonesia
- PT Bank Central Asia Tbk
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Bank ICBC Indonesia
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- PT Bank QNB Kesawan Tbk
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Bank of China Limited

This Facility matures after 60 months from (and including) the initial Utilisation date.

The Company and subsidiaries had fully drawn this loan facility.

This loan was repaid in November 2014.

The outstanding balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to nil and Rp 1,499,410, respectively.

Ekshibit E/67

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

6. Fasilitas Pinjaman Seri 6 sebesar US\$ 190 juta

Pada tanggal 16 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri 6 sesuai Perjanjian Program Pinjaman sebesar US\$ 190.000.000. Seri ini dikenakan marjin bunga sebesar 3,50% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri, dan marjin bunga sebesar 3,25% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur luar negeri dengan jangka waktu 3 tahun dengan opsi perpanjangan selama 3 tahun.

Kreditur yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah :

- *The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd*
- *Chinatrust Commercial Bank Co, Ltd - Singapore branch*
- *CIMB Bank Berhad - Singapore branch*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *Deutsche Bank AG, Singapore Branch*
- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Jakarta branch*
- *JPMorgan Chase Bank, NA - Jakarta branch*
- *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *PT Bank OCBC NISP Tbk*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
- *DBS Bank Ltd*

Saldo yang tersedia dalam pinjaman ini dibatalkan di bulan Nopember 2014.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013 masing-masing adalah sebesar nihil dan US\$ 10.000.000.

7. Fasilitas Pinjaman Seri 7 sebesar Rp 592.380 atau setara dengan US\$ 60 juta

Pada tanggal 16 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri tujuh sesuai Perjanjian Program Pinjaman sebesar Rp 592.380 atau setara dengan US\$ 60.000.000. Seri ini dikenakan marjin bunga sebesar 3,50% per tahun di atas JIBOR dengan jangka waktu 3 tahun dengan opsi perpanjangan selama 3 tahun.

Exhibit E/67

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

c. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

6. Sixth Series of US\$ 190 million Revolving Loan Facility

On 16 January 2013, the Company and subsidiaries entered into the sixth Series of Revolving Loan Facility under Debt Programme Agreement, amounting to US\$ 190,000,000. This series bears interest margin of 3.50% above LIBOR per annum for onshore lenders and 3.25% per annum for offshore lenders with a 3 year period and another 3-year extension option.

The lenders who participated in this facility are :

- *The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd*
- *Chinatrust Commercial Bank Co, Ltd - Singapore branch*
- *CIMB Bank Berhad - Singapore branch*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *Deutsche Bank AG, Singapore Branch*
- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Jakarta branch*
- *JPMorgan Chase Bank, NA - Jakarta branch*
- *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *PT Bank OCBC NISP Tbk*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
- *DBS Bank Ltd*

The available balance under this loan was fully cancelled in November 2014.

The outstanding balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to nil and US\$ 10,000,000, respectively.

7. Seventh Series of Rp 592,380 or Equivalent to US\$ 60 million Revolving Loan Facility

On 16 January 2013, the Company and subsidiaries entered into the seventh series of Revolving Loan Facility under the Debt Programme Agreement, amounting to Rp 592,380 or equivalent of US\$ 60,000,000. This series bears interest margin over JIBOR of 3.50% per annum with a 3-year period and another 3-year extension option.

Ekshibit E/68

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/68

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

7. Fasilitas Pinjaman Seri 7 sebesar Rp 592.380 atau setara dengan US\$ 60 juta (Lanjutan)

Kreditor yang berpartisipasi di fasilitas ini :

- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Jakarta branch*
- *PT Bank BNP Paribas Indonesia*
- *PT Bank UOB Indonesia*
- *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
- *PT Bank Danamon Indonesia Tbk*

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya dan saldo pinjaman yang tersedia dibatalkan di bulan Nopember 2014.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar nihil dan Rp 246.825.

8. Fasilitas Pinjaman Seri 8 sebesar US\$ 215 juta

Pada tanggal 1 Juli 2014, Perusahaan dan entitas anak telah menandatangani fasilitas pinjaman *Revolving* Seri delapan sebesar US\$ 215.000.000. Seri ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun, dan dikenakan margin bunga tahunan sebesar 2,50% di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri, dan 2,25% di atas LIBOR untuk kreditur luar negeri.

Kreditor yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah :

- *The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.*
- *CTBC Bank Co.,Ltd.*
- *CIMB Bank Berhad*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *DBS Bank Ltd*
- *Deutsche Bank AG*
- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
- *JP Morgan Chase Bank NA*
- *Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *The Royal Bank of Scotland PLC*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
- *United Overseas Bank Limited*

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya dan saldo pinjaman tersedia dibatalkan di bulan November 2014.

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

c. *US\$ 2 billion Debt Programme* (Continued)

7. Seventh Series of Rp 592,380 or Equivalent to US\$ 60 million Revolving Loan Facility (Continued)

The lenders who participated in this facility are :

- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Jakarta branch*
- *PT Bank BNP Paribas Indonesia*
- *PT Bank UOB Indonesia*
- *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
- *PT Bank Danamon Indonesia Tbk*

This loan was repaid and the available balance was fully cancelled in November 2014.

The outstanding balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to nil and Rp 246,825, respectively.

8. Eighth Series of US\$ 215 million Revolving Loan Facility

On 1 July 2014, the Company and subsidiaries entered into the eighth series of Revolving Loan Facility under the Debt Programme Agreement amounting to US\$ 215,000,000. This Series bears interest margin of 2.50% above LIBOR for onshore lenders, and 2.25% above LIBOR for offshore lenders with a 3-year period.

The lenders who participated in this facility are:

- *The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.*
- *CTBC Bank Co.,Ltd.*
- *CIMB Bank Berhad*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *DBS Bank Ltd*
- *Deutsche Bank AG*
- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
- *JP Morgan Chase Bank NA*
- *Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *The Royal Bank of Scotland PLC*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
- *United Overseas Bank Limited*

This loan was repaid and the available balance was fully cancelled in November 2014.

Ekshibit E/69

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/69

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

c. Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

9. Fasilitas Pinjaman Seri 9 sebesar Rp 1.000.000

Pada tanggal 1 Juli 2014, Perusahaan dan entitas anak telah menandatangani fasilitas pinjaman *Revolving* Seri sembilan sebesar Rp 1.000.000. Seri ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun, dan dikenakan marjin bunga tahunan sebesar 2,50% di atas JIBOR.

Kreditor yang berpartisipasi di fasilitas ini adalah :

- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank Central Asia Tbk
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Bank Danamon Tbk

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya dan saldo pinjaman yang tersedia dibatalkan di bulan November 2014.

Jika bagian pinjaman dalam valuta asing yang telah dilindungi nilai diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, maka saldo pinjaman jangka panjang pada periode 31 Desember 2014 dan 2013 setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

| | 2014 | | 2013 | |
|--|--|-------------------|--|------------------|
| | Saldo pinjaman / The balance of loans | | Saldo pinjaman / The balance of loans | |
| | Kurs | | Kurs | |
| | laporan posisi | | laporan posisi | |
| | keuangan / | | keuangan / | |
| | Rate of | Kurs | Rate of | Kurs |
| | consolidated | lindung | consolidated | lindung |
| | statements of | nilai / | statements of | nilai / |
| | financial | Hedging | financial | Hedging |
| | position date | rate | position date | rate |
| Pinjaman sindikasi | 12.315.600 | 11.522.437 | 8.908.491 | 7.963.606 |
| Dikurangi : | | | | |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2d) | (134.135) | (134.135) | (264.186) | (264.186) |
| Jumlah - Bersih | <u>12.181.465</u> | <u>11.388.302</u> | <u>8.644.305</u> | <u>7.699.420</u> |

Syndication loans

Less:

Unamortized borrowing costs
(Note 2d)

Total - Net

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)

Syndication loan (Continued)

c. US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

9. Ninth Series of Rp 1,000,000 Revolving Loan Facility

On 1 July 2014, the Company and subsidiaries entered into the ninth series of Revolving Loan Facility under the Debt Programme Agreement amounting to Rp 1,000,000. This Series bears interest margin of 2.50% above JIBOR with a 3-year period.

The lenders who participated in this facility are:

- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank Central Asia Tbk
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Bank Danamon Tbk

This loan was repaid and the available balance was fully cancelled in November 2014.

If the hedged portion of foreign currency loans are valued using their hedged rate, the outstanding balance of long-term loans as of 31 December 2014 and 2013 net of unamortized borrowing cost are as follows:

Ekshibit E/70

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/70

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

| 24. SURAT UTANG | 2014 | 2013 | |
|--|-----------|------------|---|
| Surat utang terdiri dari: | | | <i>Notes consist of:</i> |
| US Dolar | | | <i>US Dollar</i> |
| (saldo pada 31 Desember 2014 and 2013 adalah US\$ 300 juta) | 3.732.000 | 3.656.700 | <i>(balance as of 31 December 2014 and 2013 amounted to US\$ 300 million)</i> |
| Rupiah | 190.000 | 740.000 | <i>Rupiah</i> |
| Jumlah | 3.922.000 | 4.396.700 | <i>T o t a l</i> |
| Dikurangi: | | | <i>L e s s:</i> |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2d) | (52.114) | (70.570) | <i>Unamortized borrowing cost (Note 2d)</i> |
| Dikurangi: | | | <i>L e s s:</i> |
| Surat utang jangka pendek | - | (544.107) | <i>Short-term notes</i> |
| Surat utang jangka panjang | 3.869.886 | 3.782.023 | <i>Long-term notes</i> |

Surat Utang dalam USD sebesar US\$ 300 juta

Pada 3 April 2013, TBG Global Pte. Ltd (TBGG), entitas anak, menerbitkan 4,625% *Unsecured Senior Notes* ("Surat Utang") dengan nilai agregat sebesar US\$ 300.000.000. *Notes* ini dikenakan bunga sebesar 4,625% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 April dan 3 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 3 Oktober 2013. Surat Utang ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 April 2018. Surat Utang ini dijamin oleh Perusahaan dan tidak dapat dibeli kembali sebelum 3 (tiga) tahun.

Dana dari penerbitan Surat Utang tersebut digunakan untuk membiayai kembali (a) pinjaman sindikasi seri 2 sebesar US\$ 50.000.000 yang termasuk dalam Perjanjian Program Pinjaman (lihat Catatan 23), (b) pinjaman non-sindikasi sebesar US\$ 50.500.000 berdasarkan Fasilitas Perjanjian Pinjaman, (c) pinjaman non-sindikasi sebesar Rp 426.015 berdasarkan Fasilitas Perjanjian Pinjaman Rupiah, dan (d) sisanya digunakan untuk mendukung kebutuhan lainnya.

Notes in USD amounted to US\$ 300 million

On 3 April 2013, TBG Global Pte. Ltd. (TBGG), a subsidiary, issued 4.625% *Senior Unsecured Notes* ("Notes") with an aggregate value of US\$ 300,000,000. These notes bear interest at 4.625% per annum and pay interest on 3 April and 3 October each year, commencing on 3 October 2013. The Notes will mature on 3 April 2018. The Notes are guaranteed by the Company and have a 3-year non-call provision.

The proceeds from the issuance of the Notes were used to refinance (a) all outstanding revolving credit indebtedness amounting to US\$ 50,000,000 under the Second Series - the Debt Programme Agreement (see Note 23), (b) all outstanding indebtedness amounting to US\$ 50,500,000 under the Senior Loan Facility Agreement (c) all outstanding indebtedness amounting to Rp 426,015 million under the Loan Facility Agreement, and (d) the remaining amount to be used for general corporate purposes.

Ekshibit E/71

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/71

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. SURAT UTANG (Lanjutan)

Surat Utang dalam USD sebesar US\$ 300 juta (Lanjutan)

Jika bagian utang yang telah dilindung nilai diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, maka saldo surat utang jangka panjang pada 31 Desember 2014 dan 2013 setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

| | 2014 | | 2013 | | |
|--|--|---|--|---|--|
| | Saldo pinjaman / The balance of loans | | Saldo pinjaman / The balance of loans | | |
| | Kurs | | Kurs | | |
| | laporan posisi keuangan / Rate of consolidated statements of financial position date | | laporan posisi keuangan / Rate of consolidated statements of financial position date | | |
| | | Kurs lindung nilai / Hedging rate | | Kurs lindung nilai / Hedging rate | |
| Surat utang | 3.922.000 | 3.301.500 | 4.396.700 | 3.892.840 | Notes |
| Dikurangi : | | | | | Less : |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2d) | (52.114) | (52.114) | (70.570) | (70.570) | Unamortized borrowing costs (Note 2d) |
| Jumlah - Bersih | <u>3.869.886</u> | <u>3.249.386</u> | <u>4.326.130</u> | <u>3.822.270</u> | Total - Net |

Sesuai pembatasan-pembatasan yang mengatur tentang Surat Utang, Perusahaan dan entitas anak Yang Dibatasi, memiliki keterbatasan untuk melakukan tindakan-tindakan, antara lain, sebagai berikut:

- Menambah pinjaman baru dan menerbitkan saham preferen, kecuali :
 - Rasio Utang/Arus Kas Tahunan sampai dengan 30 Juni 2016 tidak lebih dari 6,25 kali dan tidak lebih dari 5,75 kali setelah tanggal tersebut; dan
 - Rasio Prioritas Konsolidasi Utang/ Arus Kas Tahunan tidak lebih dari 4,75 kali atas dasar proforma setelah memperhitungkan hasil penerbitan Notes.

24. NOTES (Continued)

Notes in USD amounted to US\$ 300 million (Continued)

If the hedged portion of the long-term notes are valued using their hedge rate, the outstanding balance of the Long-term notes as of 31 December 2014 and 2013 net of unamortized borrowing costs are as follow:

Under the covenants governing the Notes, the Company and its restricted subsidiaries are restricted from performing certain actions such as:

- Incurrence of indebtedness and issuance of preferred stock, unless :
 - Debt to Annualized Cash Flow Ratio would have been no greater than 6.25 times until 30 June 2016 and 5.75 times thereafter; and
 - Consolidated Priority Indebtedness Cash Flow ratio would have been no greater than 4.75 times on a pro-forma basis after giving effect thereto and the application of the proceeds therefrom.

Ekshibit E/72

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/72

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SURAT UTANG (Lanjutan)

Surat Utang dalam USD sebesar US\$ 300 juta (Lanjutan)

2. Melakukan pembayaran yang dibatasi, seperti :

- a) menyatakan atau membayar dividen atau melakukan suatu pembayaran atau pembagian untuk kepentingan Penjamin Induk Perusahaan atau setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas Entitas Anak Yang Dibatasi atau kepada para pemilik langsung atau tidak langsung dari Penjamin Induk Perusahaan atau setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas dari Entitas Anak Yang Dibatasi;
- b) membeli, menebus atau dengan cara lain mendapatkan atau membebaskan untuk nilai setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas dari Penjamin Induk Perusahaan atau setiap induk langsung atau tidak langsung dari Penjamin Induk Perusahaan;
- c) melakukan pembayaran atas atau sehubungan dengan, melakukan penebusan dengan tidak dapat dicabut kembali, atau membeli, menebus, melakukan penjaminan efek atau dengan cara lain mendapatkan atau membebaskan untuk nilai dari setiap utang dari TBGG sebagai penerbit atau setiap Surat Utang Penjamin yang secara kontraktual disubordinasikan kepada Surat Utang atau setiap Jaminan Surat Utang (tidak termasuk pinjaman antar Perusahaan dan utang antar Perusahaan), kecuali suatu pembayaran bunga atau pokok pada tanggal jatuh tempo; dan
- d) membuat setiap investasi yang dibatasi

Perusahaan dapat melakukan Pembayaran Yang Dibatasi tersebut di atas, jika:

1. Tidak ada wanprestasi atau peristiwa wanprestasi telah terjadi dan berlanjut atau akan terjadi; dan
2. Rasio Arus Kas Teranualisasi sampai dengan 30 Juni 2016 tidak lebih dari 6,25 kali dan tidak lebih dari 5,75 kali setelah tanggal tersebut.

Transaksi ini telah memenuhi peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang transaksi material, dan Perusahaan telah melaporkan penerbitan Notes tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Bapepam-LK) pada tanggal 5 April 2013. Notes ini didaftarkan pada pasar modal Singapura.

Sebelum penerbitan Surat Utang, lembaga pemeringkat Moody's dan Fitch masing-masing telah memberikan peringkat Ba2 dan BB kepada Perusahaan, dan masing-masing juga memberikan peringkat Ba3 dan BB untuk Notes.

24. NOTES (Continued)

Notes in USD amounted to US\$ 300 million (Continued)

2. Making restricted payments, such as :

- a) *declare and pay dividend or make any other payment or distribution on account of Parent Guarantor or any of its Restricted Subsidiaries Equity Interests or to the direct or indirect holders of Parent Guarantor or any of its Restricted Subsidiaries Equity Interests;*
- b) *purchase, redeem or otherwise acquire or retire for value any Equity Interest of Parent Guarantor or any direct or indirect parent of Parent Guarantor;*
- c) *make any payment on or with respect to, irrevocably call for redemption, or purchase, redeem, defease or otherwise acquire or retire for value any indebtedness of the Issuer or any Note Guarantor that is contractually subordinated to the Notes or to any Note Guarantee (excluding intercompany loans and Indebtedness), except for payment of interest and principal at maturity; and*
- d) *make any restricted investment*

The company can make Restricted Payments described above, if:

1. *No Default or Event of Default has occurred and is continuing or would occur; and*
2. *Debt to Annualized Cash Flow Ratio would have been no greater than 6.25 times until 30 June 2016 and 5.75 times thereafter.*

This transaction has fulfilled the regulation of Bapepam-LK No. IX.E.2 regarding material transactions, and the Company has reported the issuance of the Notes to the Indonesia Financial Service Authority (OJK) (formerly Bapepam-LK) on 5 April 2013. The Notes are listed on the Singapore Exchange.

Prior to the issuance of the Notes, Moody's and Fitch reaffirmed TBIG's corporate rating of Ba2 and BB, respectively and the Notes are rated Ba3 and BB, respectively.

Ekshibit E/73

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SURAT UTANG (Lanjutan)

Surat Utang dalam IDR

Pada tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I"). Nominal Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini adalah sebesar Rp 740.000.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

- a. Obligasi seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 550.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu obligasi seri A adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender. Obligasi ini telah dilunasi di bulan Desember 2014.
- b. Obligasi seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 190.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,00% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun.

Hasil bersih yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I akan digunakan untuk: a) 50% digunakan untuk pembayaran sebagian kewajiban keuangan entitas anak, dan b) sisanya digunakan untuk belanja modal yang terkait dengan pembangunan site telekomunikasi baru yang dilakukan oleh entitas anak.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I akan dibayarkan setiap kuartal sesuai dengan tanggal pembayaran bunga. Pembayaran pertama dari bunga Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B adalah pada tanggal 12 Maret 2014. Tanggal pembayaran bunga terakhir, yang juga merupakan tanggal jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, adalah pada tanggal 22 Desember 2014 untuk Obligasi Seri A dan 12 Desember 2016 untuk Obligasi Seri B.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini tidak dijamin oleh suatu jaminan tertentu, namun dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun tidak bergerak, dan yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini dilakukan sesuai dengan Akta Adendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2013 No. 41 tanggal 27 November 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H. M.Kn. Bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Wali Amanat").

Exhibit E/73

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. NOTES (Continued)

Notes in IDR

On 12 December 2013, the Company issued Continuous Bonds I PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase I"). The Continuous Bonds I Phase I have a total principal amount of Rp 740,000.

These continuous Bonds I Phase I were issued in series consisting of:

- a. Series A Bonds with nominal value of Rp 550,000 at a fixed interest rate of 9.00% per year. The term of the Series A Bonds is 370 (three hundred and seventy) Calendar Days. These notes has been fully paid in December 2014.
- b. Series B Bonds with nominal value of Rp 190,000 at a fixed interest rate of 10.00% per year. The term of the Series B Bonds is 3 (three) years.

The net proceeds from the issuance of the Continuous Bonds I Phase I will be used as follows : a) 50% shall be used for payments of financial liabilities of subsidiaries; and b) the remaining funds for capital expenditures related to the tower construction through subsidiaries of the Company.

Interest for the Continuous Bonds I Phase I are payable on a quarterly basis on the interest payment dates. The first interest payment of Series A Bonds and Series B Bonds was on 12 March 2014. The last interest payment dates, which are also the respective maturity dates of the Continuous Bonds I Phase I, will be on 22 December 2014 for Series A Bonds and 12 December 2016 for Series B Bond.

The Continuous Bonds I Phase I is not secured by specific collateral, however it is secured by all assets of the Company, for existing and future fixed or moveable assets.

The issuance of Continuous Bonds I Phase I was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Tower Bersama Infrastructure Continuous Bond I Phase I Year 2013 No. 41 dated 27 November 2013, of a Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (the "Trustee").

Ekshibit E/74

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/74

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. SURAT UTANG (Lanjutan)

Surat Utang dalam IDR (Lanjutan)

Sesuai persyaratan yang disepakati dalam penerbitan Obligasi Bekelanjutan I Tahap I ini, maka Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan, antara lain: melakukan penggabungan atau pengambilalihan usaha, merubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar dan modal disetor, menjual, mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian aset, memberikan opsi, waran, dan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, kecuali kepada entitas anak Perusahaan, di luar kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir dikalikan 4 (empat) tidak melebihi 6,25 kali.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Pada 17 Maret 2014, Fitch Indonesia, lembaga pemeringkat efek independen, telah memberikan peringkat "AA-" (Double A Minus) untuk Obligasi Bekelanjutan I Tahap I ini.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, beban bunga Surat Utang adalah sebesar Rp 42.716 dan Rp 68.298 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan (Catatan 21). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

25. INVESTASI BERSAMA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan liabilitas atas pengembalian pembiayaan bersama pembangunan properti investasi.

26. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 86 tanggal 17 April 2013 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, Dewan komisaris Perusahaan telah menyatakan kembali struktur permodalan dan susunan pemegang saham setelah selesainya pelaksanaan penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu.

24. NOTES (Continued)

Notes in IDR (Continued)

Under the covenants governing the Continuous Bonds I Phase I, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

In addition, the Company is required to maintain the comparative of total proforma consolidation loans with proforma EBITDA from last quarter multiplied by 4 (four) of no more than 6.25 times.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

On 17 March 2014, Fitch Indonesia, an independent credit rating agency, rated the Continuous Bonds I "AA-" (Double AA Minus).

As of 31 December 2014 and 2013, the accrued interest for Notes amounts to Rp 42,716 and Rp 68,298 and is presented as part of "Accrued Expenses" in the statement of financial position (Note 21). The related interest expense is presented as part of "Financing Expense" in the consolidated statements of comprehensive income.

25. LONG-TERM JOINT INVESTMENTS

This account represents liability of joint financing return of investment properties.

26. SHARE CAPITAL

Based on the Deed of Amendment of the Company's Article of Association No. 86 dated 17 April 2013, made before Aryanti Artisari S.H., M.Kn, a Notary in Jakarta, the Company board of commissioners has restated the capital structure and shareholding structure after the completion of the issuance of new shares without pre-emptive rights.

Ekshibit E/75

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/75

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL (Continued)

As of 31 December 2014 and 2013, the structure of shareholders and their respective shareholdings are as follows:

| Pemegang saham | % Kepemilikan/ % ownership | 2014 | | Shareholders |
|--------------------------------|-------------------------------|--|-------------------|--------------------------------|
| | | Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount) | Jumlah/ Amount | |
| PT Wahana Anugerah Sejahtera | 30,08 | 1.442.915.336 | Rp 144.292 | PT Wahana Anugerah Sejahtera |
| PT Provident Capital Indonesia | 25,25 | 1.211.140.806 | Rp 121.114 | PT Provident Capital Indonesia |
| Masyarakat | 44,67 | 2.142.470.057 | Rp 214.247 | Public |
| Jumlah | 100,00 | 4.796.526.199 | Rp 479.653 | Total |
| Pemegang saham | % Kepemilikan/ % ownership | 2013 | | Shareholders |
| | | Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount) | Jumlah/ Amount | |
| PT Wahana Anugerah Sejahtera | 30,25 | 1.451.015.806 | 145.102 | PT Wahana Anugerah Sejahtera |
| PT Provident Capital Indonesia | 28,75 | 1.379.140.806 | 137.914 | PT Provident Capital Indonesia |
| Masyarakat | 41,00 | 1.966.369.587 | 196.637 | Public |
| Jumlah | 100,00 | 4.796.526.199 | 479.653 | Total |

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki langsung saham Perusahaan masing-masing sebanyak 58.057.310 saham dan 50.924.810 saham atau masing-masing setara dengan 1,21% dan 1,06% dari jumlah saham beredar.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company's Commissioners and Directors directly owned 58,057,310 and 50,924,810 shares respectively in the Company, each is equivalent to 1.21% and 1.06% of total shares outstanding.

27. SAHAM TREASURI

Pada tanggal 24 Juli 2013, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPSLB ini memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk membeli kembali sebesar maksimum 5% saham beredarnya atau sebanyak 239.800.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia.

Sesuai peraturan OJK, pembelian kembali saham tersebut harus dilakukan melalui bursa saham dan persetujuan tersebut berlaku selama 18 (delapan belas) bulan. Maksimum dana yang akan digunakan untuk membeli kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 1,44 triliun (nilai penuh) termasuk biaya transaksi, perantara pedagang efek dan biaya terkait lainnya.

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 78.705.310 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 459.254. Jumlah saham tersebut mencerminkan 1,6408% dari seluruh saham beredar Perusahaan.

27. TREASURY STOCK

On 24 July 2013, the Company held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The EGMS approved plans to repurchase a maximum of 5% of the issued shares or 239,800,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange.

According to the OJK's regulation, these shares will be repurchased through the stock exchange and the approval is valid for 18 (eighteen) months. The maximum fund to be used for the shares repurchase is amounting to Rp 1.44 trillion (full amount), including transaction, brokerage and other costs to be incurred.

In March 2014, the Company repurchased its 78,705,310 outstanding shares from the stock exchange at cost of Rp 459,254. Those number of shares represents 1.6408% of the Company's outstanding shares.

Ekshibit E/76

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/76

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. SAHAM TREASURI (Lanjutan)

Sesuai surat Perusahaan No. 0478/TBG-TBI-001/FAL/05/IV/2014 tanggal 28 April 2014, Perusahaan telah menyampaikan kepada OJK untuk menghentikan pelaksanaan pembelian kembali saham. Dengan demikian, pelaksanaan pembelian kembali saham tersebut dinyatakan telah selesai dan selanjutnya pengalihan saham hasil pembelian kembali tersebut akan dilakukan sesuai peraturan yang berlaku, khususnya peraturan OJK No. XI.B2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010.

27. TREASURY STOCK (Continued)

According to the Company's letter No. 0478/TBG-TBI-001/FAL/05/IV/2014 dated 28 April 2014, the Company has advised to OJK to suspend the execution of repurchase of its outstanding shares. Accordingly, the shares repurchase has been completed, and those shares will be transferred in accordance with the applicable regulations, particularly to OJK's regulation No. XI.B2 attachment to the decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-105/BL/2010 dated 13 April 2010.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

| | 2014 | 2013 |
|--|----------------|------------------|
| Agio saham: | | |
| Penawaran Umum Perdana | 1.060.889 | 1.060.889 |
| PT Saratoga Infrastructure | 185.244 | 185.244 |
| PT Indosat Tbk | 733.101 | 733.101 |
| Biaya emisi efek ekuitas: | | |
| Penawaran Umum Perdana | (62.275) | (62.275) |
| Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali | (1.130.348) | (575.003) |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2r) | (2.394) | (2.394) |
| Jumlah - Bersih | <u>784.217</u> | <u>1.339.562</u> |

Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas PT Metric Solusi Integrasi (MSI), entitas anak (Catatan 1c) karena pembelian kembali saham beredar oleh PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP) (Catatan 8).

Setelah pelaksanaan pembelian kembali saham, kepemilikan efektif MSI atas SKP pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berubah menjadi 90,15% dan 81,72%.

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

| |
|---|
| Premium of paid-in capital: |
| Initial Public Offering |
| PT Saratoga Infrastructure |
| PT Indosat Tbk |
| Share issuance costs: |
| Initial Public Offering |
| Difference arising from transaction with non-controlling interest |
| Difference arising from restructuring transaction of entities under common control (Note 2r) |
| Total - Net |

Difference in arising from transactions with non-controlling parties

This account represents the Company's portion upon the change in the equity of the PT Metric Solusi Integrasi (MSI), a subsidiary (Note 1c) due to the repurchase of outstanding shares of PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP) (Note 8).

Subsequent to the share repurchase execution, the effective ownership of MSI over SKP as of 31 December 2014 and 2013 has changed to 90.15% and 81.72%, respectively.

Ekshibit E/77

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/77

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (Lanjutan)

Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali (Lanjutan)

Rincian dari perhitungan akun tersebut adalah sebagai berikut :

| | 2014 | 2013 |
|---|---------------------|-------------------|
| Nilai tercatat investasi MSI pada SKP pada saat pelaksanaan pembelian kembali saham | 1.363.262 | 843.626 |
| Nilai tercatat investasi MSI pada SKP setelah pelaksanaan pembelian kembali saham dengan kepemilikan efektif 90,15% dan 81,72% masing-masing pada 31 Desember 2014 dan 2013 | <u>232.914</u> | <u>268.623</u> |
| Penurunan bagian investasi yang dicatat MSI sebagai selisih perubahan ekuitas entitas anak | (1.130.348) | (575.003) |
| Kepemilikan perusahaan di MSI | 100,00% | 100,00% |
| Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali yang dicatat Perusahaan | (1.130.348) | (575.003) |

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 7 Januari 2009, PT Tower Bersama (TB), entitas anak, melakukan pembelian saham PT Prima Media Selaras sebanyak 15.000 saham dari PT Prime Asia Capital, pihak hubungan berelasi. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 2.008 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas (Catatan 2r).

Pada bulan Januari 2013, TBG Global Pte Ltd (TBGG), entitas anak, memperoleh 100% kepemilikan saham Tower Bersama Singapore Pte Ltd, dari Perusahaan. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 386 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas (Catatan 2r).

29. NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI

Entitas anak menetapkan nilai wajar properti investasinya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen, di mana hasilnya adalah terdapat kenaikan nilai wajar atas properti investasi tersebut masing-masing sebesar Rp 650.632 dan Rp 781.163 (Catatan 14).

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (Continued)

Difference in arising from transactions with non-controlling parties (Continued)

Details of the calculation of these accounts are as follows:

MSI investment at SKP on the date of treasury stock executed
MSI investment at SKP after the date treasury stock executed with ownership effective 90.15% and 81.72% as of 31 December 2014 and 2013, respectively
Decrease of investment obtained by MSI and recorded as the change of the shareholders' equity in subsidiary
The ownership of the Company in MSI
Difference arising from transactions with non-controlling parties as recorded by the Company

Difference Arising from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control

On 7 January 2009, PT Tower Bersama (TB), a subsidiary, acquired 15,000 shares of PT Prima Media Selaras from PT Prime Asia Capital, a related party. The difference between the cost and the fair value of net assets acquired amounting to Rp 2,008 is presented as "Differences Arising From Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" as part of equity (Note 2r).

In January 2013, TBG Global Pte Ltd (TBGG), a subsidiary, acquired 100% ownership Tower Bersama Singapore Pte Ltd., from the Company. The difference between the acquisition cost and the fair value of net assets acquired amounted to Rp 386 is presented as the "Restructuring Transactions of Entities under Common Control" as part of the equity (Note 2r).

29. FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES

The subsidiaries have determined the fair value of investment properties as at 31 December 2014 and 2013 based on independent appraiser's valuation, resulting in an increase in the fair value of investment properties amounted to Rp 650,632 and Rp 781,163, respectively (Note 14).

Ekshibit E/78

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/78

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

| | 2014 | 2013 |
|---|-------------------|-------------------|
| Cadangan lindung nilai arus kas | (489.018) | (483.161) |
| Penurunan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual | (13.704) | (12.924) |
| Selisih translasi atas mata uang asing | 3.008 | 2.880 |
| Jumlah | (499.714) | (493.205) |

a. Cadangan lindung nilai arus kas

Perusahaan dan entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Nilai wajar tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 916.804 dan Rp 961.209.

Instrumen derivatif ini telah memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Oleh karena itu, nilai wajar bersih dari tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sesudah memperhitungkan perubahan kurs pinjaman yang dilindung nilai sebesar (Rp 496.859) dan (Rp 487.537) diakui sebagai bagian efektif atas laba instrumen lindung nilai pada entitas anak dan dicatat pada akun "Cadangan Lindung Nilai Arus Kas" dan "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar (Rp 489.018) dan (Rp 483.161).

30. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from change in subsidiaries equity with details as follows:

| | 2014 | 2013 |
|--|-------------------|-------------------|
| Cash flows hedging reserves | (489.018) | (483.161) |
| Impairment of fair value investment - available-for-sale | (13.704) | (12.924) |
| Difference from translation of foreign currency | 3.008 | 2.880 |
| Total | (499.714) | (493.205) |

a. Cash flows hedging reserves

The Company and subsidiaries entered into hedging contracts in order to mitigate the fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. Fair value of derivatives receivable as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 916,804 and Rp 961,209, respectively.

These derivative instruments qualified the criteria of hedge accounting based on PSAK No. 55 (Revised 2011). Therefore, the net fair value of derivative receivable as of 31 December 2014 and 2013 after considering the foreign exchange translation of related hedged loans of (Rp 496,859) and (Rp 487,537), are recognized as effective portion of gains (losses) on hedging instruments at the subsidiaries level and presented as "Cash Flows Hedging Reserves" and "Difference Arising from Changes in Subsidiaries Equity" in the Company shareholders' equity section of (Rp 489,018) and (Rp 483,161), respectively.

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA (Lanjutan)

Rincian dari masing-masing komponen tersebut diatas adalah sebagai berikut:

30. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)

Details of each component above are as follows:

| 2014 | Cadangan lindung nilai arus kas / Cash flows hedging reserves | Persentase kepemilikan / Percentage of ownership | Cadangan lindung nilai arus kas dicatat Perusahaan / Cash flows hedging reserves recorded by the Company |
|--|--|---|---|
| Perusahaan / The Company | (381.646) | | (381.646) |
| Entitas anak / Subsidiaries : | | | |
| PT United Towerindo | 234 | 100,00% | 234 |
| PT Tower Bersama | (37.774) | 98,00% | (37.018) |
| PT Triaka Bersama | 58 | 100,00% | 58 |
| PT Solusi Menara Indonesia | 8.368 | 70,03% | 5.860 |
| PT Telenet Internusa | 272 | 99,50% | 271 |
| Entitas yang berada dibawah pengendalian bersama antara Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut / Entity controlled directly or indirectly between the Company and the following subsidiaries : | | | |
| PT Metric Solusi Integrasi | (62.070) | 100,00% | (62.070) |
| PT United Towerindo | 105 | 100,00% | 105 |
| PT Tower Bersama | (15.671) | 98,00% | (15.358) |
| PT Tower One | 547 | 99,90% | 546 |
| Jumlah / Total | (487.577) | | (489.018) |

| 2013 | Cadangan lindung nilai arus kas / Cash flows hedging reserves | Persentase kepemilikan / Percentage of ownership | Cadangan lindung nilai arus kas dicatat Perusahaan / Cash flows hedging reserves recorded by the Company |
|--|--|---|---|
| Perusahaan / The Company | (464.002) | | (464.002) |
| Entitas anak / Subsidiaries : | | | |
| PT United Towerindo | 2.034 | 100,00% | 2.034 |
| PT Tower Bersama | (1.425) | 98,00% | (1.396) |
| PT Triaka Bersama | 518 | 100,00% | 518 |
| PT Solusi Menara Indonesia | 9.677 | 70,03% | 6.777 |
| PT Telenet Internusa | 2.525 | 99,50% | 2.512 |
| Entitas yang berada dibawah pengendalian bersama antara Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut / Entity controlled directly or indirectly between the Company and the following subsidiaries : | | | |
| PT Metric Solusi Integrasi | (18.240) | 100,00% | (18.240) |
| PT United Towerindo | 920 | 100,00% | 920 |
| PT Tower Bersama | (19.582) | 98,00% | (19.190) |
| PT Tower One | 6.913 | 99,90% | 6.906 |
| Jumlah / Total | (480.662) | | (483.161) |

Ekshibit E/80

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/80

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA (Lanjutan)

b. Penurunan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual

Transaksi ini merupakan penurunan nilai wajar investasi penyertaan saham PT Smartfren Telecom Tbk, (lihat Catatan 2d dan 9).

c. Selisih translasi atas mata uang asing

Transaksi ini merupakan selisih translasi atas mata uang asing TBG Global Pte. Ltd, entitas anak (lihat Catatan 1c dan 2p).

30. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)

b. Impairment of fair value investment - available for sale

This transaction represents the decrease of fair value investment in shares of PT Smartfren Telecom Tbk, (see Notes 2d and 9).

c. Difference from translation of foreign currency

This transaction represents difference from translation of foreign currency of TBG Global Pte. Ltd, a subsidiary (see Notes 1c and 2p).

31. PENDAPATAN

Rincian pelanggan pihak ketiga pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

| | Pendapatan / Revenue | | Persentase dari penjualan / Percentage of total revenue | | |
|---------------------------------|-------------------------|-----------|---|---------|---------------------------------|
| | 2014 | 2013 | 2014 | 2013 | |
| PT Telekomunikasi Selular | 1.217.227 | 739.187 | 36,81% | 26,17% | PT Telekomunikasi Selular |
| PT Indosat Tbk | 733.766 | 631.560 | 22,19% | 23,53% | PT Indosat Tbk |
| PT XL Axiata Tbk | 467.862 | 317.249 | 14,15% | 11,97% | PT XL Axiata Tbk |
| PT Hutchison 3 Indonesia | 334.962 | 281.587 | 10,13% | 10,47% | PT Hutchison 3 Indonesia |
| PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | 259.682 | 324.293 | 7,85% | 12,70% | PT Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| PT Bakrie Telecom Tbk | 101.211 | 111.733 | 3,06% | 4,29% | PT Bakrie Telecom Tbk |
| PT Smartfren Telecom Tbk | 82.135 | 76.527 | 2,48% | 2,94% | PT Smartfren Telecom Tbk |
| PT Axis Telekom Indonesia | 35.432 | 162.041 | 1,07% | 6,22% | PT Axis Telekom Indonesia |
| Lainnya | 74.535 | 46.323 | 2,26% | 1,71% | Others |
| Jumlah | 3.306.812 | 2.690.500 | 100,00% | 100,00% | Total |

Pendapatan yang diperoleh dari PT Axis Telekom Indonesia pada periode 2014 adalah hanya dari tanggal 1 Januari 2014 sampai 19 Maret 2014.

Pada tanggal 19 Maret 2014, PT XL Axiata Tbk (XL) dan PT Axis Telekom Indonesia (Axis) telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis sebagai perusahaan yang menggabungkan diri akan berakhir demi hukum. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis akan beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan.

Dengan demikian, sejak merger antara XL dan Axis menjadi efektif pada tanggal 19 Maret 2014, maka seluruh hak dan kewajiban Perusahaan kepada Axis telah beralih seluruhnya kepada XL.

31. REVENUE

Details of third party customers for the year ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

Revenue earned from PT Axis Telekom Indonesia in period of 2014 was just from 1 January 2014 to 19 March 2014.

On 19 March 2014, PT XL Axiata Tbk (XL) and PT Axis Telekom Indonesia (Axis) accomplished their merger. Axis as the merged company discontinued operations by law. As a result, all assets and liabilities of Axis shifted entirely to XL as the merged recipient company.

Accordingly, since the merger between XL and Axis became effective on 19 March 2014, all rights and obligations of the Company to the Axis shifted entirely to XL.

Ekshibit E/81

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/81

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

| | 2014 | 2013 |
|--|----------------|----------------|
| Amortisasi sewa lahan dan perijinan | 177.214 | 127.307 |
| Listrik | 136.552 | 106.393 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 128.883 | 104.686 |
| Keamanan | 34.602 | 30.103 |
| Asuransi | 17.829 | 13.479 |
| Penyusutan menara bergerak (Catatan 13) | 3.645 | 3.645 |
| Lainnya | 11.095 | 10.183 |
| Jumlah | 509.820 | 395.796 |

Tidak terdapat pihak penjual/ pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan.

Seluruh beban adalah kepada pihak ketiga.

32. COST OF REVENUE

| |
|---|
| <i>Land lease and licences cost - amortization</i> |
| <i>Electricity</i> |
| <i>Repairs and maintenance</i> |
| <i>Security</i> |
| <i>Insurance</i> |
| <i>Depreciation of transportable towers (Note 13)</i> |
| <i>Others</i> |
| Total |

There is no subcontractor/ supplier that has a transaction value exceeding 10% of the revenue.

All expenses are borne by the third parties.

33. BEBAN USAHA

| | 2014 | 2013 |
|-------------------------------------|----------------|----------------|
| Gaji dan tunjangan | 154.820 | 130.969 |
| Sponsor dan representasi | 27.063 | 20.263 |
| Penyusutan (Catatan 13) | 30.736 | 22.033 |
| Sewa kantor | 16.993 | 12.944 |
| Jasa profesional | 13.140 | 13.481 |
| Beban kantor | 10.879 | 8.529 |
| Beban manfaat karyawan (Catatan 34) | 9.583 | 8.513 |
| Perjalanan dinas | 7.563 | 8.198 |
| Sewa kendaraan bermotor | 6.818 | 4.756 |
| Telekomunikasi | 1.739 | 1.421 |
| Lainnya | 12.354 | 11.327 |
| Jumlah | 291.688 | 242.434 |

Seluruh beban adalah kepada pihak ketiga.

33. OPERATING EXPENSES

| |
|--|
| <i>Salaries, wages and allowance</i> |
| <i>Sponsorship and representation</i> |
| <i>Depreciation (Note 13)</i> |
| <i>Office rent</i> |
| <i>Professional fees</i> |
| <i>Office expenses</i> |
| <i>Employee benefits expense (Note 34)</i> |
| <i>Travel duty</i> |
| <i>Rental vehicles</i> |
| <i>Telecommunication</i> |
| <i>Others</i> |
| Total |

All expenses are borne by the third parties.

Ekshibit E/82

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/82

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

34. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan dan entitas anak menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya yang akan mencapai usia pensiun pada saat berumur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Program imbalan pasca-kerja ini tidak dikelola oleh Perusahaan dan entitas anak.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing pada tanggal 20 Januari 2015 dan 10 Februari 2014.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan cadangan manfaat karyawan per 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

| | | | | |
|---------------------------------|---|---|---|---------------------------------------|
| Tingkat diskonto per tahun | : | 8,25% (2013: 8,75%) | : | Discount rate per annum |
| Tingkat kenaikan gaji per tahun | : | 10% | : | Wages and salaries increase per annum |
| Tingkat kematian | : | 100% TMI3 | : | Mortality rate |
| Tingkat cacat | : | 5% TMI3 | : | Morbidity rate |
| Tingkat pengunduran diri | : | 8% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 0% pada usia 55 tahun/ 8% p.a. until age 30, then decrease linearly into 0% at age 55 | : | Resignation rate |
| Usia pensiun normal | : | 55 tahun/ years | : | Normal retirement age |
| Metode | : | Projected Unit Credit | : | Method |

Tabel di bawah merupakan rangkuman komponen dari cadangan manfaat karyawan.

a. Liabilitas manfaat karyawan

| | <u>2014</u> | <u>2013</u> |
|---|----------------------|----------------------|
| Nilai kini liabilitas | 31.898 | 21.545 |
| Laba (rugi) aktuarial yang tidak diakui | (950) | 2.602 |
| Jumlah liabilitas | <u>30.948</u> | <u>24.147</u> |

b. Beban imbalan kerja

| | <u>2014</u> | <u>2013</u> |
|-----------------------------------|---------------------|---------------------|
| Beban jasa kini | 7.610 | 7.849 |
| Beban bunga | 2.138 | 1.363 |
| Rugi (laba) aktuarial yang diakui | (69) | 222 |
| Beban jasa lalu - Vested | 374 | 301 |
| Penyesuaian | (470) | (1.222) |
| Jumlah beban | <u>9.583</u> | <u>8.513</u> |

34. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company and subsidiaries provide benefits for employees who will reach their retirement age at 55 years old in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003. The post-employment benefits program is not managed by the Company and subsidiaries.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2014 and 2013 is based on calculations performed by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria according to its report dated 20 January 2015 and 10 February 2014, respectively.

Assumptions used in determining the provision for post-employment benefits as of 31 December 2014 and 2013, are as follows:

Below table is a summary of the components of the provision for post - employment benefits.

a. Provision for post-employment benefits

Present value obligation
Unrecognized actuarial gain (loss)
Total liabilities

b. Employee benefits expense

Current service cost
Interest cost
Recognized actuarial loss (gain)
Past service cost - Vested
Adjustment
Total expenses

Ekshibit E/83

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/83

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

34. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Tabel di bawah merupakan rangkuman komponen dari cadangan manfaat karyawan. (Lanjutan)

c. Liabilitas manfaat karyawan

| | 2014 | 2013 |
|-------------------------------|---------------|---------------|
| Liabilitas awal tahun | 24.147 | 18.501 |
| Penyesuaian / Akuisisi | (2.782) | (2.867) |
| Beban bersih tahun berjalan | 9.583 | 8.513 |
| Liabilitas akhir tahun | 30.948 | 24.147 |

34. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

Below table is a summary of the components of the provision for post - employment benefits. (Continued)

c. Provision for post-employment benefits

Liabilities beginning
Adjustment / Acquisition
Net expense for the year

Liabilities at end of year

35. DISTRIBUSI SALDO LABA

Tahun buku 2013

Pada tanggal 8 Mei 2014, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2013 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 1.247.994.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 575.579 atau 42% dari laba bersih tahun 2013 ditetapkan sebagai dividen final tahun buku 2013. Pembayaran dividen final tersebut dilaksanakan dengan memperhitungkan pembayaran dividen sebesar Rp 60 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 287.792. Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 3 Oktober 2013. Selanjutnya, pada tanggal 20 Juni 2014, Perusahaan telah membayar sisa dividen final tahun buku 2013 sebesar Rp 287.787 atau Rp 61 (nilai penuh) per saham, setelah dikurangi jumlah saham treasury (Catatan 27).

Kemudian sebesar Rp 10.000 dari laba bersih tahun 2013 dijadikan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Peseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

35. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

Year 2013

On 8 May 2014, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2013 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 1,247,994.

From the net income, Rp 575,579 or 42% of net income for the year 2013 was assigned as final dividend for the fiscal year 2013. The payment of final dividend would be realized by taking into account the dividend payment of Rp 60 (full amount) per share or equivalent to Rp 287,792. The Company has paid dividend on 3 October 2013. Hereafter, on 20 June 2014, the Company had paid the remainder of the fiscal year 2013 final dividend of Rp 287,787 or Rp 61 (full amount) per share, after deducting the treasury shares (Note 27).

In addition, Rp 10,000 of net income of year 2013 was provided for statutory reserves to fulfill the article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007.

Ekshibit E/84

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/84

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET TIDAK BERWUJUD DAN GOODWILL

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", Perusahaan dan entitas anak melakukan uji penurunan nilai wajar atas *goodwill*.

Nilai wajar *goodwill* pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Yanuar Bey dan Rekan, dan KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo dan Rekan dalam laporannya bertanggung masing-masing pada 18 Februari 2015 dan 10 Februari 2014 dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.5 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset tak berwujud.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan dan pendekatan aset.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen adalah sebagai berikut:

- Sewa menara yang akan jatuh tempo akan diperpanjang kembali selama periode sewa yang sama;
- Kenaikan harga sewa menara pada saat jatuh tempo adalah sebesar 30,00% (2013: 20,00%);
- Tingkat inflasi sebesar 5,00% (2013: 2,50%) per tahun;
- Tingkat diskonto sebesar 10,24% sampai 11,48% (2013: 10,29% sampai 11,13%).

Hal ini telah sesuai dengan Bapepam-LK No. VIII.C.5 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset tak berwujud di pasar modal.

- Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan melalui entitas anak memperoleh 100% kepemilikan saham di PT Mitrayasa Sarana Informasi.

36. INTANGIBLE ASSETS AND GOODWILL

Regarding the implementation of PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", the Company and subsidiaries have done an impairment test of *goodwill*.

The fair value of *goodwill* as of 31 December 2014 and 2013 was determined based on a valuation from KJPP Yanuar Bey and Partners, and KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo and Partners, respectively in their report dated 18 February 2015 and 10 February 2014, respectively and was in accordance with Bapepam-LK. No. VIII.C.5 guidelines regarding assessment and presentation of intangible asset valuation.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the assets approach.

The Independent Appraiser uses the following key assumptions:

- Rent of towers will be renewed for the same rental period;
- Price of renewed rent of towers increases by 30.00% (2013: 20.00%);
- Inflation is 5.00% (2013: 2.50%) per year;
- Discount rate is amounted to 10.24% until 11.48% (2013: 10.29% until 11.13%).

It incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.5 regarding the guidelines of appraisal and presentation of intangible assets valuation report to capitals market.

- In August 2011, the Company through its subsidiaries acquired 100% shares ownership in PT Mitrayasa Sarana Informasi.

Ekshibit E/85

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/85

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET TIDAK BERWUJUD DAN GOODWILL (Lanjutan)

Dampak dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

| Posisi Keuangan | Nilai wajar/ <i>Fair value</i> | Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i> | Financial Position |
|--|-----------------------------------|--|---|
| ASET LANCAR | 351.152 | 351.152 | CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | 353.940 | 353.940 | NON-CURRENT ASSETS |
| JUMLAH ASET | 705.092 | 705.092 | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | 395.712 | 395.712 | SHORT-TERM LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | 333.474 | 333.474 | LONG-TERM LIABILITIES |
| JUMLAH LIABILITAS | 729.186 | 729.186 | TOTAL LIABILITIES |
| NILAI WAJAR DARI ASET BERSIH YANG DAPAT DIIDENTIFIKASI HARGA PEMBELIAN SAHAM | 24.094 | 24.094 | FAIR VALUE OF IDENTIFIABLE NET ASSETS SHARES PURCHASE PRICE |
| JUMLAH | | 224.094 | T O T A L |
| ASET TIDAK BERWUJUD YANG DICATAT SEBAGAI ASET LAINNYA (Catatan 2v) | | 5.474 | INTANGIBLE ASSETS THAT RECORDED AS OTHER ASSETS (Note 2v) |
| GOODWILL | | 218.620 | GOODWILL |

36. INTANGIBLE ASSETS AND GOODWILL (Continued)

Effects from that acquisition are as follows:

b. Pada bulan April 2010, PT Metric Solusi Integrasi memperoleh 70% kepemilikan saham di PT Solu Sindo Kreasi Pratama. *Goodwill* yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 133.840. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, berdasarkan perhitungan penilai independen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill*. Nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 126.347.

c. Pada bulan Juni 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu (*subscription rights* (SR)) kepada pemegang saham pendiri. SR tersebut memberikan hak kepada pemiliknya untuk dapat memesan terlebih dahulu saham-saham baru yang akan diterbitkan PMS sebanyak 60.000 (nilai penuh) saham.

Jika SR tersebut dilaksanakan, maka kepemilikan PT Tower Bersama (TB) pada PMS akan terdilusi hingga hanya menjadi sebesar 20%. Untuk mempertahankan kepemilikannya tersebut pada bulan Agustus 2009, TB telah membeli SR tersebut dari HKDN Investment Ltd. sebagai pemilik akhir, sebesar US\$ 25.900.000. Nilai akuisisi dari pembelian SR tersebut serta biaya transaksi lainnya adalah sebesar Rp 255.391 dicatat sebagai *goodwill*.

b. In April 2010, PT Metric Solusi Integrasi acquired 70% shares ownership in PT Solu Sindo Kreasi Pratama. *Goodwill* arising from the transaction was Rp 133,840. For the year ended 31 December 2014, based on the calculation from an independent appraiser, there is no impairment of *goodwill*. The carrying value of *goodwill* as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 126,347, respectively.

c. In June 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) issued *subscription rights* (SR) to its former shareholders, providing rights to subscribe 60,000 (full amount) new PMS shares.

If SR is implemented, then the ownership PT Tower Bersama (TB) in the PMS will be diluted to only 20%. To maintain the ownership in August 2009, TB has purchased the SR of HKDN Investment Ltd. as the final owner, for US\$ 25,900,000. Acquisition value of the SR purchase and other transaction costs are Rp 255,391 was recorded as *goodwill*.

Ekshibit E/86

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/86

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET TIDAK BERWUJUD DAN GOODWILL (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, berdasarkan perhitungan penilai independen, terdapat penurunan nilai *goodwill* adalah sebesar Rp 48.821. Nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 187.115 dan Rp 235.936.

- d. Pada bulan Nopember 2008, PT Tower One (TO), entitas anak, memperoleh 99,99% kepemilikan saham di PT Bali Telekom (Balikom). *Goodwill* yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 103.318. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, berdasarkan perhitungan penilai independen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill*. Nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 91.323.
- e. Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan saham di PT Telenet Internusa (TI), entitas anak, sebesar 19,5%. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan Perusahaan di TI meningkat menjadi 99,5%. *Goodwill* yang muncul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp 10.018. Berdasarkan perhitungan penilai independen, nilai wajar *goodwill* pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 4.943.

Seluruh beban amortisasi *goodwill* tersebut dicatat pada beban amortisasi *goodwill* - bersih pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

36. INTANGIBLE ASSETS AND GOODWILL (Continued)

For the year ended 31 December 2014, based on the calculation from an independent appraiser, there is an impairment of goodwill of Rp 48,821. The carrying value of goodwill as of 31 December 2014 and 2013 were both amounted to Rp 187,115 and Rp 235,936, respectively.

- d. In November 2008, PT Tower One (TO), a subsidiary of the Company, acquired 99.99% share ownership of PT Bali Telekom (Balikom). The goodwill arising from this transaction amounted to Rp 103,318. For the year ended 31 December 2014, based on the calculation from an independent appraiser, there is no impairment of goodwill. The carrying value of goodwill as of 31 December 2014 and 2013 are amounted to Rp 91,323, respectively.
- e. In May 2008, the Company acquired an additional 19.5% share ownership in PT Telenet Internusa (TI), a subsidiary. Upon the transaction, the ownership of the Company increased to become 99.5%. Goodwill arose from this transaction was amounted to Rp 10,018. Based on the calculation from an independent appraiser, the fair value of goodwill as of 31 December 2014 and 2013 are amounting to Rp 4,943.

Goodwill amortization expenses are recorded in the account of goodwill amortization expense - net in the consolidated statements of comprehensive income.

| 2014 | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additional | Akuisisi/ Acquisition | Penurunan/ Impairment | Saldo akhir/ Ending balance | 2014 |
|----------------------|-------------------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| PT Metric Solusi | | | | | | PT Metric Solusi |
| Integrasi | 191.932 | - | - | - | 191.932 | Integrasi |
| PT Tower Bersama | 388.971 | - | - | (48.821) | 340.150 | PT Tower Bersama |
| PT Tower One | 91.323 | - | - | - | 91.323 | PT Tower One |
| PT Telenet Internusa | 4.943 | - | - | - | 4.943 | PT Telenet Internusa |
| Jumlah | 677.169 | - | - | (48.821) | 628.348 | Total |
| 2013 | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additional | Akuisisi/ Acquisition | Penurunan/ Impairment | Saldo akhir/ Ending balance | 2013 |
| PT Metric Solusi | | | | | | PT Metric Solusi |
| Integrasi | 191.932 | - | - | - | 191.932 | Integrasi |
| PT Tower Bersama | 388.971 | - | - | - | 388.971 | PT Tower Bersama |
| PT Tower One | 91.323 | - | - | - | 91.323 | PT Tower One |
| PT Telenet Internusa | 4.943 | - | - | - | 4.943 | PT Telenet Internusa |
| Jumlah | 677.169 | - | - | - | 677.169 | Total |

Ekshibit E/87

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/87

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

2014

| Entitas anak / Subsidiaries | Saldo awal / Beginning balance | Porsi non- pengendali atas laba entitas anak / Non- controlling portion on net profit of subsidiaries | Porsi non- pengendali dari instrumen derivatif / Non- controlling portion from derivative instrument | Porsi non- pengendali dari penurunan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual / Non- controlling portion from impairment of fair value available- for-sale | Porsi non- pengendali dari saham treasury / Non- controlling portion from treasury stock | Porsi non- pengendali penyesuaian kepemilikan efektif pada entitas anak / Non-controlling portion from adjustment for effect on ownership changes | Saldo akhir / Ending balance |
|--------------------------------|--------------------------------------|---|--|---|--|--|------------------------------------|
| PT United Towerindo | 20.188 | 512 | (92) | - | - | - | 20.608 |
| PT Tower Bersama | 83.551 | 3.575 | 967 | - | - | - | 88.093 |
| PT Tower One | 280 | 46 | (6) | - | - | - | 320 |
| PT Metric Solusi Integrasi | (42.447) | 43.898 | (4.041) | 61 | 7.236 | (50.050) | (45.343) |
| PT Telenet Internusa | 1.018 | (129) | (11) | - | - | - | 878 |
| PT Triaka Bersama | 1.334 | - | - | - | - | - | 1.334 |
| PT Solusi Menara Indonesia | 61.996 | 22.706 | (283) | - | - | - | 84.419 |
| Jumlah / Total | 125.920 | 70.608 | (3.466) | 61 | 7.236 | (50.050) | 150.309 |

2013

| Entitas anak / Subsidiaries | Saldo awal / Beginning balance | Porsi non- pengendali atas laba entitas anak / Non- controlling portion on net profit of subsidiaries | Porsi non- pengendali dari instrumen derivatif / Non- controlling portion from derivative instrument | Porsi non- pengendali dari penurunan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual / Non- controlling portion from impairment of fair value available- for-sale | Porsi non- pengendali dari saham treasury / Non- controlling portion from treasury stock | Porsi non- pengendali penyesuaian kepemilikan efektif pada entitas anak / Non-controlling portion from adjustment for effect on ownership changes | Saldo akhir / Ending balance |
|--------------------------------|--------------------------------------|---|--|---|--|--|------------------------------------|
| PT United Towerindo | 15.003 | 4.958 | 227 | - | - | - | 20.188 |
| PT Tower Bersama | 69.934 | 13.682 | (65) | - | - | - | 83.551 |
| PT Tower One | 101 | 167 | 12 | - | - | - | 280 |
| PT Metric Solusi Integrasi | 111.023 | 76.351 | (27.353) | (100) | (204.158) | 1.790 | (42.447) |
| PT Telenet Internusa | 868 | 130 | 20 | - | - | - | 1.018 |
| PT Triaka Bersama | 1.334 | - | - | - | - | - | 1.334 |
| PT Solusi Menara Indonesia | 52.538 | 8.242 | 1.216 | - | - | - | 61.996 |
| Jumlah / Total | 250.801 | 103.530 | (25.943) | (100) | (204.158) | 1.790 | 125.920 |

Ekshibit E/88

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/88

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

38. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA ENTITAS
INDUK

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 1.301.496 dan Rp 1.247.994. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebanyak 4.734.424.475 saham dan 4.796.526.199 saham setelah dikurangi dengan saham treasury (Catatan 2t dan 27).

38. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO COMMON
SHAREHOLDERS OF THE PARENT COMPANY

For the year ended 31 December 2014 and 2013, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 1,301,496 and Rp 1,247,994, respectively. Total weighted average shares issued for the year ended 31 December 2014 and 2013, are 4,734,424,475 shares and 4,796,526,199 shares, respectively, has been reduced by treasury stock (Notes 2t and 27).

39. PERJANJIAN PENTING

PERJANJIAN SEWA MENARA BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG

Entitas anak (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras, PT Solusi Menara Indonesia, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, PT Mitrayasa Sarana Informasi, PT Towerindo Konvergensi, dan PT Triaka Bersama) memiliki perjanjian sewa dengan para operator sebagai berikut:

1. PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2014, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2014, entitas anak dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang dengan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 19 Maret 2014, PT XL Axiata Tbk (XL) dan PT Axis Telekom Indonesia (Axis) telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis sebagai perusahaan yang menggabungkan diri akan berakhir demi hukum. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis akan beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan (Catatan 31).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS

Subsidiaries (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras, PT Solusi Menara Indonesia, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, PT Mitrayasa Sarana Informasi, PT Towerindo Konvergensi, and PT Triaka Bersama) have lease agreements with operators as follows:

1. PT Hutchison 3 Indonesia

On a number of dates in and between 2007 and 2014, the subsidiaries and Hutchison signed Master Lease Agreements ("MLA") to lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The agreements are for lease periods of 12 years and can be extended for 6 years.

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates in and between 2007 and 2014, the subsidiaries and XL signed the Master Lease Agreement ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended by agreement. The lease periods start from the date of installation ("RFI") on each location.

On 19 March 2014, PT XL Axiata Tbk (XL) and PT Axis Telekom Indonesia (Axis) accomplished their merger. Axis as the merged company discontinued operations by law. As a result, all assets and liabilities of Axis shifted entirely to XL as the merged recipient company (Note 31).

Ekshibit E/89

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PERJANJIAN SEWA MENARA BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG
(Lanjutan)

3. PT Axis Telekom Indonesia (AXIS)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2005 sampai dengan 2014, entitas anak dan AXIS telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai pemanfaatan menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila AXIS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak.

Pada tanggal 19 Maret 2014, PT XL Axiata Tbk (XL) dan PT Axis Telekom Indonesia (Axis) telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis sebagai perusahaan yang menggabungkan diri akan berakhir demi hukum. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis akan beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan (Catatan 31).

4. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 sampai dengan 2014, entitas anak dan Indosat telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

5. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal di tahun 2004 sampai dengan 2014, entitas anak telah menandatangani sejumlah Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan Telkomsel mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

Exhibit E/89

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER
STATION (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN
BUILDINGS (Continued)

3. PT Axis Telekom Indonesia (AXIS)

On a number of dates in and between 2005 and 2014, the subsidiaries and AXIS signed few Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless AXIS does not intend to extend by informing the subsidiaries in writing.

On 19 March 2014, PT XL Axiata Tbk (XL) and PT Axis Telekom Indonesia (Axis) accomplished their merger. Axis as the merged company discontinued operations by law. As a result, all assets and liabilities of Axis shifted entirely to XL as the merged recipient company (Note 31).

4. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates in and between 2008 and 2014, the subsidiaries and Indosat signed a number of Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless Indosat does not intend to extend by informing the subsidiaries in writing. The lease period starts from the date of installation ("RFI") on each location.

5. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

On a number of dates in and between 2004 and 2014, the subsidiaries and Telkomsel signed a number of Master Lease Agreement ("MLA") regarding lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) has been signed.

Ekshibit E/90

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PERJANJIAN SEWA MENARA BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG
(Lanjutan)

6. PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren)

Pada berbagai tanggal di tahun 2005 sampai dengan 2014, entitas anak dan Smartfren, telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak.

7. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal di tahun 2003 sampai dengan 2014, entitas anak telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan Telkom, dan beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk amandemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

8. PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)

Pada berbagai tanggal di tahun 2005 sampai dengan 2014, entitas anak telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan BTel dan beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk amandemen, tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

9. PT Internux

Pada berbagai tanggal di tahun 2013, entitas anak telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan PT Internux tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 5 atau 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang

Selain itu, berdasarkan perjanjian novasi yang dilakukan pada berbagai tanggal di tahun 2013, PT First Media Tbk mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan entitas anak sehubungan dengan penyewaan site telekomunikasi milik entitas anak kepada PT Internux.

Exhibit E/90

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER
STATION (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN
BUILDINGS (Continued)

6. PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren)

On a number of dates in and between 2005 and 2014, the subsidiaries and Smartfren signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended by agreement.

7. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

On a number of dates in and between 2003 and 2014, the subsidiaries and Telkom signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) for each location has been signed.

8. PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)

On a number of dates in and between 2005 and 2014, the subsidiaries and BTel signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from the date of installation ("RFI") for each location, and can be extended by agreement.

9. PT Internux

On a number of dates in 2013, the subsidiaries and PT Internux signed a number of Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 5 or 10 years, starting from the date of installation ("RFI") for each location, and can be extended by agreement.

In addition, under the assignment agreement on various dates in 2013, PT First Media Tbk assigned all of its rights, obligations and interests under MLA among the subsidiaries regarding the lease of telecommunication sites owned by the subsidiaries to PT Internux.

Ekshibit E/91

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/91

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PERJANJIAN SEWA MENARA BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG
(Lanjutan)

10. PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel")

Pada tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") dimana Telkom akan memperoleh saham Perusahaan melalui penerbitan saham baru, dengan menukarkan saham Telkom di PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel"), entitas anak Telkom. Sesuai dengan perjanjian ini, Telkom akan menukarkan 49% kepemilikannya di Mitratel dengan 290 juta lembar saham baru Perusahaan, yang mewakili sekitar 5,7% dari modal disetor Perusahaan setelah penerbitan saham baru. Setelah menyelesaikan pertukaran saham tahap awal, Perusahaan akan memegang kendali manajemen dan mengkonsolidasikan Mitratel dalam laporan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi pertukaran dengan Mitratel sedang dalam proses penyelesaian.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION
(BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS
(Continued)

10. PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel")

On 9 October 2014, the Company has entered into an agreement with PT Telkom Indonesia Tbk. ("Telkom") where by Telkom will subscribe for new shares of the Company in exchange for Telkom's shares in PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel"), a subsidiary of Telkom. Under this agreement, Telkom will initially exchange its 49% ownership in Mitratel for up to 290 million new shares of the Company, representing approximately 5.7% the Company enlarged paid in capital. Upon completion of the initial exchange, the Company will assume management control and consolidate Mitratel into its accounts. As of 31 December 2014, share exchange transaction with Mitratel still in completion process.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and subsidiaries have assets and liabilities dominated in foreign currency as follows:

| | 2014 | | 2013 | | |
|---|---|--|---|--|--------------------------|
| | US\$ (nilai penuh)/ (full amount) | Ekuivalen rupiah/ Rupiah equivalent | US\$ (nilai penuh)/ (full amount) | Ekuivalen rupiah/ Rupiah equivalent | |
| Aset | | | | | Assets |
| Aset lancar | | | | | Current assets |
| Kas dan setara kas | 28.397.268 | 353.262 | 42.191.484 | 514.272 | Cash and cash equivalent |
| Rekening yang ditentukan penggunaannya | - | - | 13.421.856 | 163.599 | Appropriated accounts |
| Tagihan derivatif | 73.698.060 | 916.804 | 78.858.725 | 961.209 | Derivative receivables |
| Jumlah aset | 102.095.328 | 1.270.066 | 134.472.065 | 1.639.080 | Total assets |
| Liabilitas | | | | | Liabilities |
| Pinjaman sindikasi | 990.000.000 | 12.315.600 | 587.600.000 | 7.162.256 | Syndication loan |
| Surat utang | 300.000.000 | 3.732.000 | 300.000.000 | 3.656.700 | Notes |
| Utang usaha | 10.952.572 | 136.250 | 5.519.485 | 67.277 | Trade payables |
| Utang bunga : | | | | | Interest payables |
| Surat utang | 6.057.927 | 75.361 | 5.306.654 | 64.683 | Notes |
| Pinjaman sindikasi | 2.187.676 | 27.215 | 1.084.864 | 13.223 | Syndication loan |
| Jumlah liabilitas | 1.309.198.175 | 16.286.426 | 899.511.003 | 10.964.139 | Total liabilities |
| Liabilitas - Bersih | 1.207.102.847 | 15.016.360 | 765.038.938 | 9.325.059 | Liabilities - Net |

Ekshibit E/92

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/92

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anak telah melakukan lindung nilai untuk pinjaman jangka panjang dan surat utang atas risiko perubahan nilai mata uang asing dan suku bunga pinjaman masing-masing sebesar US\$ 1.006.870.000 dan US\$ 707.600.000.

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (Continued)

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and subsidiaries have hedged their loan facility and notes of US\$ 1,006,870,000 and US\$ 707,600,000, respectively, over the risks from the volatility of foreign exchange and interest rate.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan dan entitas anak. Beberapa pinjaman dan belanja modal Perusahaan adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Perusahaan dan entitas anak adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian besar dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan penerimaan dari pendapatan usaha tahunan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pembayaran belanja modal, pinjaman dan bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai bagian dari usaha Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak berjangka dan kontrak swap valuta asing dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Perusahaan dan entitas anak membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiaries activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiaries overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiaries financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiaries are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiaries have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiaries.

Foreign Exchange Rate

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's and subsidiaries results of operations and cash flows. Some of the Company's debts and capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in US Dollars. Most of the Company's and subsidiaries revenues are denominated in Rupiah.

Currently, the Company and subsidiaries hedges a large portion of its foreign currency exposure principally because the receipts of annual USD-denominated operating revenue are less than the sum of payments of USD-denominated capital expenditures.

In an effort to manage foreign currency exposure, the Company and subsidiaries enters into forward foreign currency contracts with international financial institutions. For the forward foreign currency contracts, the Company and subsidiaries typically pays a fixed rate premium.

Ekshibit E/93

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/93

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Perusahaan dan entitas anak yakin bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika Rupiah menguat 1% terhadap Dolar Amerika Serikat namun seluruh variabel lainnya tetap, maka laba periode berjalan lebih tinggi sebesar Rp 45.033 (2013 : Rp 93.251) terutama yang timbul sebagai akibat keuntungan selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Jika bagian utang berbunga dalam valuta asing (Catatan 23 dan 24) yang telah dilindung nilai diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, maka saldo utang berbunga pada 31 Desember 2014 dan 2013 setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi masing-masing adalah sebagai berikut:

| | 2014 | | 2013 | | |
|---|----------------------|-------------------|----------------------|-------------------|---------------------------------------|
| | The balance of loans | | The balance of loans | | |
| | Kurs | | Kurs | | |
| | laporan posisi | | laporan posisi | | |
| | keuangan / | | keuangan / | | |
| | Rate of | Kurs | Rate of | Kurs | |
| | consolidated | lindung | consolidated | lindung | |
| | statements of | nilai / | statements of | nilai / | |
| | financial | Hedging | financial | Hedging | |
| | position date | rate | position date | rate | |
| Pinjaman sindikasi | 12.315.600 | 11.522.437 | 8.908.491 | 7.963.606 | Syndication loans |
| Surat utang | 3.922.000 | 3.301.500 | 4.396.700 | 3.892.840 | Notes |
| Sewa pembiayaan | 10.890 | 10.890 | 10.516 | 10.516 | Finance lease |
| Dikurangi : | | | | | Less : |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2d) | (186.249) | (186.249) | (334.756) | (334.756) | Unamortized borrowing costs (Note 2d) |
| Jumlah - Bersih | 16.062.241 | 14.648.578 | 12.980.951 | 11.532.206 | Total - Net |

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Market risk (Continued)

Foreign Exchange Rate (Continued)

As a result of these contracts, the Company and subsidiaries believe that the Company and subsidiaries have reduced some of the risk of foreign currency exchange rates, although hedging activity undertaken by the Company and subsidiaries do not include all foreign currency exposure and there is the possibility that a replacement agreement over the hedges are not available at the time of the hedge contract has been completed.

On 31 December 2014, if the Rupiah had strengthened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, profit for the period would have been Rp 45,033 (2013 : Rp 93,251) higher, mainly as a result of foreign exchange gains on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

If the hedged portion of foreign-currency interest-bearing-debt (Notes 23 and 24) is valued using its hedge rate, the balance of interest-bearing debt on 31 December 2014 and 2013, net of unamortized borrowing costs are as follow:

Ekshibit E/94

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/94

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

| | 2014 | 2013 |
|--|------------------|-------------------|
| Investasi bersama jangka panjang | - | 20 |
| Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | |
| Sewa pembiayaan | 7.859 | 7.122 |
| Pihak ketiga | 4.870.258 | 6.860.938 |
| Surat utang jangka panjang | 3.869.886 | 3.782.023 |
| Jumlah | 8.748.003 | 10.650.103 |

b. Risiko kredit

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik entitas anak.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Market risk (Continued)

Interest Rate Risk

The Company and subsidiaries are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company and subsidiaries primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company and subsidiaries long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

| |
|--|
| Long-term joint investment |
| Long-term loans - net of current portion |
| Finance lease |
| Third parties |
| Long-term notes |
| Total |

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, derivatives receivables and other assets-net investment in finance lease.

The subsidiaries are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or repeater rental fees owed to the Company's subsidiaries.

Ekshibit E/95

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/95

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

| | 2014 | 2013 | |
|--|------------------|------------------|-----------------------------------|
| Kas dan setara kas | 900.576 | 647.186 | Cash and cash equivalent |
| Rekening yang ditentukan penggunaannya | - | 206.846 | Appropriated accounts |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 491.056 | 603.396 | Trade receivables - third parties |
| Piutang lain-lain - pihak ketiga | 69.727 | 33.709 | Other receivables - third parties |
| Jumlah | 1.461.359 | 1.491.137 | Total |

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiaries manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiaries established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiaries mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Ekshibit E/96

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/96

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiaries has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiaries manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and subsidiaries monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiaries does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiaries financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

2 0 1 4

| | Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i> | Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i> | Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i> | Antara satu dan tiga tahun/ <i>Between one and three years</i> | Lebih dari tiga tahun/ <i>More than three years</i> | |
|---------------------------------|--|---|---|---|--|--------------------------|
| Utang usaha dan utang lain-lain | 214.978 | 214.978 | 215.198 | - | - | Trade and other payables |
| Beban masih harus dibayar | 855.076 | 855.076 | 855.076 | - | - | Accrued expenses |
| Pinjaman jangka panjang | 12.192.355 | 12.326.490 | 7.342.631 | 5.539 | 4.978.320 | Long-term loans |
| Surat utang jangka panjang | 3.869.886 | 3.922.000 | - | 190.000 | 3.732.000 | Long-term notes |
| Jumlah | 17.132.295 | 17.318.544 | 8.412.905 | 195.539 | 8.710.320 | Total |

Ekshibit E/97

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/97

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

| 2013 | | | | | | |
|------------------------------------|---|--|---|--|---|-----------------------------|
| | Jumlah tercatat/ Carrying amount | Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow | Kurang dari setahun/ Less than one year | Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years | Lebih dari tiga tahun/ More than three years | |
| Utang usaha dan utang lain-lain | 145.719 | 145.719 | 145.719 | - | - | Trade and other payables |
| Beban masih harus dibayar | 885.845 | 885.845 | 885.845 | - | - | Accrued expenses |
| Pinjaman jangka panjang | 8.654.821 | 8.919.007 | 1.915.920 | 4.989.516 | 2.013.571 | Long-term loans |
| Surat utang jangka panjang | 4.326.130 | 4.396.700 | 550.000 | 190.000 | 3.656.700 | Long-term Notes |
| Jumlah | 14.012.515 | 14.347.271 | 3.497.484 | 5.179.516 | 5.670.271 | Total |

Berikut rincian pinjaman jangka panjang dan surat utang
jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans and long-term notes
according to the maturity schedule are as follow:

| 2014 | | | |
|----------------------------|---|---|-----------------------------|
| | Jumlah tercatat/ Carrying amount | Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows | |
| Kurang dari setahun | 7.314.238 | 7.342.631 | Less than one year |
| Antara satu dan tiga tahun | 193.992 | 195.539 | Between one and three years |
| Lebih dari tiga tahun | 8.554.011 | 8.710.320 | More than three years |
| Jumlah | 16.062.241 | 16.248.490 | Total |

| 2013 | | | |
|----------------------------|---|---|-----------------------------|
| | Jumlah tercatat/ Carrying amount | Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows | |
| Kurang dari setahun | 2.330.868 | 2.465.920 | Less than one year |
| Antara satu dan tiga tahun | 5.082.419 | 5.176.516 | Between one and three years |
| Lebih dari tiga tahun | 5.567.664 | 5.670.271 | More than three years |
| Jumlah | 12.980.951 | 13.312.707 | Total |

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk
keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk
keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities
must be estimated for recognition and measurement or
for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar
dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
requires disclosure of fair value measurements by level
of the following fair value measurement hierarchy:

Ekshibit E/98

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/98

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Fair value estimation (Continued)

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiaries is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Ekshibit E/100

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/100

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

Strategi Perusahaan selama tahun 2014 dan 2013 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali (Catatan 23).

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

e. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Fair value estimation (Continued)

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

The Company's strategy for 2014 and 2013 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times (Note 23).

d. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiaries.

e. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiaries when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiaries to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiaries may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

Ekshibit E/101

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/101

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI

42. OPERATING SEGMENT

a. Segmen Primer

a. Primary Segment

| <u>2 0 1 4</u> | <u>Menara/ Tower</u> | <u>Repeater/ Repeater</u> | <u>Konsolidasian/ Consolidation</u> | <u>2 0 1 4</u> |
|---|--------------------------|-------------------------------|---|---|
| Pendapatan Pihak ketiga | 3.266.922 | 39.890 | 3.306.812 | <i>Revenue Third parties</i> |
| Hasil | | | | <i>Result</i> |
| Beban pokok pendapatan | <u>497.792</u> | <u>12.028</u> | <u>509.820</u> | <i>Cost of revenue</i> |
| Hasil segmen | | | 2.796.992 | <i>Segments result</i> |
| Beban usaha yang tidak dapat dialokasi | | | <u>291.688</u> | <i>Operating expenses which can not be allocated</i> |
| Laba dari operasi | | | 2.505.304 | <i>Profit from operation</i> |
| Beban keuangan | | | (1.403.859) | <i>Financial expenses</i> |
| Pendapatan (beban) lainnya | 643.529 | 7.103 | 650.632 | <i>Other revenues (expenses)</i> |
| Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi | | | (<u>321.514</u>) | <i>Revenues (expenses) which can not be allocated</i> |
| Laba sebelum beban pajak Penghasilan | | | 1.430.563 | <i>Profit before income tax</i> |
| Beban pajak penghasilan | | | (58.459) | <i>Income tax expense</i> |
| Laba bersih | | | 1.372.104 | <i>Net profit</i> |
| Aset segmen | 12.750.099 | 133.225 | 12.883.324 | <i>Segment assets</i> |
| Aset tidak dapat dialokasi | | | <u>9.150.758</u> | <i>Unallocated assets</i> |
| Jumlah aset | | | 22.034.082 | <i>Total assets</i> |
| Liabilitas segmen | | | | <i>Segment liabilities</i> |
| Liabilitas tidak dapat Dialokasi | | | <u>17.903.053</u> | <i>Unallocated liabilities</i> |
| Jumlah liabilitas | | | 17.903.053 | <i>Total liabilities</i> |

Ekshibit E/102

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/102

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

| <u>2 0 1 3</u> | <u>Menara/ Tower</u> | <u>Repeater/ Repeater</u> | <u>Konsolidasian/ Consolidation</u> | <u>2 0 1 3</u> |
|---|--------------------------|-------------------------------|---|--|
| Pendapatan Pihak ketiga | 2.615.818 | 74.682 | 2.690.500 | Revenue Third parties |
| Hasil | | | | Result |
| Beban pokok pendapatan | <u>383.424</u> | <u>12.372</u> | <u>395.796</u> | Cost of revenue |
| Hasil segmen | | | 2.294.704 | Segments result |
| Beban usaha yang tidak dapat dialokasi | | | <u>242.434</u> | Operating expenses which can not be allocated |
| Laba dari operasi | | | 2.052.270 | Profit from operation |
| Beban keuangan | | | (838.761) | Financial expenses |
| Pendapatan (beban) lainnya | 772.395 | 8.768 | 781.163 | Other revenues (expenses) |
| Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi | | | <u>(817.296)</u> | Revenues (expenses) which can not be allocated |
| Laba sebelum beban pajak Penghasilan | | | 1.177.376 | Profit before income tax |
| Beban pajak penghasilan | | | 174.148 | Income tax expense |
| Laba bersih | | | 1.351.524 | Net profit |
| Aset segmen | 11.329.438 | 128.602 | 11.458.040 | Segment assets |
| Aset tidak dapat dialokasi | | | <u>7.261.171</u> | Unallocated assets |
| Jumlah aset | | | 18.719.211 | Total assets |
| Liabilitas segmen | | | | Segment liabilities |
| Liabilitas tidak dapat Dialokasi | | | <u>14.605.172</u> | Unallocated liabilities |
| Jumlah liabilitas | | | 14.605.172 | Total liabilities |

b. Segmen Sekunder

b. Secondary Segment

| <u>2 0 1 4</u> | <u>Jawa dan Bali/ Java and Bali</u> | <u>Sumatera/ Sumatra</u> | <u>Kalimantan/ Borneo</u> | <u>Sulawesi/ Sulawesi</u> | <u>Konsolidasian/ Consolidated</u> | <u>2 0 1 4</u> |
|--|---|------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|--|--|
| Pendapatan | 2.003.824 | 843.813 | 224.531 | 234.644 | 3.306.812 | Revenue |
| Beban | 279.514 | 144.108 | 37.814 | 48.384 | 509.820 | Expense |
| Aset segmen yang dapat dialokasi | 7.361.070 | 3.600.847 | 844.122 | 1.077.285 | 12.883.324 | Segment assets which can be allocated |
| Aset segmen yang tidak dapat dialokasi | | | | | <u>9.150.758</u> | Segment assets which can not be allocated |
| | | | | | 22.034.082 | |
| Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi | | | | | 17.903.053 | Segment liabilities which can not be allocated |

Ekshibit E/103

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/103

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

b. Segmen Sekunder (Lanjutan)

| <u>2 0 1 3</u> | <u>Jawa dan Bali/ Java and Bali</u> | <u>Sumatera/ Sumatra</u> | <u>Kalimantan/ Borneo</u> | <u>Sulawesi/ Sulawesi</u> | <u>Konsolidasian/ Consolidated</u> | <u>2 0 1 3</u> |
|--|---|------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|--|--|
| Pendapatan | 1.710.730 | 636.296 | 173.452 | 170.022 | 2.690.500 | Revenue |
| Beban | 250.021 | 87.116 | 27.898 | 30.761 | 395.796 | Expense |
| Aset segmen yang dapat dialokasi | 7.064.204 | 2.903.259 | 696.844 | 793.733 | 11.458.040 | Segment assets which can be allocated Segment assets which can not be allocated |
| Aset segmen yang tidak dapat dialokasi | | | | | <u>7.261.171</u> | |
| | | | | | 18.719.211 | |
| Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi | | | | | 14.605.172 | Segment liabilities which can not be allocated |

42. OPERATING SEGMENT (Continued)

b. Secondary Segment (Continued)

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Kontrak lindung nilai

Pada berbagai tanggal di bulan Januari 2015, entitas anak menandatangani kontrak lindung nilai baru sebesar US\$ 300.000.000 dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing atas pinjaman dalam mata uang asing.

Penerbitan Surat Utang sebesar US\$ 350 juta

Pada tanggal 10 Februari 2015, TBG Global Pte. Ltd (TBGG), entitas anak, menerbitkan 5,25% *Unsecured Senior Notes* ("Surat Utang") dengan nilai agregat sebesar US\$ 350.000.000. Surat Utang ini dikenakan bunga sebesar 5,25% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 10 Februari dan 10 Agustus setiap tahun, dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015. Surat Utang ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2022. Surat Utang ini dijamin oleh Perusahaan dan tidak dapat dibeli kembali sebelum 4 (empat) tahun.

Pelunasan Pinjaman

Pada tanggal 11 Februari 2015, Perusahaan dan entitas anak telah melunasi sebagian fasilitas Pinjaman *Revolving Seri C* sebesar US\$ 45.000.000 (Catatan 23a3) dan seluruh fasilitas Pinjaman *Revolving* sebesar US\$ 300.000.000 (Catatan 23b).

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Hedging contracts

On various dates in January 2015, the subsidiaries have entered into new hedging contracts amounted to US\$ 300,000,000 in order to mitigate the fluctuations in interest rates and exchange rates from loans in foreign currency.

Issuance of Notes amounted to US\$ 350 million

On 10 February 2015, TBG Global Pte. Ltd. (TBGG), a subsidiary, issued 5.25% Senior Unsecured Notes ("Notes") with an aggregate value of US\$ 350,000,000. These notes bear interest at 5.25% per annum and pay interest on 10 February and 10 August each year, commencing on 10 August 2015. The Notes will mature on 10 February 2022. The Notes are guaranteed by the Company and have a 4 (four) years non-call provision.

Loan repayment

On 11 February 2015, the Company and subsidiaries have paid a part of Series C Revolving Loan Facility amounted to US\$ 45,000,000 (Note 23a3) and fully paid US\$ 300,000,000 Revolving Loan Facility (Note 23b).

44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan telah mengotorisasi laporan keuangan konsolidasian untuk diterbitkan pada tanggal 20 Februari 2015.

44. AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management has authorized to issue these consolidated financial statements on 20 February 2015.



PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk

International Financial Centre 6th & 8th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920, Indonesia
Telp. +62 21 2924 8900,
Fax. +62 21 571 2344

www.tower-bersama.com